

# LAPORAN PERKEMBANGAN SEKTOR PVML 2023





**PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN PVML  
DALAM MEWUJUDKAN INDUSTRI PVML YANG  
SEHAT SERTA BERKONTRIBUSI KEPADA  
PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN**



# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT), Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, buku perkembangan sektor lembaga pembiayaan, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan mikro, dan lembaga jasa keuangan lainnya (PVML) di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini memuat berbagai informasi tentang perkembangan pelaku, aset dan kinerja lembaga jasa keuangan di sektor PVML. Selanjutnya, disajikan pula informasi mengenai perkembangan lembaga jasa keuangan sektor PVML yang menjalankan usahanya menggunakan prinsip syariah dan perkembangan pembiayaan lembaga jasa keuangan di sektor PVML terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Selain itu, disajikan pula pelaksanaan kebijakan, pengembangan, perizinan dan pengawasan yang dilakukan oleh OJK selama tahun 2023.

Di tengah ketidakpastian tekanan ekonomi global yang masih berlanjut, perekonomian domestik masih menunjukkan ketahanan terhadap dinamika perekonomian global. Sepanjang tahun 2023, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) berfluktuasi dan pada akhir Desember 2023 sebesar Rp15.390. Selanjutnya, *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 6,00% meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,50% sementara inflasi tahunan pada bulan Desember





2023 sebesar 2,61%. Sejalan dengan kondisi perekonomian nasional, aset lembaga jasa keuangan di sektor PVML masih mengalami peningkatan sebesar 6,44% dibandingkan periode sebelumnya, dari Rp904,20 triliun menjadi Rp962,41 triliun pada Desember 2023.

Dalam hal kebijakan, Otoritas Jasa Keuangan berkomitmen untuk melaksanakan arah kebijakan penguatan aspek prudential dan mendorong pengembangan seluruh industri sektor PVML agar dapat tumbuh secara sehat dan berkelanjutan, yang mencakup, antara lain: Penguatan ketahanan dan daya saing sektor PVML; Pengembangan elemen-elemen dalam ekosistem sektor PVML melalui sinergi dengan lembaga jasa keuangan; Akselerasi transformasi digital sektor PVML; dan Penguatan aspek pengaturan, pengawasan dan perizinan serta membangun penguatan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) untuk lembaga keuangan khusus (*sui generis*).

Sebagai penutup, kami menyampaikan apresiasi atas dukungan seluruh *stakeholders* dalam upaya mendorong potensi pertumbuhan dan perkembangan sektor PVML. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak sekaligus meningkatkan semangat kolaborasi seluruh pihak dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan sektor jasa keuangan Indonesia, khususnya sektor PVML, sebagaimana amanat Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Jasa Keuangan (UU P2SK).

Jakarta, Agustus 2024  
**Otoritas Jasa Keuangan**

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Grafik	ix
Daftar Tabel	xiv
Ringkasan Eksekutif	xv

<b>BAB 01 PERKEMBANGAN INDUSTRI PVML DI INDONESIA</b>	<b>01</b>
<b>A Perkembangan Industri Perusahaan Pembiayaan</b>	<b>03</b>
1 Jumlah Perusahaan Pembiayaan	03
2 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan	04
3 Penyaluran Piutang Pembiayaan	05
4 Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan	06
5 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan	07
6 Sebaran Kantor Perusahaan Pembiayaan	08
<b>B Perkembangan Industri Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur</b>	<b>08</b>
1 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	09
2 Piutang Pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	09
3 Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	10
4 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	11
<b>C Perkembangan Industri Perusahaan Modal Ventura</b>	<b>11</b>
1 Jumlah Perusahaan Modal Ventura	11
2 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Modal Ventura	12
3 Pembiayaan/Penyertaan Perusahaan Modal Ventura	12
4 Pembiayaan/Penyertaan Berdasarkan Kepemilikan Asing	13
5 Sumber Pendanaan Perusahaan Modal Ventura	13
6 Kinerja Keuangan Perusahaan Modal Ventura	14
7 Sebaran Kantor Perusahaan Modal Ventura	14
<b>D Perkembangan Industri Lembaga Keuangan Mikro</b>	<b>15</b>
1 Jumlah Pelaku Usaha LKM	15
2 Aset, Liabilitas, Dana <i>Syirkah</i> Temporer, dan Ekuitas LKM	17

3	Pinjaman/Pembiayaan yang Diberikan (PYD) dan Nasabah Peminjam	19
4	Simpanan LKM dan Nasabah Penyimpan	21
5	Pinjaman/Pendanaan yang Diterima LKM	24
6	Kinerja Keuangan LKM	24
<b>E Perkembangan Industri Pergadaian</b>		<b>26</b>
1	Jumlah Pelaku Industri Pergadaian	26
2	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian	26
3	Sebaran Kantor PT Pergadaian	27
4	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Pergadaian	28
5	Kinerja Keuangan PT Pergadaian	28
6	Pinjaman yang disalurkan PT Pergadaian	29
7	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pergadaian Swasta	30
8	Pinjaman yang disalurkan oleh Perusahaan Pergadaian Swasta	30
<b>F Perkembangan Industri Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI)</b>		<b>31</b>
1	Jumlah Penyelenggara LPBBTI	31
2	Sebaran Kantor Penyelenggara LPBBTI	32
3	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPBBTI	32
4	Kinerja Keuangan LPBBTI	33
<b>G Perkembangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)</b>		<b>34</b>
1	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT SMI (Persero)	34
2	Piutang Pembiayaan PT SMI (Persero)	35
3	Sumber Pendanaan PT SMI (Persero)	36
4	Kinerja Keuangan PT SMI (Persero)	36
<b>H Perkembangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia</b>		<b>37</b>
1	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPEI	37
2	Kinerja Keuangan LPEI	38
3	Pelaksanaan Kegiatan Pembiayaan Ekspor Nasional	38
4	Pembiayaan dan Piutang	39
5	Sumber Pendanaan LPEI	42
6	Penempatan Dana LPEI	45
<b>I Perkembangan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)</b>		<b>47</b>
1	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT SMF (Persero)	47
2	Kinerja Keuangan PT SMF (Persero)	47

3	Kegiatan Sekuritisasi dan Penyaluran Pinjaman PT SMF (Persero)	48
4	Penerbitan Surat Utang PT SMF (Persero)	50
<b>J Perkembangan PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM)</b>		<b>50</b>
1	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT PNM	50
2	Kinerja Keuangan PT PNM	51
3	Pinjaman yang Diberikan PT PNM	52
4	Pendanaan yang Diterima PT PNM	54
<b>K Perkembangan BP Tapera</b>		<b>55</b>
1	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Badan BP Tapera	56
2	Aset, Liabilitas, dan Aset Neto Dana Tapera	58
<b>BAB 02 PERKEMBANGAN INDUSTRI PVML SYARIAH DI INDONESIA</b>		<b>59</b>
<b>A Perkembangan Industri Perusahaan Pembiayaan Syariah</b>		<b>61</b>
1	Jumlah Perusahaan Pembiayaan Syariah	61
2	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Syariah	62
3	Penyaluran Piutang Pembiayaan Syariah	62
4	Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Syariah	63
5	Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah	64
6	Sebaran Kantor Perusahaan Pembiayaan Syariah	64
<b>B Perkembangan Industri Perusahaan Modal Ventura Syariah</b>		<b>65</b>
1	Jumlah Perusahaan Modal Ventura Syariah	65
2	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Modal Ventura Syariah	65
3	Pembiayaan/Penyertaan Perusahaan Modal Ventura Syariah	66
4	Sumber Pendanaan Perusahaan Modal Ventura Syariah	66
5	Sebaran Kantor Perusahaan Modal Ventura Syariah	67
<b>C Perkembangan Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah</b>		<b>68</b>
1	Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah	68
2	Bank Wakaf Mikro (BWM)	72
<b>D Perkembangan Industri Pergadaian Syariah</b>		<b>74</b>
1	Aset, Penyaluran Pinjaman, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian Syariah	74
2	Sumber Pendanaan Pergadaian Syariah	76
3	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas UUS PT Pegadaian	76
4	Pinjaman yang Disalurkan UUS PT Pegadaian	77
5	Sumber Pendanaan UUS PT Pegadaian	77

6	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian Swasta Syariah	78
7	Pinjaman yang Disalurkan Pergadaian Swasta Syariah	78
<b>E Perkembangan Industri Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) Syariah</b>		<b>79</b>
1	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPBBTI Syariah	79
2	Kinerja Keuangan LPBBTI Syariah	80
<b>F Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)</b>		<b>80</b>
1	Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas UUS PT SMI (Persero)	80
2	Piutang Pembiayaan UUS PT SMI (Persero)	81
3	Sumber Pendanaan UUS PT SMI (Persero)	81
<b>G Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia</b>		<b>82</b>
1	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas UUS LPEI	82
2	Pembiayaan yang Diberikan UUS LPEI	82
3	Kinerja Keuangan UUS LPEI	83
<b>H Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)</b>		<b>84</b>
1	Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas UUS PT SMF (Persero)	84
2	Kinerja Keuangan UUS PT SMF (Persero)	84
3	Pinjaman yang Disalurkan UUS PT SMF (Persero)	85
4	Sumber Pendanaan UUS PT SMF (Persero)	86
<b>I Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM)</b>		<b>86</b>
1	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas UUS PT PNM	87
2	Penyaluran Pembiayaan UUS PT PNM	87
3	Kinerja Keuangan PT PNM	88
<b>BAB 03</b>	<b>PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DARI INDUSTRI PVML</b>	<b>89</b>
<b>A Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan</b>		<b>90</b>
1	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Jenis Pembiayaan	91
2	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi	93
3	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Lokasi Proyek	94

<b>B</b>	<b>Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Modal Ventura</b>	<b>95</b>
1	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Kategori Usaha	95
2	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Kegiatan Usaha	96
3	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Lokasi	96
4	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi	98
<b>C</b>	<b>Pembiayaan UMKM oleh PT Pegadaian</b>	<b>99</b>
<b>D</b>	<b>Pembiayaan UMKM oleh Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBI)</b>	<b>100</b>
<b>E</b>	<b>Pembiayaan UMKM oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia</b>	<b>101</b>
<b>BAB 04</b>	<b>PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PVML</b>	<b>103</b>
<b>A</b>	<b>Pengaturan Industri PVML</b>	<b>104</b>
<b>B</b>	<b>Pengembangan Industri PVML</b>	<b>114</b>
<b>BAB 05</b>	<b>PERIZINAN DAN PENGAWASAN INDUSTRI PVML</b>	<b>119</b>
<b>A</b>	<b>Perizinan Industri PVML</b>	<b>120</b>
<b>B</b>	<b>Pengawasan Industri PVML</b>	<b>121</b>
1	Pengawasan Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura	121
2	Pengawasan Lembaga Keuangan Khusus	122
3	Pengawasan Khusus dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (PVML) Syariah	123
4	Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro dan Pergadaian	125
5	Pengawasan Usaha Berbasis Teknologi	127
	<b>LAMPIRAN</b>	<b>128</b>
	<b>DAFTAR ISTILAH</b>	<b>197</b>

# DAFTAR GRAFIK

Grafik 01	Jumlah Perusahaan Pembiayaan	04
Grafik 02	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan	04
Grafik 03	Penyaluran Piutang pembiayaan	05
Grafik 04	Piutang Pembiayaan Berdasarkan Afiliasi Perusahaan Tahun 2023	05
Grafik 05	Piutang Pembiayaan Berdasarkan Kepemilikan Perusahaan Tahun 2023	06
Grafik 06	Piutang Pembiayaan Berdasarkan Jenis Perusahaan Tahun 2023	06
Grafik 07	Sumber Pendanaan	07
Grafik 08	Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan	07
Grafik 09	Sebaran Kantor Perusahaan Pembiayaan di Indonesia	08
Grafik 10	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	09
Grafik 11	Piutang Pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	10
Grafik 12	Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	10
Grafik 13	Laba Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	11
Grafik 14	Jumlah Perusahaan Modal Ventura	11
Grafik 15	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Modal Ventura	12
Grafik 16	Pembiayaan/Penyertaan Perusahaan Modal Ventura	12
Grafik 17	Pembiayaan/Penyertaan Berdasarkan Kepemilikan Asing Tahun 2023	13
Grafik 18	Sumber Pendanaan Perusahaan Modal Ventura	14
Grafik 19	Laba Perusahaan Modal Ventura	14
Grafik 20	Sebaran Kantor Perusahaan Modal Ventura di Indonesia	15
Grafik 21	Jumlah Pelaku Usaha LKM Berdasarkan Bentuk Badan Hukum	15
Grafik 22	Jumlah Pelaku Usaha LKM Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha	16
Grafik 23	Jumlah Pelaku Usaha LKM Berdasarkan Cakupan Wilayah Usaha Tahun 2023	17
Grafik 24	Aset, Liabilitas, Dana <i>Syirkah</i> Temporer, dan Ekuitas LKM	18
Grafik 25	Aset Berdasarkan Bentuk Badan Hukum dan Jenis Kegiatan Usaha	18
Grafik 26	PYD dan Jumlah Nasabah Peminjam	20
Grafik 27	PYD Berdasarkan Bentuk Badan Hukum dan Jenis Kegiatan Usaha	20
Grafik 28	Simpanan dan Jumlah Nasabah Penyimpan	22
Grafik 29	Simpanan Berdasarkan Bentuk Badan Hukum dan Jenis Kegiatan Usaha	22
Grafik 30	Simpanan LKM Berdasarkan Bentuk Simpanan	23

Grafik 31	Pinjaman/Pendanaan yang Diterima LKM	24
Grafik 32	Pendapatan Operasional, Beban Operasional, dan SHU/Laba/Rugi	25
Grafik 33	Perkembangan Pelaku Industri Pergadaian	26
Grafik 34	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian	26
Grafik 35	Jaringan Kantor PT Pegadaian	27
Grafik 36	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Pegadaian	28
Grafik 37	Kinerja Keuangan PT Pegadaian	29
Grafik 38	Komposisi Pinjaman yang Disalurkan PT Pegadaian	29
Grafik 39	Jumlah Nasabah Aktif dan Rekening PT Pegadaian (ribu orang/akun)	29
Grafik 40	Komposisi Rekening PT Pegadaian (Juta Akun)	30
Grafik 41	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian Swasta	30
Grafik 42	Komposisi Pinjaman yang Disalurkan Perusahaan Pergadaian Swasta Tahun 2023	31
Grafik 43	Jumlah Penyelenggara LPBBTI	32
Grafik 44	Sebaran Kantor Penyelenggara LPBBTI	32
Grafik 45	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPBBTI	33
Grafik 46	Kinerja LPBBTI	34
Grafik 47	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Sarana Multi Infrastruktur	34
Grafik 48	Piutang Pembiayaan PT SMI (Persero)	35
Grafik 49	Sumber Pendanaan PT SMI (Persero)	36
Grafik 50	Kinerja Keuangan PT SMI (Persero)	36
Grafik 51	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPEI	38
Grafik 52	Kinerja Keuangan LPEI	38
Grafik 53	Pembiayaan Ekspor Nasional LPEI	39
Grafik 54	Pembiayaan dan Piutang LPEI	39
Grafik 55	Pembiayaan dan Piutang Bermasalah LPEI	40
Grafik 56	Komposisi Pembiayaan dan Piutang (bruto) LPEI berdasarkan Jenis Penggunaan	40
Grafik 57	Komposisi Pembiayaan dan Piutang (bruto) LPEI berdasarkan Mata Uang	41
Grafik 58	Komposisi Pembiayaan dan Piutang (bruto) LPEI berdasarkan Sektor Ekonomi	42
Grafik 59	Sumber Pendanaan LPEI	42
Grafik 60	Penerbitan Surat Berharga LPEI Berdasarkan Lokasi Penerbitan	43
Grafik 61	Penerbitan Surat Berharga LPEI Berdasarkan Jenis Efek	43
Grafik 62	Penerbitan Surat Berharga LPEI Berdasarkan Mata Uang	44

Grafik 63	Pinjaman yang Diterima LPEI Berdasarkan Pemberi Pinjaman	44
Grafik 64	Pinjaman yang Diterima LPEI Berdasarkan Mata Uang	45
Grafik 65	Penempatan Dana LPEI	45
Grafik 66	Penempatan Dana LPEI pada Bank Berdasarkan Mata Uang	46
Grafik 67	Penempatan Dana LPEI pada Efek Berdasarkan Penerbit Efek	46
Grafik 68	Penempatan Dana LPEI pada Efek Berdasarkan Mata Uang	47
Grafik 69	Posisi Keuangan PT SMF (Persero)	47
Grafik 70	Kinerja Keuangan PT SMF (Persero)	48
Grafik 71	Sekuritisasi dan Pendapatan Program Sekuritisasi PT SMF (Persero)	48
Grafik 72	Penyaluran Pinjaman dan Pendapatan Bunga PT SMF (Persero)	49
Grafik 73	Komposisi Penyaluran Pinjaman PT SMF (Persero) berdasarkan Jenis Lembaga Keuangan Penyalur KPR Tahun 2023	49
Grafik 74	Komposisi Debitur Penyaluran Pinjaman, Underlying Sekuritisasi, dan Pembelian Aset KPR PT SMF (Persero) Tahun 2023	50
Grafik 75	Penerbitan Surat Utang PT SMF (Persero)	50
Grafik 76	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT PNM	51
Grafik 77	Kinerja Keuangan PT PNM	51
Grafik 78	Komposisi Pendapatan Operasional PT PNM tahun 2023	52
Grafik 79	Pinjaman yang Diberikan (bersih) PT PNM	52
Grafik 80	Komposisi Pinjaman yang Diberikan (bersih) PT PNM berdasarkan Jenis Layanan Pinjaman	53
Grafik 81	Komposisi Pinjaman yang Diberikan (bersih) PT PNM tahun 2023 berdasarkan Sektor Ekonomi	54
Grafik 82	Komposisi Pinjaman yang Diberikan PT PNM tahun 2023 berdasarkan Jangka Waktu Kredit	54
Grafik 83	Pendanaan yang Diterima PT PNM	55
Grafik 84	Aset, Liabilitas, dan Aset Neto Badan BP Tapera	57
Grafik 85	Komposisi Aset Badan BP Tapera	57
Grafik 86	Komposisi Investasi Jangka Panjang Badan BP Tapera	58
Grafik 87	Aset, Liabilitas, dan Aset Neto Dana Tapera	58
Grafik 88	Jumlah Perusahaan Pembiayaan Syariah	61
Grafik 89	Aset, Likuiditas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Syariah	62
Grafik 90	Penyaluran Piutang Pembiayaan Syariah	62
Grafik 91	Piutang Pembiayaan Syariah Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha	63
Grafik 92	Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Syariah	63

Grafik 93	Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah	64
Grafik 94	Sebaran Kantor Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia	65
Grafik 95	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Modal Ventura Syariah	66
Grafik 96	Pembiayaan/Penyertaan Perusahaan Modal Ventura Syariah	66
Grafik 97	Sumber Pendanaan Perusahaan Modal Ventura Syariah	67
Grafik 98	Sebaran Kantor Perusahaan Modal Ventura Syariah di Indonesia	67
Grafik 99	Jumlah Pelaku LKM Syariah	68
Grafik 100	Aset, Liabilitas, Dana <i>Syirkah</i> Temporer, dan Ekuitas LKM Syariah	69
Grafik 101	Pembiayaan Yang Diberikan LKM Syariah	69
Grafik 102	Nasabah Pembiayaan Yang Diberikan LKM Syariah	70
Grafik 103	Tabungan <i>Wadiah</i> LKM Syariah	70
Grafik 104	Jumlah Nasabah Penyimpan LKM Syariah	71
Grafik 105	Dana <i>Syirkah</i> Temporer Berdasarkan Akad <i>Syirkah</i>	71
Grafik 106	Dana <i>Syirkah</i> Temporer Berdasarkan Bentuk Badan Hukum LKM Syariah	72
Grafik 107	Sebaran BWM di Indonesia Tahun 2023	72
Grafik 108	Aset dan Hibah BWM	73
Grafik 109	Penempatan Dana dan PYD BWM	73
Grafik 110	Penempatan Dana BWM	74
Grafik 111	Aset, Penyaluran Pinjaman, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian Syariah	75
Grafik 112	Penyaluran Pinjaman Berdasarkan Jenis Produk Pergadaian Syariah	75
Grafik 113	Sumber Pendanaan Pergadaian Syariah	76
Grafik 114	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas UUS PT Pegadaian	76
Grafik 115	Penyaluran Pinjaman Berdasarkan Produk UUS PT Pegadaian	77
Grafik 116	Sumber Pendanaan UUS PT Pegadaian	78
Grafik 117	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pergadaian Swasta Syariah	78
Grafik 118	Pinjaman Yang Disalurkan Perusahaan Pergadaian Swasta Syariah	79
Grafik 119	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPBBTI Syariah	80
Grafik 120	Kinerja LPBBTI Syariah	80
Grafik 121	Aset, Liabilitas, Dana <i>Syirkah</i> Temporer, dan Ekuitas UUS PT SMI (Persero)	81
Grafik 122	Piutang Pembiayaan UUS PT SMI (Persero)	81
Grafik 123	Sumber Pendanaan UUS PT SMI (Persero)	82
Grafik 124	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Unit Usaha Syariah LPEI	82
Grafik 125	Pembiayaan Unit Syariah LPEI	83

Grafik 126	Pendapatan Operasional, Beban Operasional, dan Laba/(Rugi) Unit Usaha Syariah LPEI	83
Grafik 127	Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas UUS PT SMF (Persero)	84
Grafik 128	Kinerja UUS PT SMF (Persero)	85
Grafik 129	Penyaluran Pinjaman UUS PT SMF (Persero)	85
Grafik 130	Jumlah Debitur Penyaluran Pembiayaan Program Mudharabah dan KPR FLPP UUS PT SMF (Persero)	86
Grafik 131	Penerbitan Surat Utang UUS PT SMF (Persero)	86
Grafik 132	Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Unit Usaha Syariah PT PNM	87
Grafik 133	Penyaluran Pembiayaan Unit Usaha Syariah PT PNM	88
Grafik 134	Kinerja Unit Usaha Syariah PT PNM (Persero)	88
Grafik 135	Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan	90
Grafik 136	Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan Konvensional dan Syariah	91
Grafik 137	Porsi Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Jenis Pembiayaan	91
Grafik 138	Penyaluran Pembiayaan UMKM Konvensional berdasarkan Jenis Pembiayaan	92
Grafik 139	Penyaluran Pembiayaan UMKM berdasarkan Prinsip Syariah	92
Grafik 140	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Kategori Usaha	96
Grafik 141	Omzet, <i>Outstanding</i> Pembiayaan dan Jumlah Rekening Program Kreasi Pegadaian	99
Grafik 142	Omzet, <i>Outstanding</i> Pembiayaan dan Jumlah Rekening Program Arrum Pegadaian	100
Grafik 143	Penyaluran pembiayaan kepada UMKM oleh LPBBTI	100
Grafik 144	Penyaluran pembiayaan kepada UMKM oleh LPBBTI Syariah	101
Grafik 145	Penyaluran pembiayaan kepada UMKM oleh LPEI Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2023	101

# DAFTAR TABEL

Tabel 01	Jumlah Pelaku Sektor PVML	02
Tabel 02	Aset Sektor PVML	03
Tabel 03	Jumlah Pelaku Usaha LKM Berdasarkan Provinsi	16
Tabel 04	Aset LKM Berdasarkan Provinsi di Indonesia (Miliar Rupiah)	19
Tabel 05	PYD LKM Berdasarkan Provinsi di Indonesia (Miliar Rupiah)	21
Tabel 06	Simpanan LKM berdasarkan Provinsi (Miliar Rupiah)	23
Tabel 07	Pendapatan Operasional, Beban Operasional, dan SHU	25
Tabel 08	Aset Sektor PVML Syariah (Triliun Rupiah)	60
Tabel 09	Penyaluran Pembiayaan BWM (Miliar Rupiah)	74
Tabel 10	Penyaluran Pembiayaan UMKM berdasarkan Sektor Ekonomi Lapangan Usaha (triliun Rupiah)	93
Tabel 11	Penyaluran Pembiayaan UMKM berdasarkan Lokasi Kegiatan Usaha (triliun Rupiah)	94
Tabel 12	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Kegiatan Usaha (triliun Rupiah)	96
Tabel 13	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Lokasi (triliun Rupiah)	97
Tabel 14	Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi (triliun Rupiah)	98
Tabel 15	Rekapitulasi Kegiatan Perizinan PVML	120
Tabel 16	Pemeriksaan Langsung Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura	121
Tabel 17	Pengenaan Sanksi Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura	122
Tabel 18	Pemeriksaan Langsung Lembaga Keuangan Khusus	122
Tabel 19	Pemeriksaan Langsung PVML Syariah	123
Tabel 20	Pengenaan Sanksi Pengawasan Khusus Sektor PVML	124
Tabel 21	Pengenaan Sanksi PVML Syariah	125
Tabel 22	Pemeriksaan Langsung Lembaga Keuangan Mikro dan Pergadaian	125
Tabel 23	Pengenaan Sanksi Pergadaian	126
Tabel 24	Pemeriksaan Langsung LPBBTI	127
Tabel 25	Pengenaan Sanksi LPBBTI	127

# RINGKASAN EKSEKUTIF

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Jasa Keuangan (UU P2SK).

Berdasarkan UU P2SK, tugas OJK adalah melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap:

1. kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan;
2. kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, keuangan Derivatif, dan bursa karbon;
3. kegiatan jasa keuangan di sektor perasuransian, penjaminan, dan dana pensiun;
4. kegiatan jasa keuangan di sektor Lembaga Pembiayaan, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya;
5. kegiatan di sektor Inovasi Teknologi Sektor Keuangan dan aset keuangan digital, termasuk aset kripto;
6. perilaku pelaku usahajasa keuangan serta pelaksanaan edukasi dan perlindungan konsumen; dan
7. sektor keuangan secara terintegrasi serta melakukan asesmen dampak sistemik Konglomerasi Keuangan.

Selanjutnya, Dewan Komisiner adalah pimpinan tertinggi OJK yang dipimpin oleh Ketua Dewan Komisiner. Dewan Komisiner beranggotakan 11 (sebelas) orang anggota yang ditetapkan dengan Keputusan Presiden:

1. Seorang Ketua merangkap anggota;
2. Seorang Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap anggota;
3. Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota;
4. Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon merangkap anggota;
5. Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun merangkap anggota;

6. Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap anggota;
7. Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto merangkap anggota;
8. Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen merangkap anggota;
9. Seorang Ketua Dewan Audit merangkap anggota;
10. Seorang Anggota *Ex-officio* dari Bank Indonesia yang merupakan anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia; dan
11. Seorang Anggota *Ex-officio* dari Kementerian Keuangan yang merupakan pejabat setingkat Eselon I Kementerian Keuangan.

Dengan demikian, berdasarkan UU P2SK terdapat dua tambahan ADK OJK yaitu Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya serta Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto.

Setelah melalui proses pemilihan, terpilih Agusman sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (KE Pengawas PVML). Dan pada tanggal 9 Agustus 2023 Ketua Mahkamah Agung H. M. Syarifuddin mengambil sumpah jabatan dan melantik Agusman sebagai KE Pengawas PVML. Pelantikan dilakukan sesuai Keppres No. 67/P Tahun 2023 tentang Pengangkatan Keanggotaan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan.

KE Pengawas PVML memiliki tugas dan fungsi mengoordinasikan penyelenggaraan sistem pengawasan, perizinan, pengaturan, pemeriksaan khusus serta mengembangkan arahan, strategi, kebijakan, pelaksanaan *quality assurance* dan pengelolaan dan penyediaan sistem informasi pengawasan dan perizinan serta *surveillance* dan protokol manajemen krisis perusahaan di sektor PVML baik konvensional dan syariah.

Adapun ruang lingkup industri jasa keuangan yang berada di bawah pengawasan KE Pengawas PVML meliputi: Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Khusus (*sui generis*),

Usaha Pembiayaan Berbasis Teknologi (*Fintech Lending* dan *Paylater*), Perusahaan Pergadaian, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, termasuk koperasi di sektor jasa keuangan.

Lembaga keuangan *sui generis* yang berada di bawah pengawasan KE Pengawas PVML terdiri dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“LPEI”), Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (“BP Tapera”), PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (“PT SMF (Persero)”), PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (“PT SMI (Persero)”), dan PT Permodalan Nasional Madani (“PT PNM”).

Dengan adanya UU P2SK dan dilantikannya KE Pengawas PVML, diharapkan Lembaga jasa keuangan di sektor PVML semakin berkembang dan kuat sehingga dapat meningkatkan kontribusi pada sektor keuangan yang lebih stabil dan meningkatkan daya saing masyarakat untuk dapat berusaha secara efektif dan efisien dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

### **Perkembangan Industri PVML**

Aset lembaga jasa keuangan (LJK) di sektor PVML pada tahun 2023 sebesar Rp962,41 triliun. Selama kurun lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset LJK di sektor PVML tumbuh sebesar 3,22% per tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022, aset LJK di sektor PVML mengalami peningkatan sebesar 6,44%.

Komposisi aset terbesar di sektor PVML adalah aset industri perusahaan pembiayaan dengan total aset sebesar Rp552,39 triliun atau 57,40% dari total aset industri PVML. Selanjutnya, PT SMI (Persero) dan industri perusahaan pergadaian masing-masing dengan total aset Rp115,76 triliun (12,03%) dan Rp85,32 triliun (8,86%) dari total aset industri PVML.

### **Perkembangan Industri PVML Syariah**

Industri PVML Syariah masih menunjukkan pertumbuhan positif, dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset PVML Syariah tumbuh sebesar 16,80% per tahun. Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, aset industri PVML Syariah mengalami kenaikan sebesar Rp16,81 triliun atau 19,51%, dari Rp86,17 triliun menjadi Rp102,98 triliun di Desember 2023. Apabila dibandingkan dengan seluruh aset PVML, aset PVML Syariah memiliki *market share* sebesar 10,70%.

Komposisi aset terbesar di sektor PVML Syariah adalah Unit Usaha Syariah (UUS) PT PMN dengan aset sebesar Rp31,31 triliun atau 30,40%, kemudian diikuti oleh industri Perusahaan Pembiayaan Syariah dengan total aset sebesar Rp30,42 triliun atau 29,54%, dan industri Pergadaian Syariah dengan total aset sebesar Rp13,74 triliun atau 13,34% dari total aset PVML Syariah.

### **Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari Sektor PVML**

Lembaga jasa keuangan di sektor PVML memiliki peran strategis dalam pemberdayaan kegiatan UMKM. Pada tahun 2023, LJK di sektor PVML telah melakukan penyaluran pembiayaan kepada UMKM yang terdiri dari Perusahaan Pembiayaan sebesar Rp175,11 triliun, Perusahaan Modal Ventura sebesar Rp16,00 triliun, Program Kreasi Pegadaian sebesar Rp4,82 triliun, Program Arrum Pegadaian sebesar Rp1,09 triliun, Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) sebesar Rp20,87 triliun, LPEI sebesar Rp860,55 miliar, dan PT PNM sebesar Rp46,11 triliun.

### **Pengaturan dan Pengembangan di Sektor PVML**

Sepanjang tahun 2023, OJK telah menerbitkan satu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan empat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK). POJK yang diterbitkan pada tahun 2023 adalah POJK Nomor 25 tahun 2023 mengenai Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Modal Ventura Syariah. Adapun empat SEOJK yang diterbitkan di tahun 2023 adalah ketentuan terkait pelaporan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi, dan Permohonan Perizinan, Persetujuan, Dan Pelaporan Secara Elektronik Bagi Perusahaan Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan Syariah.

Terkait kegiatan pengembangan, salah satu kegiatan penting di tahun 2023 adalah peluncuran *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI/*Fintech P2P Lending*) 2023 – 2028 pada tanggal 10 November 2023. Peluncuran *Roadmap* ini merupakan upaya OJK untuk mewujudkan industri LPBBTI yang sehat, berintegritas, berorientasi pada inklusi keuangan dan perlindungan konsumen, serta berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Peran *Roadmap* adalah sebagai panduan bagi segenap *stakeholders* di Industri LPBBTI mencapai visi tersebut.

## **Perizinan dan Pengawasan Industri PVML**

Sepanjang tahun 2023, OJK telah menerima 2.582 permohonan izin kelembagaan dan kepengurusan dari lembaga jasa keuangan yang ingin masuk ke dalam sektor PVML. Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, pengajuan izin kelembagaan dan kepengurusan meningkat dari 1.827 permohonan menjadi 2.582 permohonan.

OJK melakukan pengawasan terhadap lembaga jasa keuangan di sektor PVML agar dapat memastikan lembaga jasa keuangan tersebut berjalan dengan akuntabel, transparan, adil, dan stabil serta untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat yang menggunakan jasa keuangan. Pengawasan yang dilakukan OJK dapat dilakukan melalui pemeriksaan langsung (*on-site*) dan pemeriksaan tidak langsung melalui analisis laporan berkala yang disampaikan ke OJK. OJK dapat memberikan sanksi administrasi maupun sanksi denda, pemberhentian kegiatan usaha dan pencabutan izin usaha bagi Lembaga jasa keuangan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.

## **Pengawasan Sektor PVML di Daerah**

Otoritas Jasa Keuangan berkomitmen untuk terus memperkuat peran dan fungsinya sebagai pengawas dan regulator lembaga jasa keuangan, pelindung konsumen sektor jasa keuangan, serta pendukung pemulihan ekonomi daerah dengan keberadaan kantor OJK di daerah. Kantor OJK di daerah memiliki peran yang strategis untuk dapat dengan segera mengoptimalkan program dan kebijakan yang ditujukan untuk menciptakan sumber ekonomi baru, meningkatkan intermediasi lembaga keuangan dalam mendukung pembiayaan, dan memberikan perlindungan bagi konsumen sektor jasa keuangan.

Selanjutnya, pengawasan yang dilakukan oleh kantor OJK di daerah dapat meningkatkan kualitas pengawasan secara keseluruhan, karena pengawas di daerah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi lokal. Oleh karena itu, melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK tentang Pendelegasian Wewenang Kegiatan Operasional Bidang Pengawasan Sektor PVML, pada tanggal 7 Desember 2023, telah dilaksanakan pengalihan perizinan dan pengawasan atas 13 Perusahaan Modal Ventura, 96 Perusahaan Pergadaian, dan 3 Perusahaan Pergadaian Syariah kepada Kantor OJK dimana Kantor Pusat Lembaga Jasa Keuangan di Sektor PVML berdomisili.





**BAB 01**  
**PERKEMBANGAN INDUSTRI PVML**  
**DI INDONESIA**

## BAB 01

# PERKEMBANGAN INDUSTRI PVML DI INDONESIA

Jumlah pelaku sektor PVML yang memiliki izin usaha di Indonesia per 31 Desember 2023 adalah 710 perusahaan. Dalam kurun lima tahun terakhir, jumlah pelaku sektor PVML mengalami peningkatan sebanyak 62 dari 648 perusahaan pada tahun 2019.

► Tabel 01 Jumlah Pelaku Sektor PVML

No	Industri	2019	2020	2021	2022	2023
1	Perusahaan Pembiayaan	184	176	161	153	147
2	Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	1	1	1	1	1
3	Perusahaan Modal Ventura	60	61	60	54	54
4	Lembaga Keuangan Mikro	204	226	226	242	246
5	Pergadaian	31	58	93	121	156
6	Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi	164*	149*	103	102	101
7	Sarana Multi Infrastruktur	1	1	1	1	1
8	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1	1	1	1	1
9	Sarana Multigriya Finansial	1	1	1	1	1
10	Permodalan Nasional Madani	1	1	1	1	1
11	BP Tapera				1	1
<b>Total Pelaku</b>		<b>648</b>	<b>675</b>	<b>648</b>	<b>678</b>	<b>710</b>

Keterangan: jumlah pelaku *Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi* terdaftar dan berizin

Dari sisi aset, rata-rata pertumbuhan aset industri PVML selama lima tahun terakhir meningkat sebesar 3,22% per tahun. Pada tahun 2019, nilai aset di sektor PVML sebesar Rp847,98 triliun dan meningkat menjadi Rp962,41 triliun di tahun 2023. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022, aset di sektor PVML mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,44%. Namun demikian, terdapat penurunan aset di industri Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Sarana Multi Infrastruktur, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dan BP Tapera.

Komposisi aset terbesar industri PVML didominasi oleh perusahaan pembiayaan dengan total aset Rp552,39 triliun atau 57,40% dari total aset industri PVML, diikuti oleh PT SMI dengan total aset Rp115,76 triliun atau 12,03% dari total aset industri PVML, selanjutnya perusahaan pergadaian dengan total aset Rp85,32 triliun atau 8,86% dari total aset industri PVML.

► Tabel 02 Aset Sektor PVML

Dalam Triliun Rp

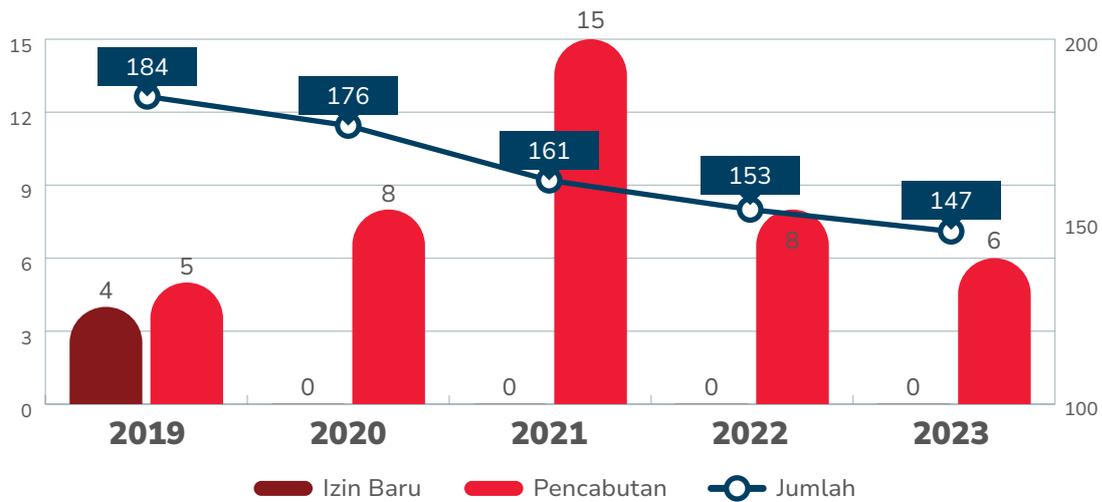
No	Industri	2019	2020	2021	2022	2023
1	Perusahaan Pembiayaan	511,08	452,85	432,91	486,80	552,39
2	Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	12,31	14,68	14,55	16,50	15,11
3	Perusahaan Modal Ventura	19,19	21,07	21,22	26,04	26,54
4	Lembaga Keuangan Mikro	1,07	1,23	1,38	1,52	1,58
5	Pergadaian	65,73	72,19	67,04	75,47	85,32
6	Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi	3,04	3,71	4,33	5,75	6,98
7	Sarana Multi Infrastruktur	75,82	100,74	114,50	117,13	115,76
8	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	108,70	92,08	89,04	83,82	51,35
9	Sarana Multigriya Finansial	26,70	32,51	33,73	32,96	45,71
10	Permodalan Nasional Madani	24,34	31,09	43,52	46,27	50,00
11	BP Tapera				11,95	11,68
	Aset Badan BP Tapera				3,80	3,87
	Aset Dana Tapera				8,15	7,81
	<b>Total Aset</b>	<b>847,98</b>	<b>822,16</b>	<b>822,22</b>	<b>904,20</b>	<b>962,41</b>

## A. Perkembangan Industri Perusahaan Pembiayaan

### 1. Jumlah Perusahaan Pembiayaan

Sepanjang tahun 2023, terdapat 6 pencabutan izin usaha Perusahaan Pembiayaan yang terdiri dari 5 perusahaan pembiayaan konvensional dan 1 perusahaan pembiayaan syariah. Dengan demikian, jumlah Perusahaan Pembiayaan sampai dengan akhir tahun 2023 menjadi 147 perusahaan yang terdiri dari 144 perusahaan pembiayaan konvensional dan 3 perusahaan pembiayaan syariah. Grafik berikut ini memperlihatkan jumlah Perusahaan Pembiayaan selama lima tahun terakhir.

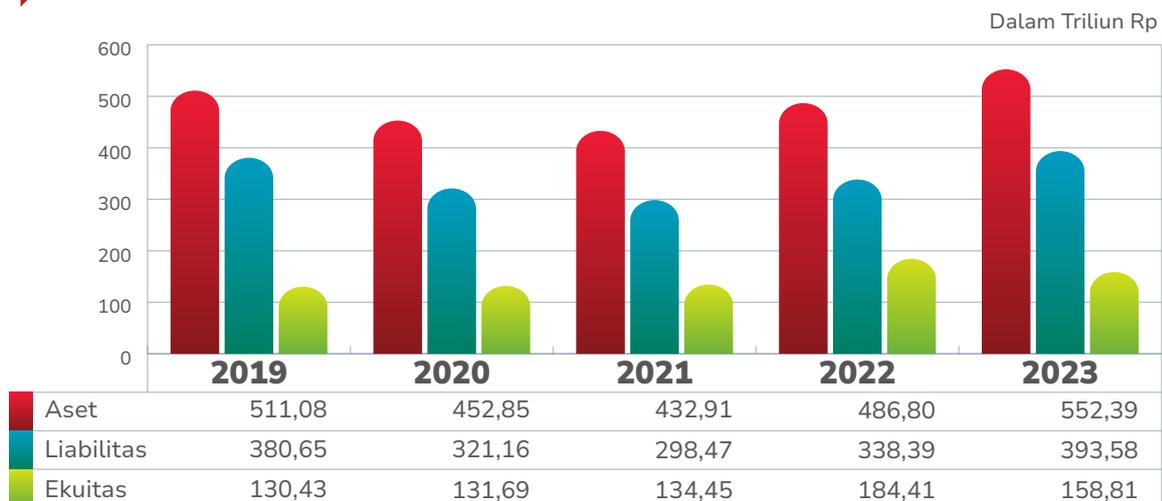
► Grafik 01 Jumlah Perusahaan Pembiayaan



## 2. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan sebesar 1,96% per tahun. Berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023, aset perusahaan pembiayaan tercatat sebesar Rp552,39 triliun meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 13,47%. Sejalan dengan pertumbuhan aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan pembiayaan pada tahun 2023 tumbuh masing-masing sebesar 16,31% dan 7,01% menjadi Rp393,58 triliun dan Rp158,81 triliun.

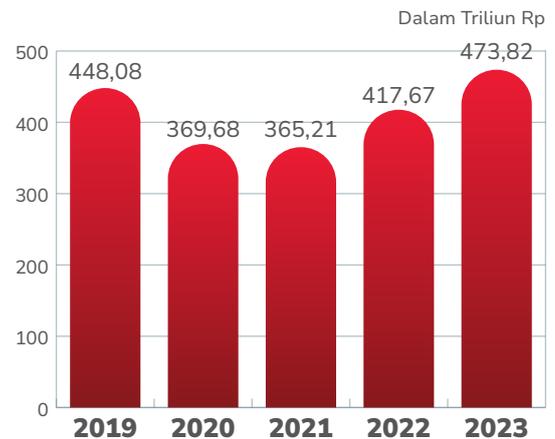
► Grafik 02 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan



### 3. Penyaluran Piutang Pembiayaan

Berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023, total piutang pembiayaan sebesar Rp473,82 triliun atau tumbuh sebesar Rp56,16 triliun (13,44%) dibanding tahun sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan piutang pembiayaan sebesar 1,41% per tahun.

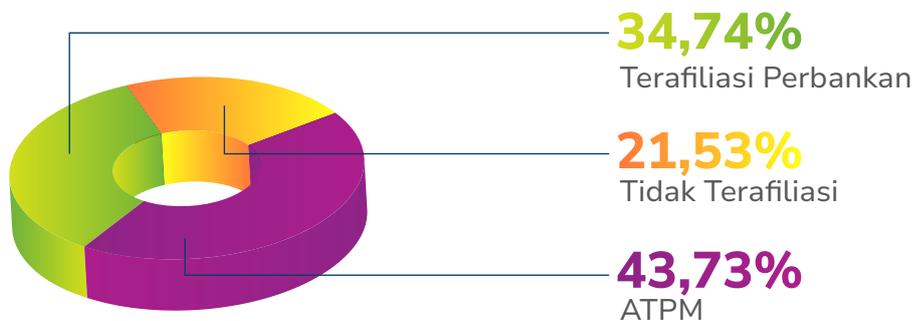
► Grafik 03 Penyaluran Piutang pembiayaan



#### 3.1 Piutang Pembiayaan Berdasarkan Afiliasi Perusahaan

Nilai piutang Perusahaan Pembiayaan yang terafiliasi dengan perbankan sebesar Rp164,61 triliun atau 34,74% dari total nilai piutang pembiayaan, sedangkan piutang Perusahaan Pembiayaan yang terafiliasi dengan Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) dan tidak terafiliasi, yaitu masing-masing sebesar Rp207,20 triliun dan Rp102,01 triliun.

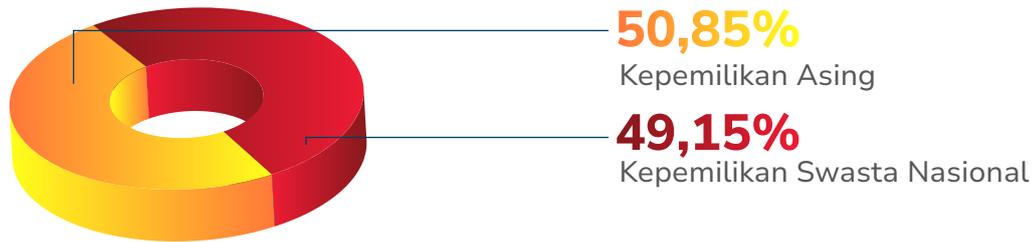
► Grafik 04 Piutang Pembiayaan Berdasarkan Afiliasi Perusahaan Tahun 2023



#### 3.2 Piutang Pembiayaan Berdasarkan Kepemilikan Perusahaan

Nilai piutang pembiayaan perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki proporsi yang lebih besar daripada piutang pembiayaan perusahaan yang dimiliki swasta nasional. Proporsi nilai piutang pembiayaan Perusahaan Pembiayaan kepemilikan asing adalah 50,85% dari total piutang pembiayaan atau sebesar Rp240,93 triliun. Sementara itu, Perusahaan Pembiayaan kepemilikan swasta nasional memiliki nilai piutang sebesar Rp232,89 triliun atau 49,15% dari total nilai piutang pembiayaan.

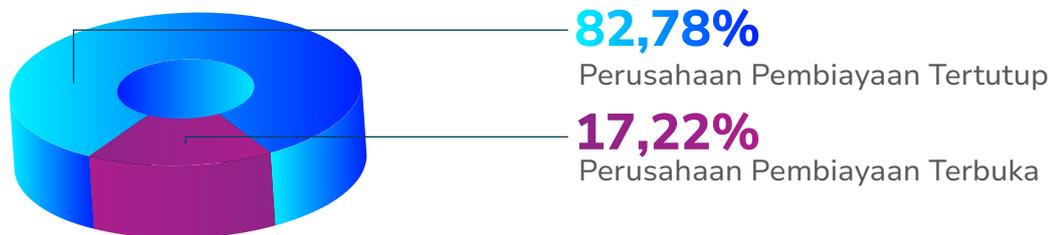
► Grafik 05 Piutang Pembiayaan Berdasarkan Kepemilikan Perusahaan Tahun 2023



### 3.3 Piutang Pembiayaan Berdasarkan Jenis Perusahaan

Sampai dengan Desember 2023, terdapat 13 Perusahaan Pembiayaan yang telah melakukan penawaran umum saham (IPO). Berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023, piutang Perusahaan Pembiayaan Terbuka memiliki proporsi yang lebih kecil daripada Perusahaan Pembiayaan Tertutup. Proporsi nilai piutang pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Terbuka adalah 17,22% dari total piutang pembiayaan atau sebesar Rp81,61 triliun. Sementara itu, Perusahaan Pembiayaan Tertutup memiliki nilai piutang sebesar Rp392,21 triliun atau 82,78% dari total nilai piutang pembiayaan.

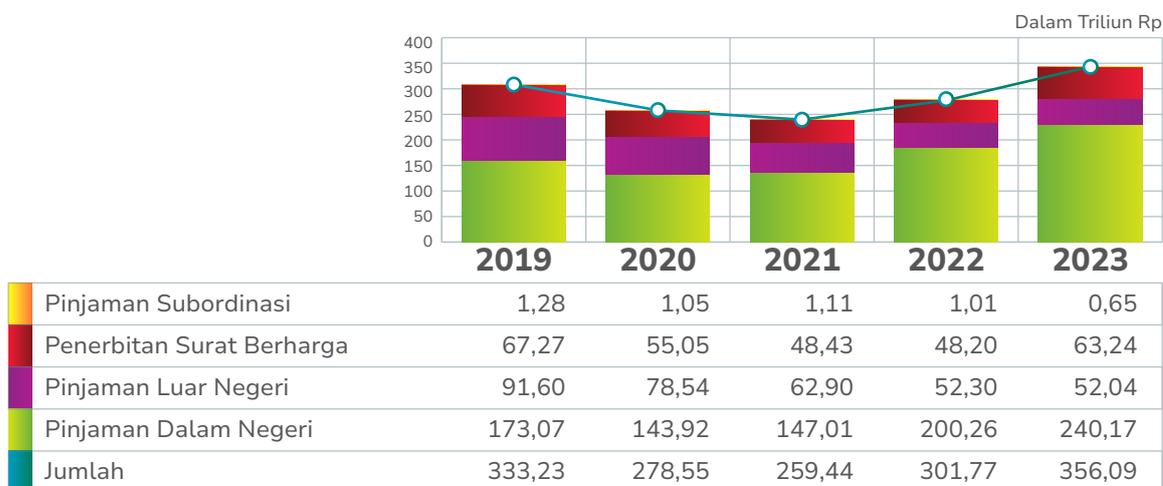
► Grafik 06 Piutang Pembiayaan Berdasarkan Jenis Perusahaan Tahun 2023



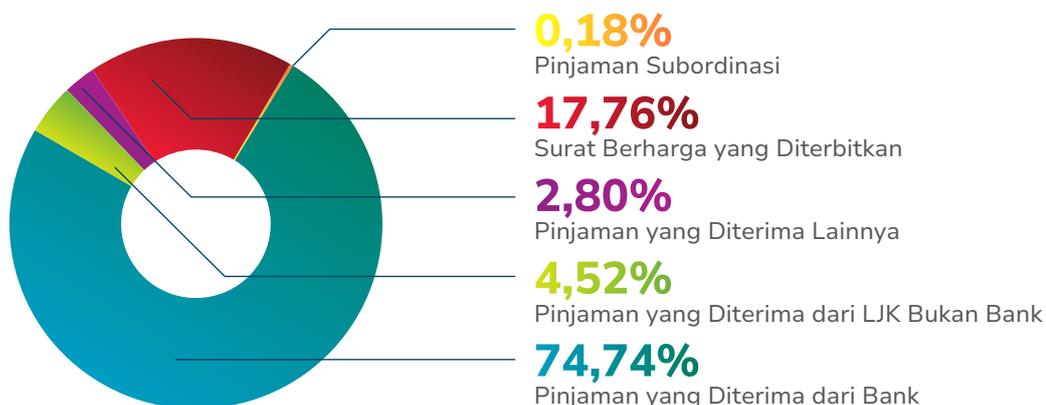
## 4. Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan

Sumber pendanaan Perusahaan Pembiayaan pada tahun 2023 tumbuh sebesar 18,00% menjadi Rp356,09 triliun. Sumber pendanaan perusahaan pembiayaan berasal dari pinjaman dalam negeri dan luar negeri yang bersumber dari bank dan/atau badan usaha lainnya, penerbitan surat berharga, serta pinjaman subordinasi. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan sumber pendanaan sebesar 1,67% per tahun. Sumber pendanaan didominasi oleh pendanaan yang bersumber dari bank yaitu sebesar Rp266,15 triliun (74,74%).

► Grafik 07 Sumber Pendanaan



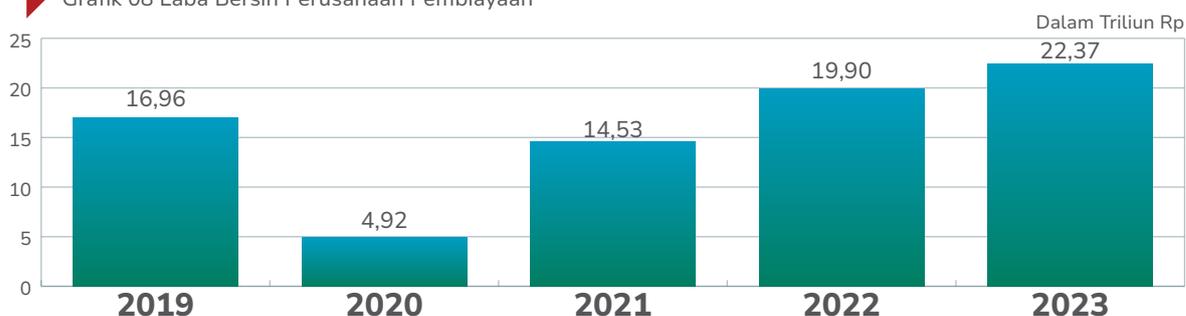
### Komposisi Sumber Pendanaan



## 5. Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan

Laba bersih Perusahaan Pembiayaan dalam lima tahun terakhir mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 7,17% per tahun. Laba bersih Perusahaan Pembiayaan tahun 2023 sebesar Rp22,37 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp2,47 triliun atau 12,43% dari tahun sebelumnya.

► Grafik 08 Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan

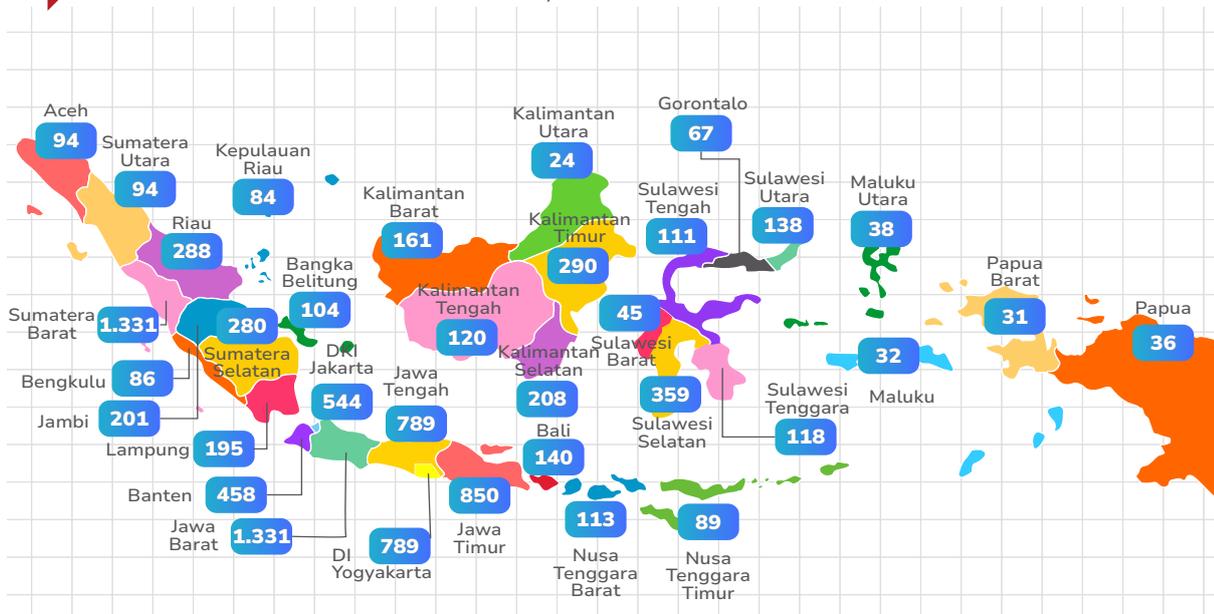


## 6. Sebaran Kantor Perusahaan Pembiayaan

Sampai dengan Desember 2023, terdapat 8.026 kantor Perusahaan Pembiayaan, baik kantor pusat, kantor cabang, dan kantor selain kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Pulau Jawa menjadi lokasi paling padat dengan total 4.092 kantor Perusahaan Pembiayaan atau sekitar 50,98%. Sebanyak 1.814 kantor Perusahaan Pembiayaan didirikan di Pulau Sumatera (22,60%), 803 kantor berada di Pulau Kalimantan (10,00%), 838 kantor didirikan di Pulau Sulawesi (10,44%), dan sisanya 479 kantor (5,97%) tersebar di Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Sebaran kantor perusahaan pembiayaan terbesar terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 1.331 kantor (16,58%).

► Grafik 09 Sebaran Kantor Perusahaan Pembiayaan di Indonesia



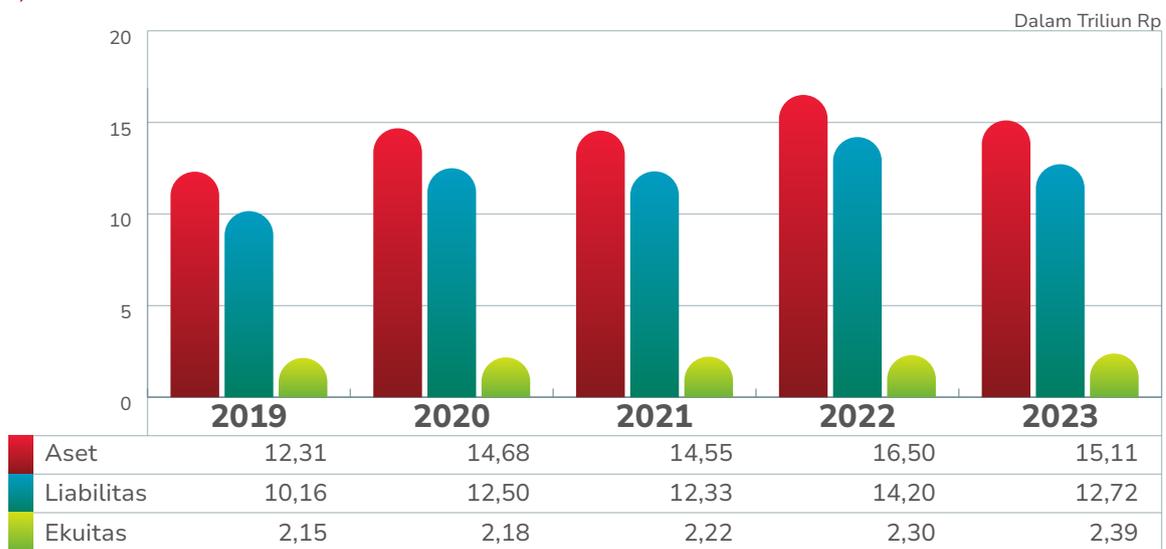
## B. Perkembangan Industri Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur

Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan Pembiayaan pada proyek Infrastruktur dan/atau pelaksanaan kegiatan atau fasilitas lainnya dalam rangka mendukung Pembiayaan Infrastruktur, termasuk Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur yang menyelenggarakan seluruh atau sebagian kegiatan sahnya berdasarkan Prinsip Syariah. Perkembangan industri Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

## 1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sebesar 5,25% per tahun. Pada tahun 2023, aset dan liabilitas Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 8,42% dan 10,39% menjadi Rp15,11 triliun dan Rp12,72 triliun pada tahun 2023. Sementara itu, ekuitas Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur pada tahun 2023 meningkat sebesar 3,73% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp2,39 triliun.

► Grafik 10 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur



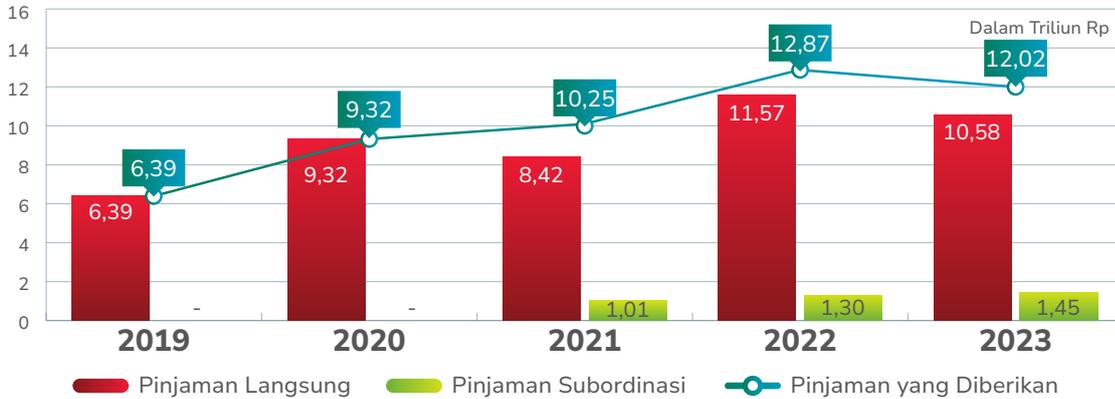
## 2. Piutang Pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur

Kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur meliputi pemberian pinjaman langsung untuk pembiayaan infrastruktur, *refinancing* atas infrastruktur yang telah dibiayai pihak lain, pemberian pembiayaan subordinasi yang berkaitan dengan pembiayaan infrastruktur, kegiatan atau pemberian fasilitas lain yang berkaitan dengan pembiayaan infrastruktur setelah mendapatkan persetujuan OJK, dan/atau kegiatan atau pemberian fasilitas lain yang tidak berkaitan dengan pembiayaan infrastruktur berdasarkan penugasan pemerintah.

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan piutang pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sebesar 17,12% per tahun. Pada tahun 2023, piutang pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur

mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,55% menjadi Rp12,02 triliun. Komposisi pembiayaan infrastruktur terbesar terdapat pada pinjaman langsung, yaitu Rp10,58 triliun atau 87,96% dari total piutang pembiayaan.

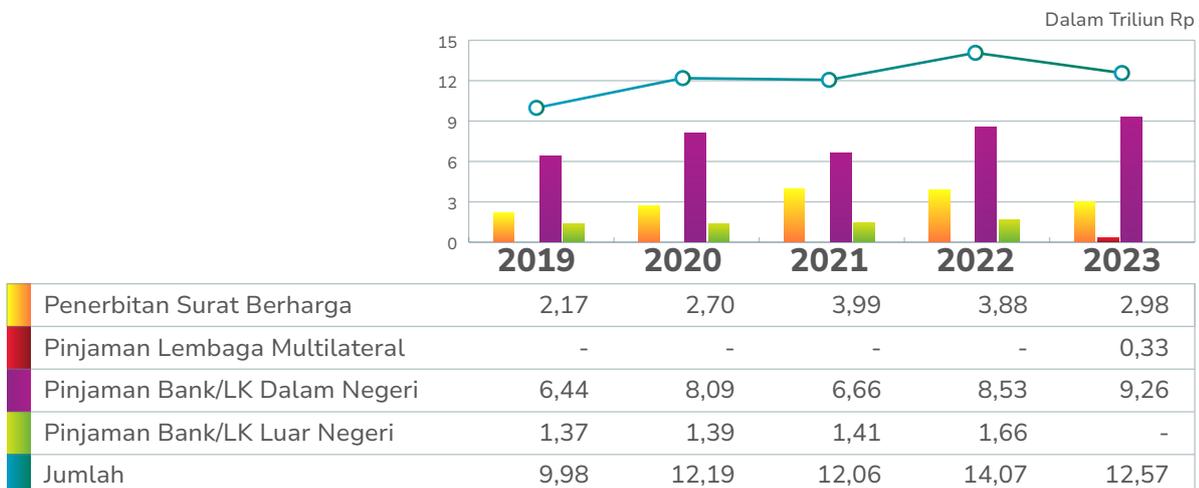
► Grafik 11 Piutang Pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur



### 3. Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur

Sumber pendanaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur berasal dari penerbitan surat berharga, pinjaman dari lembaga multilateral, dan pinjaman dari bank dan/atau lembaga keuangan dalam negeri dan luar negeri. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan sumber pendanaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sebesar 5,95% per tahun. Pada tahun 2023, sumber pendanaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,66% menjadi Rp12,57 triliun. Komposisi sumber pendanaan terbesar pada tahun 2023 berasal dari pinjaman dari bank dan/atau lembaga keuangan dalam negeri sebesar Rp9,26 triliun (73,63%).

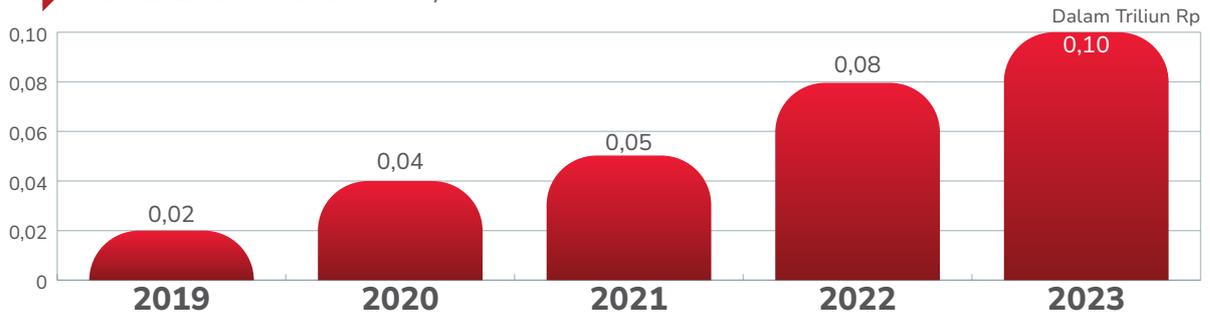
► Grafik 12 Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur



#### 4. Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan laba Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sebesar 59,79% per tahun. Laba bersih Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023 adalah sebesar Rp0,10 triliun atau naik sebesar 25,51% dari tahun sebelumnya.

► Grafik 13 Laba Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur



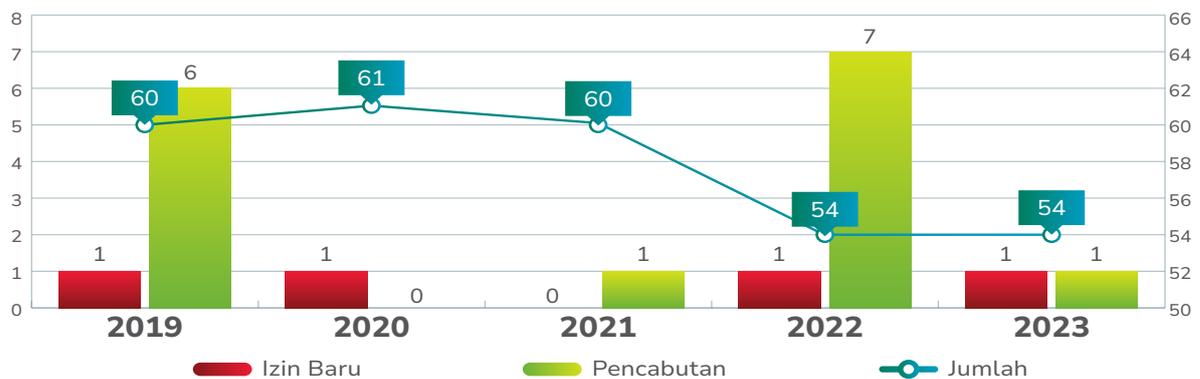
### C. Perkembangan Industri Perusahaan Modal Ventura

Perusahaan Modal Ventura merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan melalui penyertaan modal dan/atau pembiayaan untuk jangka waktu tertentu dalam rangka pengembangan usaha pada pasangan usaha atau debitur. Perkembangan industri Perusahaan Modal Ventura selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Perusahaan Modal Ventura

Sampai dengan akhir tahun 2023, jumlah Perusahaan Modal Ventura sebanyak 54 perusahaan, dengan 49 Perusahaan Modal Ventura melakukan kegiatan usaha konvensional dan lima Perusahaan Modal Ventura melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah. Selama periode 2023 terdapat satu pencabutan izin usaha dan satu penambahan entitas baru.

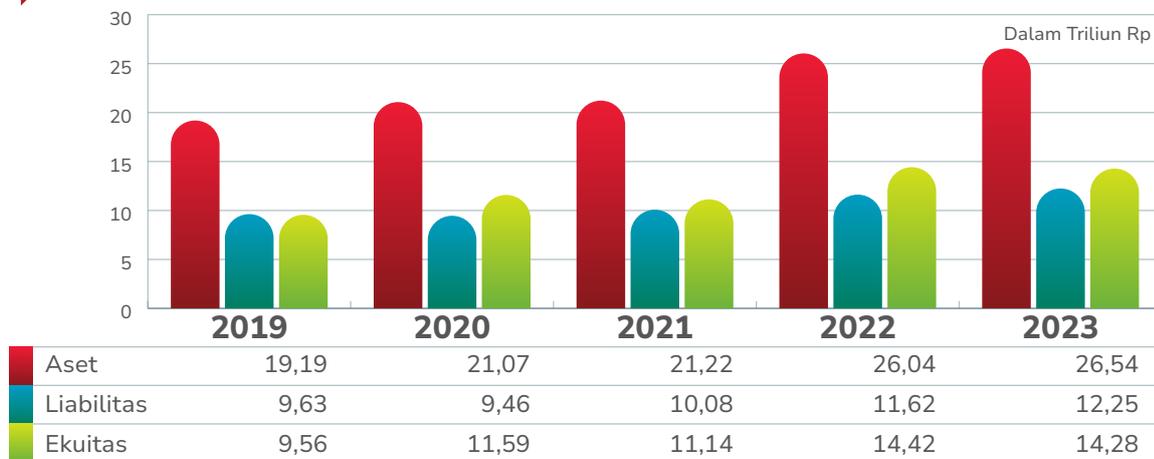
► Grafik 14 Jumlah Perusahaan Modal Ventura



## 2. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Modal Ventura

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset Perusahaan Modal Ventura sebesar 8,44% per tahun. Berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023, aset dan liabilitas Perusahaan Modal Ventura mengalami kenaikan sebesar 1,90% dan 5,42% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp26,54 triliun dan Rp12,25 triliun. Sementara itu, ekuitas Perusahaan Modal Ventura menurun sebesar 0,93% dari Rp14,42 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp14,28 triliun pada tahun 2023.

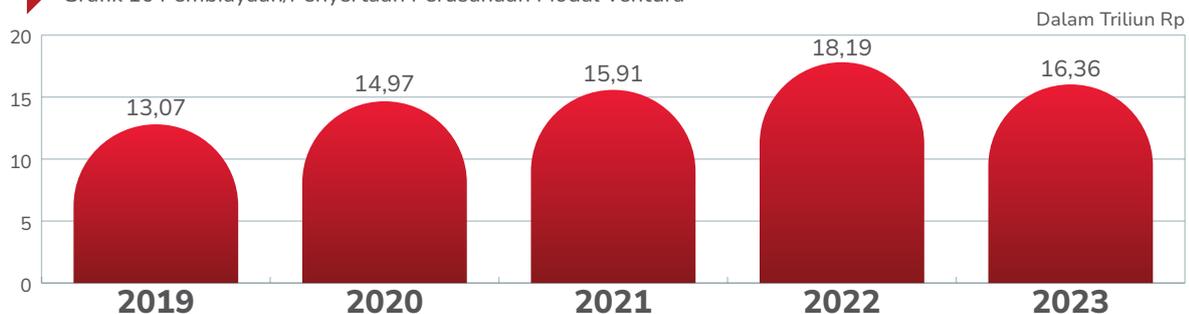
► Grafik 15 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Modal Ventura



## 3. Pembiayaan/Penyertaan Perusahaan Modal Ventura

Kegiatan usaha Perusahaan Modal Ventura mencakup kegiatan penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan pembiayaan usaha produktif. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan pembiayaan/penyertaan Perusahaan Modal Ventura sebesar 5,77% per tahun. Pembiayaan/penyertaan Perusahaan Modal Ventura mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,10% menjadi Rp16,36 triliun.

► Grafik 16 Pembiayaan/Penyertaan Perusahaan Modal Ventura



#### 4. Pembiayaan/Penyertaan Berdasarkan Kepemilikan Asing

Pembiayaan/penyertaan Perusahaan Modal Ventura berdasarkan kepemilikan asing pada tahun 2023 memiliki proporsi yang lebih kecil daripada Perusahaan Modal Ventura berdasarkan kepemilikan swasta nasional. Proporsi nilai pembiayaan/penyertaan Perusahaan Modal Ventura asing adalah 8,53% dari total nilai pembiayaan/penyertaan atau sebesar Rp1,39 triliun. Sementara itu, Perusahaan Modal Ventura swasta nasional memiliki pembiayaan/penyertaan sebesar Rp14,96 triliun atau 91,47% dari total pembiayaan/penyertaan.

► Grafik 17 Pembiayaan/Penyertaan Berdasarkan Kepemilikan Asing Tahun 2023

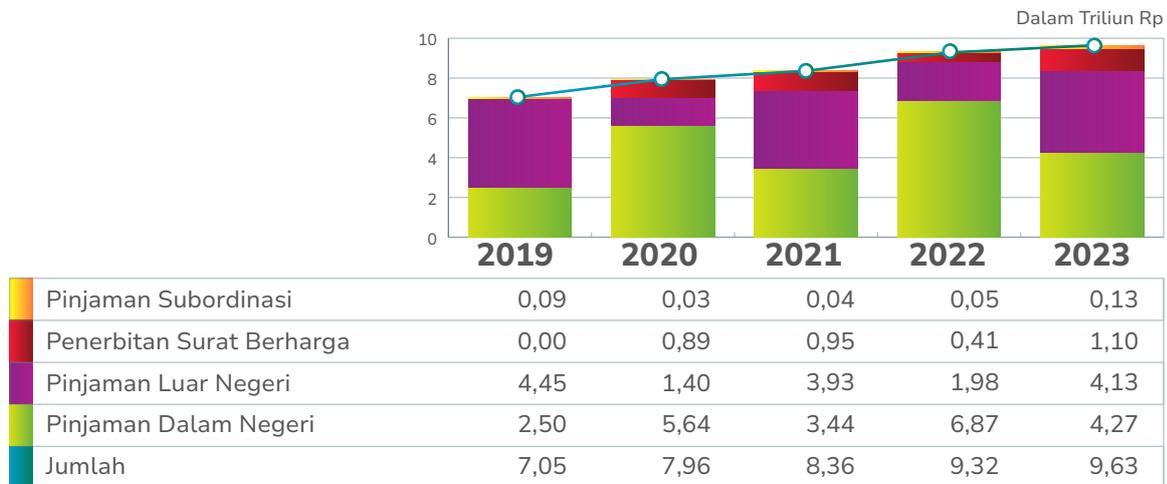


#### 5. Sumber Pendanaan Perusahaan Modal Ventura

Sumber pendanaan Perusahaan Modal Ventura terdiri atas pinjaman dalam negeri, pinjaman luar negeri, penerbitan surat berharga, dan pinjaman subordinasi. Pinjaman dalam dan luar negeri dapat bersumber dari bank dan/atau badan usaha lainnya. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan sumber pendanaan Perusahaan Modal Ventura sebesar 8,11% per tahun. Sumber pendanaan Perusahaan Modal Ventura mengalami kenaikan sebesar 3,34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi Rp9,63 triliun pada tahun 2023.

Sumber pendanaan Perusahaan Modal Ventura didominasi oleh pinjaman dalam negeri sebesar Rp4,27 triliun (44,30%) diikuti oleh pinjaman luar negeri sebesar Rp4,13 triliun (42,89%), penerbitan surat berharga sebesar Rp1,10 triliun (11,44%), dan pinjaman subordinasi sebesar Rp0,13 triliun (1,37%).

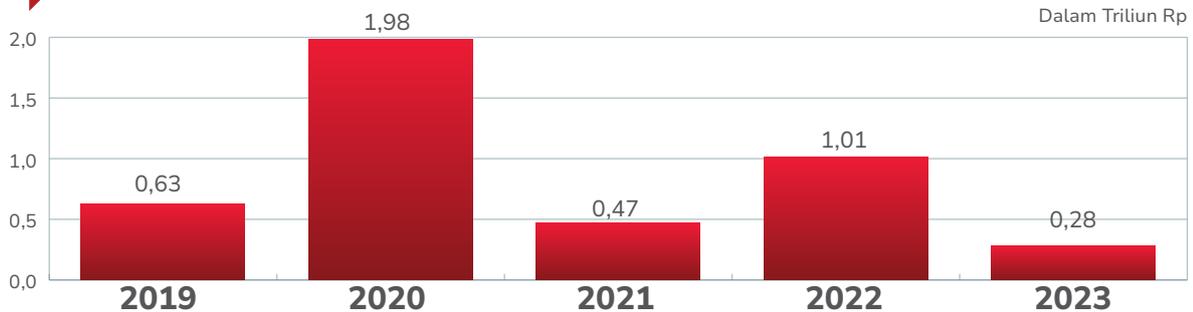
► Grafik 18 Sumber Pendanaan Perusahaan Modal Ventura



## 6. Kinerja Keuangan Perusahaan Modal Ventura

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan laba Perusahaan Modal Ventura turun sebesar 18,68% per tahun. Laba bersih Perusahaan Modal Ventura berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023 adalah sebesar Rp0,28 triliun atau turun sebesar 72,76% dari tahun sebelumnya.

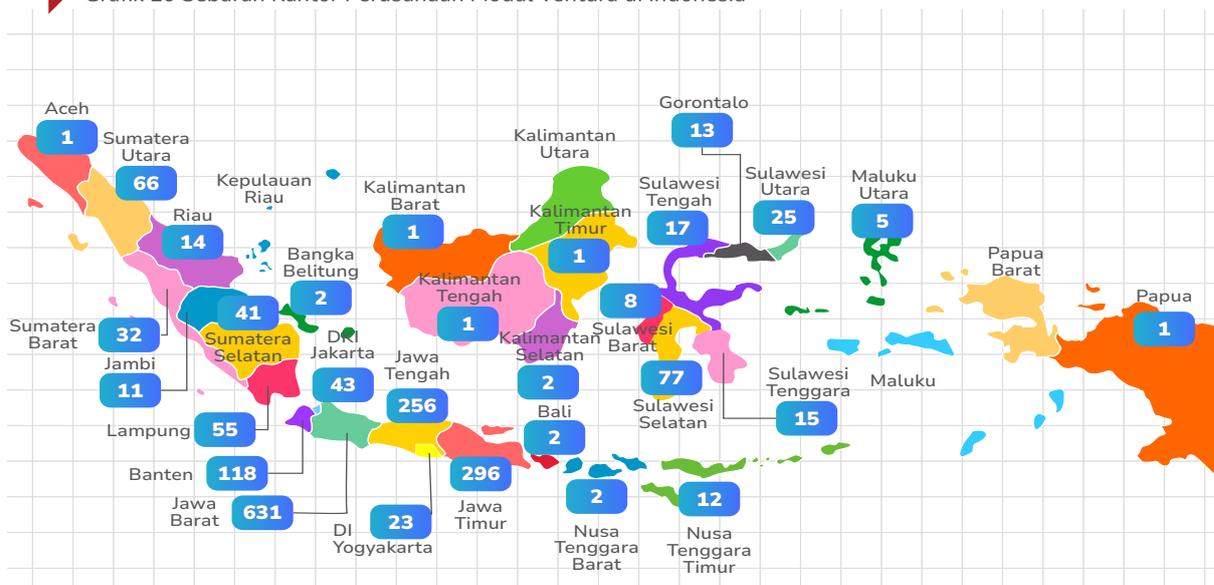
► Grafik 19 Laba Perusahaan Modal Ventura



## 7. Sebaran Kantor Perusahaan Modal Ventura

Sampai dengan Desember 2023, terdapat 1.788 kantor Perusahaan Modal Ventura yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang terdiri dari kantor pusat, kantor cabang, dan kantor selain kantor cabang. Sebanyak 1.367 kantor Perusahaan Modal Ventura tersebar di Pulau Jawa atau sebesar 76,45% dari total seluruh kantor Perusahaan Modal Ventura. Sementara itu, sebanyak 421 kantor (23,55%) tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.

► Grafik 20 Sebaran Kantor Perusahaan Modal Ventura di Indonesia



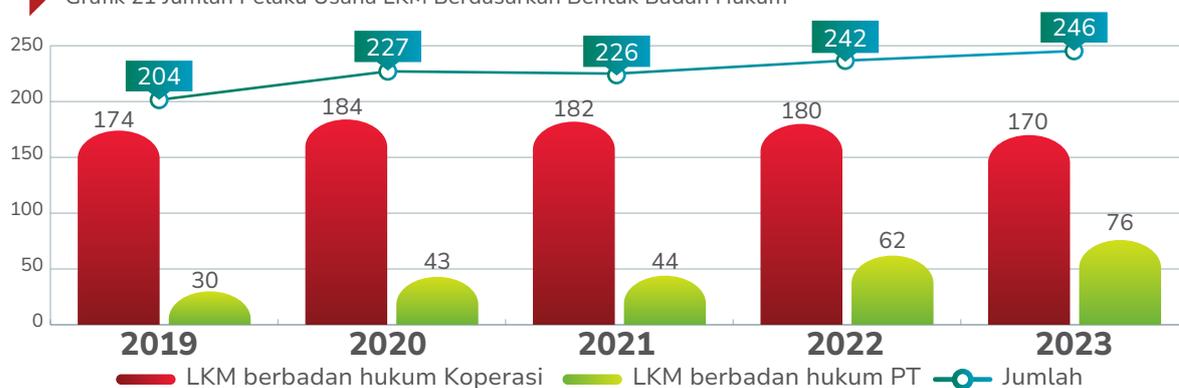
## D. Perkembangan Industri Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Perkembangan industri Lembaga Keuangan Mikro selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

### 1. Jumlah Pelaku Usaha LKM

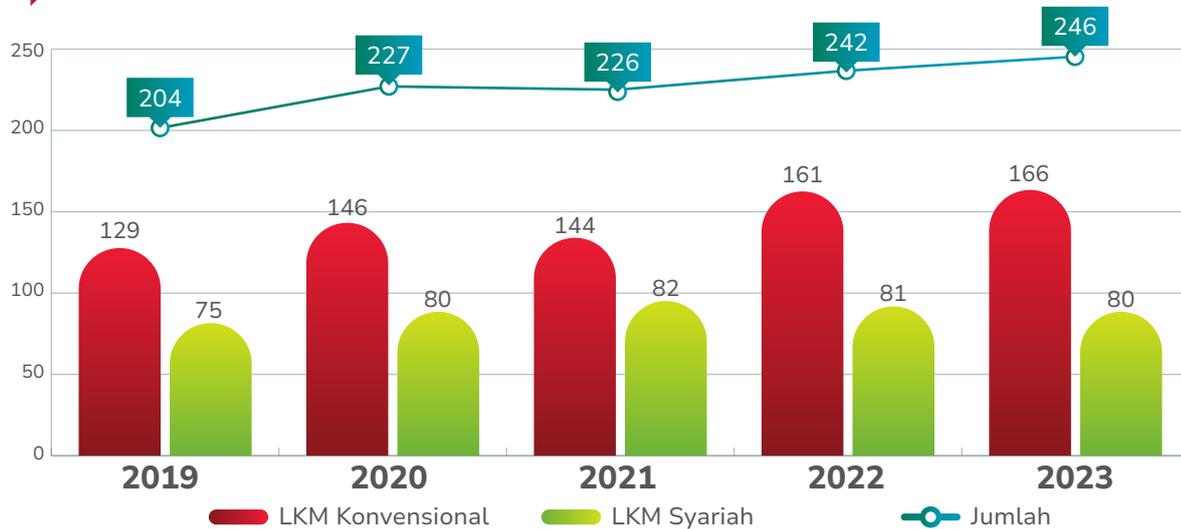
Pada tahun 2023, terdapat 246 LKM yang memiliki izin usaha dengan rincian 76 LKM berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) dan 170 LKM berbadan hukum koperasi. Selama periode 2023 terdapat 10 pencabutan izin usaha dan 14 penambahan izin baru.

► Grafik 21 Jumlah Pelaku Usaha LKM Berdasarkan Bentuk Badan Hukum



Sementara itu berdasarkan jenis kegiatan usaha, sampai dengan akhir tahun 2023 terdapat 166 LKM Konvensional dan 80 LKM Syariah yang memperoleh izin dari OJK. Jumlah pelaku LKM Konvensional meningkat dibandingkan tahun 2022.

► Grafik 22 Jumlah Pelaku Usaha LKM Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha



Sampai dengan akhir tahun 2023, terdapat 23 dari 38 provinsi di Indonesia yang telah memiliki LKM. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah LKM terbanyak, yaitu sebanyak 113 LKM atau 45,93% dari total jumlah LKM, diikuti oleh Jawa Timur dengan jumlah 50 LKM, dan Jawa Barat 27 LKM. Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan pertumbuhan jumlah LKM terbesar pada tahun 2023 dengan penambahan delapan LKM baru.

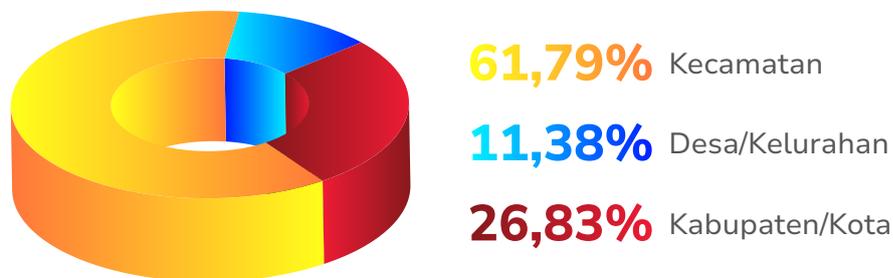
► Tabel 03 Jumlah Pelaku Usaha LKM Berdasarkan Provinsi

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	2	2	2	2	2
Bali	-	-	-	-	2
Banten	7	6	6	6	7
Bengkulu	3	3	3	3	2
D.I. Yogyakarta	4	6	6	6	6
DKI Jakarta	-	1	1	1	1
Jambi	1	1	1	1	1
Jawa Barat	26	28	29	28	27
Jawa Tengah	108	122	119	118	113
Jawa Timur	20	23	24	42	50
Kalimantan Selatan	1	1	1	1	1

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Tengah	1	1	1	1	1
Kalimantan Timur	1	1	1	1	1
Lampung	9	10	11	11	11
Maluku	1	1	1	1	1
Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3	3
Papua	1	1	1	1	1
Riau	2	2	2	2	2
Sulawesi Barat	1	1	1	1	1
Sulawesi Selatan	1	1	1	1	1
Sumatera Barat	8	8	8	8	8
Sumatera Selatan	1	2	2	2	2
Sumatera Utara	3	3	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>204</b>	<b>227</b>	<b>226</b>	<b>242</b>	<b>246</b>

Berdasarkan cakupan wilayah usaha, pada tahun 2023 terdapat 152 LKM (61,79% dari total LKM) memiliki cakupan wilayah usaha Kecamatan. Sementara itu, terdapat 66 LKM dengan cakupan wilayah usaha Kabupaten/Kota, dan 28 LKM memiliki cakupan wilayah usaha Desa/Kelurahan.

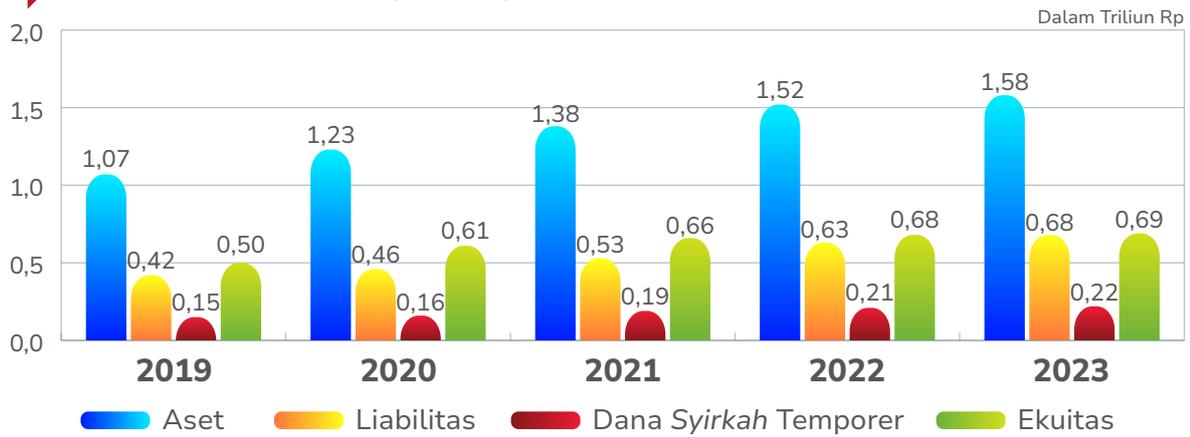
► Grafik 23 Jumlah Pelaku Usaha LKM Berdasarkan Cakupan Wilayah Usaha Tahun 2023



## 2. Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas LKM

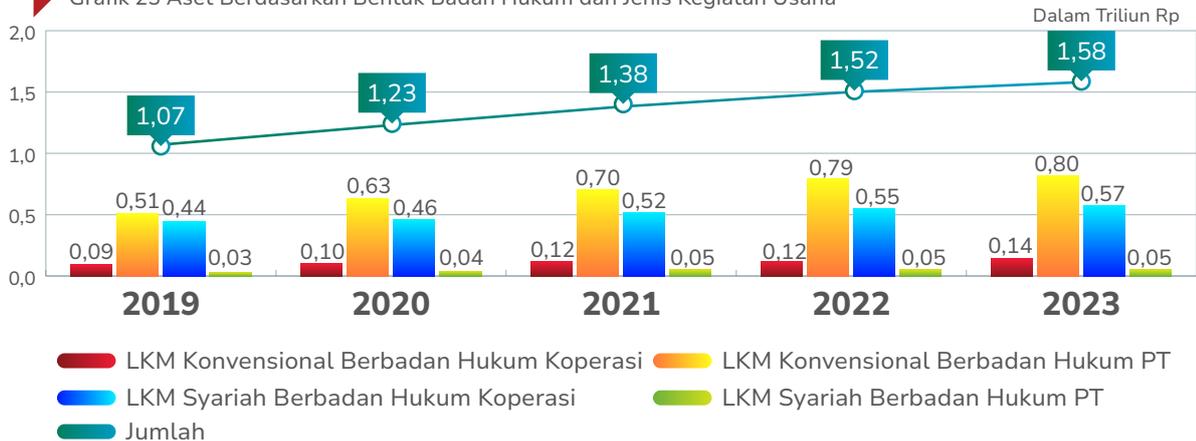
Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan aset LKM sebesar 10,27% per tahun. Aset, Liabilitas dan Ekuitas LKM pada tahun 2023 adalah sebesar Rp1,58 triliun, Rp0,68 triliun dan Rp0,69 triliun. Aset, Liabilitas dan Ekuitas LKM mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,39%, 8,16% dan 0,97% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dana Syirkah Temporer juga meningkat 4,17% (YoY) menjadi Rp0,22 triliun pada tahun 2023.

► Grafik 24 Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas LKM



Pada tahun 2023, aset LKM Konvensional berbadan hukum PT memiliki porsi 51,60% dari keseluruhan aset industri LKM dengan nilai aset sebesar Rp0,82 triliun, aset LKM Syariah berbadan hukum Koperasi memiliki porsi 35,95% dengan nilai aset sebesar Rp0,57 triliun, aset LKM Konvensional berbadan hukum Koperasi memiliki porsi 8,98% dengan nilai aset sebesar Rp0,14 triliun, dan aset PT LKM Syariah memiliki porsi 3,46% dengan nilai aset sebesar Rp0,05 triliun. Berdasarkan lokasi domisili, proporsi aset LKM terbesar berada pada Provinsi Jawa Tengah dengan aset Rp677,85 miliar (42,85%).

► Grafik 25 Aset Berdasarkan Bentuk Badan Hukum dan Jenis Kegiatan Usaha



► Tabel 04 Aset LKM Berdasarkan Provinsi di Indonesia (Miliar Rupiah)

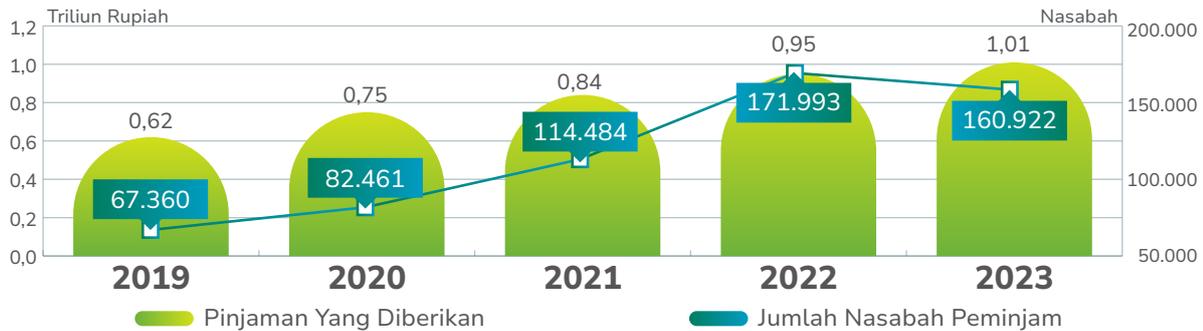
Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	30,96	42,53	55,56	50,93	58,94
Bali					6,19
Banten	84,97	70,62	72,06	75,79	80,42
Bengkulu	23,72	22,06	24,57	25,31	22,75
Daerah Istimewa Yogyakarta	17,04	24,23	20,86	25,52	25,21
DKI Jakarta			4,06	4,06	4,06
Jambi	4,28	4,30	4,26	4,21	4,20
Jawa Barat	330,95	318,98	345,28	358,86	340,77
Jawa Tengah	378,83	482,36	560,87	636,65	677,85
Jawa Timur	124,43	180,03	202,12	234,64	257,32
Kalimantan Selatan		4,25	4,25	4,24	4,24
Kalimantan Tengah	1,42	2,10	2,77	3,40	3,97
Kalimantan Timur	4,34	4,34	4,27	4,27	4,18
Lampung	27,46	31,81	31,76	35,16	38,64
Maluku	4,27	4,29	4,26	4,26	4,27
Nusa Tenggara Barat	5,83	5,39	5,75	5,93	6,21
Papua	4,32	4,33	4,31	4,30	4,33
Riau	8,58	8,59	8,51	8,28	8,07
Sulawesi Barat	0,18	0,18	0,19	0,17	0,18
Sulawesi Selatan	4,41	4,43	4,43	4,43	4,42
Sumatera Barat	6,68	6,84	6,98	6,95	7,02
Sumatera Selatan		4,25	8,30	8,27	8,26
Sumatera Utara	7,32	8,44	8,53	9,67	10,38
<b>Jumlah</b>	<b>1.069,98</b>	<b>1.234,37</b>	<b>1.383,95</b>	<b>1.515,31</b>	<b>1.581,88</b>

### 3. Pinjaman/Pembiayaan yang Diberikan (PYD) dan Nasabah Peminjam

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan Pinjaman/Pembiayaan yang Diberikan (PYD) LKM sebesar 13,10% per tahun. Secara *year on year*, PYD LKM naik 6,57% dari Rp0,95 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp1,01 triliun pada tahun 2023.

Dalam lima tahun terakhir, jumlah nasabah peminjam mengalami peningkatan dari 67.360 nasabah pada tahun 2019 menjadi 160.922 nasabah pada tahun 2023 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 24,32% per tahun. Namun secara *year-on-year*, jumlah nasabah peminjam turun sebesar 6,44% dari 171.993 nasabah pada tahun 2022.

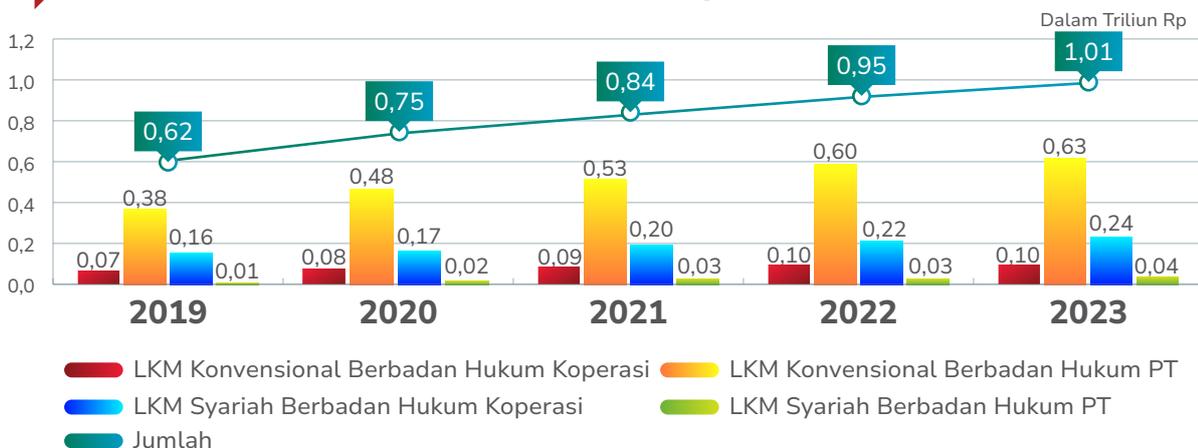
► Grafik 26 PYD dan Jumlah Nasabah Peminjam



Keterangan: data jumlah nasabah peminjam pada tahun 2023 berdasarkan data laporan rincian pinjaman periode Desember 2023

Pada tahun 2023, PYD LKM konvensional berbadan hukum PT sebesar Rp0,63 triliun (62,41%), PYD LKM Syariah berbadan hukum Koperasi sebesar Rp0,24 triliun (23,86%), PYD LKM Konvensional berbadan hukum Koperasi sebesar Rp0,10 triliun (10,07%), dan PYD LKM Syariah berbadan hukum PT sebesar Rp0,04 triliun (3,66%). Pada tahun 2023 proporsi PYD LKM terbesar adalah pada Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp457,14 miliar (45,36%).

► Grafik 27 PYD Berdasarkan Bentuk Badan Hukum dan Jenis Kegiatan Usaha



► Tabel 05 PYD LKM Berdasarkan Provinsi di Indonesia (Miliar Rupiah)

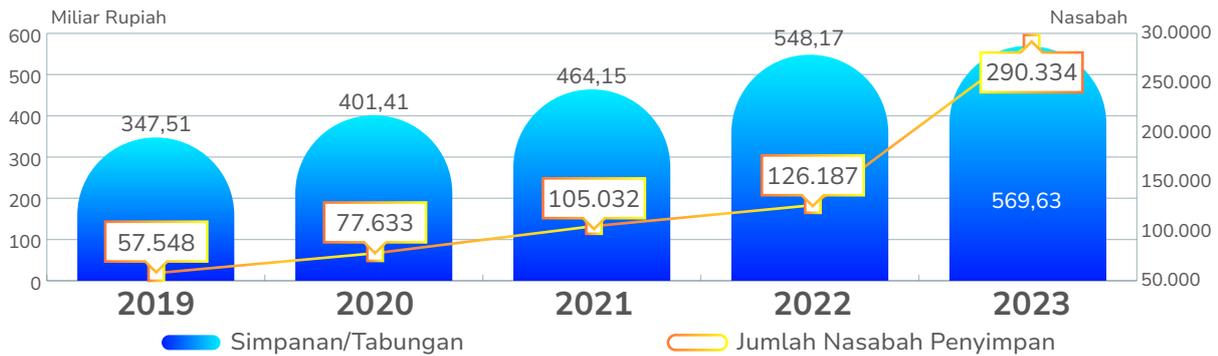
Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	10,10	18,43	28,14	32,57	37,26
Bali					3,23
Banten	53,51	46,45	49,52	50,34	45,82
Bengkulu	13,00	16,39	14,88	14,44	14,42
Daerah Istimewa Yogyakarta	2,47	5,40	4,39	6,50	6,66
DKI Jakarta			0,04	0,35	0,76
Jambi	0,10	0,24	0,23	0,31	0,32
Jawa Barat	236,04	232,73	238,13	252,56	249,03
Jawa Tengah	224,96	315,43	364,37	416,30	457,14
Jawa Timur	49,82	85,45	104,90	135,10	152,00
Kalimantan Selatan		0,18	0,24	0,27	0,12
Kalimantan Tengah	1,18	1,84	2,38	2,84	3,48
Kalimantan Timur	0,13	0,13	0,14	0,14	0,27
Lampung	18,78	19,31	19,69	23,34	25,44
Maluku	0,13	0,19	0,12	0,15	0,23
Nusa Tenggara Barat	1,02	1,21	1,73	1,87	2,14
Papua	0,03	0,07	0,11	0,14	0,19
Riau	0,40	0,30	0,35	0,09	0,01
Sulawesi Barat	0,01	0,03	0,10	0,08	0,09
Sulawesi Selatan	0,09	0,08	0,15	0,18	0,18
Sumatera Barat	2,47	2,61	2,73	2,92	2,84
Sumatera Selatan		0,05	0,15	0,45	0,40
Sumatera Utara	1,69	2,88	3,70	4,69	5,71
<b>Jumlah</b>	<b>615,92</b>	<b>749,42</b>	<b>836,18</b>	<b>945,63</b>	<b>1.007,73</b>

#### 4. Simpanan LKM dan Nasabah Penyimpan

Selain penyaluran pinjaman/pembiayaan, kegiatan usaha lain yang dilakukan LKM adalah pengelolaan simpanan dari masyarakat, terdiri dari tabungan atau deposito. Total simpanan yang dihimpun selama lima tahun terakhir mengalami rata-rata pertumbuhan 13,15% per tahun. Secara *year-on-year*, simpanan LKM naik 3,92% dari Rp548,17 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp569,63 miliar pada tahun 2023.

Pada tahun 2023 total jumlah nasabah penyimpan naik 130,08% menjadi 290.334 nasabah dari 126.187 nasabah pada tahun 2022. Sebanyak 211.899 nasabah atau 72,98% dari total jumlah nasabah penyimpan merupakan nasabah penyimpan LKM konvensional dengan jumlah simpanan sebesar Rp488,62 miliar atau 85,78% dari total simpanan LKM.

► Grafik 28 Simpanan dan Jumlah Nasabah Penyimpan



Pada tahun 2023, jumlah simpanan LKM konvensional berbadan hukum PT, LKM Syariah berbadan hukum Koperasi, LKM konvensional berbadan hukum Koperasi, dan LKM syariah berbadan hukum PT masing-masing sebesar Rp425,28 miliar, Rp79,55 miliar, Rp63,34 miliar, dan Rp1,47 miliar. Secara *year on year*, jumlah Simpanan LKM konvensional berbadan hukum PT, LKM Syariah berbadan hukum Koperasi, LKM konvensional berbadan hukum Koperasi masing-masing mengalami peningkatan sebesar 2,32%, 12,05%, dan 5,46%, sedangkan LKM syariah berbadan hukum PT turun 1,05%.

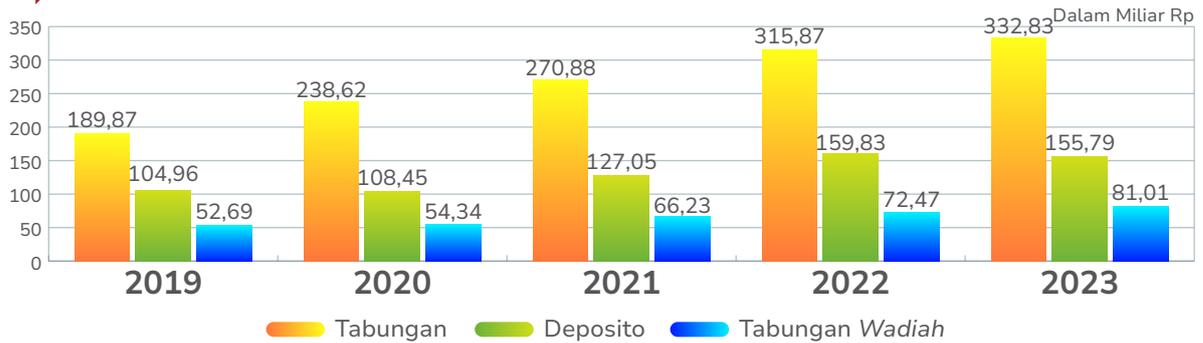
► Grafik 29 Simpanan Berdasarkan Bentuk Badan Hukum dan Jenis Kegiatan Usaha



Simpanan LKM konvensional terdiri dari Tabungan dan Deposito Berjangka sedangkan Simpanan LKM syariah adalah Tabungan Wadiah. Pada tahun 2023 simpanan berbentuk Tabungan sebesar Rp332,83

miliar atau naik sebesar 5,37% (YoY). Simpanan dalam bentuk Tabungan Wadiah sebesar Rp81,01 miliar atau naik sebesar 11,79% (YoY). Sementara itu, simpanan dalam bentuk Deposito sebesar Rp155,79 miliar turun sebesar 2,53% (YoY). Pada tahun 2023 proporsi terbesar simpanan LKM yang dihimpun dari masyarakat berada pada Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp267,64 miliar (46,98%).

► Grafik 30 Simpanan LKM Berdasarkan Bentuk Simpanan



► Tabel 06 Simpanan LKM berdasarkan Provinsi (Miliar Rupiah)

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	0,73	1,51	1,27	1,48	1,47
Bali					5,10
Banten	28,20	18,14	17,46	17,30	15,45
Bengkulu	9,30	8,02	8,99	10,14	10,39
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,37	5,42	3,44	6,16	5,59
DKI Jakarta			-	0,00	0,00
Jambi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	166,38	165,06	184,21	208,70	204,35
Jawa Tengah	126,32	172,85	205,91	246,28	267,64
Jawa Timur	7,81	20,23	29,73	43,88	43,38
Kalimantan Selatan		0,00	0,00	0,00	0,00
Kalimantan Tengah	0,50	0,91	1,04	1,10	1,28
Kalimantan Timur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lampung	6,07	8,18	10,08	10,65	11,91
Maluku	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,22	0,34	0,64	0,72	0,90
Papua	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Riau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
Sulawesi Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Sumatera Barat	0,52	0,65	0,72	0,67	1,01
Sumatera Selatan		0,00	0,00	0,00	0,00
Sumatera Utara	0,05	0,08	0,64	1,07	1,13
<b>Jumlah</b>	<b>347,51</b>	<b>401,41</b>	<b>464,15</b>	<b>548,17</b>	<b>569,63</b>

## 5. Pinjaman/Pendanaan yang Diterima LKM

Dalam melakukan penyaluran pinjaman/pembiayaan, sumber dana LKM selain berasal dari simpanan masyarakat, dapat juga berasal dari pinjaman/pendanaan dari pihak ketiga. Pinjaman/pendanaan yang diterima LKM dalam lima tahun terakhir rata-rata tumbuh sebesar 9,42% per tahun, sedangkan secara *year-on-year* meningkat 26,87% menjadi Rp49,43 miliar dari Rp38,96 miliar pada tahun 2022. Porsi pinjaman/pendanaan yang diterima oleh LKM konvensional sebesar 52,84%, sedangkan LKM syariah menerima porsi pinjaman/pendanaan sebesar 47,16% dari total pinjaman/pendanaan yang diterima industri LKM.

► Grafik 31 Pinjaman/Pendanaan yang Diterima LKM



## 6. Kinerja Keuangan LKM

Pada tahun 2023, pendapatan operasional LKM sebesar Rp275,83 miliar dan secara *year-on-year* pendapatan operasional LKM meningkat sebesar 15,98% dari Rp237,82 miliar pada tahun 2022. Dalam lima tahun terakhir pendapatan operasional LKM mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 12,93% per tahun. Sementara beban operasional LKM secara *year-on-year* meningkat sebesar 21,57% dari Rp223,30 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp271,47 miliar pada tahun 2023. Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan beban operasional LKM sebesar 16,20% per tahun. Pada

tahun 2023 secara agregat LKM mengalami kerugian sebesar Rp2,27 miliar yang disebabkan kinerja LKM Konvensional berbadan hukum PT mengalami kerugian sebesar Rp8,46 miliar.

► Grafik 32 Pendapatan Operasional, Beban Operasional, dan SHU/Laba/Rugi



Pada tahun 2023 pendapatan operasional LKM konvensional berbadan hukum PT sebesar Rp196,12 miliar, berkontribusi sebesar 71,00% terhadap pendapatan operasional industri LKM. Beban operasional LKM konvensional berbadan hukum PT sebesar Rp205,14 miliar, berkontribusi sebesar 75,57% terhadap beban operasional industri LKM. Pada tahun 2023 LKM konvensional berbadan hukum PT membukukan kerugian sebesar Rp8,46 miliar, secara *year-on-year* turun sebesar 225,35% dibandingkan laba tahun 2022 sebesar Rp5,44 miliar sehingga mengakibatkan industri LKM secara agregat nasional mengalami kerugian sebesar Rp2,27 miliar.

► Tabel 07 Pendapatan Operasional, Beban Operasional, dan SHU

Miliar Rp	2019	2020	2021	2022	2023
<b>LKM Konvensional Berbadan Hukum Koperasi</b>					
Pendapatan Operasional	16,69	19,54	21,77	22,48	24,24
Beban Operasional	13,07	21,64	18,73	20,09	20,46
SHU	3,50	-2,15	2,76	2,71	4,59
<b>LKM Konvensional Berbadan Hukum PT</b>					
Pendapatan Operasional	108,51	146,93	156,31	167,50	196,12
Beban Operasional	99,83	146,62	146,01	161,89	205,14
Laba/Rugi	8,52	3,57	12,43	5,44	-8,46
<b>LKM Syariah Berbadan Hukum Koperasi</b>					
Pendapatan Operasional	42,96	40,88	46,09	44,88	50,24
Beban Operasional	34,22	38,23	43,16	39,08	41,83
SHU	3,49	-0,25	-0,07	-0,96	1,40

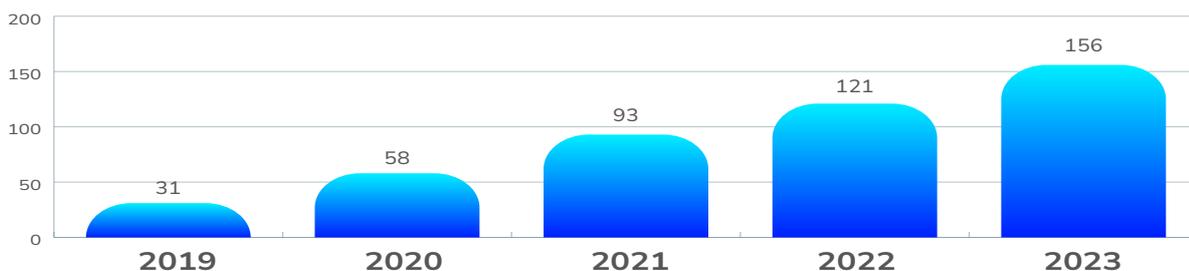
Miliar Rp	2019	2020	2021	2022	2023
<b>LKM Syariah Berbadan Hukum PT</b>					
Pendapatan Operasional	1,46	3,83	4,22	2,95	5,22
Beban Operasional	1,78	2,54	3,26	2,25	4,04
Laba/Rugi	-0,56	1,29	0,33	0,10	0,19

## E. Perkembangan Industri Pergadaian

### 1. Jumlah Pelaku Industri Pergadaian

Sampai dengan 31 Desember 2023, total perusahaan pergadaian berjumlah 156 perusahaan yang terdiri dari satu perusahaan pergadaian pemerintah dan 155 perusahaan pergadaian swasta yang telah berizin (151 konvensional dan empat syariah).

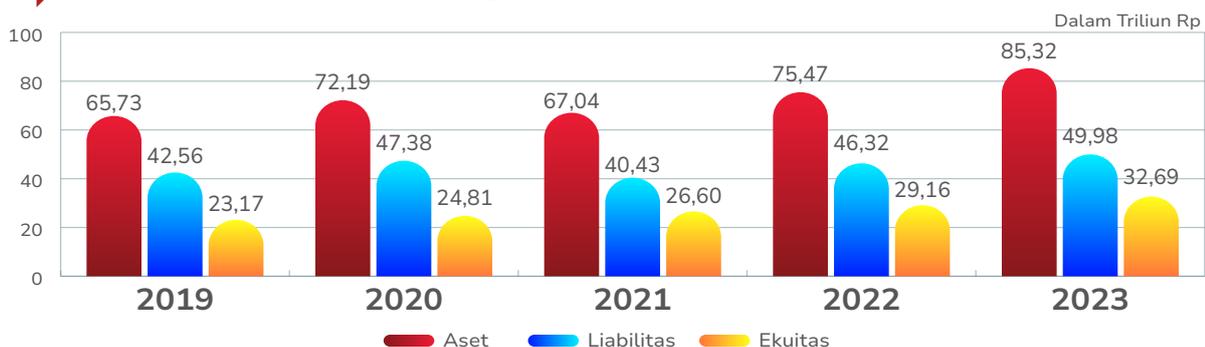
► Grafik 33 Perkembangan Pelaku Industri Pergadaian



### 2. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan aset industri pergadaian sebesar 6,74% per tahun. Total aset pergadaian pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp85,32 triliun, atau mengalami peningkatan 13,05% dari tahun sebelumnya. Liabilitas juga mengalami peningkatan 7,90% menjadi Rp49,98 triliun. Ekuitas juga mengalami kenaikan 12,10% menjadi Rp32,69 triliun.

► Grafik 34 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian

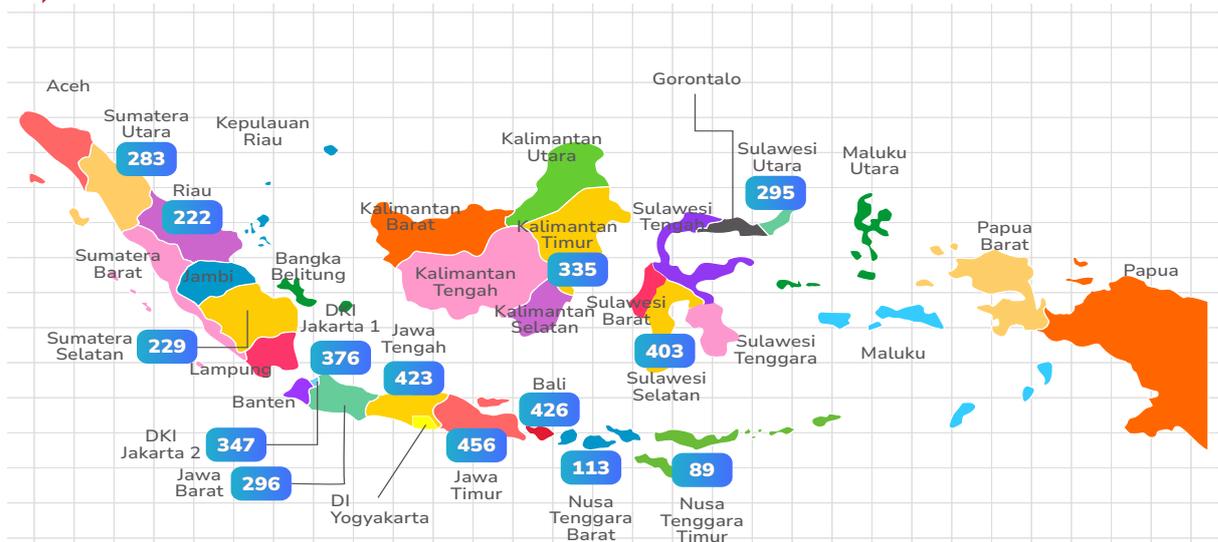


### 3. Sebaran Kantor PT Pegadaian

Perusahaan Pergadaian Pemerintah adalah PT Pegadaian sebagaimana dimaksud dalam Staatsblaad tahun 1928 nomor 81 tentang Pandhuis Regleement dan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian menjadi Perseroan (Persero). Selain menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip konvensional, PT Pegadaian juga melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah melalui pembentukan UUS.

Jaringan kantor PT Pegadaian tersebar luas di seluruh Indonesia hingga tingkat kecamatan dan desa. Per 31 Desember 2023, terdapat 1 kantor pusat, 12 kantor wilayah, 61 kantor area, dan 4.086 outlet (642 kantor cabang dan 3.444 Kantor Unit Pelayanan Cabang) yang tersebar di seluruh Indonesia.

► Grafik 35 Jaringan Kantor PT Pegadaian



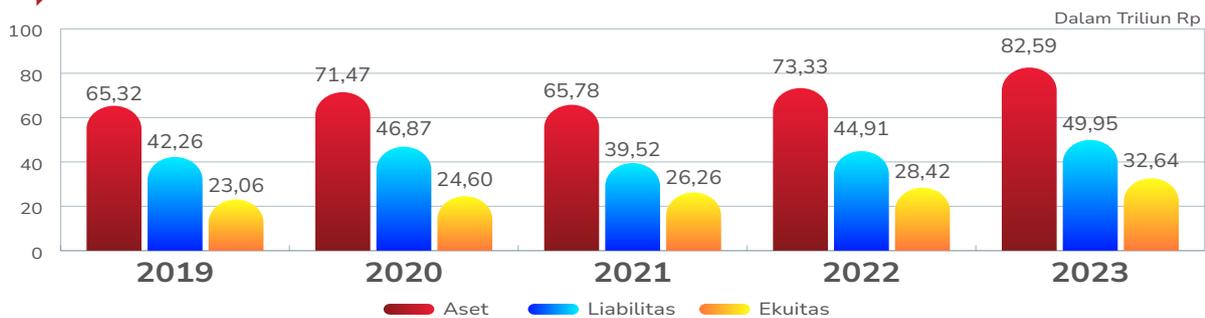
No	Kanwil	Jumlah Outlet
1	Kanwil Medan	283
2	Kanwil Pekanbaru	222
3	Kanwil Palembang	229
4	Kanwil Balikpapan	335
5	Kanwil Manado	295
6	Kanwil Makasar	403
7	Kanwil Denpasar	426
8	Kanwil Jakarta 1	376

No	Kanwil	Jumlah Outlet
9	Kanwil Jakarta 2	347
10	Kanwil Bandung	296
11	Kanwil Semarang	423
12	Kanwil Surabaya	456

#### 4. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Pegadaian

Aset PT Pegadaian pada Desember 2023 sebesar Rp82,59 triliun naik 12,62% dari tahun 2022, dengan rata-rata tingkat pertumbuhan aset sebesar 6,04% dalam lima tahun terakhir. Liabilitas dan ekuitas PT Pegadaian masing-masing sebesar Rp49,95 triliun dan Rp32,64 triliun. Secara *year on year*, liabilitas dan ekuitas turut mengalami kenaikan sebesar 11,22% dan 14,84%.

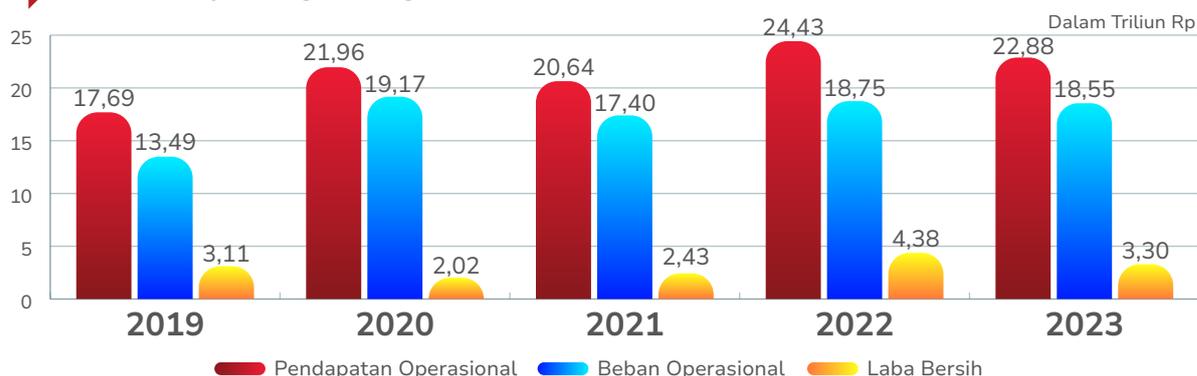
► Grafik 36 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Pegadaian



#### 5. Kinerja Keuangan PT Pegadaian

Berdasarkan laporan keuangan *audited* tahun 2023, pendapatan operasional PT Pegadaian mengalami penurunan sebesar 6,34%, dari tahun 2022 sebesar Rp24,43 triliun menjadi Rp22,88 triliun. Pendapatan operasional terbesar berasal dari pendapatan sewa modal, yaitu sebesar Rp15,98 triliun. Sementara itu, beban operasional juga mengalami penurunan sebesar 1,10%, dari tahun 2022 sebesar Rp18,75 triliun menjadi sebesar Rp18,55 triliun. Seiring dengan penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban, laba yang diperoleh PT Pegadaian mengalami penurunan sebesar 24,65% dari Rp4,38 triliun menjadi Rp3,30 triliun. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan pendapatan operasional dan beban operasional adalah sebesar 5,27% dan 6,59% per tahun.

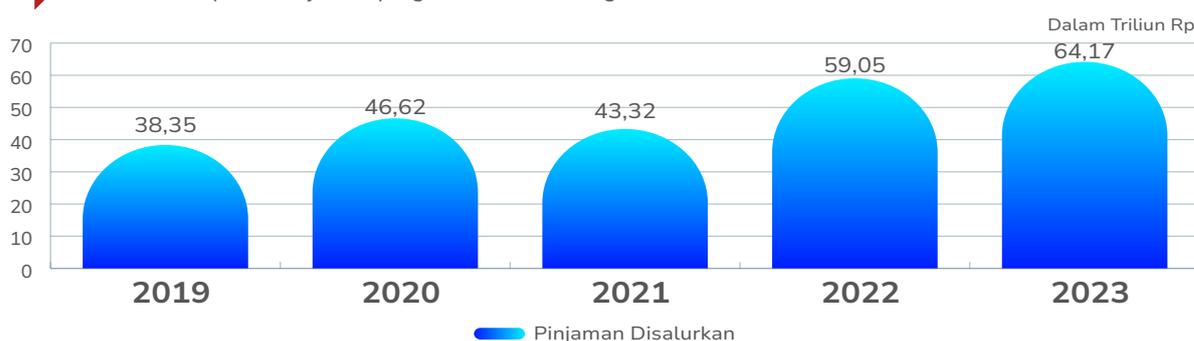
► Grafik 37 Kinerja Keuangan PT Pegadaian



## 6. Pinjaman yang disalurkan PT Pegadaian

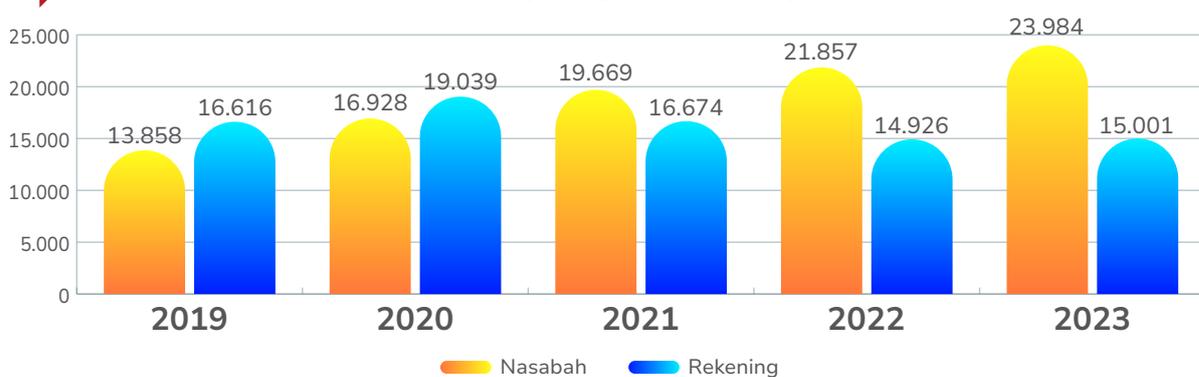
Pinjaman yang disalurkan PT Pegadaian per Desember 2023 naik 9,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi Rp64,17 triliun. Dalam lima tahun terakhir rata-rata tingkat pertumbuhan pinjaman yang disalurkan sebesar 10,84% per tahun.

► Grafik 38 Komposisi Pinjaman yang Disalurkan PT Pegadaian



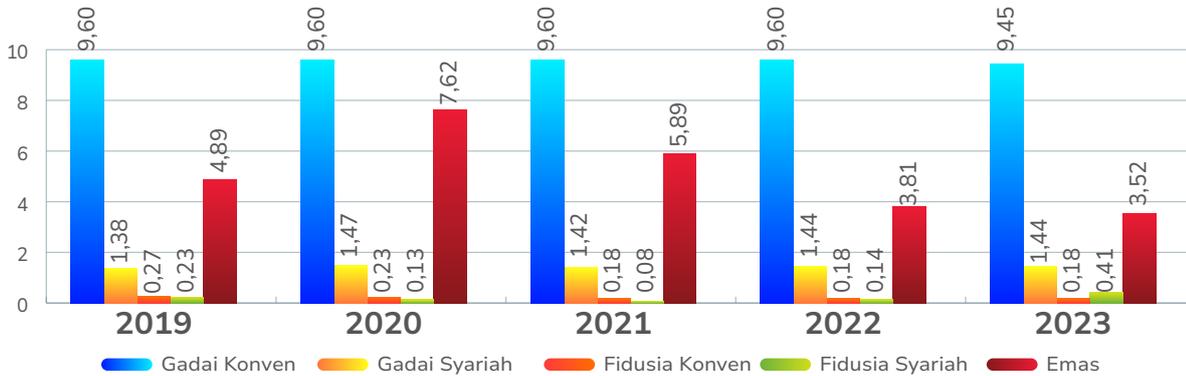
Nasabah aktif PT Pegadaian pada Desember 2023 tercatat sebanyak 23,98 juta orang dengan rekening sebanyak 15,00 juta unit. Jumlah nasabah aktif bertambah 2,12 juta orang atau naik 9,74% sedangkan jumlah rekening naik 75 ribu unit atau naik 0,53% dari tahun sebelumnya.

► Grafik 39 Jumlah Nasabah Aktif dan Rekening PT Pegadaian (ribu orang/akun)



Jumlah rekening gadai konvensional pada periode ini tercatat sebanyak 9,45 juta rekening, atau 63,02% dari total rekening PT Pegadaian. Sementara itu, jumlah rekening produk emas tercatat terbesar kedua, yaitu 3,5 juta rekening atau 23,51% dari total rekening.

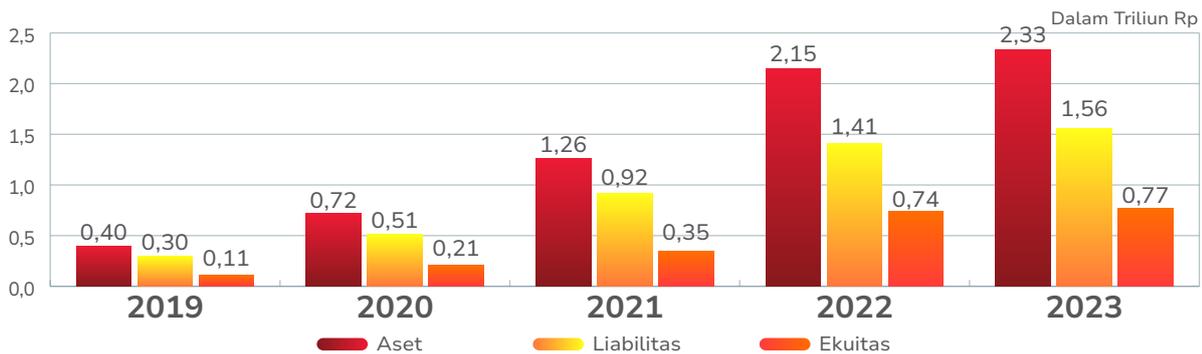
► Grafik 40 Komposisi Rekening PT Pegadaian (Juta Akun)



## 7. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pergadaian Swasta

Berdasarkan laporan keuangan triwulan IV 2023, aset pergadaian swasta pada tahun 2023 sebesar Rp2,33 triliun, naik 8,37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan aset sebesar 55,01% per tahun. Adapun, liabilitas industri gadai swasta tercatat sebesar Rp1,56 triliun (naik 10,63% yoy) dan ekuitas industri gadai swasta tercatat sebesar Rp0,77 triliun (naik 4,05% yoy).

► Grafik 41 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian Swasta

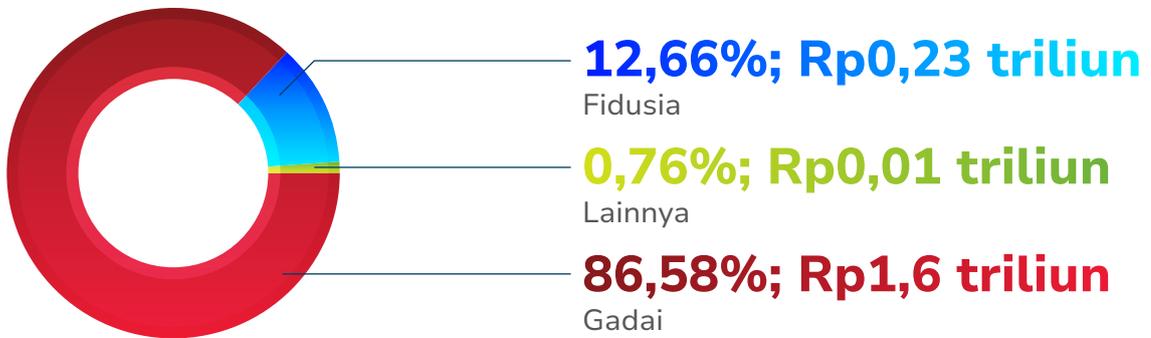
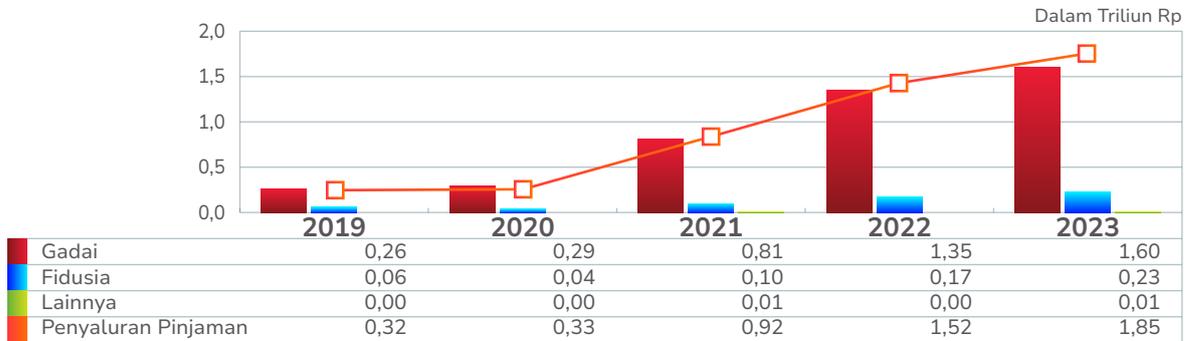


## 8. Pinjaman yang disalurkan oleh Perusahaan Pergadaian Swasta

Pinjaman yang disalurkan oleh industri pergadaian swasta pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp1,85 triliun meningkat 21,23% (YoY), dengan rata-rata tingkat pertumbuhan aset sebesar 54,42% dalam lima tahun terakhir. Penyaluran pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman dalam

bentuk gadai, fidusia, dan pinjaman lainnya sebesar Rp1,60 triliun, Rp0,23 triliun, dan Rp0,01 triliun.

► Grafik 42 Komposisi Pinjaman yang Disalurkan Perusahaan Pergadaian Swasta Tahun 2023

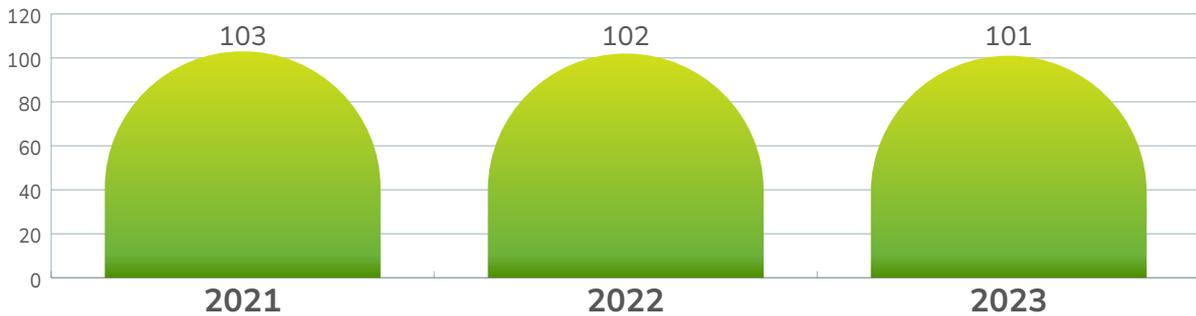


## F. Perkembangan Industri Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI)

### 1. Jumlah Penyelenggara LPBBTI

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2022 Tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi, Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi yang selanjutnya disingkat LPBBTI adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi dana dengan penerima dana dalam melakukan pendanaan konvensional atau berdasarkan prinsip syariah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan internet. Penyelenggara LPBBTI yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah badan hukum Indonesia yang menyediakan, mengelola, dan mengoperasikan LPBBTI baik secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah. Per 31 Desember 2023, jumlah Penyelenggara tercatat sebanyak 101 penyelenggara yang terdiri dari 94 penyelenggara konvensional dan tujuh penyelenggara syariah.

► Grafik 43 Jumlah Penyelenggara LPBBTI



## 2. Sebaran Kantor Penyelenggara LPBBTI

Sebaran penyelenggara LPBBTI di Indonesia periode Desember 2023 terdapat pada enam provinsi dengan jumlah penyelenggara LPBBTI masih didominasi di DKI Jakarta dengan jumlah penyelenggara LPBBTI selanjutnya 11 penyelenggara di Banten, dua penyelenggara di Jawa Barat, dua penyelenggara di Jawa Timur, satu penyelenggara di Sulawesi Selatan, dan satu penyelenggara di Lampung.

► Grafik 44 Sebaran Kantor Penyelenggara LPBBTI



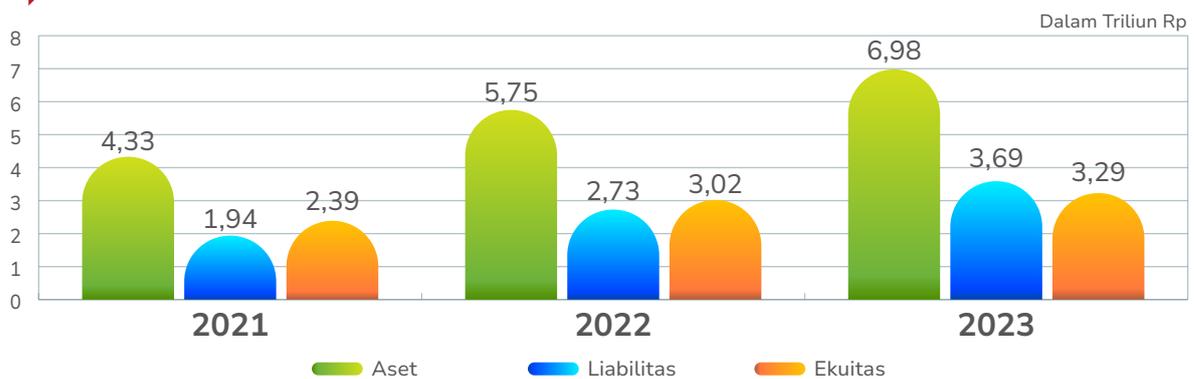
## 3. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPBBTI

Data keuangan dari industri LPBBTI yang akan diuraikan merupakan data keuangan *audited* tahun 2021-2023. Data yang disajikan hanya tiga tahun terakhir karena mulai periode tersebut semua penyelenggara LPBBTI berstatus berizin dan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Nomor 10/POJK.05/2022 Tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi, penyelenggara yang telah memperoleh izin wajib menyampaikan laporan berkala termasuk laporan tahunan kepada OJK.

Dalam tiga tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset LPBBTI tercatat sebesar 17,26% per tahun. Pada tahun 2023 total aset LPBBTI tercatat Rp6,98 triliun, atau mengalami peningkatan 21,38% dari tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan liabilitas LPBBTI dalam tiga tahun terakhir tercatat sebesar 23,84% per tahun menjadi Rp3,69 triliun di tahun 2023, atau mengalami peningkatan 35,17% dari tahun sebelumnya. Ekuitas LPBBTI juga mengalami kenaikan 8,92% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp3,29 triliun dengan rata-rata pertumbuhan dalam tiga tahun terakhir sebesar 11,31% per tahun.

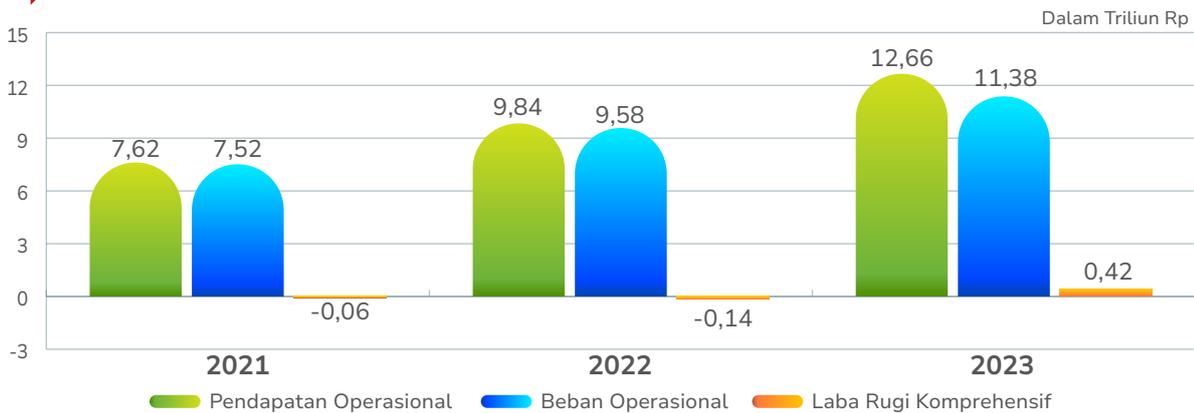
► Grafik 45 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPBBTI



#### 4. Kinerja Keuangan LPBBTI

Rata-rata pertumbuhan pendapatan operasional LPBBTI dalam tiga tahun terakhir adalah 18,41% per tahun atau menjadi Rp12,66 triliun pada tahun 2023, meningkat 28,64% dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, beban operasional juga mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 14,81% per tahun dalam tiga tahun terakhir menjadi Rp11,38 triliun pada tahun 2023 atau meningkat 18,77% dibanding tahun sebelumnya. Walaupun terjadi peningkatan pada beban, peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan beban sehingga LPBBTI mengalami kenaikan laba komprehensif menjadi Rp0,42 triliun dari yang semula rugi Rp0,14 triliun pada tahun 2022 dan rugi Rp0,06 triliun pada tahun 2021.

Grafik 46 Kinerja LPBBTI



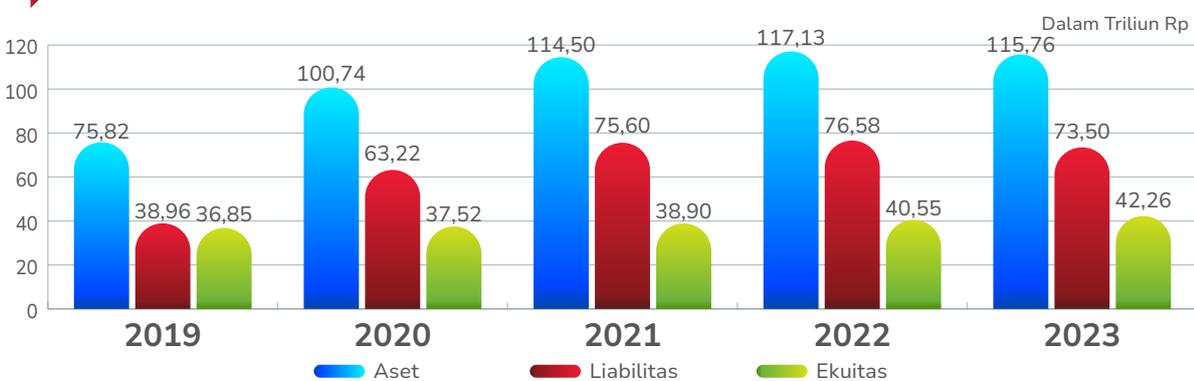
## G. Perkembangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) selanjutnya disingkat PT SMI (Persero) merupakan badan usaha milik negara yang didirikan dengan tujuan pembiayaan infrastruktur dan pembiayaan berdasarkan penugasan pemerintah. Perkembangan PT SMI (Persero) selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

### 1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT SMI (Persero)

Berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023, aset dan liabilitas PT SMI (Persero) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 1,17% dan 4,03% menjadi Rp115,76 triliun dan Rp73,50 triliun pada tahun 2023. Sementara itu, ekuitas PT SMI (Persero) pada tahun 2023 meningkat sebesar 4,23% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp42,26 triliun. Rata-rata pertumbuhan aset PT SMI (Persero) dalam lima tahun terakhir sebesar 11,16% per tahun.

Grafik 47 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT SMI (Persero)

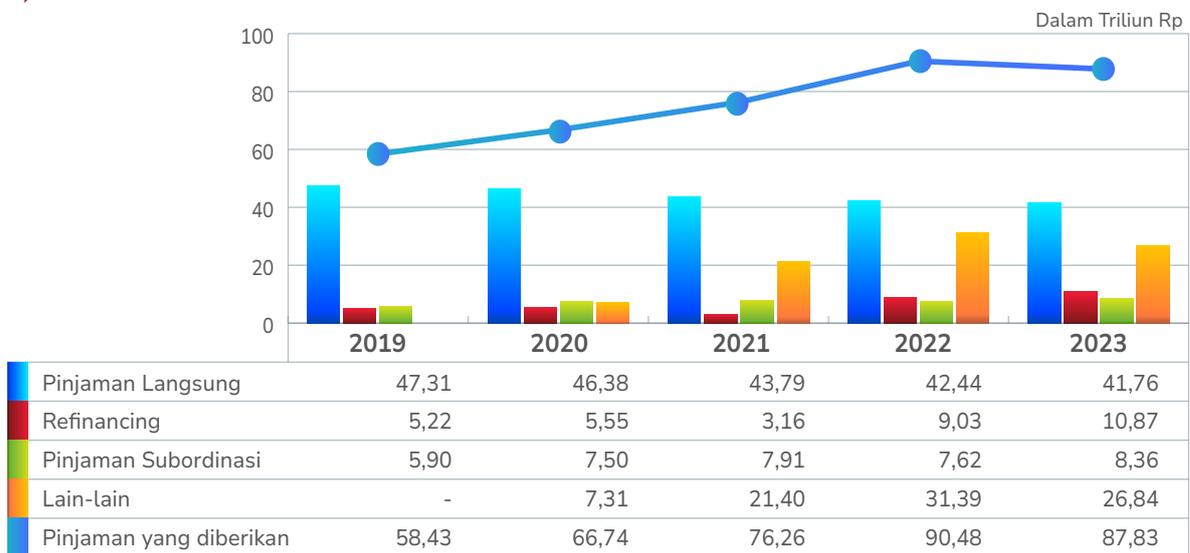


## 2. Piutang Pembiayaan PT SMI (Persero)

Kegiatan pembiayaan PT SMI (Persero) pada umumnya dilakukan dalam bentuk penyediaan dana bagi proyek-proyek infrastruktur. Penyaluran pembiayaan infrastruktur tersebut dapat berupa pemberian pinjaman langsung untuk pembiayaan infrastruktur, *refinancing* atas infrastruktur yang telah dibiayai pihak lain, pemberian pinjaman subordinasi yang berkaitan dengan pembiayaan infrastruktur, kegiatan atau pemberian fasilitas lain yang berkaitan dengan pembiayaan infrastruktur setelah mendapatkan persetujuan OJK dan/atau kegiatan atau pemberian fasilitas lain yang tidak berkaitan dengan pembiayaan infrastruktur berdasarkan penugasan pemerintah.

Rata-rata pertumbuhan piutang pembiayaan PT SMI (Persero) dalam lima tahun terakhir sebesar 10,73% per tahun. Pada tahun 2023, piutang pembiayaan PT SMI (Persero) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,92% menjadi Rp87,83 triliun. Berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023, pinjaman langsung merupakan komposisi pembiayaan infrastruktur terbesar, yaitu Rp41,76 triliun atau 47,55% dari total piutang pembiayaan.

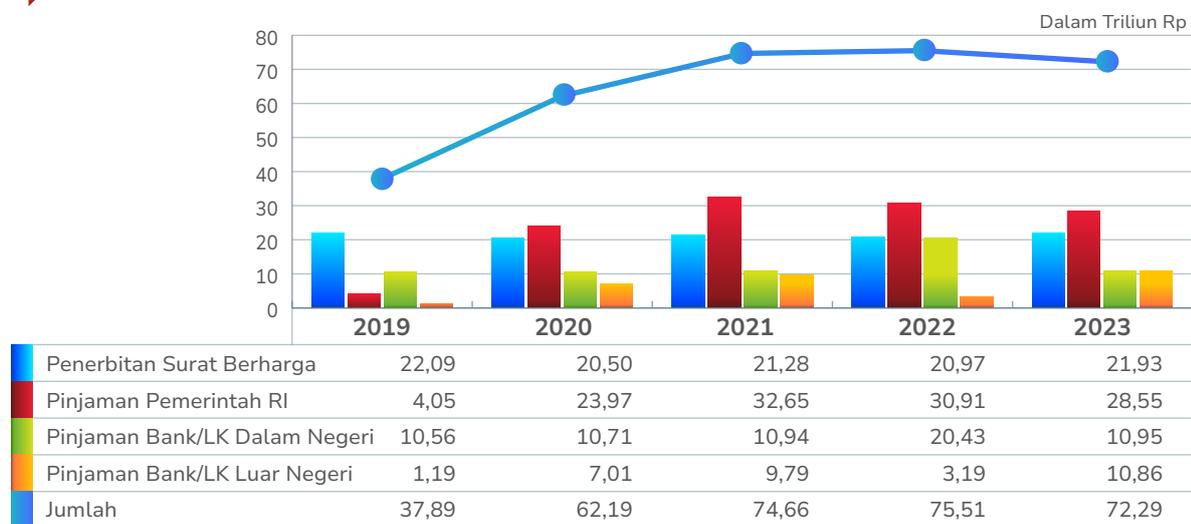
► Grafik 48 Piutang Pembiayaan PT SMI (Persero)



### 3. Sumber Pendanaan PT SMI (Persero)

Sumber pendanaan PT SMI (Persero) berasal dari penerbitan surat berharga, pinjaman dari Pemerintah RI, dan pinjaman dari bank dan/atau lembaga keuangan baik dari dalam negeri dan luar negeri. Pada tahun 2023, sumber pendanaan PT SMI (Persero) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,26% menjadi Rp72,29 triliun dengan komposisi terbesar berasal dari pinjaman dari Pemerintah RI sebesar Rp28,55 triliun atau 39,50% dari total sumber pendanaan. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan sumber pendanaan sebesar 17,53% per tahun.

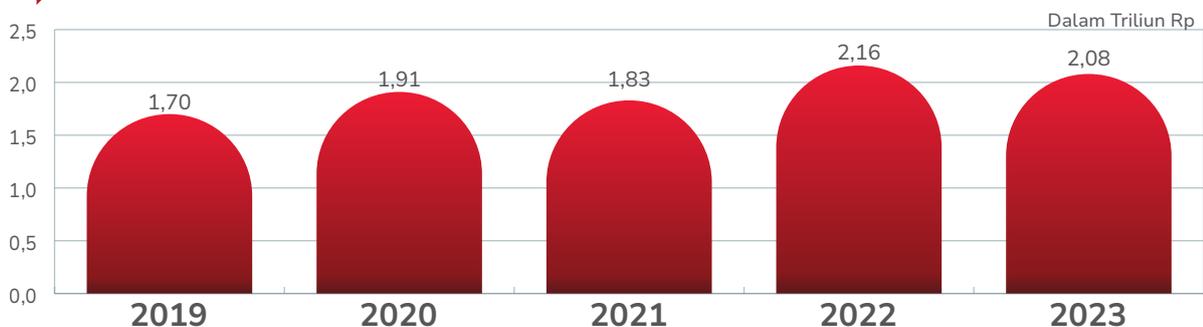
► Grafik 49 Sumber Pendanaan PT SMI (Persero)



### 4. Kinerja Keuangan PT SMI (Persero)

Labanya bersih PT SMI (Persero) berdasarkan Laporan Keuangan Audit Tahun 2023 adalah sebesar Rp2,08 triliun atau turun sebesar 3,96% dari tahun sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan laba PT SMI (Persero) sebesar 5,09% per tahun.

► Grafik 50 Kinerja Keuangan PT SMI (Persero)



## H. Perkembangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Dalam rangka mendukung program ekspor nasional, didirikan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang selanjutnya disebut LPEI berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009. Pembiayaan Ekspor Nasional diberikan oleh LPEI dalam bentuk Pembiayaan, Penjaminan, dan/atau Asuransi.

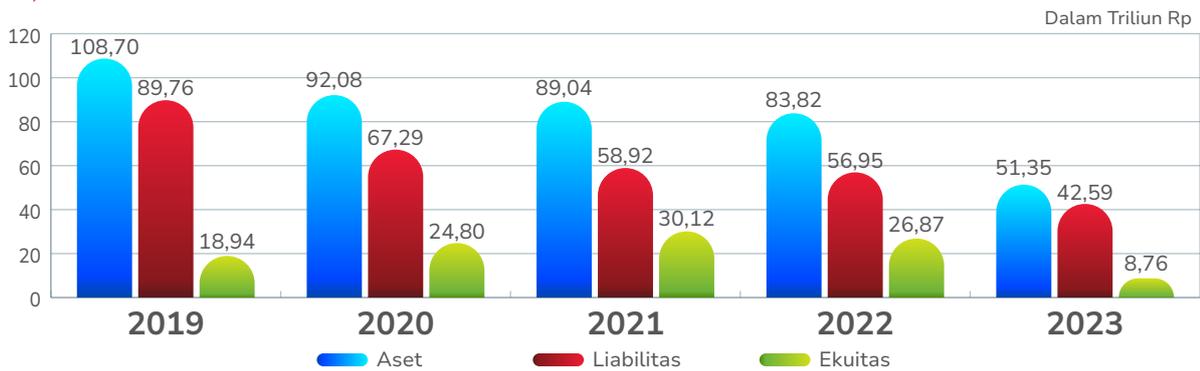
### 1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPEI

Aset LPEI per 31 Desember 2023 sebesar Rp51,35 triliun, mengalami pertumbuhan rata-rata dalam lima tahun terakhir sebesar -17,10% per tahun, sedangkan secara *year-on-year* mengalami penurunan sebesar Rp32,47 triliun atau -38,74%. Penurunan aset terutama disebabkan oleh penurunan kualitas pembiayaan dan piutang, dan pembiayaan dan piutang Syariah sehingga meningkatkan porsi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pembiayaan dan piutang, dan pembiayaan dan piutang syariah terhadap aset LPEI per 31 Desember 2023 menjadi 63,55%. Jika dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2022, porsi CKPN pembiayaan dan piutang, dan pembiayaan dan piutang Syariah terhadap aset LPEI sebesar 21,34%.

Liabilitas LPEI per 31 Desember 2023 sebesar Rp42,59 triliun, mengalami penurunan Rp14,36 triliun (25,22% yoy). Penurunan liabilitas LPEI disebabkan penurunan efek-efek utang yang diterbitkan LPEI dan pinjaman yang diterima LPEI masing-masing sebesar Rp3,31 triliun (13,09% yoy) dan Rp10,94 triliun (37,36% yoy).

Ekuitas LPEI per 31 Desember 2023 tergerus Rp18,11 triliun (67,39% yoy) menjadi Rp8,76 triliun sebagai dampak peningkatan saldo rugi LPEI per 31 Desember 2023 sebesar 18,11 triliun (166,90% yoy) dari Rp10,85 triliun per 31 Desember 2022 menjadi Rp28,97 triliun per 31 Desember 2023.

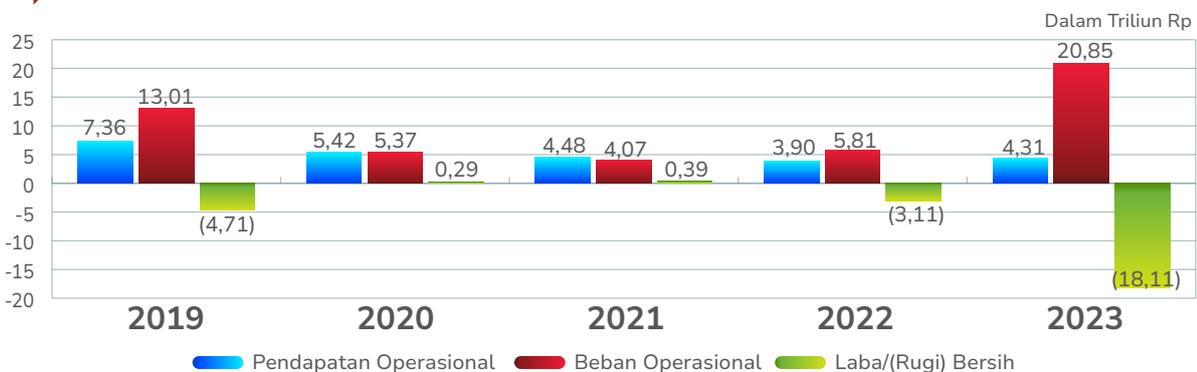
► Grafik 51 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPEI



## 2. Kinerja Keuangan LPEI

Pendapatan operasional LPEI pada tahun 2023 sebesar Rp4,31 triliun, naik Rp410,23 miliar (10,52% yoy). Demikian pula, beban operasional pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp15,04 triliun (259,40% yoy) menjadi Rp20,84 triliun. Pada tahun 2023 LPEI kembali membukukan rugi bersih sebesar Rp18,11 triliun (-481,60% yoy) dibandingkan rugi bersih pada tahun 2022 sebesar Rp3,11 triliun.

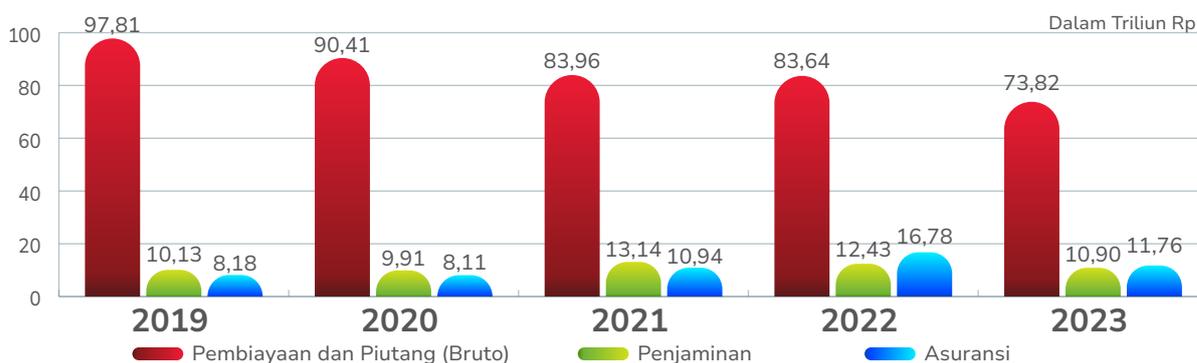
► Grafik 52 Kinerja Keuangan LPEI



## 3. Pelaksanaan Kegiatan Pembiayaan Ekspor Nasional

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pembiayaan Ekspor Nasional per 31 Desember 2023, pembiayaan dan piutang (bruto), penjaminan, dan asuransi masing-masing sebesar Rp73,82 triliun, Rp10,90 triliun, dan Rp11,76 triliun. Secara *year on year*, pembiayaan dan piutang (bruto), penjaminan, dan asuransi mengalami penurunan sebesar Rp9,81 triliun (11,73%), Rp1,53 triliun (12,34%), dan penurunan Rp5,02 triliun (29,93%). Dalam lima tahun terakhir, pembiayaan dan piutang (bruto), penjaminan, dan asuransi mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar -6,79%, 1,84%, dan 9,50% per tahun.

► Grafik 53 Pembiayaan Ekspor Nasional LPEI

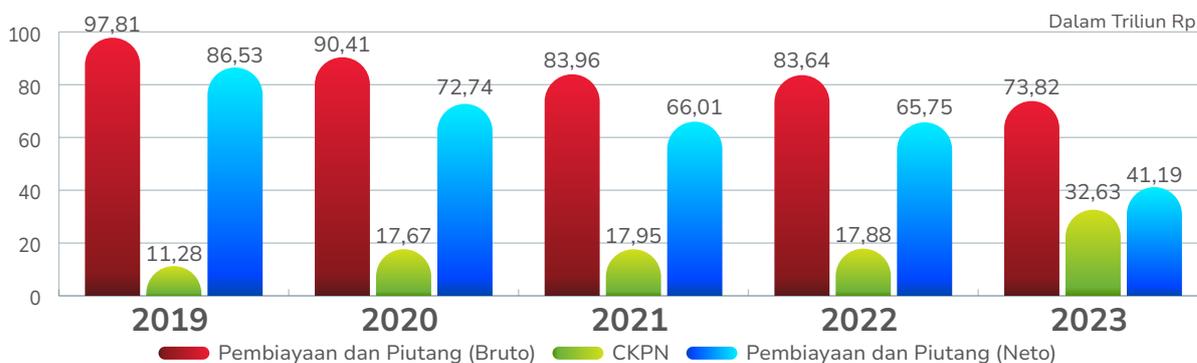


#### 4. Pembiayaan dan Piutang

Pembiayaan dan Piutang (neto) LPEI per 31 Desember 2023 sebesar Rp41,19 triliun atau mengalami penurunan sebesar 37,36% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp65,75 triliun. Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan Pembiayaan dan Piutang (neto) sebesar -16,94% per tahun.

CKPN per 31 Desember 2023 sebesar Rp32,63 triliun mengalami pertumbuhan rata-rata tahunan dalam lima tahun terakhir sebesar 30,42% per tahun atau mengalami peningkatan Rp14,75 triliun (82,49% yoy) dibandingkan CKPN per 31 Desember 2022 sebesar Rp17,88 triliun.

► Grafik 54 Pembiayaan dan Piutang LPEI

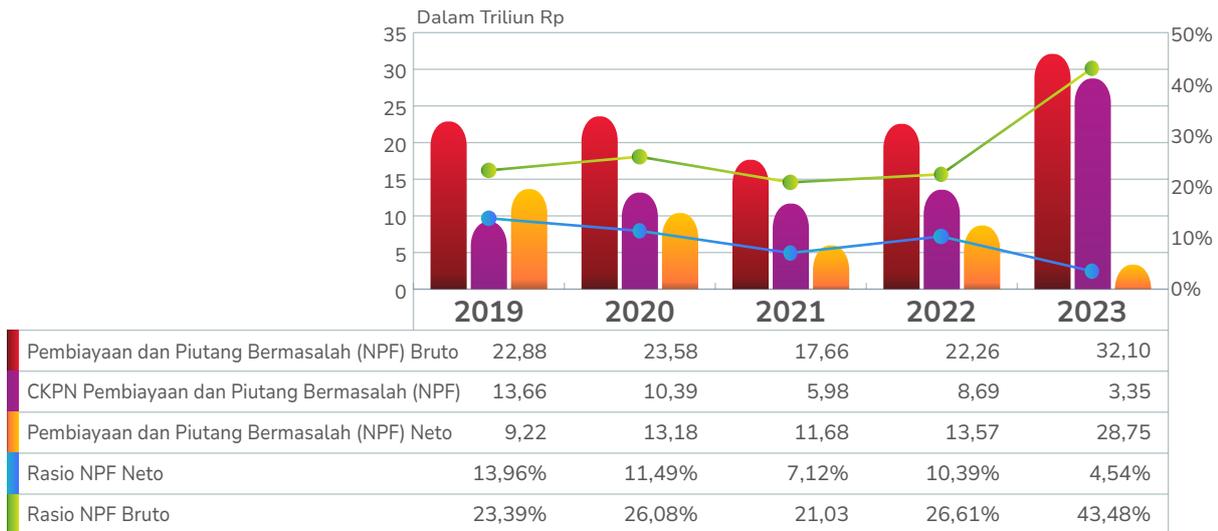


Per 31 Desember 2023, Pembiayaan dan Piutang bermasalah atau *non-performing financing/NPF* (bruto) sebesar Rp32,10 triliun dan CKPN Pembiayaan dan Piutang bermasalah sebesar Rp28,75 triliun. Secara *year-on-year*, Pembiayaan dan Piutang bermasalah atau NPF (bruto) serta CKPN Pembiayaan dan Piutang bermasalah meningkat sebesar Rp9,84 triliun (44,20%) dan Rp15,17 triliun (111,81%).

Dalam lima tahun terakhir, Pembiayaan dan Piutang bermasalah atau NPF (bruto) serta CKPN Pembiayaan dan Piutang bermasalah rata-rata tumbuh sebesar 8,84% dan 32,88% per tahun.

Rasio NPF bruto sebesar 43,48% meningkat sebesar 16,78% (yoy) sedangkan rasio NPF neto sebesar 4,54%, menurun sebesar 5,85% (yoy).

► Grafik 55 Pembiayaan dan Piutang Bermasalah LPEI



Pembiayaan dan Piutang (bruto) yang diberikan untuk Modal Kerja per 31 Desember 2023 sebesar Rp37,11 triliun memberikan kontribusi terhadap Pembiayaan dan Piutang (bruto) LPEI sebesar 50,27% mengalami penurunan sebesar 15,57% (yoy). Pembiayaan dan Piutang (bruto) yang diberikan untuk Investasi sebesar Rp36,58 triliun memberikan kontribusi sebesar 49,56% mengalami penurunan sebesar 7,47% (yoy).

► Grafik 56 Komposisi Pembiayaan dan Piutang (bruto) LPEI berdasarkan Jenis Penggunaan

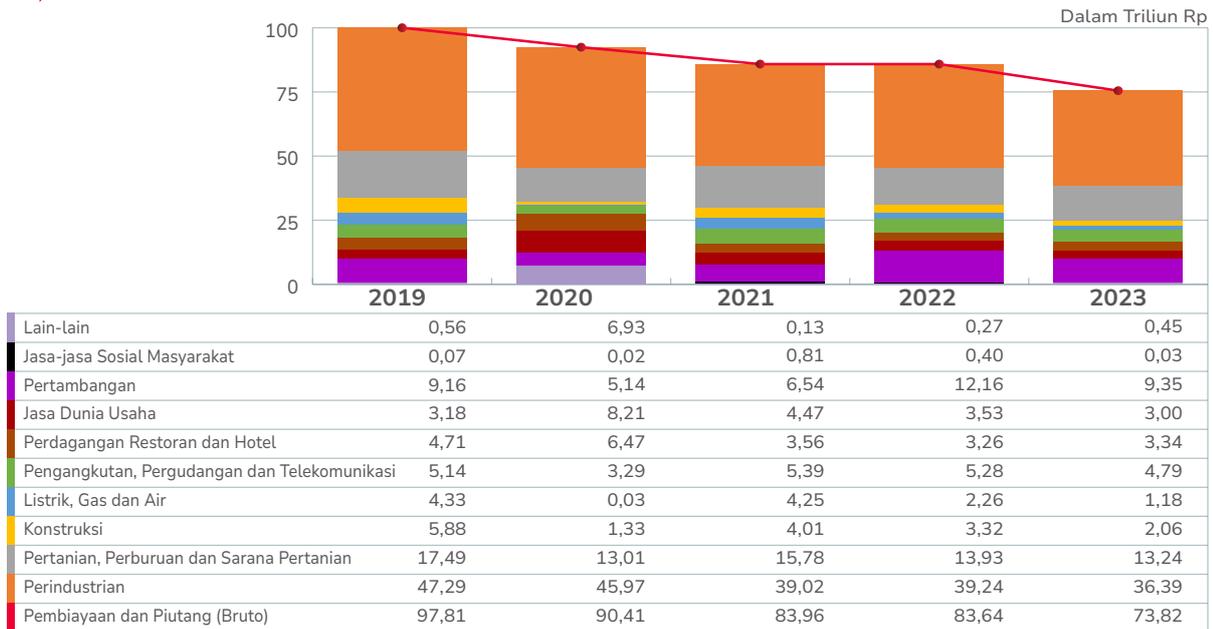


Pembiayaan dan Piutang (bruto) dalam mata uang Rupiah per 31 Desember 2023 sebesar Rp46,18 triliun memberikan kontribusi terhadap Pembiayaan dan Piutang (bruto) LPEI sebesar 62,55% mengalami penurunan sebesar 5,37% (yoy). Pembiayaan dan Piutang (bruto) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar Rp27,64 triliun memberikan kontribusi sebesar 37,45% mengalami penurunan sebesar 20,65% (yoy).



Berdasarkan sektor ekonomi, Pembiayaan dan Piutang (bruto) yang diberikan kepada sektor Perindustrian per 31 Desember 2023 sebesar Rp36,39 triliun memberikan kontribusi terhadap Pembiayaan dan Piutang (bruto) LPEI sebesar 49,30%; diikuti oleh Pembiayaan dan Piutang (bruto) kepada sektor Pertanian, Perburuan dan sarana pertanian sebesar Rp13,24 triliun memberikan kontribusi sebesar 17,94% dan Pembiayaan dan Piutang (bruto) kepada sektor Pertambangan sebesar Rp9,35 triliun memberikan kontribusi sebesar 12,67%. Pembiayaan dan Piutang (bruto) kepada sektor Perindustrian, sektor Pertanian, Perburuan dan sarana pertanian, dan sektor Pertambangan tersebut per 31 Desember 2023 mengalami kontraksi masing-masing sebesar 7,27% (yoy), 4,93% (yoy), dan 23,03% (yoy).

► Grafik 58 Komposisi Pembiayaan dan Piutang (bruto) LPEI berdasarkan Sektor Ekonomi

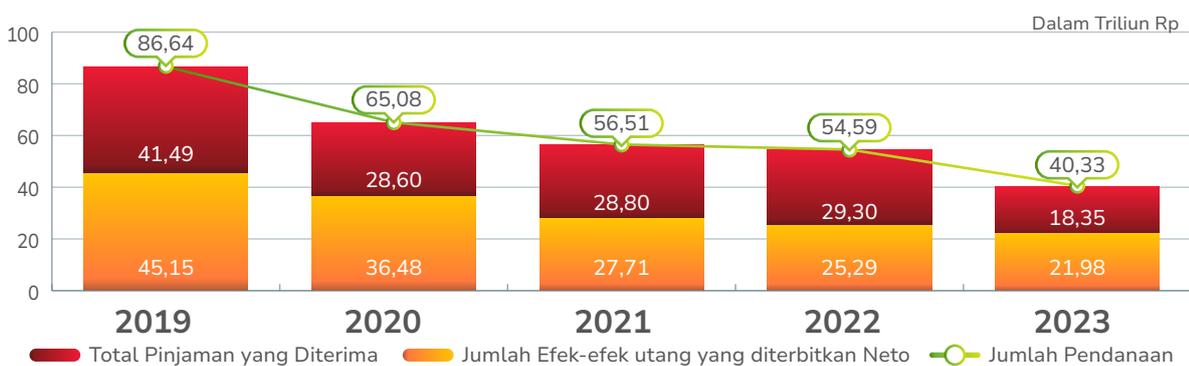


## 5. Sumber Pendanaan LPEI

Untuk membiayai kegiatannya, LPEI memperoleh dana dari penerbitan surat berharga dan pinjaman. Per 31 Desember 2023, total dana yang diperoleh LPEI sebesar Rp40,33 triliun, yang berasal dari penerbitan surat berharga sebesar Rp21,98 triliun dan pinjaman sebesar Rp18,35 triliun. Pendanaan yang berasal dari penerbitan surat berharga memberikan kontribusi terhadap total pendanaan yang diterima LPEI sebesar 54,50% dan pinjaman yang diterima LPEI sebesar 45,50%.

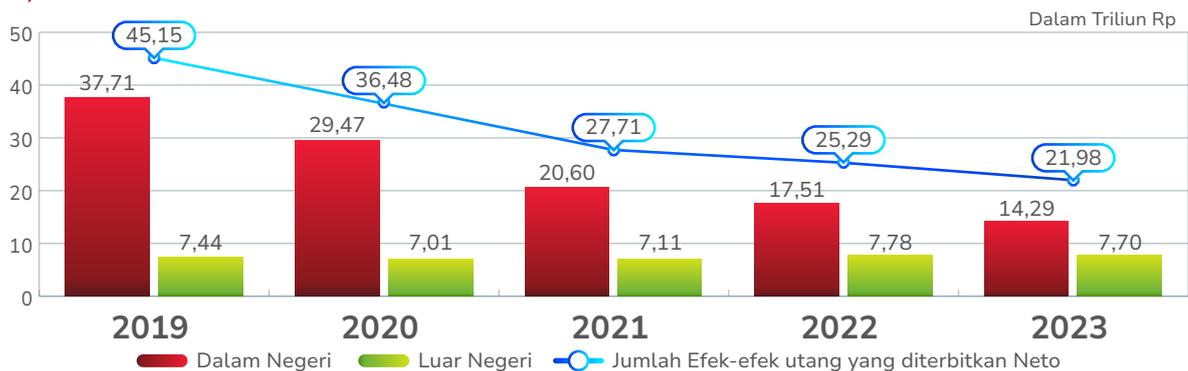
Secara *year-on-year*, penerbitan surat berharga dan pinjaman mengalami penurunan sebesar Rp14,25 triliun (26,11%) dan Rp10,94 triliun (37,36%). Dalam lima tahun terakhir, penerbitan surat berharga mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar -16,47% per tahun.

► Grafik 59 Sumber Pendanaan LPEI



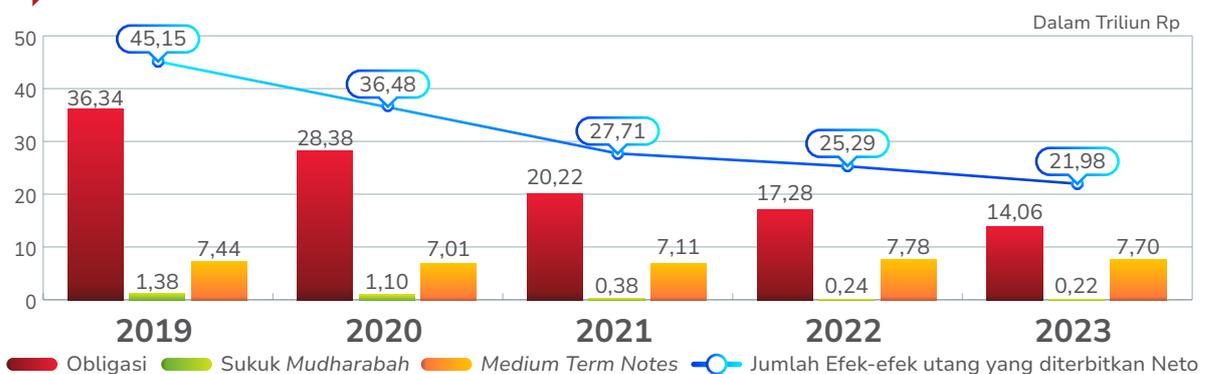
Efek-efek utang yang diterbitkan di dalam negeri sebesar Rp14,29 triliun memberikan kontribusi terhadap pendanaan LPEI yang berasal dari penerbitan surat berharga sebesar 64,99%, turun sebesar Rp3,23 triliun (18,43% yoy). Efek-efek utang yang diterbitkan di luar negeri sebesar Rp7,70 triliun memberikan kontribusi sebesar 35,01%. Efek-efek utang yang diterbitkan di luar negeri juga mengalami penurunan per 31 Desember 2023 sebesar Rp0,08 triliun (1,04% yoy).

► Grafik 60 Penerbitan Surat Berharga LPEI Berdasarkan Lokasi Penerbitan



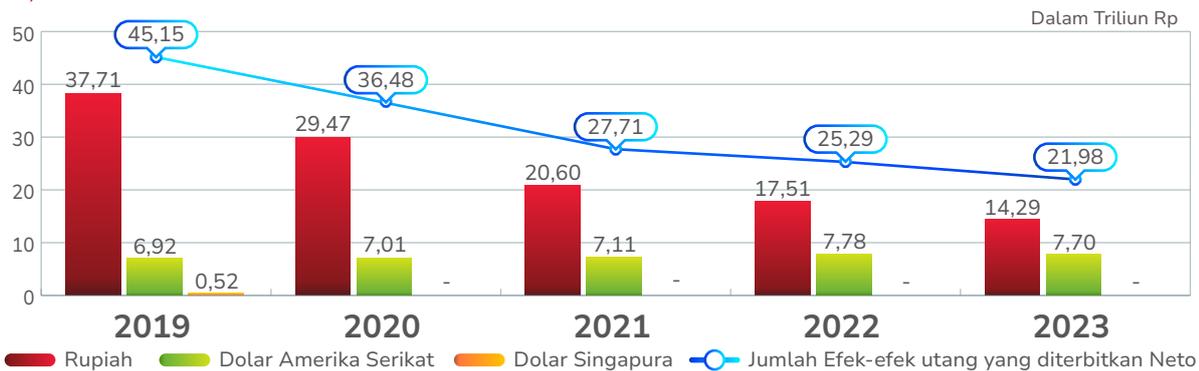
Efek-efek utang yang diterbitkan dalam bentuk obligasi sebesar Rp14,06 triliun memberikan kontribusi terhadap pendanaan LPEI yang berasal dari penerbitan surat berharga sebesar 63,98% dengan pertumbuhan negatif sebesar Rp3,21 triliun (18,60% yoy). Efek-efek utang yang diterbitkan dalam bentuk Medium Term Notes (MTN) sebesar Rp7,70 triliun memberikan kontribusi sebesar 35,01%. MTN yang diterbitkan juga mengalami penurunan per 31 Desember 2023 sebesar Rp0,08 triliun (1,04% yoy). Penerbitan surat berharga dalam bentuk Sukuk *Mudharabah* per 31 Desember 2023 sebesar Rp0,22 triliun, mengalami penurunan Rp0,01 triliun (5,96% yoy).

► Grafik 61 Penerbitan Surat Berharga LPEI Berdasarkan Jenis Efek



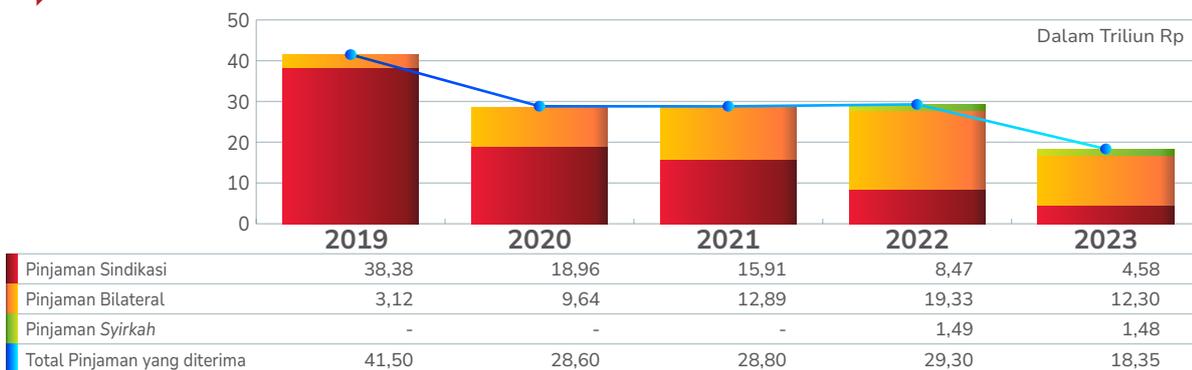
Efek-efek utang yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah sebesar Rp14,29 triliun memberikan kontribusi terhadap pendanaan LPEI yang berasal dari penerbitan surat berharga sebesar 64,99% dengan pertumbuhan negatif sebesar Rp3,23 triliun (18,43% yoy). Efek-efek utang yang diterbitkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar Rp7,70 triliun memberikan kontribusi sebesar 35,01%, mengalami penurunan sebesar Rp0,08 triliun (1,04% yoy).

► Grafik 62 Penerbitan Surat Berharga LPEI Berdasarkan Mata Uang



Pinjaman yang diterima LPEI berupa pinjaman sindikasi per 31 Desember 2023 sebesar Rp4,58 triliun (24,94%), turun sebesar Rp3,90 triliun (45,99% yoy). Pinjaman bilateral sebesar Rp12,30 triliun (67,01%), turun sebesar Rp7,03 triliun (36,38% yoy). Pendanaan yang bersumber dari dana *syirkah* sebesar Rp1,48 triliun (8,05%), mengalami penurunan Rp0,02 triliun (1,01%).

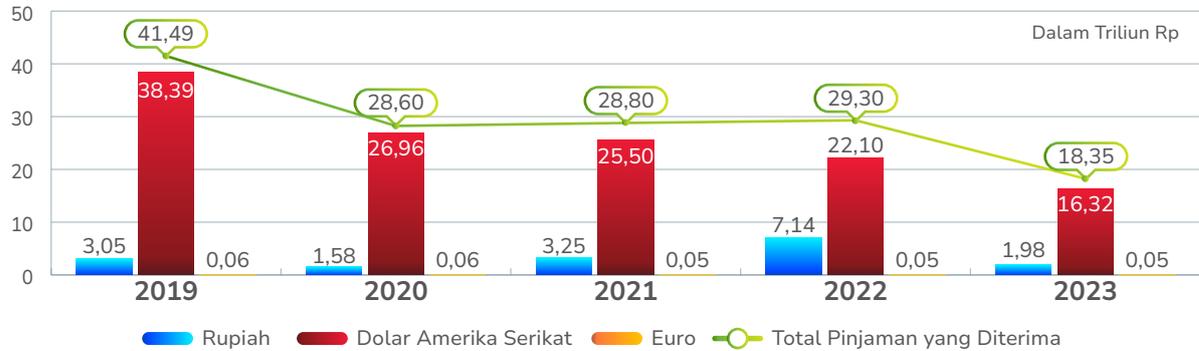
► Grafik 63 Pinjaman yang Diterima LPEI Berdasarkan Pemberi Pinjaman



Pada tahun 2023 pinjaman yang diterima LPEI dalam mata uang Rupiah sebesar Rp1,98 triliun (10,78%), turun sebesar Rp5,17 triliun (72,31% yoy). Pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar

ekuivalen Rp16,32 triliun (88,94%), turun sebesar Rp5,78 triliun (26,14% yoy). Pinjaman dalam mata uang Euro sebesar ekuivalen Rp0,05 triliun (0,28%), tidak mengalami perubahan secara *year-on-year*.

► Grafik 64 Pinjaman yang Diterima LPEI Berdasarkan Mata Uang

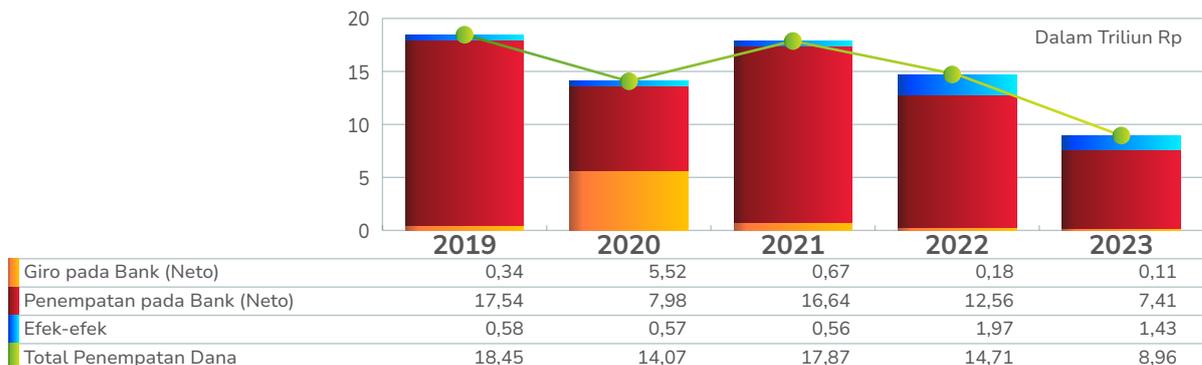


## 6. Penempatan Dana LPEI

Sesuai Undang-Undang LPEI, LPEI dapat menempatkan dana yang belum dipergunakan untuk membiayai kegiatannya dalam bentuk pembelian surat berharga dan/atau penempatan di Lembaga keuangan dalam negeri maupun luar negeri. Per 31 Desember 2023 total penempatan dana LPEI sebesar Rp8,96 triliun mengalami pertumbuhan rata-rata tahunan dalam lima tahun terakhir sebesar -16,53% per tahun, sedangkan secara *year-on-year* mengalami penurunan sebesar Rp5,75 triliun (39,12% yoy). Penempatan pada bank (neto) per 31 Desember 2023 sebesar Rp7,41 triliun (82,78%), mengalami penurunan Rp5,15 triliun (40,97% yoy).

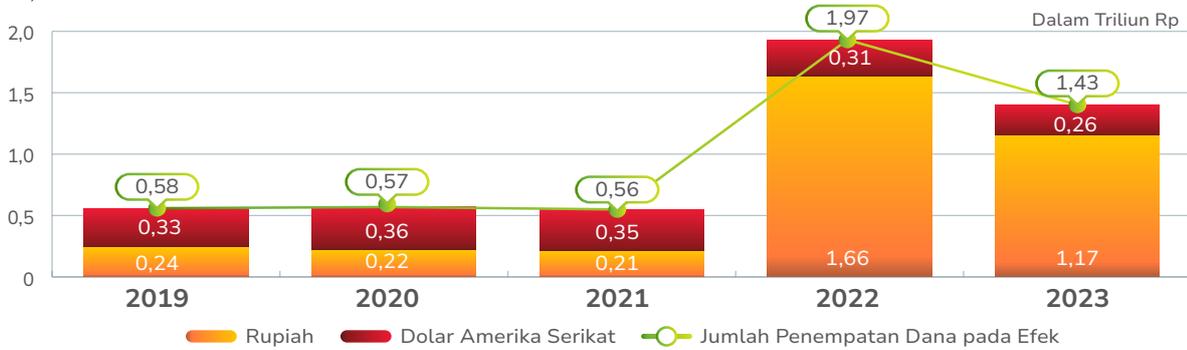
Penempatan dana dalam bentuk efek-efek sebesar Rp1,43 triliun (16,01%), mengalami penurunan Rp0,54 triliun (27,22% yoy). Adapun penempatan dana dalam bentuk giro pada bank sebesar Rp0,11 triliun (1,21%), mengalami penurunan Rp0,07 triliun (40,07% yoy).

► Grafik 65 Penempatan Dana LPEI



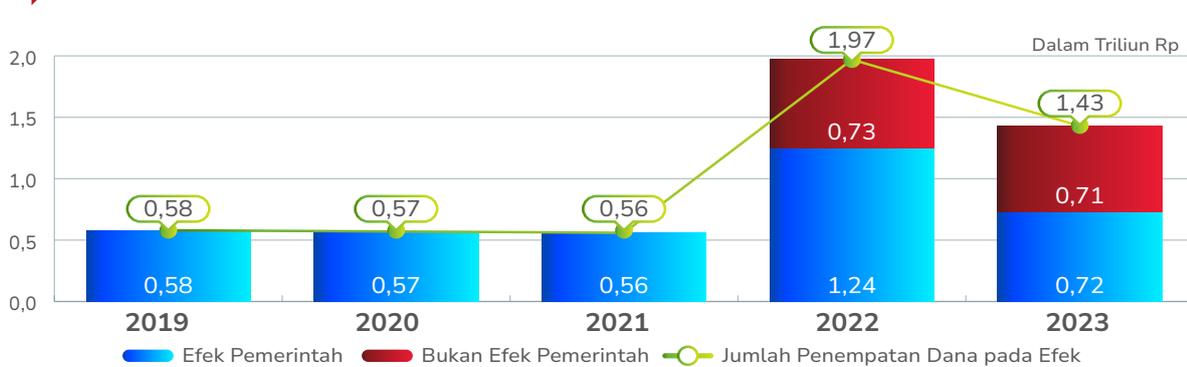
Penempatan dana pada bank dalam mata uang Rupiah sebesar Rp6,61 triliun (89,20%), turun sebesar Rp4,00 triliun (37,69% yoy). Penempatan dana pada bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar Rp0,80 triliun (10,80%), mengalami penurunan sebesar Rp1,15 triliun (58,86% yoy).

► Grafik 66 Penempatan Dana LPEI pada Bank Berdasarkan Mata Uang



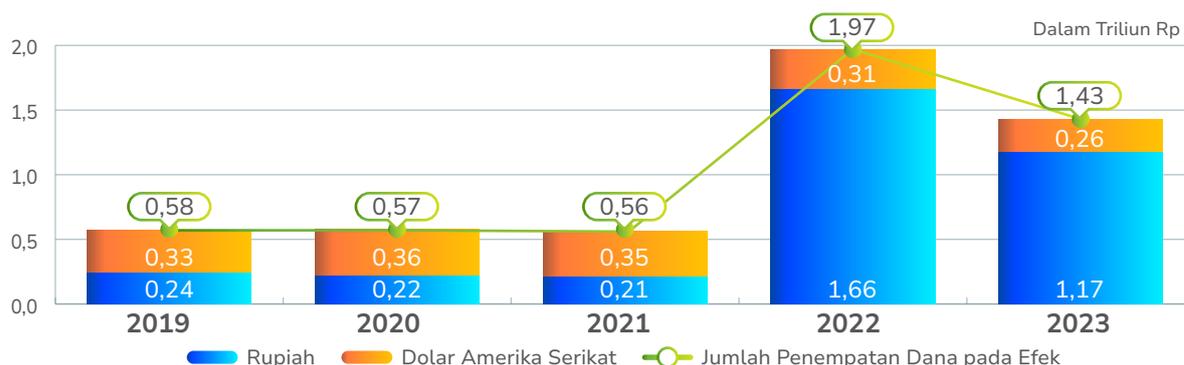
Penempatan dana LPEI dalam bentuk efek pemerintah sebesar Rp0,72 triliun (50,28%), turun sebesar Rp0,52 triliun (41,92% yoy) sedangkan penempatan dana dalam bentuk bukan efek pemerintah sebesar Rp0,71 triliun (49,72%) mengalami penurunan sebesar Rp0,02 triliun (2,17% yoy).

► Grafik 67 Penempatan Dana LPEI pada Efek Berdasarkan Penerbit Efek



Penempatan dana LPEI dalam bentuk efek dalam mata uang Rupiah sebesar Rp1,17 triliun atau sebesar 81,65% dari total penempatan dana pada efek dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar Rp0,26 triliun atau 18,35%. Secara year-on-year, penempatan dana pada efek dalam mata uang Rupiah dan mata uang Dolar Amerika Serikat mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp0,49 triliun (29,57%) dan Rp0,04 triliun (14,50%).

► Grafik 68 Penempatan Dana LPEI pada Efek Berdasarkan Mata Uang

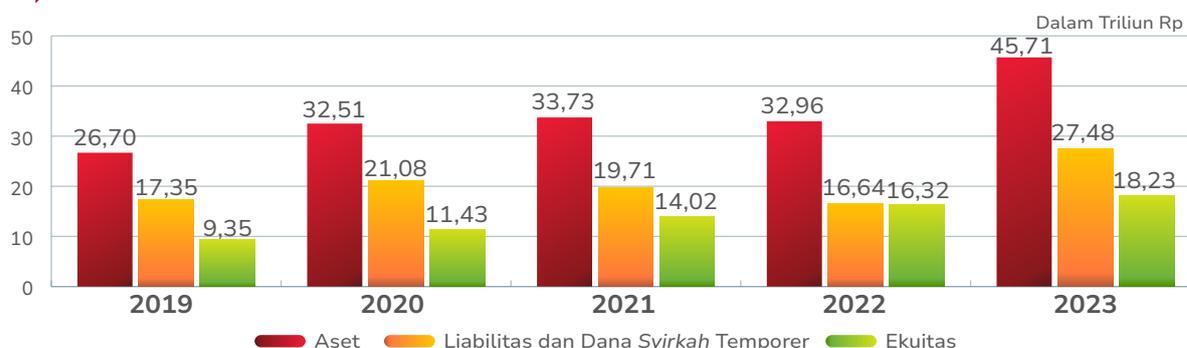


## I. Perkembangan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

### 1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT SMF (Persero)

Pada 31 Desember 2023 aset, liabilitas dan dana *syirkah* temporer, serta ekuitas PT SMF (Persero) masing-masing sebesar Rp45,71 triliun, Rp27,48 triliun, dan Rp18,23 triliun. Secara *year-on-year*, aset, liabilitas dan dana *syirkah* temporer, serta ekuitas meningkat masing-masing sebesar 38,69%, 65,16%, dan 11,71%. Dalam lima tahun terakhir, aset, liabilitas dan dana *syirkah* temporer, serta ekuitas PT SMF (Persero) rata-rata tumbuh masing-masing sebesar 12,18%, 18,17%, dan 14,39% per tahun.

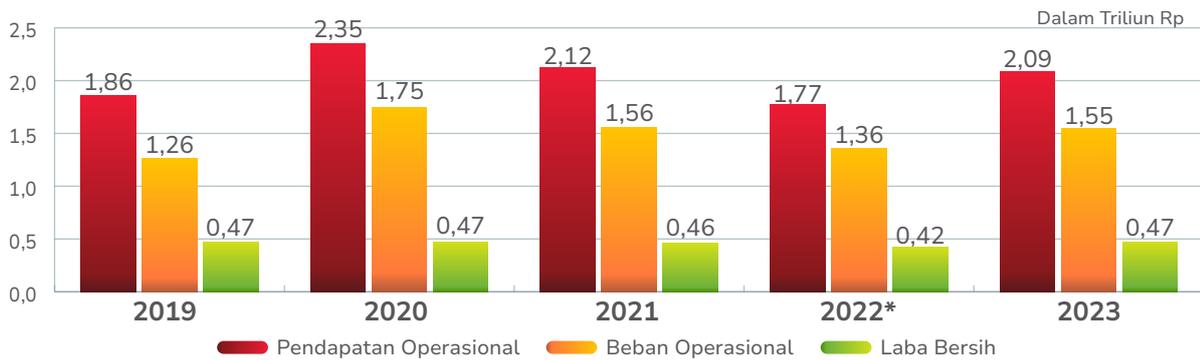
► Grafik 69 Posisi Keuangan PT SMF (Persero)



### 2. Kinerja Keuangan PT SMF (Persero)

Pada tahun 2023 pendapatan operasional, beban operasional, dan laba bersih PT SMF (Persero) masing-masing sebesar Rp2,09 triliun, Rp1,55 triliun, dan Rp0,47 triliun. Secara *year-on-year*, pendapatan operasional, beban operasional, dan laba bersih mengalami kenaikan masing-masing sebesar 17,70%, 14,54%, dan 11,48%. Pendapatan operasional dan beban operasional PT SMF (Persero) rata-rata tumbuh masing-masing sebesar 2,87% dan 5,32% per tahun dalam lima tahun terakhir.

► Grafik 70 Kinerja Keuangan PT SMF (Persero)



\* Data Laporan Keuangan Audited Tahun 2022 setelah reklasifikasi

### 3. Kegiatan Sekuritisasi dan Penyaluran Pinjaman PT SMF (Persero)

Pada tahun 2023 PT SMF (Persero) melaksanakan kegiatan sekuritisasi dengan nominal penerbitan sebesar Rp925 miliar naik 85,00% (YoY). Nilai sekuritisasi tersebut melampaui target sekuritisasi yang ditetapkan untuk 2023 sebesar Rp750 miliar atau pemenuhan sebesar 123% dari target sekuritisasi.

Pendapatan sekuritisasi rata-rata tumbuh sebesar 9,52% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023 pendapatan sekuritisasi sebesar Rp5,79 miliar meningkat 36,59% (YoY).

► Grafik 71 Sekuritisasi dan Pendapatan Program Sekuritisasi PT SMF (Persero)



Selain program sekuritisasi, PT SMF (Persero) juga menyalurkan pinjaman dana kepada lembaga keuangan penyalur KPR yaitu bank dan perusahaan pembiayaan. Pada tahun 2023 *outstanding* penyaluran pinjaman sebesar Rp36,08 triliun meningkat 32,41% (YoY) dari Rp27,25 triliun pada tahun 2022. Nilai *outstanding* penyaluran pinjaman dalam lima tahun terakhir rata-rata tumbuh 12,77% per tahun.

Per Desember 2023, PT SMF (Persero) memperoleh pendapatan bunga dari penyaluran pinjaman sebesar Rp1,79 triliun, naik 20,93% dari Rp1,48 triliun pada tahun 2022. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan pendapatan bunga dari pinjaman tersebut sebesar 5,32% per tahun.

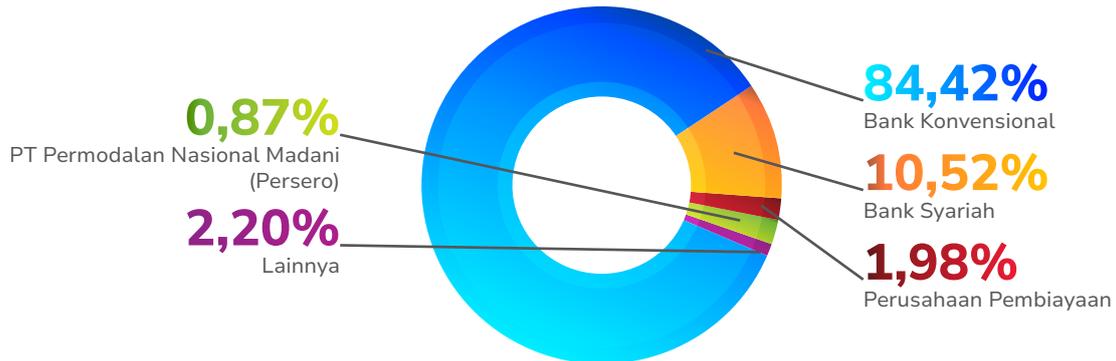
► Grafik 72 Penyaluran Pinjaman dan Pendapatan Bunga PT SMF (Persero)



Keterangan: Data Tahun 2022 merupakan data Laporan *Audited* setelah reklasifikasi

Pada tahun 2023 pinjaman yang disalurkan PT SMF (Persero) melalui bank konvensional sebesar Rp30,46 triliun (84,42%) sedangkan melalui bank syariah maupun unit usaha syariah bank sebesar Rp3,80 triliun (10,52%). Adapun, pinjaman yang disalurkan melalui perusahaan pembiayaan dan PT Permodalan Nasional Madani, masing-masing sebesar Rp0,72 triliun (1,98%) dan Rp0,31 triliun (0,87%).

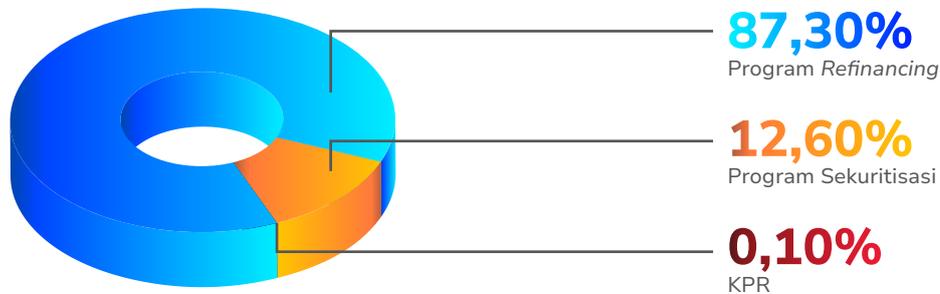
► Grafik 73 Komposisi Penyaluran Pinjaman PT SMF (Persero) berdasarkan Jenis Lembaga Keuangan Penyalur KPR Tahun 2023



Jumlah debitur penyaluran pinjaman, jumlah debitur yang menjadi underlying penerbitan EBA untuk kegiatan sekuritisasi, dan jumlah debitur pembelian aset KPR masing-masing sebanyak 1.765.229 debitur, 254.731 debitur, dan 1.543 debitur. Secara *year-on-year*, jumlah debitur penyaluran pinjaman dan jumlah debitur yang menjadi *underlying*

penerbitan EBA untuk kegiatan sekuritisasi masing-masing sebesar 40,23% dan 2,39%. Sementara jumlah debitur pembelian aset KPR tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

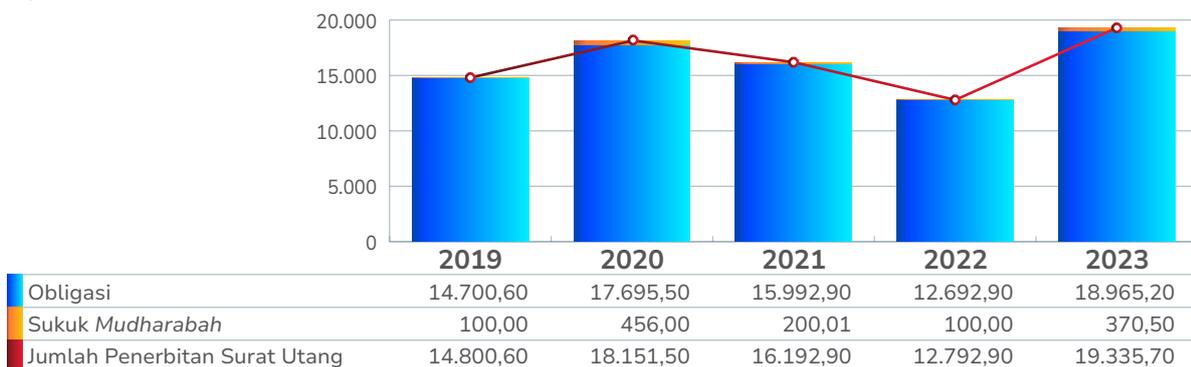
► Grafik 74 Komposisi Debitur Penyaluran Pinjaman, Underlying Sekuritisasi, dan Pembelian Aset KPR PT SMF (Persero) Tahun 2023



#### 4. Penerbitan Surat Utang PT SMF (Persero)

Selain ekuitas perusahaan, sumber pendanaan PT SMF (Persero) berasal dari penerbitan surat utang. Pada tahun 2023, total surat utang yang masih *outstanding* sebesar Rp19,34 triliun, terdiri dari obligasi dan sukuk mudharabah masing-masing sebesar Rp18,97 triliun dan Rp0,37 triliun. Secara *year-on-year*, total surat utang, obligasi, dan sukuk mudharabah naik masing-masing sebesar 51,14%, 49,42%, dan 270,50%. Dalam lima tahun terakhir, surat utang PT SMF (Persero) rata-rata tumbuh 6,91% per tahun.

► Grafik 75 Penerbitan Surat Utang PT SMF (Persero)



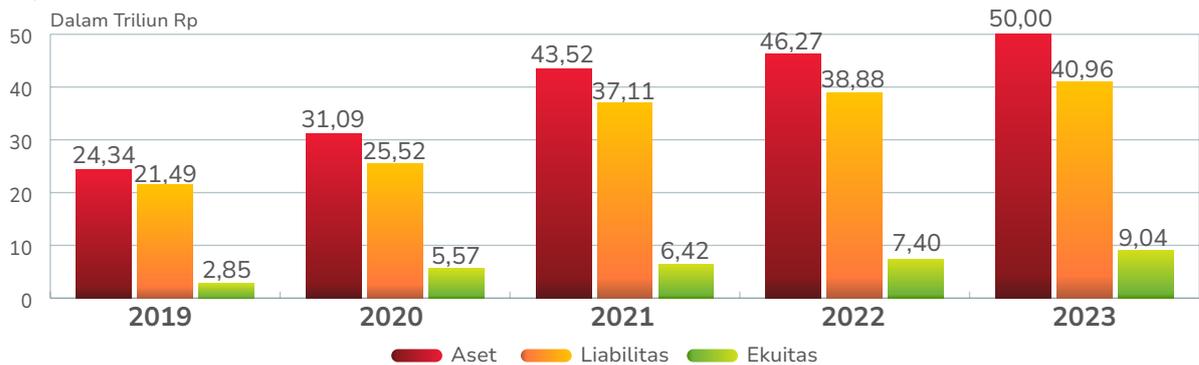
## J. Perkembangan PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM)

### 1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT PNM

Berdasarkan Laporan *Audited* Tahun 2023, aset, liabilitas, dan ekuitas PT PNM masing-masing sebesar Rp50,00 triliun, Rp40,96 triliun, Rp9,04

triliun. Secara *year-on-year* aset, liabilitas, dan ekuitas meningkat masing-masing sebesar Rp3,72 triliun (8,05%), Rp2,09 triliun (5,36%), dan Rp1,64 triliun (22,14%). Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan aset, liabilitas, dan ekuitas masing-masing sebesar 19,72%, 17,50%, dan 33,45% per tahun.

► Grafik 76 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT PNM



## 2. Kinerja Keuangan PT PNM

Pendapatan operasional, beban operasional, dan laba bersih PT PNM pada tahun 2023 masing-masing sebesar Rp15,02 triliun, Rp12,95 triliun, dan Rp1,64 triliun. Secara *year-on-year*, pendapatan operasional, beban operasional, dan laba bersih meningkat masing-masing sebesar Rp2,23 triliun (17,42%), Rp1,35 triliun (11,64%), dan Rp0,65 triliun (66,54%). Laba Bersih mengalami rata-rata pertumbuhan dalam lima tahun terakhir sebesar 14,05% per tahun.

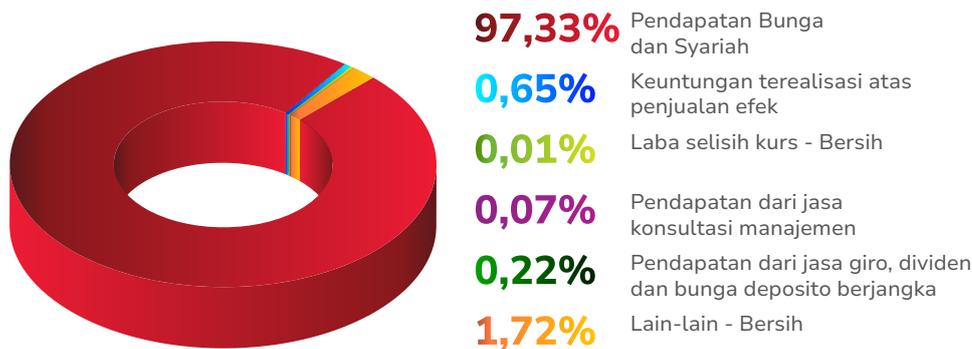
► Grafik 77 Kinerja Keuangan PT PNM



Pendapatan bunga dan syariah serta pendapatan dari jasa konsultasi manajemen masing-masing sebesar Rp14,62 triliun dan Rp0,01 triliun. Pendapatan bunga dan syariah memberikan kontribusi terhadap

pendapatan operasional PT PNM sebesar 97,33% dan pendapatan dari jasa konsultasi manajemen sebesar 0,07%. Secara *year-on-year*, Pendapatan bunga dan syariah serta pendapatan dari jasa konsultasi manajemen mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp2,09 triliun (16,65%) dan Rp3,98 miliar (54,59%).

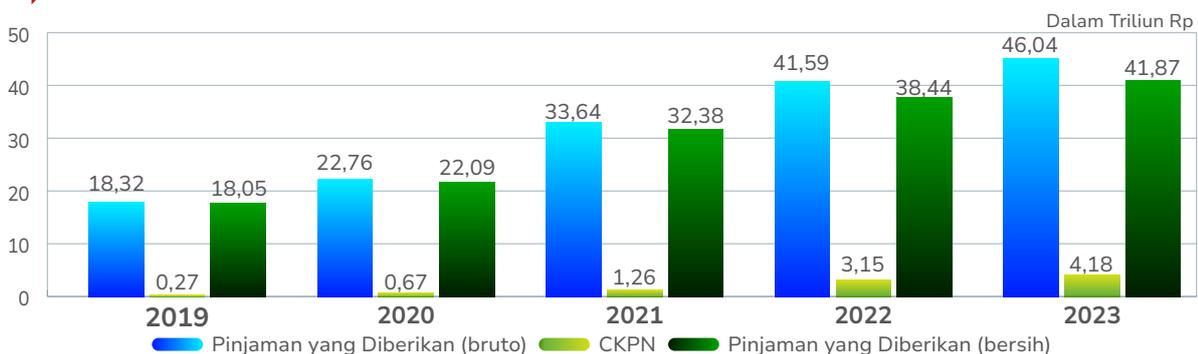
► Grafik 78 Komposisi Pendapatan Operasional PT PNM tahun 2023



### 3. Pinjaman yang Diberikan PT PNM

Pinjaman yang Diberikan (bersih) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PT PNM per 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp41,87 triliun dan Rp4,18 triliun. Secara *year-on-year*, Pinjaman yang Diberikan (bersih) dan CKPN mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp3,42 triliun (8,91%) dan Rp1,03 triliun (32,64%). Dalam lima tahun terakhir, Pinjaman yang Diberikan (bersih) mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 23,41% per tahun.

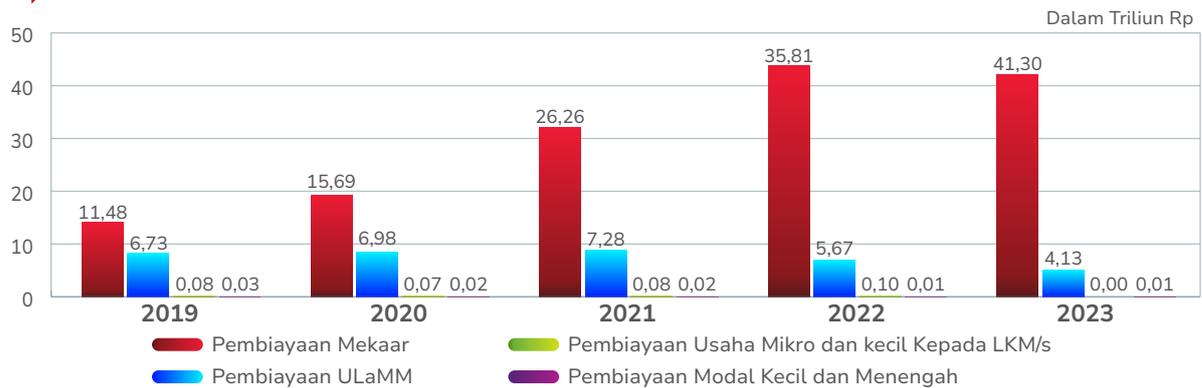
► Grafik 79 Pinjaman yang Diberikan (bersih) PT PNM



Berdasarkan jenis layanan Pinjaman yang Diberikan oleh PT PNM, Pembiayaan Mekaar, Pembiayaan UlaMM, Pembiayaan Modal Kecil dan Menengah, serta Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil kepada LKM/S per 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp41,90 triliun, Rp4,13 triliun,

Rp11,13 miliar, dan Rp 277 juta. Pembiayaan Mekaar memberikan kontribusi terhadap Pinjaman yang Diberikan (bersih) PT PNM sebesar 91,01%, dan Pembiayaan ULaMM sebesar 8,97%. Secara *year-on-year*, Pembiayaan Mekaar meningkat sebesar Rp6,09 triliun (17,01%), sedangkan Pembiayaan ULaMM, Pembiayaan Modal Kecil dan Menengah, serta Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil kepada LKM/S masing-masing turun sebesar Rp1,54 triliun (27,15%), Rp1,34 miliar (10,76%), dan Rp0,1 triliun (99,73%).

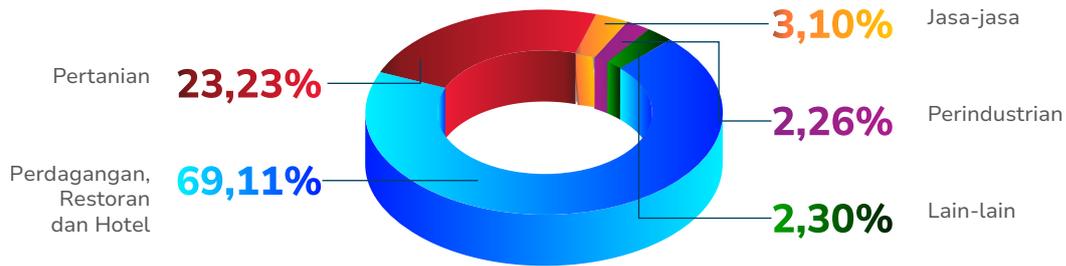
► Grafik 80 Komposisi Pinjaman yang Diberikan (bersih) PT PNM berdasarkan Jenis Layanan Pinjaman



Berdasarkan sektor ekonomi, Pinjaman yang Diberikan (bersih) kepada sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel, sektor Pertanian, sektor Jasa-jasa, sektor Perindustrian, dan sektor Lain-lain per 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp31,82 triliun, Rp10,70 triliun, Rp1,43 triliun, Rp1,04 triliun, dan Rp1,06 triliun. Pinjaman yang Diberikan (bersih) kepada sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel, sektor Pertanian, sektor Jasa-jasa, sektor Perindustrian, dan sektor Lain-lain memberikan kontribusi masing-masing sebesar 69,11%, 23,23%, 3,10%, 2,26%, dan 2,30%.

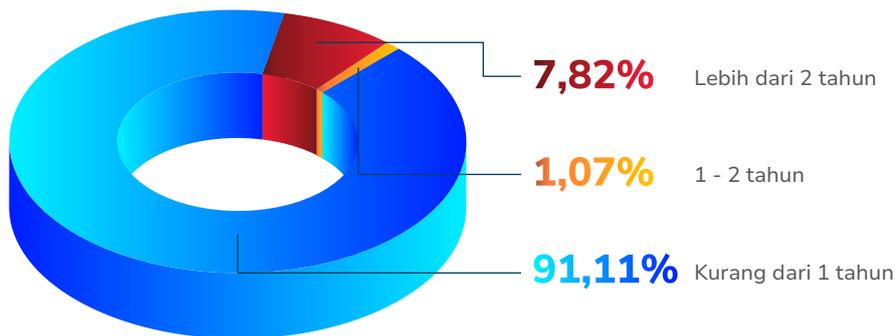
Secara *year-on-year*, Pinjaman yang Diberikan (bersih) kepada sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel serta sektor Pertanian meningkat masing-masing sebesar 17,84% dan 107,10%, sedangkan sektor Jasa-jasa, sektor Perindustrian, dan sektor lain-lain mengalami penurunan masing-masing sebesar 34,10%, 54,30%, dan 78,78%.

► Grafik 81 Komposisi Pinjaman yang Diberikan (bersih) PT PNM tahun 2023 berdasarkan Sektor Ekonomi



Berdasarkan jangka waktu kredit, pinjaman dengan jangka waktu kurang dari satu tahun, yaitu sebesar Rp41,95 triliun atau 91,11% dari total Pinjaman yang Diberikan (bersih) PT PNM per 31 Desember 2023. Pinjaman dengan jangka waktu lebih dari dua tahun sebesar Rp3,60 triliun atau sebesar 7,82%, dan pinjaman dengan jangka waktu 1-2 tahun sebesar Rp0,49 triliun atau sebesar 1,07%.

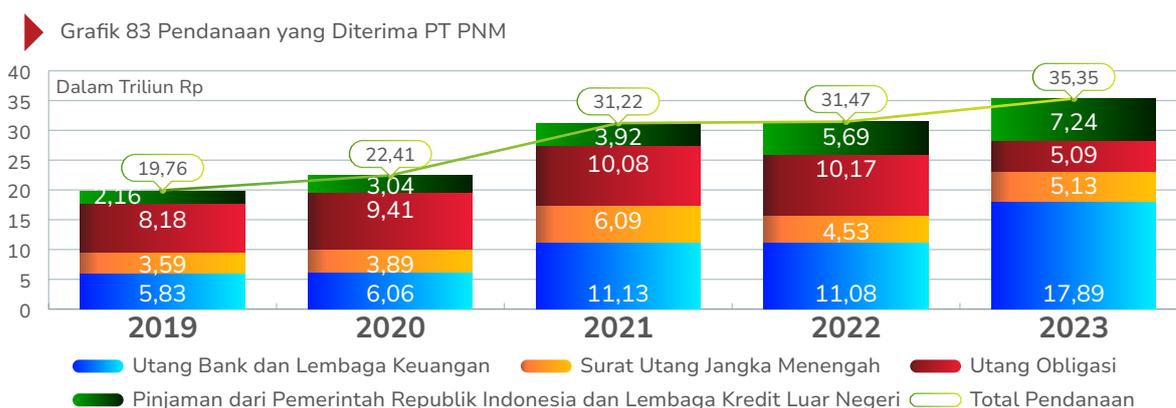
► Grafik 82 Komposisi Pinjaman yang Diberikan PT PNM tahun 2023 berdasarkan Jangka Waktu Kredit



#### 4. Pendanaan yang Diterima PT PNM

Total Pendanaan yang Diterima PT PNM per 31 Desember 2023 sebesar Rp35,35 triliun. Pendanaan yang Diterima PT PNM berasal dari Utang bank dan lembaga keuangan, Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan lembaga kredit luar negeri, Surat Utang jangka menengah dan Sukuk, serta Utang Obligasi masing-masing sebesar Rp17,89 triliun, Rp7,24 triliun, Rp5,13 triliun, dan Rp5,09 triliun. Utang bank dan lembaga keuangan, Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan lembaga kredit luar negeri, Surat Utang jangka menengah dan Sukuk, serta Utang Obligasi berkontribusi terhadap sumber pendanaan yang diterima PT PNM masing-masing sebesar 50,62%, 20,48%, 14,51%, dan 14,39%.

Secara *year-on-year* Total Pendanaan yang Diterima meningkat Rp3,88 triliun (12,33%). Secara *year-on-year*, Utang bank dan lembaga keuangan, Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan lembaga kredit luar negeri, Surat Utang jangka menengah dan Sukuk meningkat masing-masing sebesar Rp6,82 triliun (61,55%), Rp1,56 triliun (27,36%), Rp0,60 triliun (13,13%), sedangkan Utang Obligasi turun Rp5,09 triliun (50,01%). Dalam lima tahun terakhir, Pendanaan yang Diterima mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 15,66% per tahun.



## K. Perkembangan BP Tapera

Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat yang selanjutnya disebut BP Tapera adalah badan hukum yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2016 tentang Tabungan Perumahan Rakyat untuk mengelola Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera). Tapera bertujuan untuk menghimpun dan menyediakan dana murah jangka panjang yang berkelanjutan untuk pembiayaan perumahan dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah yang layak dan terjangkau bagi peserta.

BP Tapera berfungsi mengatur, mengawasi, dan melakukan tindak turun tangan terhadap pengelolaan Tapera untuk melindungi kepentingan peserta. Pengelolaan Tapera meliputi:

1. Pengerahan Dana Tapera;
2. Pemupukan Dana Tapera; dan
3. Pemanfaatan Dana Tapera.

### Pengerahan Dana Tapera

Pengerahan Dana Tapera dilakukan untuk pengumpulan dana dari peserta. Setiap peserta memiliki rekening individu yang menggambarkan saldo

simpanan peserta. Kepesertaan dinyatakan nonaktif jika peserta tidak membayar simpanan. Peserta yang berakhir kepesertaannya karena pensiun/ telah mencapai usia 58 tahun/ meninggal dunia/ tidak memenuhi kriteria sebagai peserta selama lima tahun berturut-turut berhak memperoleh pengembalian simpanan dan hasil pemupukannya.

### **Pemupukan Dana Tapera**

Pemupukan Dana Tapera dilakukan untuk meningkatkan nilai Dana Tapera yang dilakukan dengan prinsip konvensional atau prinsip syariah. Pemupukan produk keuangan dengan prinsip konvensional berupa Deposito Perbankan, Surat Utang Pemerintah, surat berharga di bidang perumahan dan kawasan pemukiman dan bentuk investasi lain yang aman dan menguntungkan yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

### **Pemanfaatan Dana Tapera**

Pemanfaatan Dana Tapera dilakukan untuk pembiayaan perumahan bagi peserta yang meliputi pembiayaan kepemilikan rumah, pembangunan rumah, dan perbaikan rumah.

BP Tapera memperoleh modal awal yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Biaya operasional BP Tapera berasal dari hasil pengelolaan modal awal dan apabila terjadi kekurangan hasil pengelolaan modal awal untuk biaya operasional BP Tapera, kekurangannya dipenuhi dari sebagian hasil pemupukan Dana Tapera.

#### **1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Badan BP Tapera**

Berdasarkan Laporan *Audited* Tahun 2023 aset Badan BP Tapera sebesar Rp3,87 triliun dan meningkat sebesar Rp0,07 triliun atau 1,91% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset tersebut didukung oleh peningkatan Dana Titipan Taperum PNS dan Investasi Jangka Pendek masing-masing sebesar Rp0,04 triliun (3,56%) dan sebesar Rp0,02 triliun (9,52%) dibandingkan tahun sebelumnya.

Liabilitas Badan BP Tapera per 31 Desember 2023 sebesar Rp1,07 triliun dan meningkat sebesar Rp0,02 triliun atau 1,69% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan liabilitas Badan BP Tapera disebabkan oleh peningkatan Utang Dana Titipan Taperum PNS sebesar Rp0,04 triliun atau 3,56% dibandingkan tahun sebelumnya.

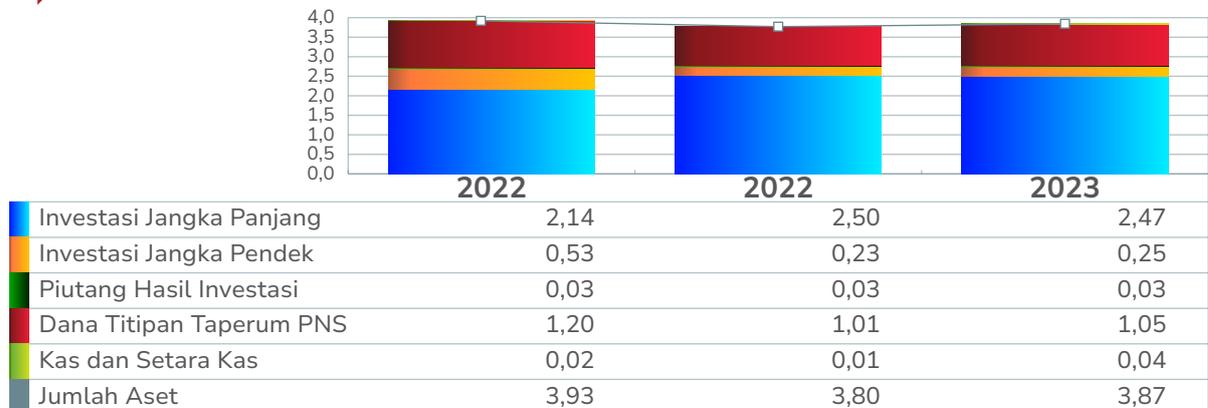
Aset neto Badan BP Tapera per 31 Desember 2023 sebesar Rp2,79 triliun, meningkat Rp0,05 triliun atau 2,00% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset neto Badan BP Tapera disebabkan oleh peningkatan Surplus Akumulasian dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya dan Surplus Akumulasian Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya masing-masing sebesar Rp0,01 triliun (20,71% yoy) dan Rp0,05 triliun (23,50% yoy).

► Grafik 84 Aset, Liabilitas, dan Aset Neto Badan BP Tapera



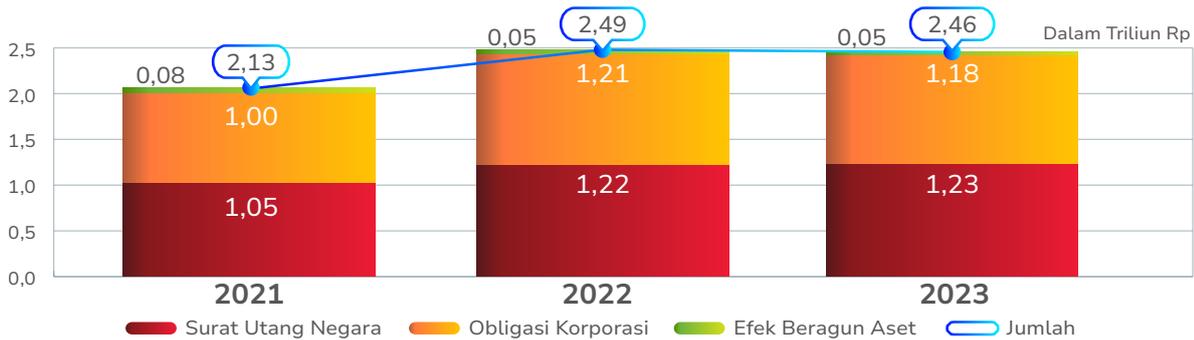
Investasi Jangka Panjang per 31 Desember 2023 sebesar Rp2,47 triliun dengan kontribusi terhadap Aset Badan BP Tapera sebesar 63,94%. Sementara itu Investasi Jangka Pendek dan Dana Titipan Taperum PNS masing-masing sebesar Rp0,25 triliun (6,43%) dan Rp1,05 triliun (27,07%). Secara *year-on-year*, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan sebesar Rp0,02 triliun (0,91%) sedangkan Investasi Jangka Pendek dan Dana Titipan Taperum PNS meningkat masing-masing sebesar Rp0,02 triliun (9,52%) dan Rp0,04 triliun (3,56%).

► Grafik 85 Komposisi Aset Badan BP Tapera



Investasi Jangka Panjang terdiri dari Surat Utang Negara, Obligasi korporasi, dan Efek Beragun Aset (EBA) masing-masing sebesar Rp1,23 triliun (50,12%), Rp1,18 triliun (47,86%), dan Rp0,05 triliun (2,01%). Secara *year-on-year*, Surat Utang Negara meningkat sebesar Rp0,02 triliun (1,40%) sedangkan Obligasi korporasi, dan EBA mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp0,03 triliun (2,88%) dan Rp0,01 triliun (9,55%).

► Grafik 86 Komposisi Investasi Jangka Panjang Badan BP Tapera



## 2. Aset, Liabilitas, dan Aset Neto Dana Tapera

Aset Dana Tapera per 31 Desember 2023 sebesar Rp7,81 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp0,35 triliun atau 4,26% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan aset Dana Tapera disebabkan oleh penurunan pada Portofolio Efek sebesar Rp0,45 triliun atau 5,51% dibandingkan tahun sebelumnya.

Liabilitas Dana Tapera per 31 Desember 2023 sebesar Rp0,09 triliun, meningkat Rp0,05 triliun atau 168,25% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan liabilitas Dana Tapera didukung oleh peningkatan pembelian kembali unit penyertaan sebesar Rp0,06 triliun (276,53% yoy). Aset Neto Dana Tapera per 31 Desember 2023 sebesar Rp7,72 triliun, mengalami penurunan Rp0,40 triliun atau 4,94% dibandingkan tahun sebelumnya.

► Grafik 87 Aset, Liabilitas, dan Aset Neto Dana Tapera





## BAB 02

# **PERKEMBANGAN INDUSTRI PVML SYARIAH DI INDONESIA**

## BAB 02

# PERKEMBANGAN INDUSTRI PVML SYARIAH DI INDONESIA

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset PVML Syariah sebesar 16,80% per tahun. Aset PVML Syariah pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp16,81 triliun atau 19,51% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp86,17 triliun menjadi Rp102,98 triliun. *Market share* aset PVML Syariah dibandingkan dengan seluruh aset PVML sebesar 10,70%.

Selanjutnya, secara komposisi aset PVML Syariah didominasi oleh UUS Pemodalan Nasional Madani sebesar 30,40%, kemudian diikuti oleh Perusahaan Pembiayaan Syariah 29,54%, Pergadaian Syariah 13,34%, UUS Sarana Multi Infrastruktur 8,79%, UUS Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia 7,78%, UUS Sarana Multigriya Finansial 5,22%, Perusahaan Modal Ventura Syariah 4,18%, Lembaga Keuangan Mikro Syariah 0,61%, dan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi Syariah 0,15%.

► Tabel 08 Aset Sektor PVML Syariah (Triliun Rupiah)

No	Industri	2019	2020	2021	2022	2023
1	Perusahaan Pembiayaan	20,02	15,33	16,79	21,88	30,42
2	Perusahaan Modal Ventura	2,73	2,70	3,27	4,23	4,30
3	Lembaga Keuangan Mikro	0,47	0,50	0,57	0,60	0,62
4	Pergadaian	11,25	10,67	8,68	11,15	13,74
5	Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi	0,05	0,07	0,08	0,13	0,15
6	Sarana Multi Infrastruktur (UUS)	4,45	3,88	3,46	6,99	9,05
7	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (UUS)	14,69	14,04	9,47	8,88	8,01
8	Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan (UUS)	1,68	3,82	2,59	3,87	5,37
9	Permodalan Nasional Madani (UUS)		9,85	18,98	28,44	31,31
<b>Total Aset</b>		<b>55,33</b>	<b>60,87</b>	<b>63,90</b>	<b>86,17</b>	<b>102,98</b>

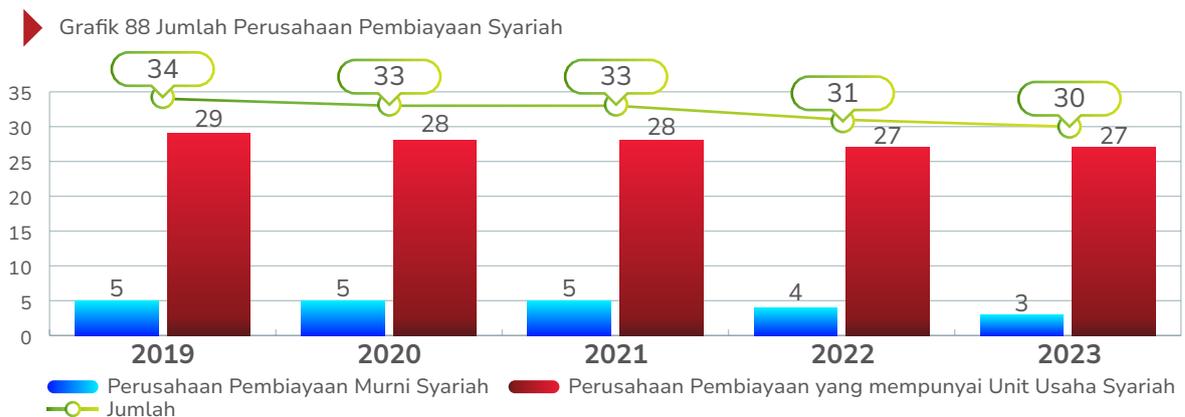
Sampai dengan tahun 2023, jumlah pelaku PVML Syariah terdapat 133 entitas, yang terdiri dari:

1. Perusahaan Pembiayaan Syariah sebanyak 30 entitas;
2. Perusahaan Modal Ventura Syariah sebanyak 7 entitas;
3. Lembaga Keuangan Mikro Syariah sebanyak 80 entitas;
4. Pergadaian Syariah sebanyak 5 entitas, yang terdiri atas 1 PT Pegadaian (UUS) dan 4 Perusahaan Pergadaian Swasta Syariah;
5. Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi Syariah sebanyak 7 entitas;
6. Sarana Multi Infrastruktur (UUS) sebanyak 1 entitas;
7. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (UUS) sebanyak 1 entitas;
8. Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan (UUS) sebanyak 1 entitas; dan
9. Permodalan Nasional Madani (UUS) sebanyak 1 entitas.

## A. Perkembangan Industri Perusahaan Pembiayaan Syariah

### 1. Jumlah Perusahaan Pembiayaan Syariah

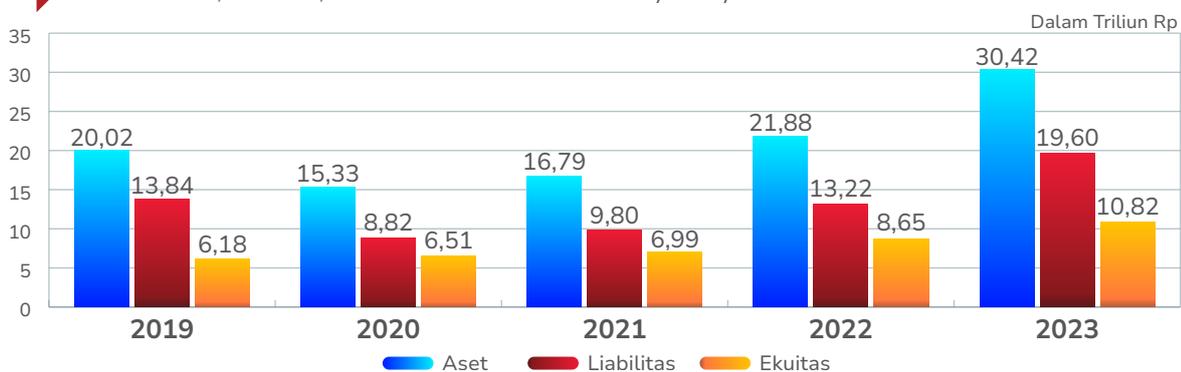
Sampai dengan akhir tahun 2023, jumlah Perusahaan Pembiayaan Syariah sebanyak 30 perusahaan, terdiri atas tiga perusahaan yang menjalankan seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah (*full syariah*) dan 27 perusahaan yang menjalankan sebagian kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (*unit usaha Syariah*). Pada tahun 2023, terdapat satu izin penambahan perusahaan unit usaha syariah dan dua pencabutan izin perusahaan yang terdiri dari satu *full syariah* dan satu *unit usaha syariah*.



## 2. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Syariah

Berdasarkan laporan keuangan Desember 2023 (*unaudited*), total aset Perusahaan Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sebesar Rp30,42 triliun meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 39,04%. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset sebesar 11,03% per tahun. Sejalan dengan pertumbuhan asetnya, liabilitas dan ekuitas Perusahaan Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tahun 2023 tumbuh masing-masing sebesar 48,18% dan 25,07% menjadi Rp19,60 triliun dan Rp10,82 triliun.

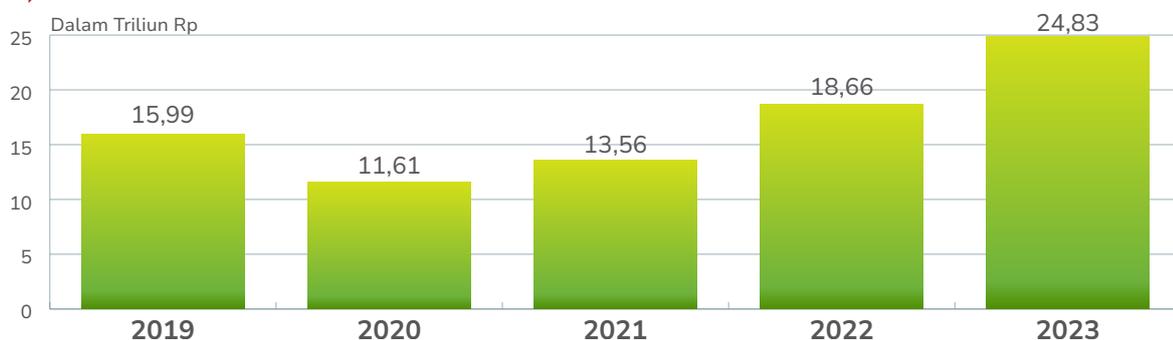
► Grafik 89 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan Syariah



## 3. Penyaluran Piutang Pembiayaan Syariah

Penyaluran piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2023 (*unaudited*) sebesar Rp24,83 triliun atau tumbuh sebesar Rp6,17 triliun (33,08%) dibandingkan dengan tahun 2022. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan piutang pembiayaan sebesar 11,64% per tahun.

► Grafik 90 Penyaluran Piutang Pembiayaan Syariah



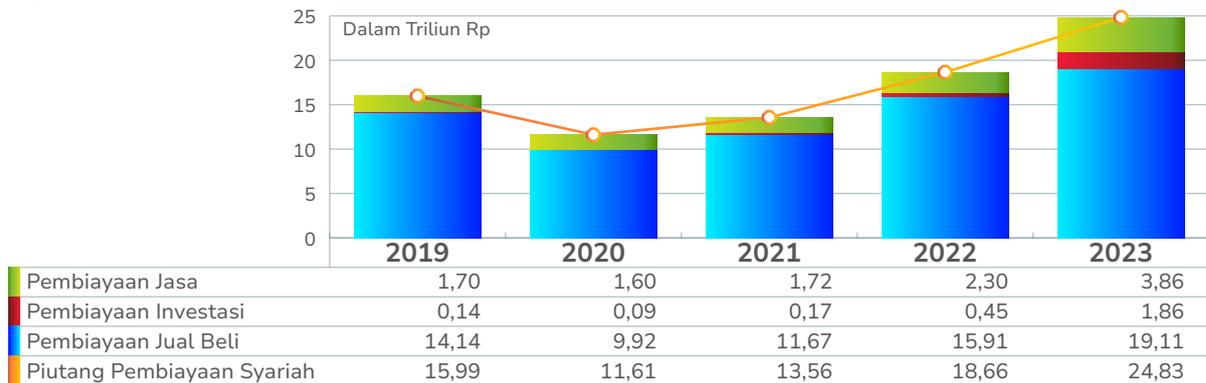
### 3.1 Piutang Pembiayaan Syariah Berdasarkan Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah berdasarkan POJK Nomor 10 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan

Pembiayaan Syariah meliputi Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Jasa.

Berdasarkan laporan keuangan Desember 2023 (*unaudited*), nilai piutang Perusahaan Pembiayaan Syariah meningkat dari Rp18,66 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp24,83 triliun pada tahun 2023 atau sebesar Rp6,17 triliun (33,08%).

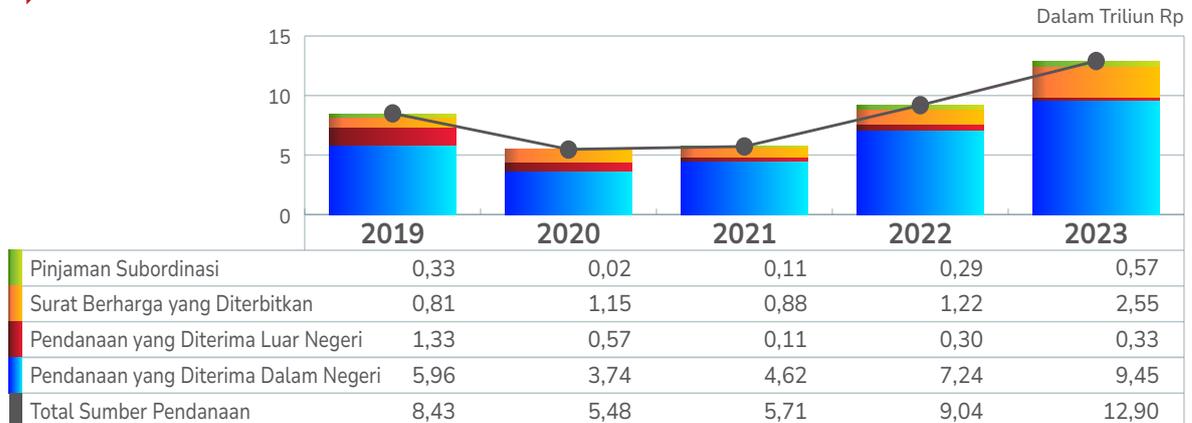
► Grafik 91 Piutang Pembiayaan Syariah Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha



#### 4. Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Syariah

Sumber pendanaan Perusahaan Pembiayaan Syariah berasal dari pendanaan yang diterima dalam negeri dan luar negeri, penerbitan surat berharga, dan pinjaman subordinasi. Sumber pendanaan terbesar pada tahun 2023 berasal dari pendanaan yang diterima dalam negeri, yaitu sebesar Rp9,45 triliun. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan sumber pendanaan perusahaan pembiayaan syariah sebesar 11,21% per tahun.

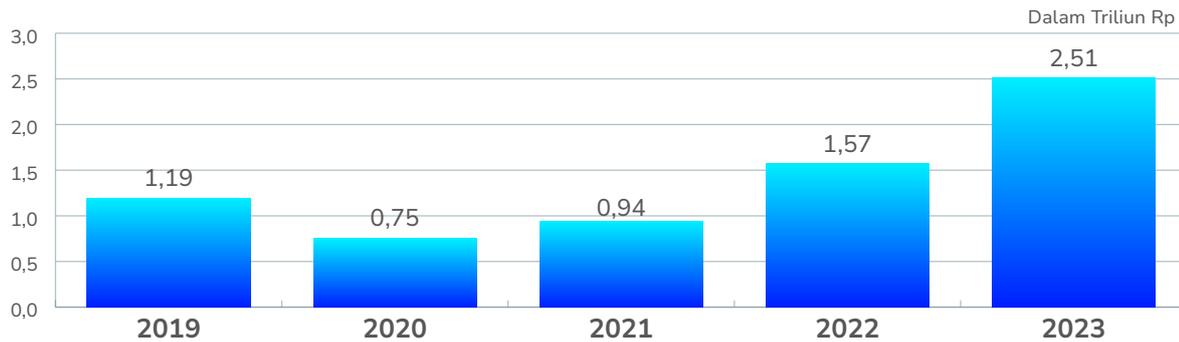
► Grafik 92 Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Syariah



## 5. Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah

Berdasarkan laporan keuangan Desember 2023 (*unaudited*), laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah sebesar Rp2,51 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp0,94 triliun atau 60,06% dari tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan pembiayaan syariah dalam lima tahun terakhir adalah 20,59% per tahun.

► Grafik 93 Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah

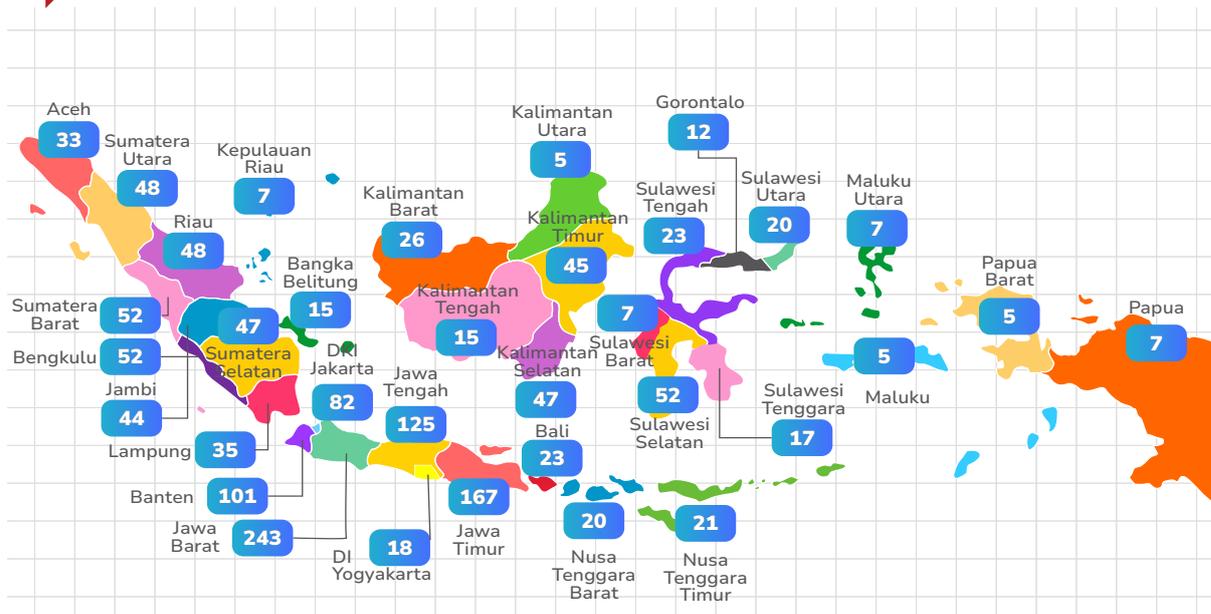


## 6. Sebaran Kantor Perusahaan Pembiayaan Syariah

Sampai dengan Desember 2023, terdapat 1.445 kantor Perusahaan Pembiayaan Syariah, baik kantor pusat, kantor cabang, dan kantor selain kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Pulau Jawa menjadi lokasi paling padat dengan total 736 kantor Perusahaan Pembiayaan Syariah atau sekitar 50,93%. Sebanyak 352 kantor Perusahaan Pembiayaan Syariah didirikan di Pulau Sumatera (24,36%), 138 Kantor didirikan di Pulau Kalimantan (9,55%), 131 kantor berada di Pulau Sulawesi (9,07%), dan sisanya 88 kantor (6,09%) tersebar di Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Sebaran kantor perusahaan pembiayaan terbesar terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 243 perusahaan (16,82%).

► Grafik 94 Sebaran Kantor Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia



## B. Perkembangan Industri Perusahaan Modal Ventura Syariah

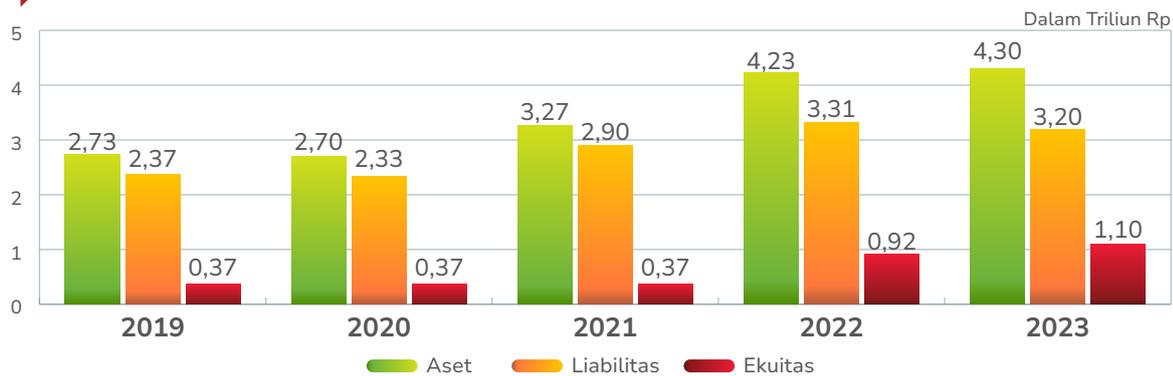
### 1. Jumlah Perusahaan Modal Ventura Syariah

Perusahaan Modal Ventura yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sampai dengan akhir tahun 2023, berjumlah tujuh perusahaan, terdiri atas lima perusahaan yang menjalankan seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah (*full syariah*) syariah dan dua perusahaan yang menjalankan sebagian kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (*unit usaha syariah*).

### 2. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Modal Ventura Syariah

Berdasarkan laporan keuangan Desember 2023 (*unaudited*), total aset Perusahaan Modal Ventura berdasarkan prinsip syariah sebesar Rp4,30 triliun. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset sebesar 12,01% per tahun. Selain itu, liabilitas dan ekuitas Perusahaan Modal Ventura berdasarkan prinsip syariah mencapai Rp3,20 triliun dan Rp1,10 triliun. Nilai aset dan ekuitas Perusahaan Modal Ventura Syariah pada tahun 2023 meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 1,75% dan 19,09%, namun liabilitas mengalami penurunan sebesar 3,09%.

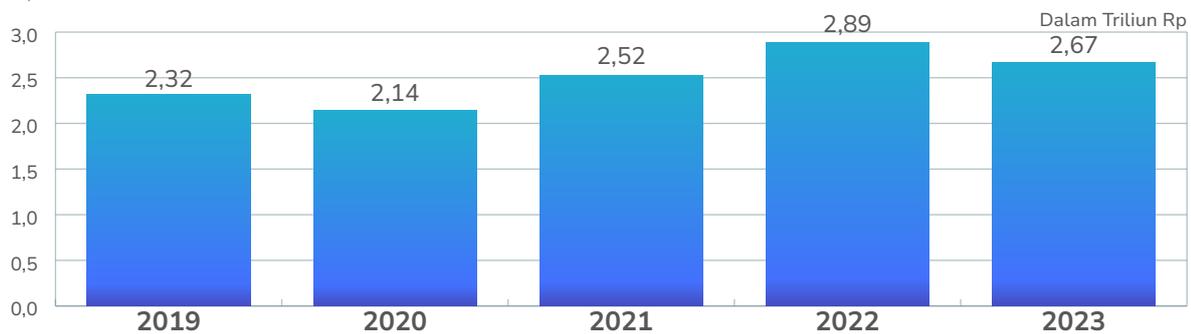
► Grafik 95 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Modal Ventura Syariah



### 3. Pembiayaan/Penyertaan Perusahaan Modal Ventura Syariah

Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan pembiayaan/penyertaan Perusahaan Modal Ventura Syariah sebesar 3,55% per tahun. Pembiayaan/penyertaan Perusahaan Modal Ventura Syariah mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,62% menjadi Rp2,67 triliun.

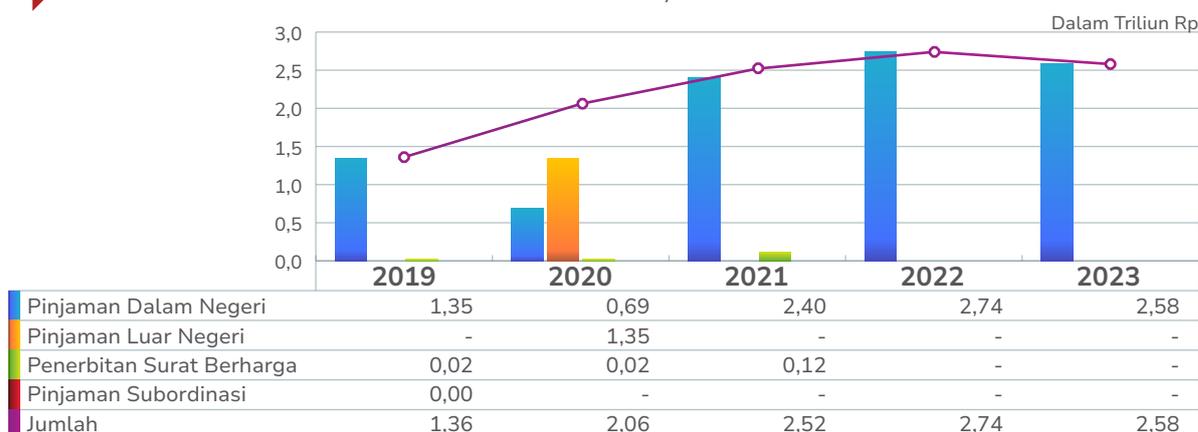
► Grafik 96 Pembiayaan/Penyertaan Perusahaan Modal Ventura Syariah



### 4. Sumber Pendanaan Perusahaan Modal Ventura Syariah

Rata-rata pertumbuhan sumber pendanaan Perusahaan Modal Ventura Syariah dalam lima tahun terakhir sebesar 17,25% per tahun. Sumber pendanaan Perusahaan Modal Ventura Syariah mengalami penurunan sebesar 5,98% dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi Rp2,58 triliun pada tahun 2023.

► Grafik 97 Sumber Pendanaan Perusahaan Modal Ventura Syariah

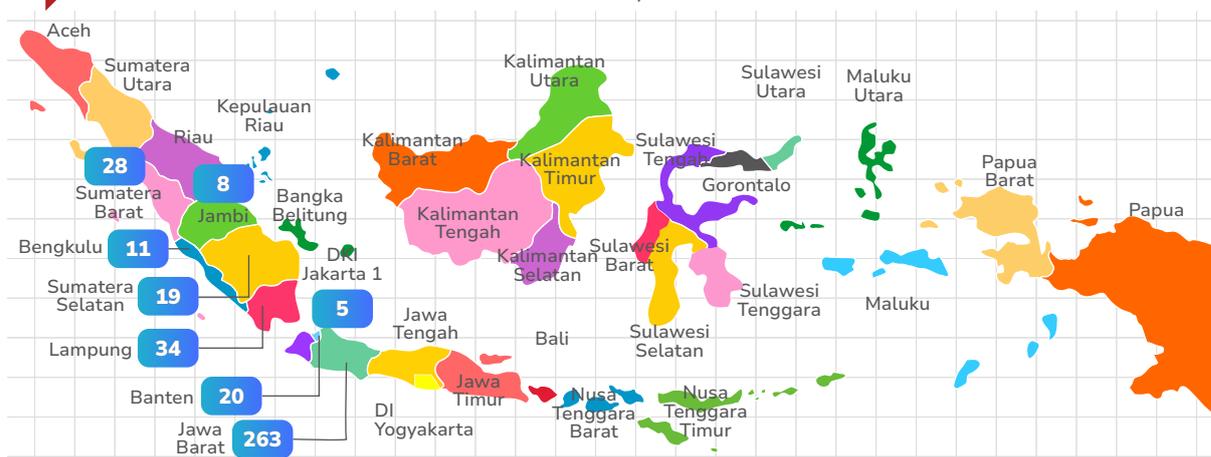


## 5. Sebaran Kantor Perusahaan Modal Ventura Syariah

Sampai dengan Desember 2023, terdapat 388 kantor Perusahaan Modal Ventura Syariah, baik kantor pusat maupun kantor cabang unit syariah di seluruh wilayah Indonesia.

Pulau Jawa menjadi lokasi yang paling banyak memiliki kantor Perusahaan Modal Ventura Syariah dengan total 299 kantor Perusahaan Modal Ventura Syariah (77,06%) dan 89 kantor berada di Pulau Sumatera (22,94%).

► Grafik 98 Sebaran Kantor Perusahaan Modal Ventura Syariah di Indonesia



## C. Perkembangan Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah

### 1. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah

#### 1.1 Jumlah Pelaku LKM Syariah

Pada tahun 2023, terdapat 80 LKM syariah yang memiliki izin usaha, turun satu LKM karena pencabutan izin usaha satu LKM syariah. Berdasarkan badan hukum LKM syariah, terdapat satu LKM yang berbadan hukum PT dan 79 LKM yang berbentuk badan hukum koperasi. Pada tahun 2023 terdapat 62 LKM syariah yang merupakan Bank Wakaf Mikro (BWM) dan 18 LKM syariah yang bukan BWM.

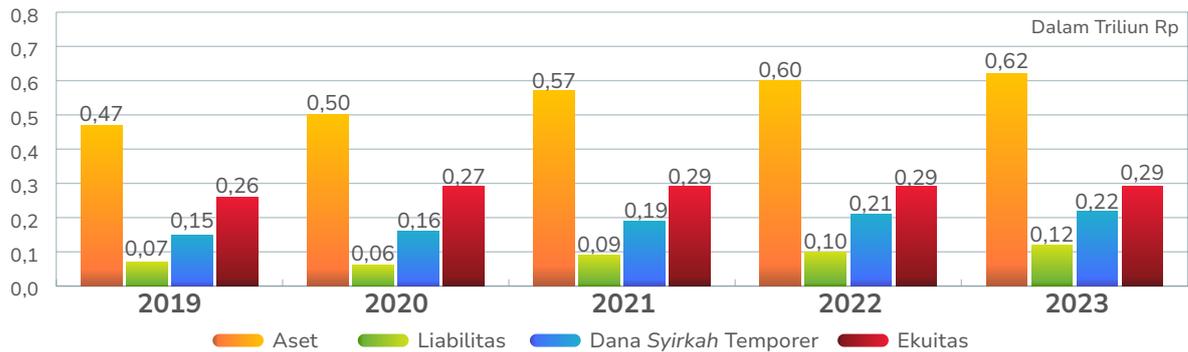
► Grafik 99 Jumlah Pelaku LKM Syariah



#### 1.2 Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas LKM Syariah

Dalam lima tahun terakhir, aset LKM syariah rata-rata tumbuh sebesar 7,44% per tahun. Pada tahun 2023, aset LKM syariah meningkat 3,84% menjadi sebesar Rp0,62 triliun dibandingkan dengan tahun 2022. LKM syariah non BWM memiliki porsi aset 58,08%, sedangkan LKM syariah BWM sebesar 41,92% pada tahun 2023. Liabilitas LKM syariah pada tahun 2023 sebesar Rp0,12 triliun meningkat sebesar 13,65% dibandingkan tahun sebelumnya. Dana Syirkah Temporer (DST) pada tahun 2023 sebesar Rp0,22 triliun naik sebesar 4,17% dibandingkan tahun sebelumnya. Ekuitas LKM syariah meningkat sebesar 0,07% secara *year-on-year* menjadi sebesar Rp0,29 triliun pada tahun 2023.

► Grafik 100 Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas LKM Syariah



### 1.3 Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) LKM Syariah

Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) LKM syariah disalurkan dalam bentuk Akad Piutang, Akad Pembiayaan, dan Akad Pembiayaan/ Piutang Lainnya. Akad Piutang PYD LKM syariah terdiri dari Piutang *Murabahah*, Piutang *Salam*, dan Piutang *Istishna'*. Adapun, akad pembiayaan yaitu Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*.

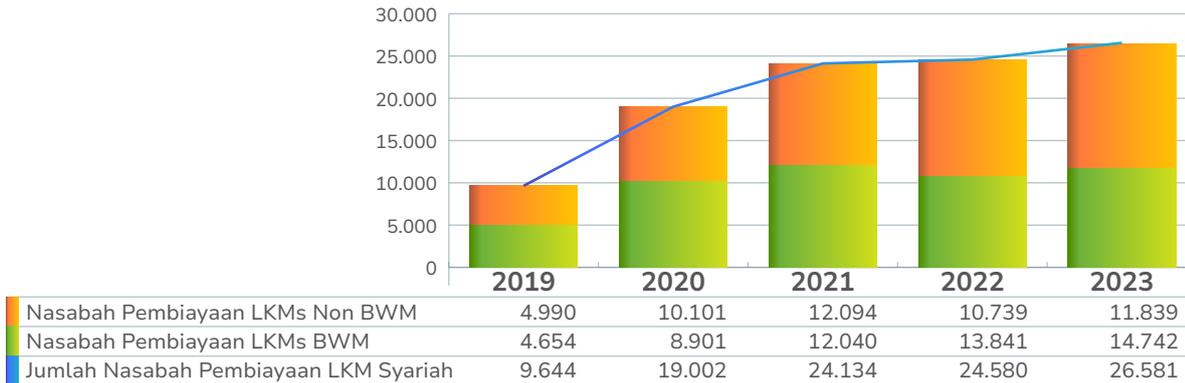
Berdasarkan Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) LKM syariah pada tahun 2023, Piutang *Murabahah* sebesar Rp140,44 miliar (19,23%), Piutang/pembiayaan lainnya sebesar Rp53,04 miliar (7,26%), Pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp21,71 miliar (2,97%), dan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp13,56 miliar (1,86%). Sejak 2019 sampai dengan 2023 LKM syariah belum mencatatkan Piutang jenis *Istishna'*.

► Grafik 101 Pembiayaan Yang Diberikan LKM Syariah



Pada tahun 2023 nasabah pembiayaan LKM syariah sebanyak 26.581 nasabah, terjadi peningkatan 16.937 nasabah dalam lima tahun terakhir. Secara *year-on-year* jumlah nasabah pembiayaan LKM syariah mengalami kenaikan 2.001 nasabah (8,14%). Nasabah pembiayaan LKM syariah didominasi oleh nasabah pembiayaan BWM dengan porsi 55,46% atau sebanyak 14.742 nasabah.

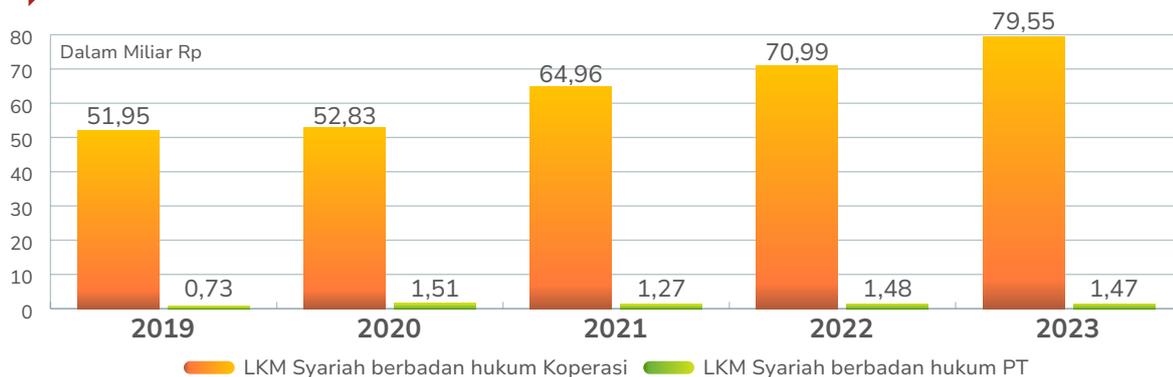
► Grafik 102 Nasabah Pembiayaan Yang Diberikan LKM Syariah



#### 1.4 Tabungan Wadiah LKM Syariah

Tabungan *Wadiah* merupakan bentuk simpanan nasabah pada LKM syariah. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata tumbuh sebesar 11,36% per tahun menjadi Rp81,01 miliar. Tabungan *Wadiah* pada LKM syariah berbadan hukum koperasi mendominasi total Tabungan *Wadiah* LKM syariah yaitu sebesar 98%.

► Grafik 103 Tabungan Wadiah LKM Syariah



Pada tahun 2023 nasabah penyimpan LKM syariah sebanyak 78.435 nasabah, terjadi peningkatan 76.980 nasabah dalam lima tahun terakhir. Secara *year-on-year* jumlah nasabah penyimpan LKM syariah mengalami kenaikan 568,10%. Nasabah penyimpan LKM syariah seluruhnya merupakan nasabah penyimpan non BWM.

► Grafik 104 Jumlah Nasabah Penyimpan LKM Syariah

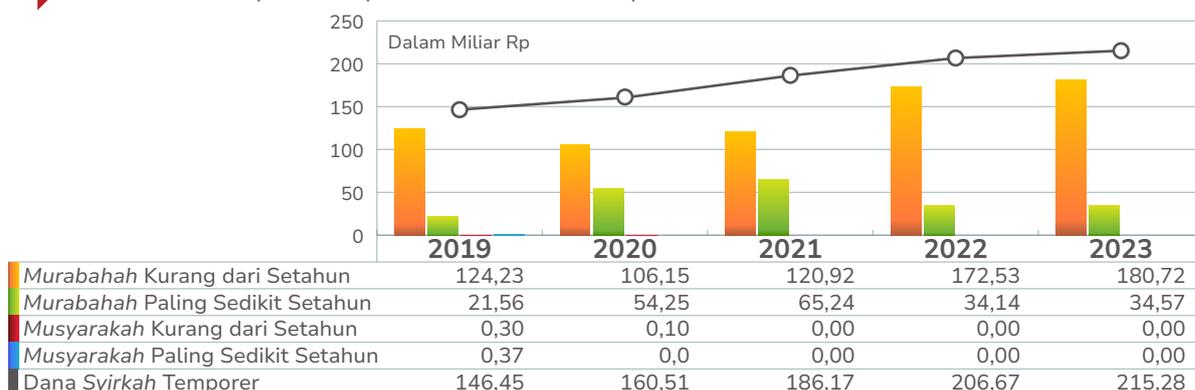


### 1.5 Dana Syirkah Temporer

Dana *Syirkah Temporer* (DST) merupakan dana pihak ketiga (pemodal) yang dikelola oleh LKM syariah berdasarkan akad *Syirkah* (kerja sama) untuk jangka waktu tertentu dengan pembagian hasil berdasarkan kesepakatan. DST terdiri dari *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Dalam lima tahun terakhir, DST yang dikelola oleh LKM syariah rata-rata tumbuh sebesar 10,11% per tahun. Pada tahun 2023, secara *year-on-year* DST meningkat 4,17% menjadi sebesar Rp0,22 triliun. Sejak tahun 2019 hingga tahun 2023, lebih dari 98% DST yang dikelola oleh LKM Syariah merupakan DST berdasarkan akad *Mudharabah*.

► Grafik 105 Dana *Syirkah Temporer* Berdasarkan Akad *Syirkah*



Pada tahun 2023 DST yang dikelola LKM syariah berbadan hukum Koperasi sebesar Rp173,68 miliar (80,68% dari total DST yang dikelola LKM syariah), naik 0,77% (YoY). Seluruh DST pada LKM syariah berbadan hukum Koperasi merupakan dana berdasarkan akad *Mudharabah*.

Pada tahun 2023 Dana *Syirkah* Temporer yang dikelola LKM Syariah berbadan hukum PT sebesar Rp41,60 miliar (19,32% dari total DST), naik sebesar 21,24% (YoY) dari Rp34,31 miliar. Seluruh Dana *Syirkah* Temporer pada LKM syariah berbadan hukum PT merupakan dana berdasarkan akad Mudharabah dengan jangka waktu kurang dari setahun.

► Grafik 106 Dana *Syirkah* Temporer Berdasarkan Bentuk Badan Hukum LKM Syariah

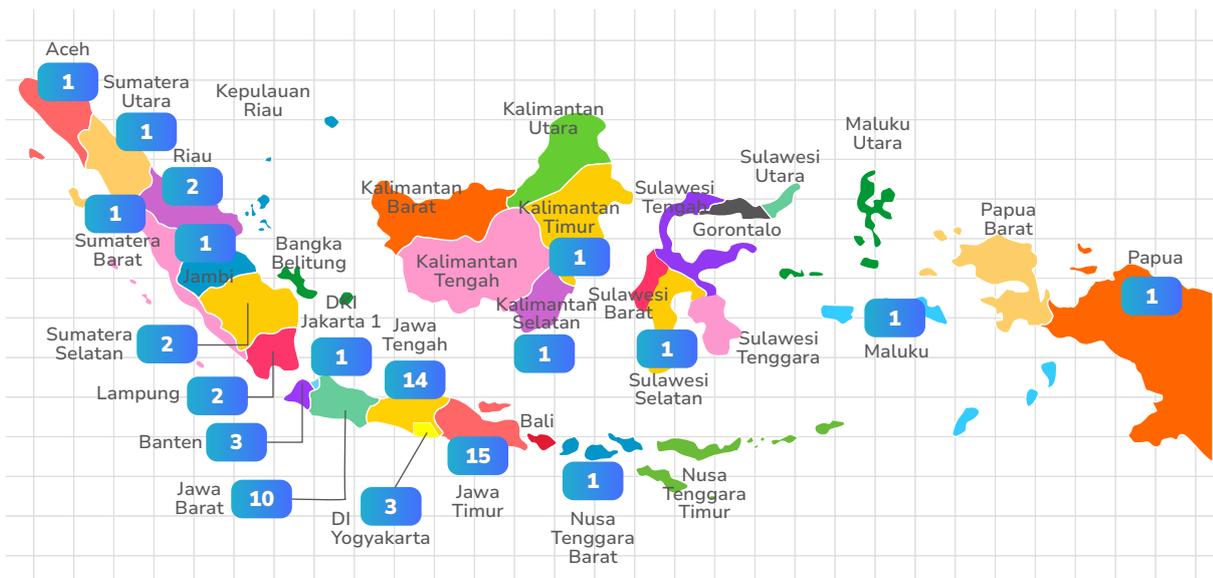


## 2. Bank Wakaf Mikro (BWM)

### 2.1 Jumlah Pelaku BWM

Pada tahun 2023 terdapat 62 BWM yang tersebar pada 19 provinsi di seluruh Indonesia. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah BWM terbanyak, yaitu 15 BWM diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dengan 14 BWM.

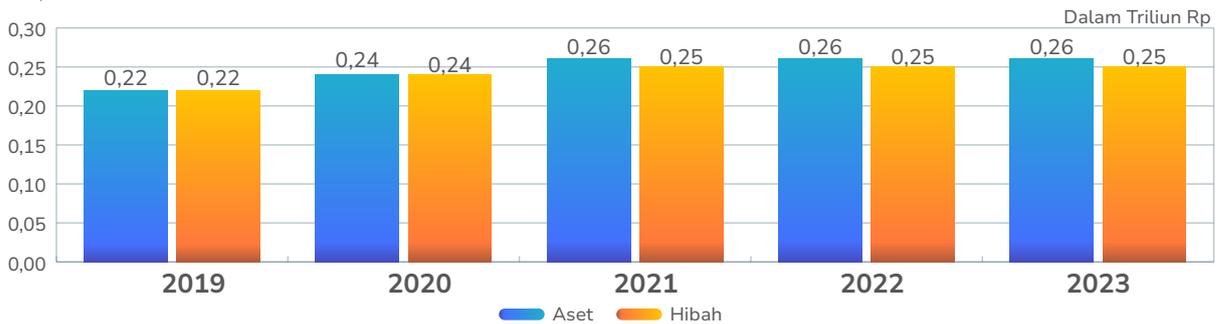
► Grafik 107 Sebaran BWM di Indonesia Tahun 2023



## 2.2 Aset dan Hibah BWM

Pada tahun 2023 jumlah aset BWM sebesar Rp0,26 triliun, dalam lima tahun terakhir rata-rata tumbuh sebesar 3,82% per tahun. Sementara secara *year-on-year* aset BWM turun 0,65%. Hibah pada tahun 2023 sebesar Rp0,25 triliun, dalam lima tahun terakhir rata-rata tumbuh sebesar 2,64% per tahun. Sementara secara *year-on-year* Hibah turun 0,02% dibandingkan tahun 2022.

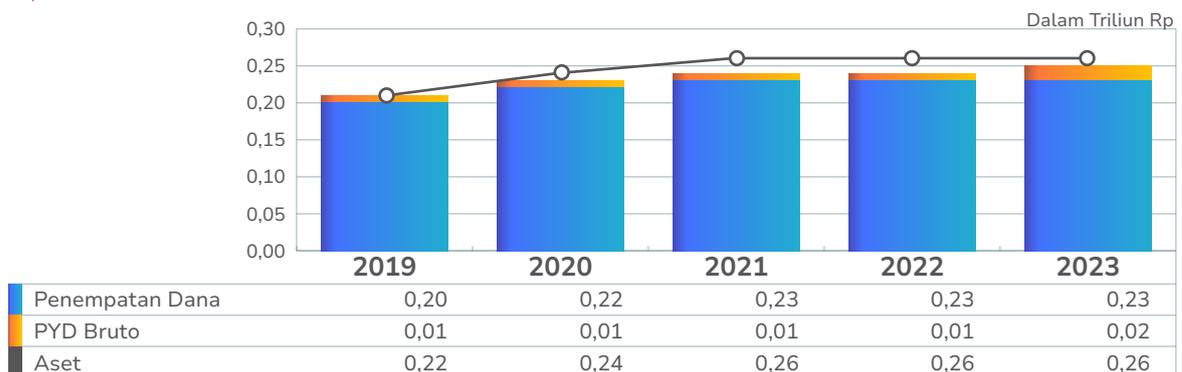
► Grafik 108 Aset dan Hibah BWM



## 2.3 Penempatan Dana dan PYD BWM

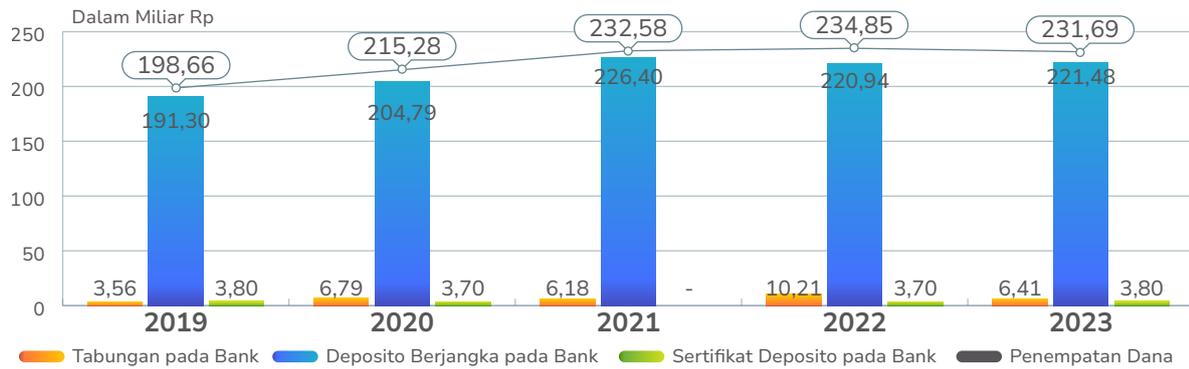
Pada tahun 2023 penempatan dana BWM sebesar Rp0,23 triliun turun 1,35% (YoY). Penempatan dana BWM memiliki porsi 88,65% terhadap aset BWM, sementara komposisi PYD BWM terhadap aset BWM sebesar 6,39%. PYD BWM pada tahun 2023 sebesar Rp0,02 triliun meningkat 18,14% (YoY).

► Grafik 109 Penempatan Dana dan PYD BWM



Pada tahun 2023, komposisi penempatan dana BWM dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan sertifikat deposito masing-masing sebesar 95,59% (Rp221,48 miliar), 2,77% (Rp6,41 miliar), dan 1,64% (Rp3,80 miliar).

► Grafik 110 Penempatan Dana BWM



Pada tahun 2023 PYD BWM terdiri dari Piutang/Pembiayaan Lainnya (84,76% atau Rp14,14 miliar), Piutang *Murabahah* (12,08% atau Rp2,02 miliar), Pembiayaan *Musyarakah* (2,30% atau Rp0,38 miliar), dan Pembiayaan *Mudharabah* (0,86% atau Rp0,14 miliar). Secara *year-on-year*, piutang/pembiayaan lainnya mengalami peningkatan sebesar 13,50%, Piutang *Murabahah* meningkat sebesar 72,07%, dan Piutang *Musyarakah* meningkat 115,55%.

► Tabel 09 Penyaluran Pembiayaan BWM (Miliar Rupiah)

	2019	2020	2021	2022	2023
Piutang <i>Murabahah</i>	0,74	0,59	0,64	1,17	2,02
Piutang <i>Salam</i>	0,00	0,05	-	-	-
Piutang <i>Istishna'</i>	0,00	0,00	-	-	-
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0,22	0,15	0,24	0,32	0,14
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0,50	0,00	-	0,18	0,38
Piutang/Pembiayaan Lainnya	9,84	9,26	11,54	12,46	14,14
<b>Jumlah PYD BWM</b>	<b>11,30</b>	<b>10,05</b>	<b>12,41</b>	<b>14,13</b>	<b>16,69</b>

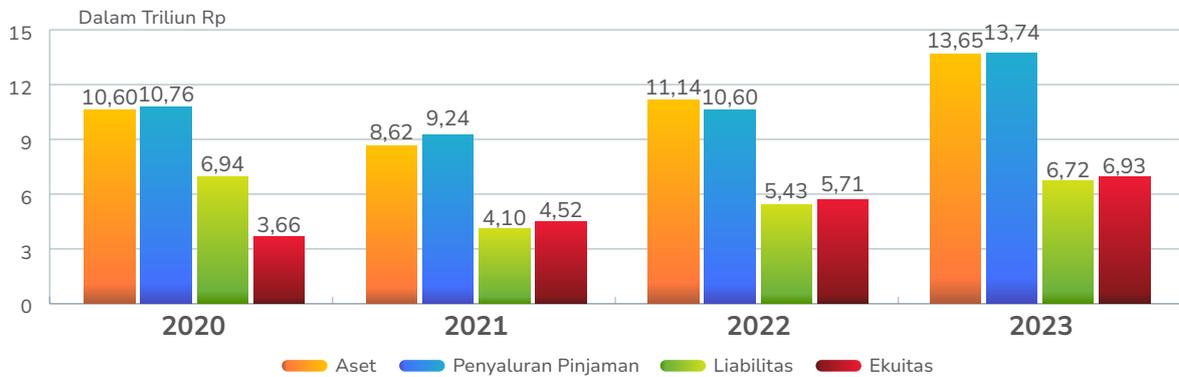
## D. Perkembangan Industri Pergadaian Syariah

### 1. Aset, Penyaluran Pinjaman, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian Syariah

Dalam empat tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan aset industri pergadaian syariah sebesar 8,08% per tahun. Pada tahun 2023 aset pergadaian syariah Rp13,65 triliun naik 22,55% (yoy). Sejalan dengan pertumbuhan aset, liabilitas dan ekuitas industri pergadaian syariah pada tahun 2023 tumbuh masing-masing sebesar 23,77% dan 21,40% menjadi Rp6,72 triliun dan Rp6,93 triliun.

Di sisi lain nilai pinjaman yang diberikan pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan 39,65% (yoy) menjadi Rp13,74 triliun. Dalam empat tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan penyaluran pinjaman industri pegadaian sebesar 8,48% per tahun.

► Grafik 111 Aset, Penyaluran Pinjaman, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian Syariah



Aset Berdasarkan Jenis Pegadaian



Penyaluran Pinjaman Berdasarkan Jenis Pegadaian



Pada tahun 2023 berdasarkan jenis produk, penyaluran produk *Rahn* (Gadai), sebesar Rp8,01 triliun mengalami penurunan 5,25% (YoY), selanjutnya *Rahn Tasjili* (Fidusia) sebesar Rp5,58 triliun mengalami peningkatan 187,46% (yoy), dan produk lain sebesar Rp0,16 triliun mengalami penurunan sebesar 24,63% (yoy).

► Grafik 112 Penyaluran Pinjaman Berdasarkan Jenis Produk Pegadaian Syariah



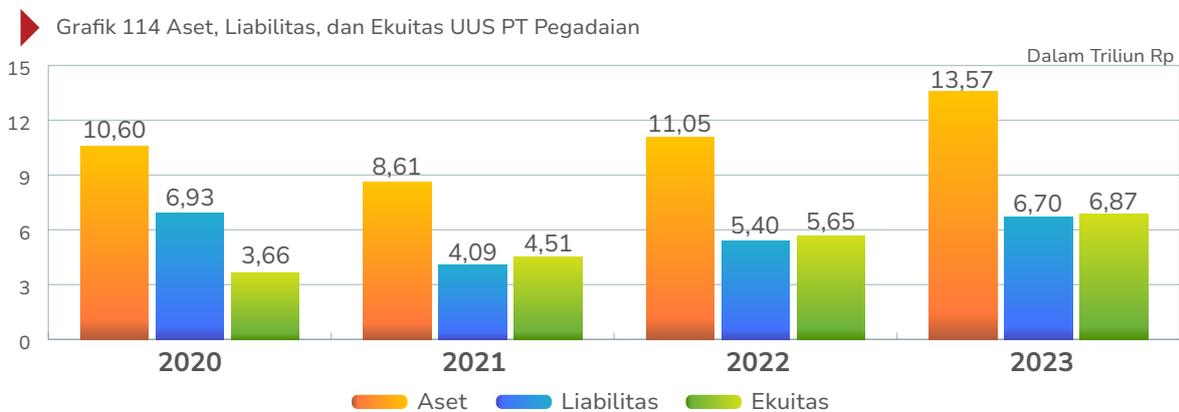
## 2. Sumber Pendanaan Pergadaian Syariah

Sumber pendanaan pergadaian syariah pada tahun 2023 sebesar Rp4,79 triliun mengalami penurunan 7,24% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2022. Sumber pendanaan pergadaian syariah berasal dari pembiayaan yang diterima sebesar Rp3,14 triliun (65,52%), dan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp1,65 triliun (34,48%) dari total pendanaan. Seluruh surat berharga yang diterbitkan merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh UUS PT Pegadaian.



## 3. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas UUS PT Pegadaian

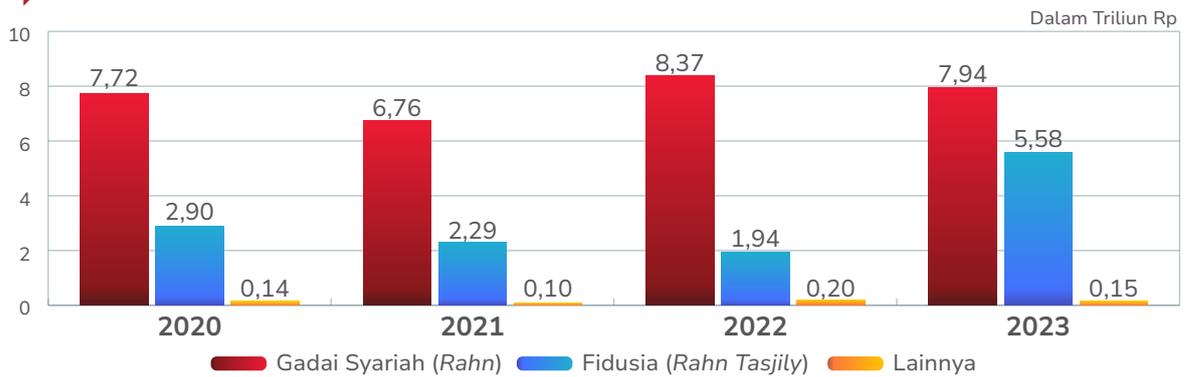
Dalam empat tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan aset UUS PT Pegadaian sebesar 8,60% per tahun. Pada tahun 2023 aset UUS PT Pegadaian sebesar Rp13,57 triliun, meningkat sebesar 22,85% (yoy). Pada tahun 2023 liabilitas UUS PT Pegadaian sebesar Rp6,70 triliun, meningkat sebesar 24,12% (yoy). Pada tahun 2023 ekuitas UUS PT Pegadaian sebesar Rp6,87 triliun, meningkat sebesar 21,63% (yoy).



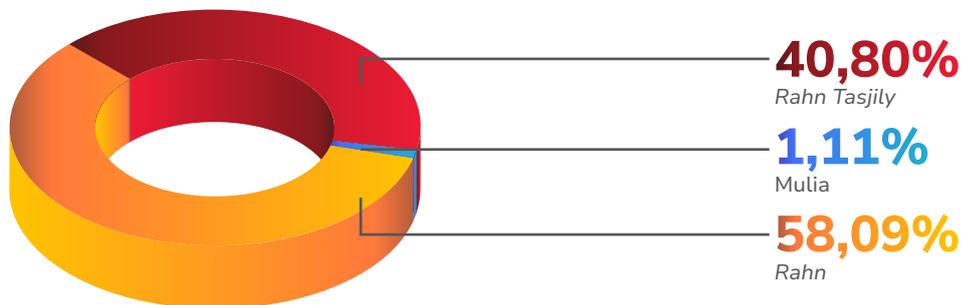
#### 4. Pinjaman yang Disalurkan UUS PT Pegadaian

Dalam empat tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan penyaluran pinjaman UUS PT Pegadaian sebesar 8,31% per tahun. Total pinjaman yang disalurkan oleh UUS PT Pegadaian pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp13,66 triliun. Jumlah ini naik sebesar 30,00% (yoy). Penyaluran pinjaman UUS PT Pegadaian 58,09% berasal dari produk *rahn*, dari *rahn tasjili* 40,80%, dan sisanya sebesar 1,11% berasal dari produk lainnya.

► Grafik 115 Penyaluran Pinjaman Berdasarkan Produk UUS PT Pegadaian



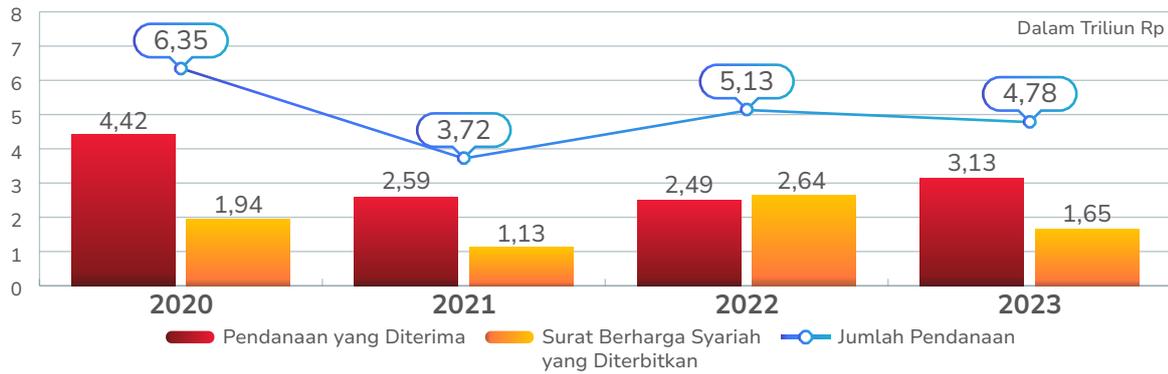
#### Penyaluran Pinjaman berdasarkan Produk UUS PT Pegadaian



#### 5. Sumber Pendanaan UUS PT Pegadaian

Sumber pendanaan UUS PT Pegadaian pada tahun 2023 Rp4,77 triliun yang terdiri dari Pinjaman yang diberikan sebesar Rp3,12 triliun dan Surat Berharga yang diterbitkan sebesar Rp1,65 triliun. Sumber pendanaan UUS PT Pegadaian mengalami penurunan sebesar 7,07% (yoy).

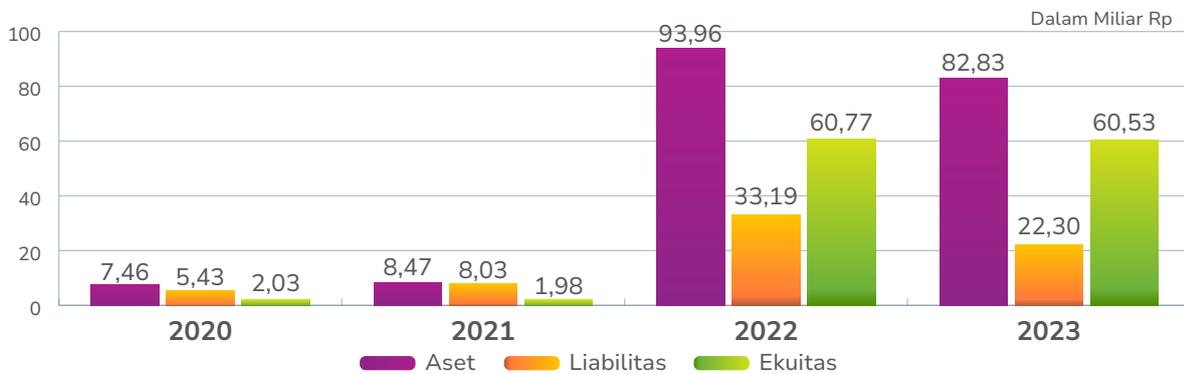
► Grafik 116 Sumber Pendanaan UUS PT Pegadaian



## 6. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Pergadaian Swasta Syariah

Dalam empat tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan aset pergadaian swasta syariah sebesar 123,13% per tahun. Pada tahun 2023, aset pergadaian swasta syariah sebesar sebesar Rp82,83 miliar, turun sebesar 11,84% (yoy). Pada tahun 2023 liabilitas pergadaian swasta syariah sebesar Rp22,30 miliar, menurun sebesar 32,80% (yoy). Pada tahun 2023 ekuitas pergadaian swasta syariah sebesar Rp60,53 miliar, menurun sebesar 0,39% (yoy).

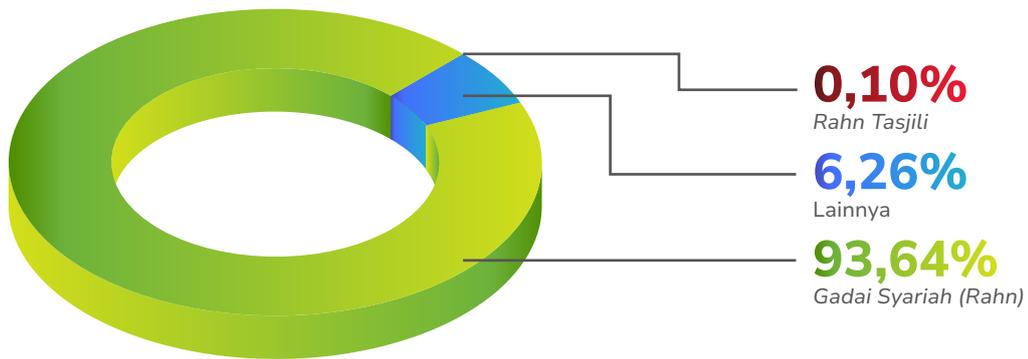
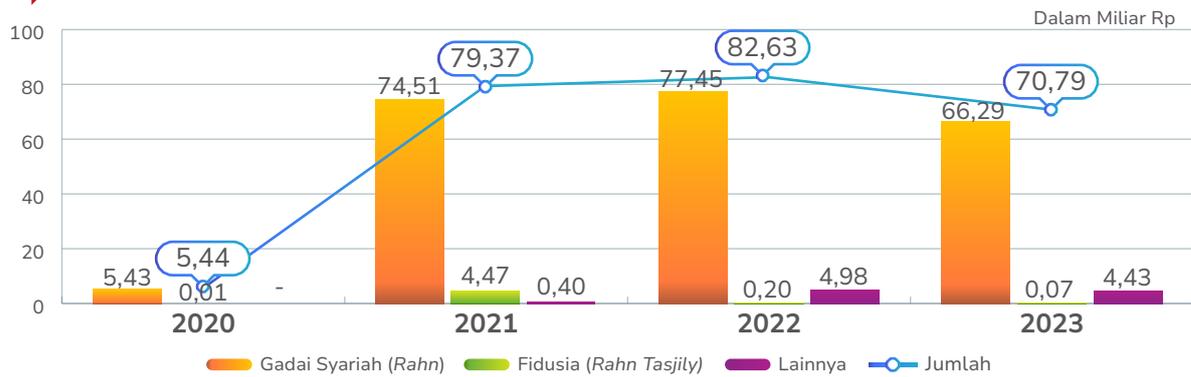
► Grafik 117 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pergadaian Swasta Syariah



## 7. Pinjaman yang Disalurkan Pergadaian Swasta Syariah

Dalam empat tahun terakhir, rata-rata tingkat pertumbuhan penyaluran pinjaman pergadaian swasta syariah sebesar 135,27% per tahun. Total pinjaman yang disalurkan oleh pergadaian swasta syariah pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp70,79 miliar. Jumlah ini turun sebesar 14,33% (yoy). Penyaluran pinjaman pergadaian swasta syariah 93,64% berasal dari produk *rahn*, dari *rahn tasjili* 0,10%, dan sisanya sebesar 6,26% berasal dari lainnya.

► Grafik 118 Pinjaman Yang Disalurkan Perusahaan Pergadaian Swasta Syariah

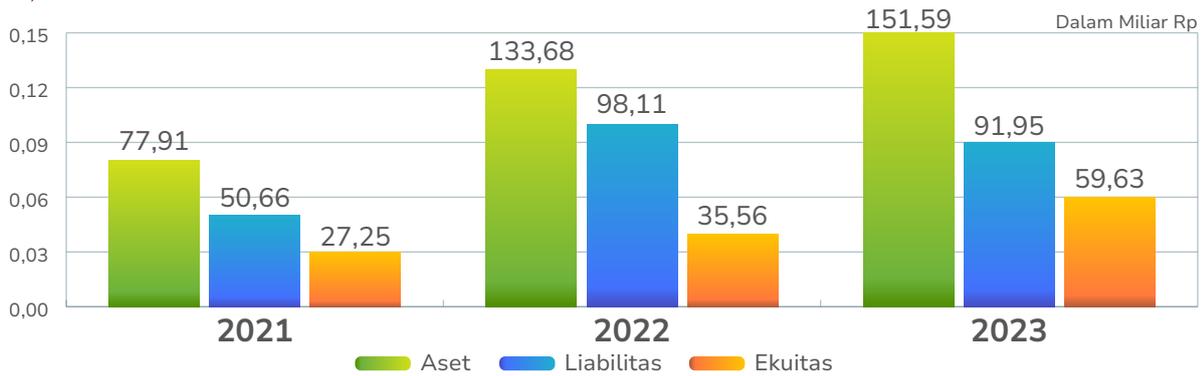


## E. Perkembangan Industri Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) Syariah

### 1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPBBTI Syariah

Aset LPBBTI Syariah pada tahun 2023 sebesar Rp151,59 miliar meningkat 13,40% dibanding tahun sebelumnya atau mengalami rata-rata pertumbuhan 24,84% per tahun dalam tiga tahun terakhir. Aset LPBBTI Syariah tersebut merupakan 2,17% dari total aset LPBBTI. Liabilitas LPBBTI Syariah mengalami rata-rata pertumbuhan 21,98% pertahun dalam tiga tahun terakhir menjadi Rp91,95 miliar di tahun 2023, turun 6,28% dibanding tahun sebelumnya. Ekuitas LPBBTI Syariah mengalami rata-rata pertumbuhan 29,82% per tahun dalam tiga tahun terakhir menjadi Rp59,63 triliun, meningkat 67,68% dibandingkan tahun sebelumnya.

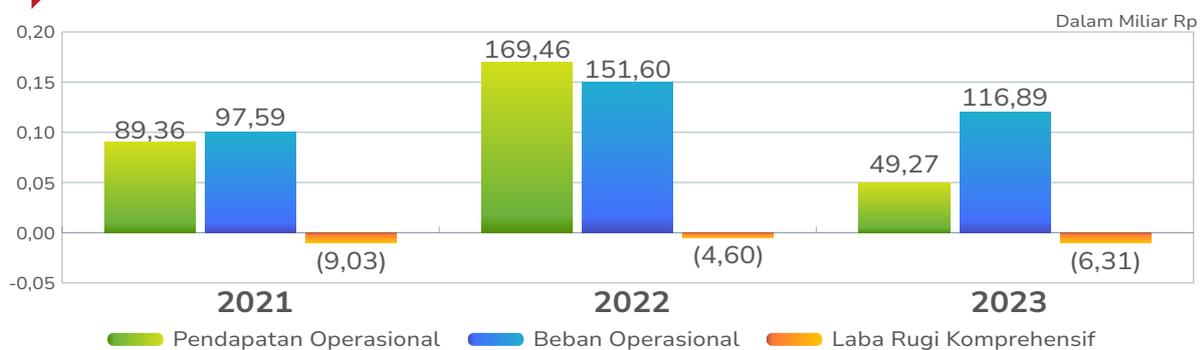
► Grafik 119 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas LPBBTI Syariah



## 2. Kinerja Keuangan LPBBTI Syariah

Pendapatan operasional LPBBTI Syariah pada tahun 2023 mengalami rata-rata pertumbuhan -18,00% per tahun dalam tiga tahun terakhir menjadi Rp49,27 miliar, turun 70,93% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban operasional mengalami rata-rata pertumbuhan 6,20% per tahun dalam tiga tahun terakhir menjadi Rp116,89 miliar, turun 22,89% dibandingkan tahun sebelumnya. LPBBTI Syariah masih mengalami rugi komprehensif sebesar Rp6,31 miliar pada tahun 2023.

► Grafik 120 Kinerja LPBBTI Syariah



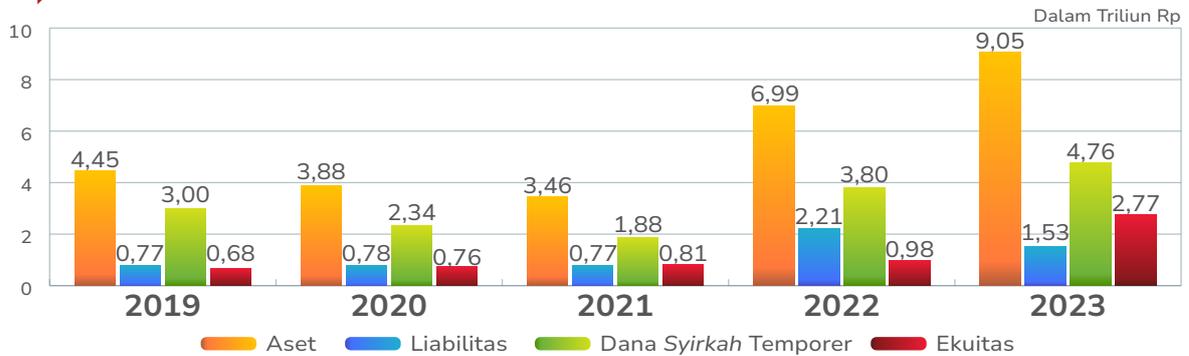
## F. Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

### 1. Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas UUS PT SMI (Persero)

Berdasarkan laporan keuangan Desember 2023, aset UUS PT SMI (Persero) sebesar Rp9,05 triliun. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan aset sebesar 19,46% per tahun. Selain itu, liabilitas, dana *syirkah* temporer, dan ekuitas UUS PT SMI (Persero) mencapai Rp1,53 triliun, Rp4,76 triliun, dan Rp2,77 triliun. Nilai aset, dana

*syirkah* temporer, dan ekuitas UUS PT SMI (Persero) pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 29,47%, 25,26%, dan 181,85%, namun liabilitas mengalami penurunan sebesar 30,98%.

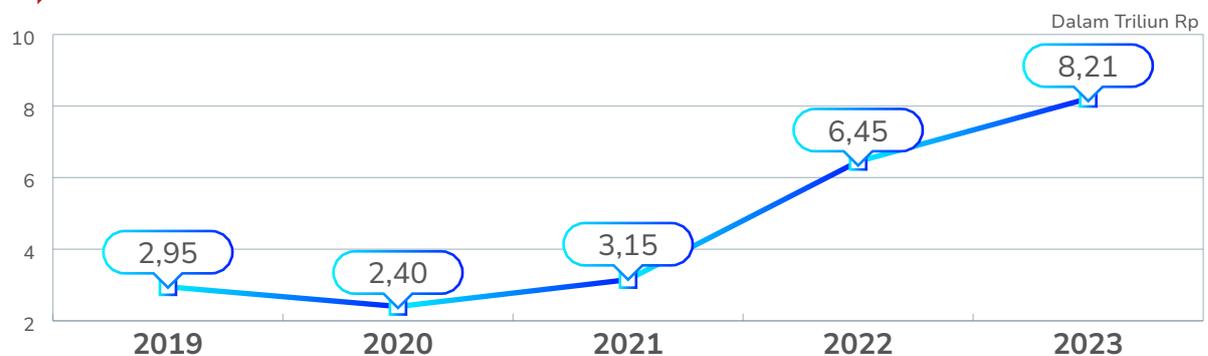
► Grafik 121 Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas UUS PT SMI (Persero)



## 2. Piutang Pembiayaan UUS PT SMI (Persero)

Rata-rata pertumbuhan piutang pembiayaan UUS PT SMI (Persero) dalam lima tahun terakhir sebesar 29,18% per tahun. Pada tahun 2023, piutang pembiayaan UUS PT SMI (Persero) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 27,21% menjadi Rp8,21 triliun.

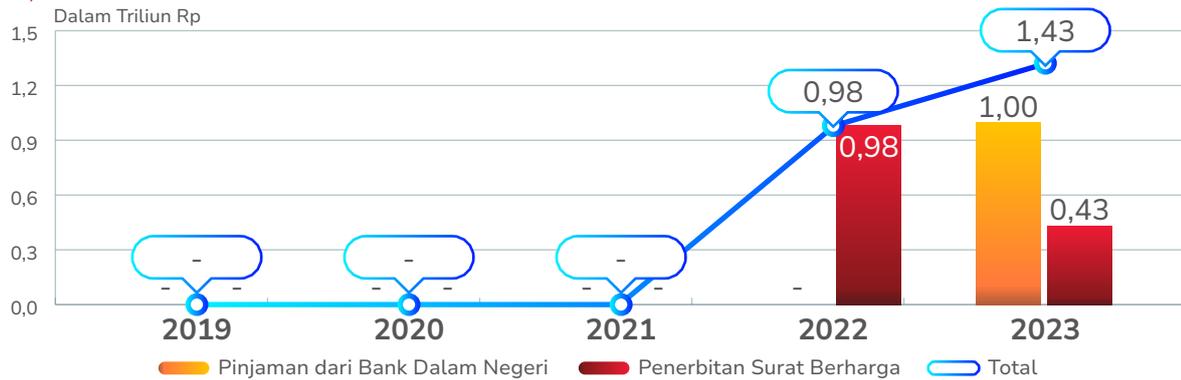
► Grafik 122 Piutang Pembiayaan UUS PT SMI (Persero)



## 3. Sumber Pendanaan UUS PT SMI (Persero)

Pada tahun 2023, sumber pendanaan UUS PT SMI (Persero) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 45,92% menjadi Rp1,43 triliun. Komposisi sumber pendanaan terbesar pada tahun 2023 berasal dari pinjaman bank dalam negeri sebesar Rp1,00 triliun (69,93%).

► Grafik 123 Sumber Pendanaan UUS PT SMI (Persero)

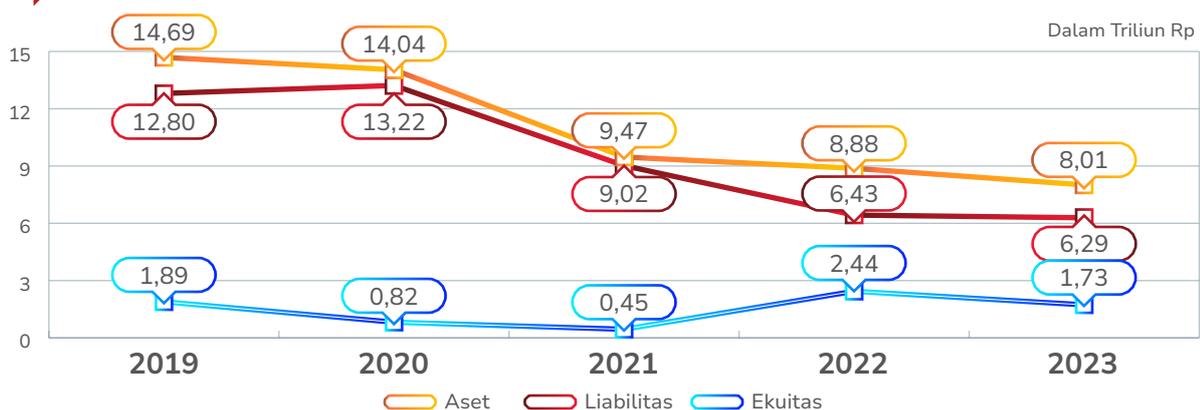


## G. Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

### 1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas UUS LPEI

Dalam lima tahun terakhir aset Unit Usaha Syariah (UUS) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) tumbuh negatif rata-rata 14,05% per tahun. Aset UUS LPEI pada tahun 2023 menunjukkan penurunan sebesar 9,71% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp8,01 triliun. Pada tahun 2023, liabilitas UUS LPEI turun 2,27% menjadi Rp6,29 triliun dibandingkan dengan tahun 2022. Ekuitas UUS LPEI turun 29,29% secara *year-on-year* menjadi Rp1,73 triliun pada tahun 2023.

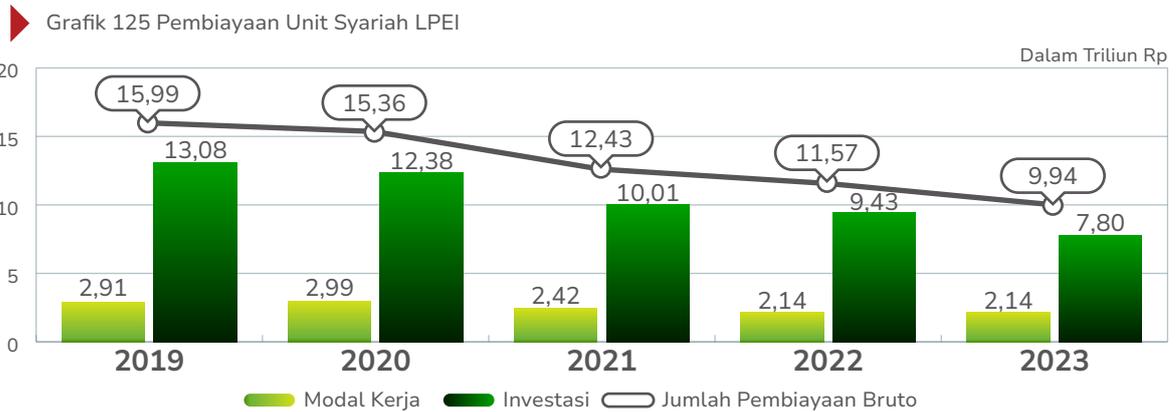
► Grafik 124 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Unit Usaha Syariah LPEI



### 2. Pembiayaan yang Diberikan UUS LPEI

Sampai dengan tahun 2023, pembiayaan bruto yang diberikan UUS LPEI rata-rata turun sebesar 11,21% per tahun. Pada tahun 2023, nilai pembiayaan yang diberikan bruto UUS LPEI mencapai Rp9,94 triliun turun 20,66% dibandingkan dengan tahun 2022 atau sebesar Rp2,52 triliun.

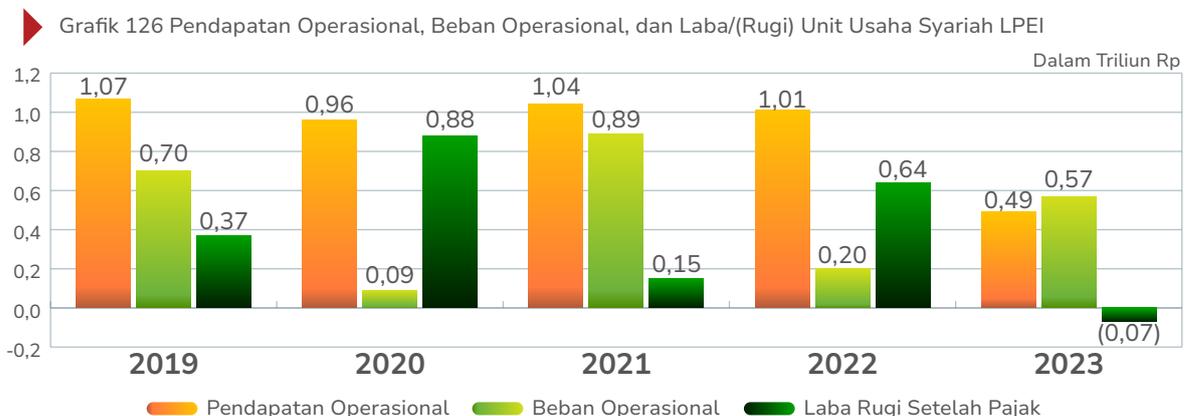
Pada tahun 2023, pembiayaan UUS LPEI didominasi oleh Pembiayaan *Musyarakah* mencapai Rp9,26 triliun atau sebesar 93,15% dari total pembiayaan, sedangkan Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp0,68 triliun atau sebesar 6,85%. Pembiayaan berdasarkan tujuannya terbesar adalah untuk Investasi dengan porsi 78,52% dari total pembiayaan (Rp7,80 triliun) pada tahun 2023, selanjutnya untuk Modal Kerja sebesar 21,48% (Rp2,14 triliun).



### 3. Kinerja Keuangan UUS LPEI

Dalam lima tahun terakhir, pendapatan operasional unit usaha syariah LPEI rata-rata turun sebesar 17,53% per tahun. Pada tahun 2023, pendapatan operasional UUS LPEI mencapai Rp0,49 triliun turun Rp0,57 triliun dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp1,01 triliun.

Dalam lima tahun terakhir, beban operasional rata-rata turun sebesar 5,11% per tahun. Beban operasional pada tahun 2023 sebesar Rp0,57 triliun meningkat 177,19% secara *year-on-year* dari Rp0,20 triliun. Pada tahun 2023 secara *year-on-year* UUS LPEI mengalami kerugian Rp0,07 triliun, meningkat 111,05% dibandingkan dengan laba tahun 2022 sebesar Rp0,64 triliun.

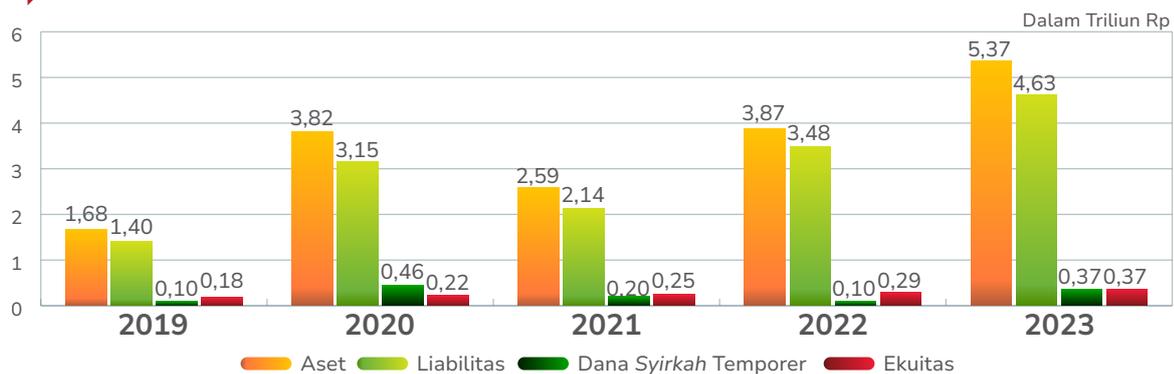


## H. Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

### 1. Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas UUS PT SMF (Persero)

Aset Unit Usaha Syariah (UUS) PT SMF (Persero) sebesar Rp5,37 triliun mengalami rata-rata pertumbuhan 33,81% dalam lima tahun terakhir. Secara *year-on-year* aset UUS PT SMF (Persero) naik 49,58% dari Rp3,87 triliun pada tahun 2022. Liabilitas pada tahun 2023 sebesar Rp4,63 triliun naik 62,32% dari Rp3,48 triliun pada tahun 2022. Dana *syirkah* temporer pada tahun 2023 sebesar Rp0,37 triliun, secara *year-on-year* turun 50%. Dana *syirkah* temporer UUS PT SMF (Persero) seluruhnya merupakan sukuk *Mudharabah*. Ekuitas UUS PT SMF (Persero) meningkat 19,50% secara *year-on-year* menjadi Rp0,37 triliun.

► Grafik 127 Aset, Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas UUS PT SMF (Persero)



### 2. Kinerja Keuangan UUS PT SMF (Persero)

Pendapatan operasional dan beban operasional UUS PT SMF (Persero) rata-rata tumbuh masing-masing sebesar 11,77% dan 54,78% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023 pendapatan operasional Rp237,76 miliar naik 75,27% dari Rp135,65 miliar pada tahun 2022. Beban operasional naik 85,58% menjadi Rp158,59 miliar pada tahun 2023. Laba bersih mengalami peningkatan 57,73% menjadi Rp0,08 miliar pada tahun 2023.

► Grafik 128 Kinerja UUS PT SMF (Persero)

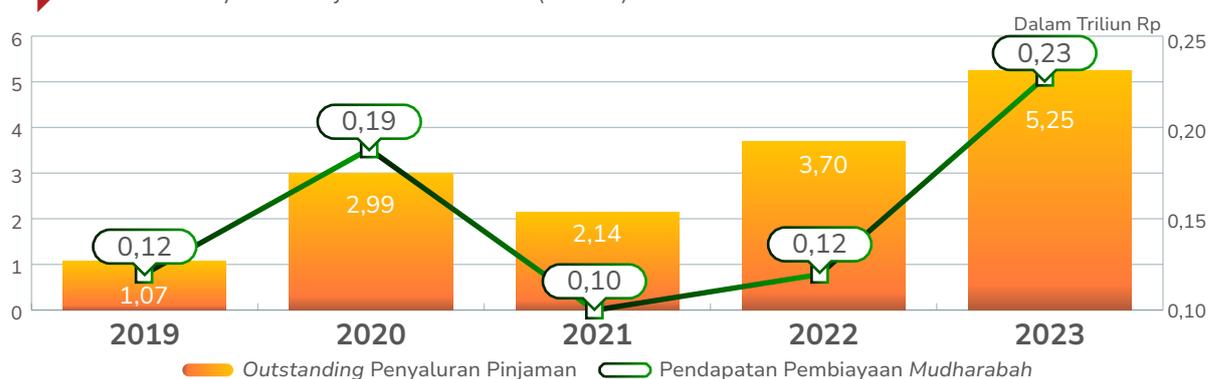


### 3. Pinjaman yang Disalurkan UUS PT SMF (Persero)

UUS PT SMF (Persero) menyalurkan pinjaman dana kepada lembaga keuangan penyalur KPR yaitu bank dan perusahaan pembiayaan. Nilai *outstanding* penyaluran pinjaman rata-rata tumbuh 48,89% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023 *outstanding* penyaluran pinjaman Rp5,25 triliun meningkat 41,95% (YoY) dari Rp3,70 triliun.

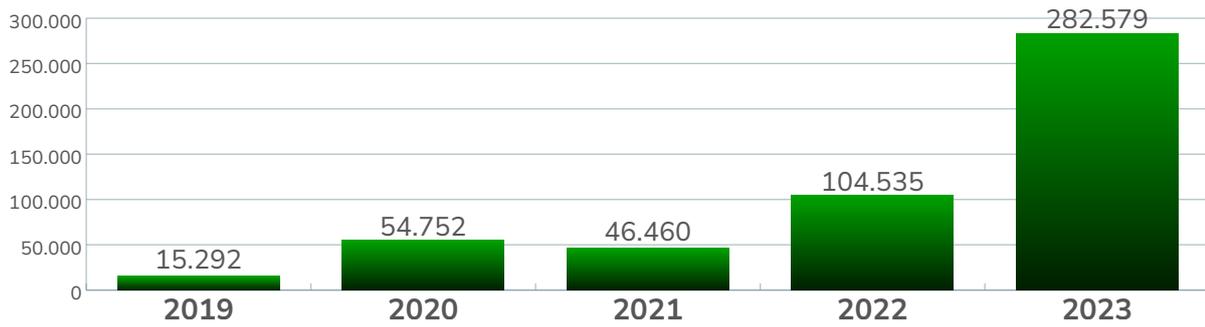
Pendapatan dari pembiayaan *Mudharabah* rata-rata tumbuh 18,19% per tahun dalam lima tahun terakhir. Per Desember 2023, UUS PT SMF (Persero) memperoleh pendapatan dari pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp0,23 triliun naik 87,35% dari Rp0,12 triliun pada tahun 2022. Pendapatan dari penyaluran pembiayaan *Mudharabah* tersebut memiliki porsi 96,12% dari total pendapatan pada tahun 2023.

► Grafik 129 Penyaluran Pinjaman UUS PT SMF (Persero)



Jumlah debitur penyaluran pembiayaan rata-rata tumbuh 107,33% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah debitur penyaluran pembiayaan UUS PT SMF (Persero) meningkat 170,32% dibanding tahun sebelumnya menjadi 282.579 debitur.

► Grafik 130 Jumlah Debitur Penyaluran Pembiayaan Program *Mudharabah* dan KPR FLPP UUS PT SMF (Persero)



#### 4. Sumber Pendanaan UUS PT SMF (Persero)

Selain ekuitas, sumber dana UUS PT SMF (Persero) berasal dari penerbitan surat utang. Surat utang UUS PT SMF (Persero) rata-rata tumbuh 38,74% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, nilai surat utang yang diterbitkan mencapai Rp370,50 miliar naik 270,50% dibandingkan tahun 2022. Surat utang yang diterbitkan UUS PT SMF (Persero) seluruhnya merupakan sukuk *mudharabah*.

► Grafik 131 Penerbitan Surat Utang UUS PT SMF (Persero)



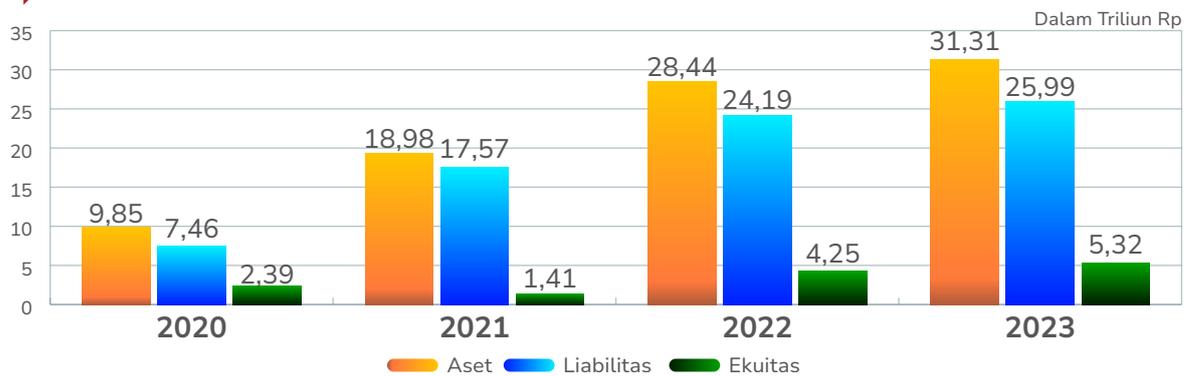
### I. Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM)

PT Permodalan Nasional Madani telah memperoleh izin untuk menyelenggarakan sebagian kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/NB.223/2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang Pemberian Izin Pembentukan Unit Usaha Syariah kepada PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

## 1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas UUS PT PNM

Dalam empat tahun terakhir, aset Unit Usaha Syariah PT PNM rata-rata tumbuh sebesar 47,01% per tahun. Pada tahun 2023 aset UUS PT PNM sebesar Rp31,31 triliun, mengalami peningkatan sebesar 10,07% dibandingkan tahun 2022. Liabilitas pada tahun 2023 sebesar Rp25,99 triliun, naik 7,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tahun 2023 Rp5,32 triliun mengalami kenaikan sebesar 25,02% dibandingkan tahun 2022.

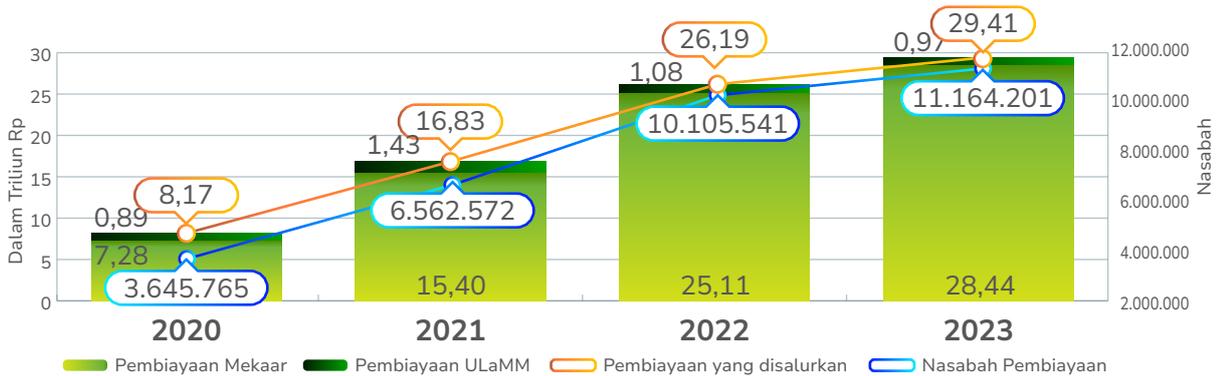
► Grafik 132 Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Unit Usaha Syariah PT PNM



## 2. Penyaluran Pembiayaan UUS PT PNM

UUS PT PNM memiliki dua produk yang dijalankan atau dipasarkan, yaitu Produk ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) Syariah dan Produk Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) Syariah. Sepanjang empat tahun terakhir, pembiayaan yang disalurkan oleh UUS PT PNM rata-rata tumbuh sebesar 53,25% per tahun. Pada tahun 2023 nilai pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp29,41 triliun naik 12,27% dibandingkan tahun 2022. Penyaluran ULaMM Syariah pada tahun 2023 sebesar Rp0,97 triliun turun 10,94% secara *year-on-year*, sedangkan nilai pembiayaan Mekaar Syariah sebesar Rp28,44 triliun naik 13,27%. Pembiayaan tersebut disalurkan kepada 11.164.201 nasabah pada tahun 2023 meningkat 10,48% dibandingkan tahun 2022.

► Grafik 133 Penyaluran Pembiayaan Unit Usaha Syariah PT PNM



### 3. Kinerja Keuangan PT PNM

Pendapatan operasional rata-rata tumbuh sebesar 80,78% per tahun. Pendapatan operasional UUS PT PNM pada tahun 2023 sebesar Rp10,08 triliun meningkat 29,28% dari Rp7,80 triliun tahun 2022. Pendapatan operasional UUS PT PNM pada tahun 2023 sebesar 96,45% (Rp9,72 triliun) bersumber dari pendapatan margin *Murabahah* Mekaar dan 3,46% (Rp0,35 triliun) dari pendapatan margin *Murabahah* ULaMM.

Beban Operasional pun rata-rata tumbuh sebesar 79,88% per tahun menjadi Rp8,75 triliun pada tahun 2023. Beban operasional UUS PT PNM meningkat 24,36% dibandingkan tahun 2022. Sejalan dengan itu, laba usaha UUS PT PNM mencapai Rp1,33 triliun meningkat 74,88% dibandingkan tahun 2022.

► Grafik 134 Kinerja Unit Usaha Syariah PT PNM (Persero)





## BAB 03

# **PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DARI INDUSTRI PVML**

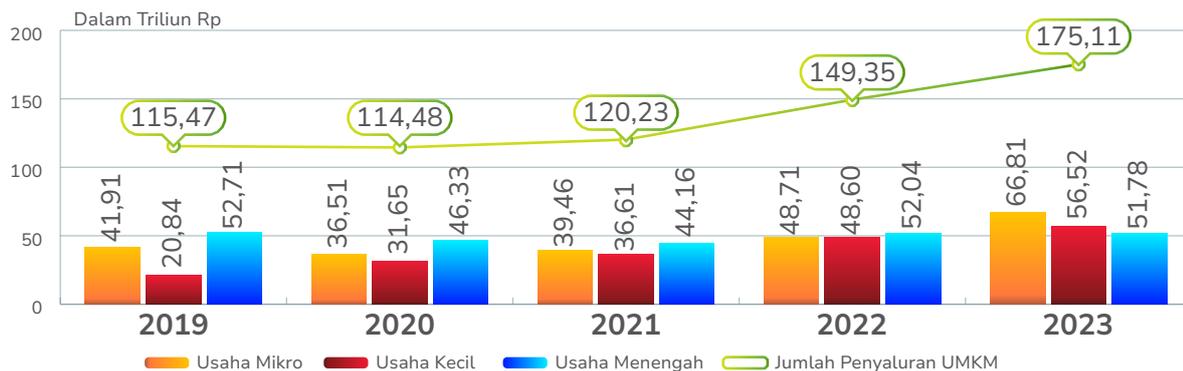
## BAB 03

# PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DARI INDUSTRI PVML

### A. Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan

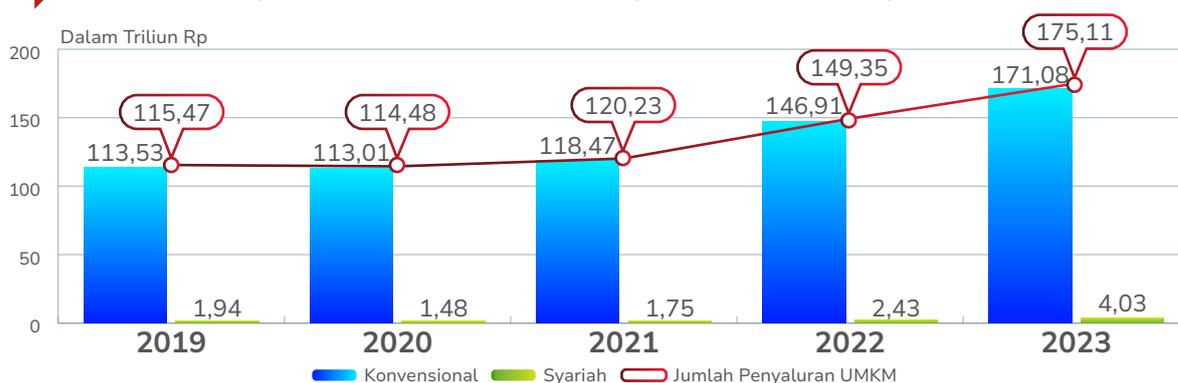
Pada tahun 2023, pertumbuhan rata-rata penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan dalam lima tahun terakhir adalah sebesar 10,97% per tahun. Penyaluran pembiayaan UMKM pada tahun 2023 meningkat sebesar Rp25,76 triliun (17,25%) dibanding tahun 2022 menjadi Rp175,11 triliun.

► Grafik 135 Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan



Porsi pembiayaan UMKM tahun 2023 didominasi oleh Pembiayaan Konvensional yaitu sebesar Rp171,08 triliun (97,70%). Pembiayaan UMKM Konvensional pada tahun 2023 meningkat dibanding tahun 2022 sebesar Rp24,17 triliun (16,45%). Rata-rata pertumbuhan dalam lima tahun terakhir untuk pembiayaan UMKM Konvensional adalah 10,80% per tahun. Porsi pembiayaan UMKM berdasarkan Prinsip Syariah sebesar Rp4,03 triliun (2,30%). Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan rata-rata penyaluran pembiayaan UMKM Syariah adalah 20,05% per tahun. Penyaluran pembiayaan UMKM Syariah mengalami peningkatan tahun 2023 sebesar Rp1,59 triliun (65,52%) dibanding tahun 2022.

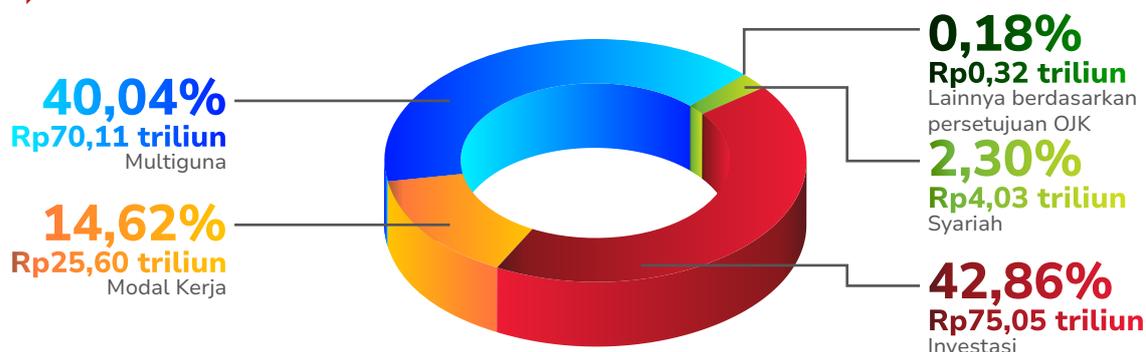
► Grafik 136 Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan Konvensional dan Syariah



### 1. Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Jenis Pembiayaan

Berdasarkan jenis pembiayaan, penyaluran pembiayaan UMKM terdiri dari Pembiayaan Investasi, Modal Kerja, Multi Guna, Pembiayaan berdasarkan Persetujuan OJK dan Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah. Pada tahun 2023, penyaluran pembiayaan UMKM didominasi oleh Pembiayaan Investasi, yaitu sebesar Rp75,05 triliun (42,86%).

► Grafik 137 Porsi Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Jenis Pembiayaan

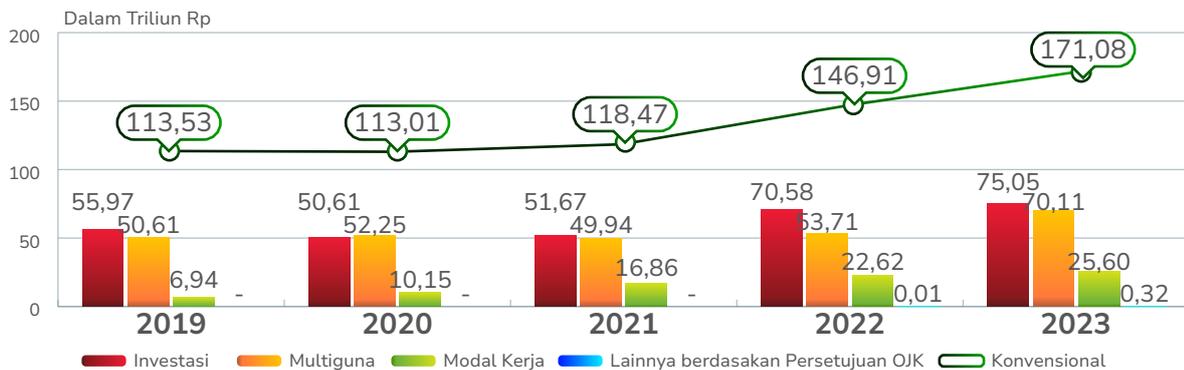


#### 1.1 Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan Konvensional

Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan Konvensional didominasi oleh Pembiayaan Investasi sebesar Rp75,05 triliun (43,87%), Pembiayaan Multiguna sebesar Rp70,11 triliun (40,98%), Pembiayaan Modal Kerja sebesar Rp25,60 triliun (14,96%), dan Pembiayaan berdasarkan Persetujuan OJK sebesar Rp0,32 triliun (0,19%).

Sejalan dengan pertumbuhan piutang pembiayaan, Pembiayaan Investasi pada UMKM tumbuh sebesar Rp4,48 triliun (6,35%) dibanding tahun 2022. Sementara itu, Pembiayaan Multiguna juga mengalami pertumbuhan cukup pesat sebesar Rp16,39 triliun (30,52%).

► Grafik 138 Penyaluran Pembiayaan UMKM Konvensional berdasarkan Jenis Pembiayaan



## 1.2 Penyaluran Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah

Penyaluran Pembiayaan UMKM berdasarkan Prinsip Syariah oleh Perusahaan Pembiayaan didominasi pembiayaan Jual Beli sebesar Rp3,17 triliun atau 78,69% dari total pembiayaan Syariah. Sementara itu penyaluran pembiayaan Investasi dan Jasa masing-masing sebesar Rp0,53 triliun (13,14%) dan Rp0,33 triliun (8,17%). Piutang pembiayaan Jual Beli tumbuh sebesar Rp1,24 triliun (63,96%) dibanding tahun 2022. Selanjutnya penyaluran pembiayaan Investasi dan Jasa tumbuh masing-masing 192,05% dan 3,13% menjadi Rp0,35 triliun dan Rp0,01 triliun.

► Grafik 139 Penyaluran Pembiayaan UMKM berdasarkan Prinsip Syariah



## 2. Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi

Apabila dilihat dari sektor ekonomi lapangan usaha, penyaluran pembiayaan UMKM didominasi oleh pembiayaan pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran yaitu sebesar Rp50,39 triliun. Pada tahun 2023, sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar Rp7,31 triliun (16,96%) dibanding tahun 2022.

► Tabel 10 Penyaluran Pembiayaan UMKM berdasarkan Sektor Ekonomi Lapangan Usaha (triliun Rupiah)

Sektor Ekonomi	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,62	7,03	8,63	12,03	15,68
Pertambangan dan Penggalian	5,99	5,04	5,88	9,10	8,86
Industri Pengolahan	14,53	10,09	11,30	10,86	11,90
Pengadaan Listrik, Gas, Uap	0,32	0,21	0,27	0,28	0,33
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,23	0,26	0,27	0,36	0,38
Konstruksi	5,12	5,50	5,49	6,64	7,09
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29,93	34,67	35,97	43,09	50,39
Pengangkutan dan Pergudangan	17,23	14,67	12,90	16,97	17,97
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2,25	2,35	2,50	2,76	3,54
Informasi dan Komunikasi	0,86	0,64	0,42	0,55	0,88
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,40	1,32	1,32	2,86	6,81
Real Estat	0,64	0,80	0,69	0,66	1,04
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1,01	5,00	1,63	2,87	5,06
Aktivitas Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	6,79	10,82	11,25	12,12	11,56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,84	0,63	1,06	1,26	1,33

Sektor Ekonomi	2019	2020	2021	2022	2023
Pendidikan	1,17	0,86	0,86	0,85	0,97
Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,11	3,04	3,92	3,88	3,47
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0,25	0,16	0,12	0,20	0,28
Aktivitas Jasa Lainnya	4,04	3,89	6,52	10,69	13,77
Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0,07	0,03	0,59	0,68	0,98
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,07	0,00	0,00	0,00	0,05
Rumah Tangga	5,80	1,33	0,79	0,78	1,52
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	9,20	6,16	7,84	9,87	11,26
<b>Jumlah</b>	<b>115,47</b>	<b>114,48</b>	<b>120,23</b>	<b>149,35</b>	<b>175,11</b>

### 3. Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Lokasi Proyek

Penyaluran Pembiayaan UMKM sebagian besar disalurkan di wilayah Pulau Jawa dengan porsi 53,21% atau sebesar Rp93,18 triliun. Penyaluran pembiayaan UMKM terbesar berada di Provinsi DKI Jakarta dengan porsi 18,04% atau sebesar Rp31,58 triliun.

► Tabel 11 Penyaluran Pembiayaan UMKM berdasarkan Lokasi Kegiatan Usaha (triliun Rupiah)

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	1,13	1,14	1,07	1,04	1,26
Sumatera Utara	5,79	5,60	6,03	7,70	8,92
Sumatera Barat	1,66	1,61	1,64	1,96	2,10
Riau	4,54	4,86	5,59	8,51	9,33
Jambi	1,88	1,81	2,10	3,46	3,77
Sumatera Selatan	3,23	3,72	4,08	5,86	6,53
Bengkulu	0,53	0,56	0,63	0,87	0,97
Lampung	2,88	3,10	3,28	3,77	4,27
Kepulauan Bangka Belitung	0,47	0,45	0,56	0,72	0,93
Kepulauan Riau	0,55	0,82	0,93	1,12	1,64
DKI Jakarta	26,92	25,58	22,02	26,78	31,58

Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Barat	18,55	16,87	18,08	20,05	23,52
Jawa Tengah	8,71	7,43	7,56	8,45	10,20
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,05	1,03	0,99	1,10	1,41
Jawa Timur	11,69	11,96	12,75	14,31	16,55
Banten	8,70	7,22	8,04	9,24	9,92
Bali	1,86	1,94	1,80	3,94	4,26
Nusa Tenggara Barat	0,63	0,83	0,92	1,09	1,37
Nusa Tenggara Timur	0,50	0,59	0,66	0,63	0,82
Kalimantan Barat	1,54	2,09	2,37	3,02	3,75
Kalimantan Tengah	0,99	1,25	1,71	2,61	3,24
Kalimantan Selatan	1,52	1,84	2,31	3,27	3,58
Kalimantan Timur	3,46	3,75	4,63	6,57	7,77
Kalimantan Utara	0,16	0,19	0,29	0,41	0,56
Sulawesi Utara	0,80	1,15	1,53	1,77	2,33
Sulawesi Tengah	0,43	0,83	1,07	1,41	1,87
Sulawesi Selatan	3,31	3,67	4,36	5,47	7,10
Sulawesi Tenggara	0,95	1,11	1,30	1,67	2,27
Gorontalo	0,27	0,39	0,44	0,49	0,69
Sulawesi Barat	0,19	0,27	0,33	0,46	0,76
Maluku	0,06	0,16	0,25	0,30	0,44
Maluku Utara	0,18	0,23	0,26	0,36	0,50
Papua	0,14	0,26	0,38	0,54	0,52
Papua Barat	0,16	0,20	0,25	0,37	0,40
Di Luar Indonesia	0,05	-	0,004	-	0,001
<b>Jumlah</b>	<b>115,47</b>	<b>114,48</b>	<b>120,23</b>	<b>149,35</b>	<b>175,11</b>

## B. Pembiayaan UMKM oleh Perusahaan Modal Ventura

### 1. Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Kategori Usaha

Pada tahun 2023 Perusahaan Modal Ventura menyalurkan pembiayaan kepada UMKM sebesar Rp16,00 triliun dengan proporsi pembiayaan untuk skala mikro mencapai Rp8,03 triliun atau 50,18% dari total pembiayaan kepada UMKM. Pertumbuhan rata-rata penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM dalam empat tahun terakhir sebesar 17,20%. Namun demikian, dibandingkan tahun sebelumnya penyaluran pembiayaan kepada UMKM menurun sebesar 1,57%.

► Grafik 140 Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Kategori Usaha



## 2. Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Kegiatan Usaha

Pembiayaan UMKM yang disalurkan berdasarkan jenis kegiatan usaha di dominasi oleh pembiayaan usaha produktif sebesar 63,28%, diikuti oleh penyertaan saham sebesar 34,40% dan penyertaan melalui pembelian obligasi konversi sebesar 2,32%.

► Tabel 12 Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Kegiatan Usaha (triliun Rupiah)

Jenis Usaha	2020	2021	2022	2023
Penyertaan Saham	2,21	4,76	5,46	5,51
Penyertaan Melalui Pembelian Obligasi Konversi	0,12	0,16	0,25	0,37
Pembiayaan Melalui Pembelian Surat Utang yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal ( <i>Start-Up</i> ) dan/atau Pengembangan Usaha	0,00	0,00	0,00	0,00
Pembiayaan Usaha Produktif	7,61	9,18	10,55	10,13
<b>Jumlah</b>	<b>9,94</b>	<b>14,10</b>	<b>16,26</b>	<b>16,00</b>

## 3. Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Lokasi

Bila dilihat berdasarkan lokasi, pembiayaan UMKM oleh perusahaan modal ventura terbesar berada di wilayah DKI Jakarta sebesar Rp5,71 triliun atau 35,68% dari total penyaluran di seluruh wilayah Indonesia, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 2,92 triliun atau 18,27% dan Jawa Timur sebesar 1,52 triliun atau 9,47%.

► Tabel 13 Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Lokasi (triliun Rupiah)

Lokasi	2020	2021	2022	2023
Aceh	0,01	0,01	0,01	0,01
Sumatera Utara	0,05	0,17	0,35	0,39
Sumatera Barat	0,08	0,08	0,09	0,19
Riau	0,00	0,03	0,05	0,06
Jambi	0,03	0,06	0,08	0,10
Sumatera Selatan	0,07	0,18	0,19	0,27
Bengkulu	0,03	0,05	0,04	0,10
Lampung	0,23	0,27	0,28	0,30
Kepulauan Bangka Belitung	0,00	0,01	0,00	0,00
Kepulauan Riau	0,00	0,00	0,00	0,00
DKI Jakarta	2,70	5,02	5,37	5,71
Jawa Barat	2,16	2,60	3,20	2,92
Jawa Tengah	1,05	1,17	1,34	1,11
Daerah Istimewa Yogyakarta	0,09	0,10	0,13	0,10
Jawa Timur	1,41	1,63	1,85	1,52
Banten	0,55	0,67	0,77	0,72
Bali	0,04	0,05	0,08	0,08
Nusa Tenggara Barat	0,15	0,14	0,14	0,15
Nusa Tenggara Timur	0,02	0,01	0,01	0,02
Kalimantan Barat	0,05	0,04	0,03	0,03
Kalimantan Tengah	0,08	0,07	0,07	0,08
Kalimantan Selatan	0,06	0,06	0,06	0,07
Kalimantan Timur	0,10	0,08	0,07	0,07
Kalimantan Utara	0,01	0,02	0,02	0,02
Sulawesi Utara	0,06	0,07	0,09	0,13
Sulawesi Tengah	0,03	0,06	0,07	0,06
Sulawesi Selatan	0,23	0,28	0,35	0,37
Sulawesi Tenggara	0,03	0,03	0,05	0,07
Gorontalo	0,03	0,04	0,07	0,10
Sulawesi Barat	0,00	0,02	0,04	0,02
Maluku	0,00	0,00	0,00	0,00
Maluku Utara	0,01	0,01	0,02	0,02
Papua	0,01	0,00	0,00	0,01
Papua Barat	0,00	0,00	0,01	0,00
Di Luar Indonesia	0,56	1,03	1,30	1,19
<b>Jumlah</b>	<b>9,94</b>	<b>14,10</b>	<b>16,26</b>	<b>16,00</b>

#### 4. Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi

Pada tahun 2023, terdapat tiga sektor terbesar penyaluran pembiayaan UMKM oleh perusahaan modal ventura, yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan pembiayaan sebesar Rp6,36 triliun atau 39,72%, selanjutnya diikuti sektor aktivitas keuangan dan asuransi dengan pembiayaan mencapai Rp2,85 triliun atau 17,80%, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya sebesar Rp2,31 triliun atau 14,43%.

► Tabel 14 Penyaluran Pembiayaan UMKM Berdasarkan Sektor Ekonomi (triliun Rupiah)

Sektor Ekonomi	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	0,43	0,57	0,62	0,68
Pertambangan Dan Penggalian	0,04	0,04	0,04	0,04
Industri Pengolahan	0,26	0,36	0,33	0,33
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	0,00	0,00	0,00	0,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah, Dan Aktivitas Remediasi	0,00	0,00	0,00	0,00
Konstruksi	0,13	0,16	0,14	0,12
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	4,94	6,25	7,91	6,36
Pengangkutan Dan Pergudangan	0,14	0,15	0,12	0,11
Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	0,09	0,11	0,08	0,07
Informasi Dan Komunikasi	0,32	0,57	0,74	0,69
Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	1,71	3,03	2,96	2,85
Real Estat	0,26	0,23	0,34	0,38
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	0,09	0,14	0,33	0,32
Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan Dan Penunjang Usaha Lainnya	1,04	1,90	2,11	2,31
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendidikan	0,01	0,01	0,01	0,01
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	0,03	0,04	0,02	0,03
Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	0,00	0,00	0,01	0,01
Aktivitas Jasa Lainnya	0,15	0,20	0,20	0,13
Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0,01	0,00	0,00	1,35

Sektor Ekonomi	2020	2021	2022	2023
Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
Rumah Tangga	0,22	0,20	0,17	0,05
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	0,08	0,11	0,12	0,17
<b>Jumlah</b>	<b>9,94</b>	<b>14,10</b>	<b>16,26</b>	<b>16,00</b>

### C. Pembiayaan UMKM oleh PT Pegadaian

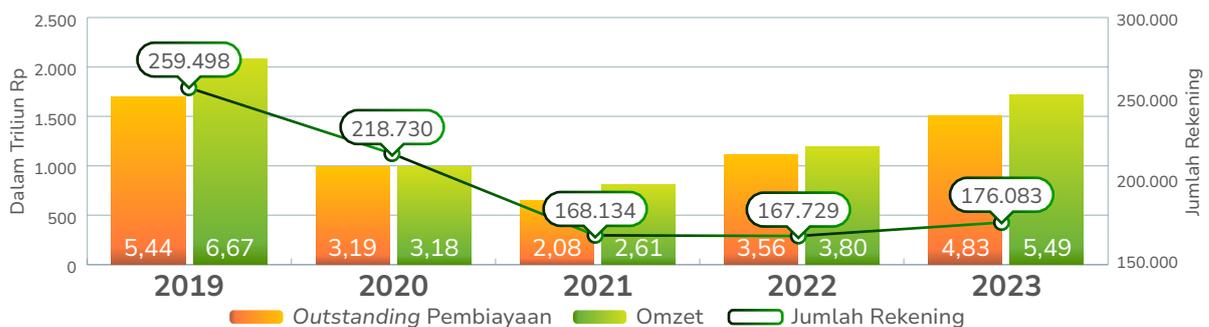
Pembiayaan mikro konvensional disalurkan oleh PT Pegadaian melalui Program Kreasi sedangkan pembiayaan mikro berdasarkan prinsip Syariah disalurkan melalui Program Arrum. Dalam lima tahun terakhir, Program Kreasi dan Program Arrum mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.

Hal ini ditunjukkan oleh total pinjaman yang disalurkan selama periode tahun buku (omzet) maupun nilai sisa pinjaman yang belum dilunasi pada posisi per akhir tahun buku (*outstanding* pembiayaan). Dalam lima tahun terakhir pertumbuhan rata-rata omzet Program Kreasi dari tahun 2019 sampai dengan 2023 sebesar -4,73% per tahun, tercatat dari Rp6,67 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp5,49 triliun pada tahun 2023.

Hal tersebut juga terjadi pada *outstanding* pembiayaan, Dalam lima tahun terakhir pertumbuhan rata-rata *outstanding* pembiayaan Program Kreasi dari tahun 2019 sampai dengan 2023 sebesar -2,92% per tahun, tercatat dari Rp5,44 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp4,83 triliun pada tahun 2023.

Jumlah rekening pengguna Program Kreasi rata-rata mengalami penurunan, yaitu 259.498 rekening dari tahun 2019 menjadi 176.083 rekening pada tahun 2023.

► Grafik 141 Omzet, *Outstanding* Pembiayaan dan Jumlah Rekening Program Kreasi Pegadaian

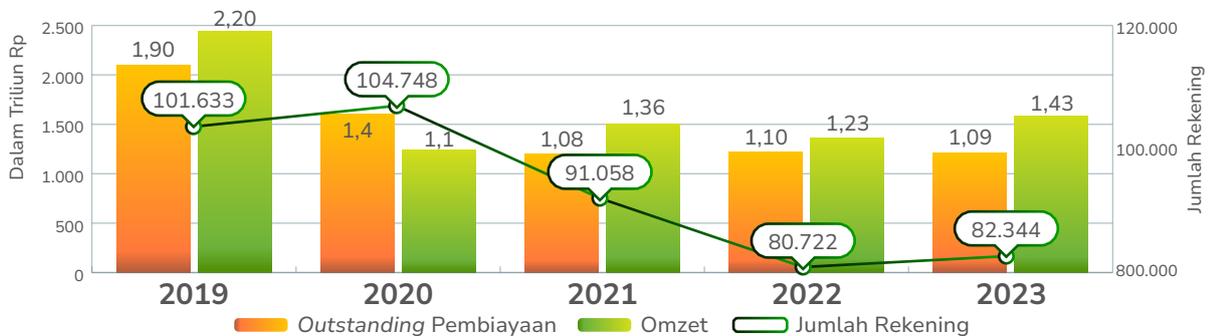


Disisi lain, omzet Program Arrum tumbuh secara fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -10,26% dalam 5 tahun dari Rp2,20 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp1,43 triliun pada tahun 2023.

*Outstanding* pembiayaan Program Arrum pada akhir tahun 2023 tercatat sebesar Rp1,09 triliun rata-rata pertumbuhan sebesar -12,93% dari Rp1,90 triliun pada akhir tahun 2019.

Jumlah rekening pengguna Program Arrum menunjukkan penurunan dari 101.633 rekening pada tahun 2019 menjadi 82.344 rekening pada tahun 2023.

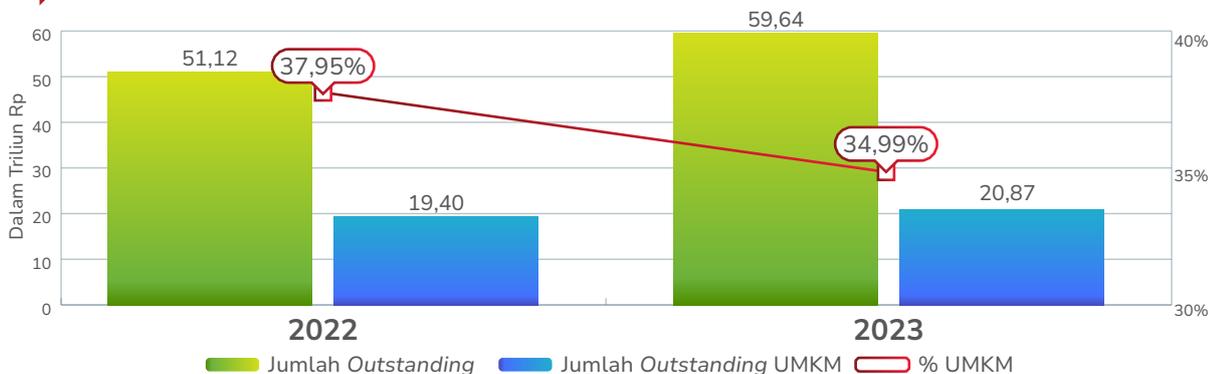
► Grafik 142 Omzet, *Outstanding* Pembiayaan dan Jumlah Rekening Program Arrum Pegadaian



#### D. Pembiayaan UMKM oleh Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI)

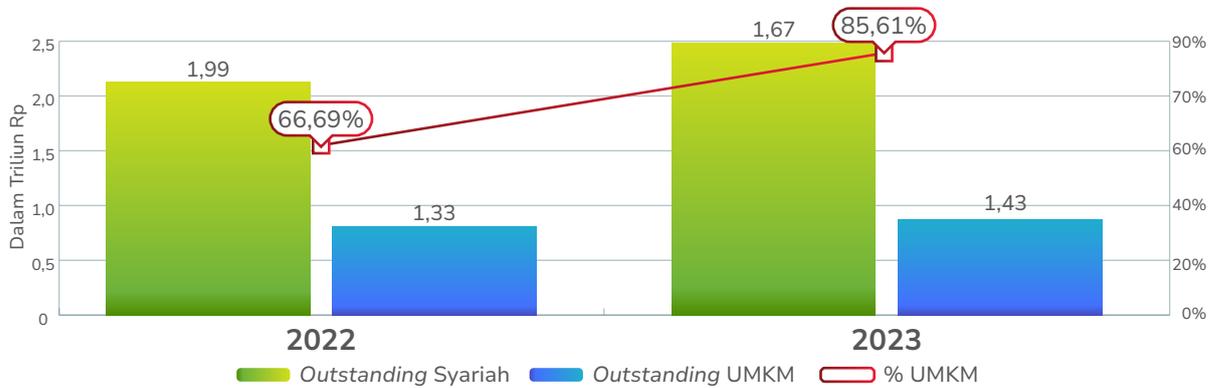
Pada akhir tahun 2023, porsi pendanaan *outstanding* yang disalurkan kepada UMKM sebesar Rp20,87 triliun atau 34,99% dari total *Outstanding* Industri LPBBTI. Porsi pendanaan *outstanding* kepada UMKM menurun sebesar 2,96% dibandingkan tahun sebelumnya.

► Grafik 143 Penyaluran pembiayaan kepada UMKM oleh LPBBTI



Pada akhir tahun 2023, porsi pendanaan *outstanding* syariah yang disalurkan kepada UMKM sebesar Rp1,43 triliun atau 85,61% dari total *Outstanding* Industri LPBBTI Syariah. Porsi pendanaan *outstanding* syariah kepada UMKM meningkat sebesar 18,92% dibandingkan tahun sebelumnya.

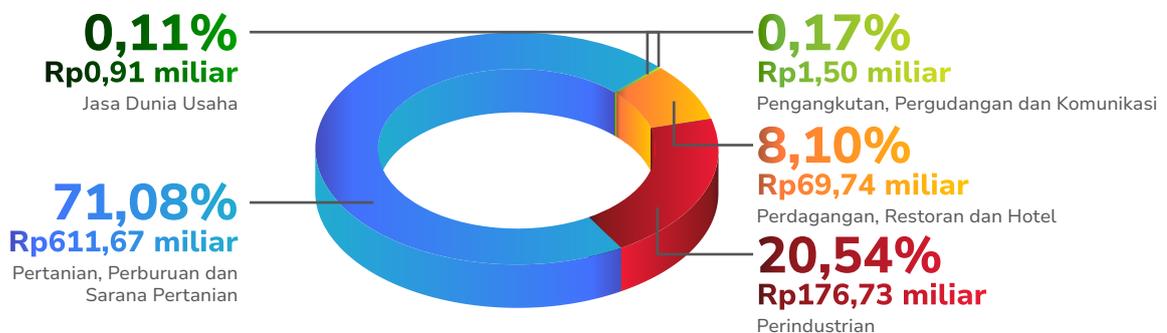
► Grafik 144 Penyaluran pembiayaan kepada UMKM oleh LPBBTI Syariah



## E. Pembiayaan UMKM oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Penyaluran pembiayaan kepada UMKM oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) pada tahun 2023 Rp860,55 miliar. Penyaluran pembiayaan kepada UMKM terbesar disalurkan kepada sektor Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian Rp611,67 miliar atau 71,08% dari total pembiayaan kepada UMKM, selanjutnya kepada Perindustrian Rp176,73 miliar (20,54%); Perdagangan, Restoran, dan Hotel Rp69,74 miliar (8,10%); Pengangkutan, Pergudangan, Komunikasi Rp1,50 miliar (0,17%); dan Jasa Dunia Usaha Rp0,91 miliar (0,11%).

► Grafik 145 Penyaluran pembiayaan kepada UMKM oleh LPEI Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2023







## BAB 04

# **PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PVML**

# BAB 04

## PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PVML

### A. Pengaturan Industri PVML

Sepanjang tahun 2023, OJK telah menerbitkan 1 POJK dan 4 SEOJK, sebagai berikut:

No	Nomor Peraturan	Tentang	Tanggal
1.	POJK Nomor 25 tahun 2023	Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Modal Ventura Syariah	20 Desember 2023
2.	SEOJK Nomor 4/ SEOJK.05/2023	Laporan Bulanan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	13 Februari 2023
3.	SEOJK Nomor 5/ SEOJK.05/2023	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	21 Februari 2023
4.	SEOJK Nomor 19/ SEOJK.06/ 2023	Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi	8 November 2023
5.	SEOJK Nomor 20/ SEOJK.06/2023	Permohonan Perizinan, Persetujuan, Dan Pelaporan Secara Elektronik Bagi Perusahaan Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan Syariah	9 November 2023

#### 1. Resume POJK yang diterbitkan selama tahun 2023

##### **POJK Nomor 25 tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Modal Ventura Syariah**

###### a. Latar belakang

Berlakunya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah sektor keuangan Indonesia, termasuk bagi industri modal ventura Indonesia. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan memberikan landasan hukum bagi kegiatan usaha modal ventura yaitu untuk mengoptimalkan peran Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Modal Ventura Syariah sebagai penyalur dana bagi perusahaan dalam tahap awal atau rintisan serta perusahaan dengan skala usaha mikro, kecil, dan menengah.

**b. Pokok-pokok pengaturan dalam POJK ini antara lain:**

No	Topik	Substansi Pengaturan POJK
1.	Ketentuan Umum	Definisi dari istilah yang banyak digunakan dalam POJK antara lain Usaha Modal Ventura, Usaha Modal Ventura Syariah, PMV, PMVS, Prinsip Syariah, Unit Usaha Syariah, Kontrak Investasi Bersama, Dana Ventura, Bank Kustodian, Unit Penyertaan Dana Ventura, Pasangan Usaha, Debitur, Divestasi, Rapat Umum Pemegang Saham, dan Rapat Umum Pemegang Unit Penyertaan Dana Ventura.
2.	Kegiatan Usaha	<p>PVM atau PMVS menyelenggarakan kegiatan Usaha Modal Ventura atau Usaha Modal Ventura Syariah yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>penyertaan modal;</li> <li>penyertaan melalui pembelian obligasi konversi atau pembelian sukuk konversi;</li> <li>pembiayaan melalui pembelian surat utang atau sukuk yang diterbitkan pasangan usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha;</li> <li>pembiayaan atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil; dan/atau</li> <li>kegiatan berbasis imbal jasa/pelayanan jasa, serta kegiatan lain dengan persetujuan OJK.</li> </ol> <p>PMV dan/atau UUS dapat melakukan kegiatan Syariah dengan menggunakan akad Syariah dan sesuai dengan Prinsip Syariah.</p> <p>PMVS atau UUS dilarang melakukan pembiayaan jual beli kecuali kepada Pasangan Usaha atau Nasabah yang sedang atau telah menerima kegiatan Usaha Modal Ventura Syariah dari PMVS atau UUS.</p>
3.	Kategori Usaha Modal Ventura	<p>Perusahaan menjalankan kegiatan usaha sesuai kategori yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Venture Capital Corporation</i>, yang fokus pelaksanaan kegiatannya pada penyertaan modal, penyertaan melalui pembelian obligasi atau sukuk konversi, serta pengelolaan dana ventura; atau</li> <li><i>Debt Venture Corporation</i>, yang fokus pelaksanaan kegiatannya pada pembiayaan melalui pembelian surat utang atau sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha, pembiayaan, dan/atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.</li> </ol> <p>Perusahaan berbentuk venture capital corporation dapat melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha serta pembiayaan; atau</li> <li>pembiayaan melalui pembelian sukuk yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal dan/atau pengembangan usaha serta kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil bagi PMVS dan UUS</li> </ol>
4.	Kegiatan <i>Venture Capital Corporation</i>	<p>Perusahaan wajib:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>melakukan penyertaan modal, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan/atau penyertaan melalui pembelian sukuk konversi paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari total kegiatan usaha Perusahaan.</li> <li>memenuhi batasan penyertaan modal, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, penyertaan melalui pembelian sukuk konversi, dan/atau kegiatan lain dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan kepada Pasangan Usaha, dengan ketentuan untuk pihak terkait paling tinggi 10% dari ekuitas Perusahaan dan/atau kepada pihak tidak terkait paling tinggi 20% dari ekuitas Perusahaan.</li> <li>melakukan penyertaan modal secara langsung dalam jangka waktu yang telah disepakati dengan Pasangan Usaha, paling lama 10 tahun dan dapat diperpanjang paling lama 5 tahun.</li> <li>melakukan Divestasi paling lama sampai dengan saat jatuh tempo batas waktu maksimum penyertaan langsung sehingga Perusahaan tidak menjadi pengendali pada Pasangan Usaha.</li> <li>menghitung dan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.</li> </ol>

No	Topik	Substansi Pengaturan POJK
5.	Pengelolaan Dana Ventura oleh Perusahaan yang merupakan <i>Venture Capital Corporation</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perusahaan berbentuk <i>venture capital corporation</i> yang mengelola Dana Ventura wajib memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>b. Pembentukan dana ventura dilakukan antara Perusahaan berbentuk <i>venture capital corporation</i> dan Bank Kustodian berdasarkan kontrak investasi bersama.</li> <li>c. Perusahaan berbentuk <i>venture capital corporation</i> wajib memenuhi jumlah maksimal pemegang Unit Penyertaan Dana Ventura paling banyak 50 (lima puluh) pihak.</li> <li>d. Pengelolaan dana ventura oleh Perusahaan hanya dapat dilakukan untuk jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang paling lama 5 (lima) tahun.</li> <li>e. Perusahaan wajib membentuk dana ventura dalam suatu perjanjian yang dibuat dalam bentuk akta notariil oleh notaris yang terdaftar di OJK, yang wajib memuat paling sedikit: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. identitas Perusahaan dengan Bank Kustodian yang terlibat dalam perjanjian;</li> <li>2. hak dan kewajiban para pihak dan Bank Kustodian;</li> <li>3. tugas dan tanggung jawab Perusahaan berbentuk <i>venture capital corporation</i> dan Bank Kustodian;</li> <li>4. hak pemegang Unit Penyertaan Dana Ventura;</li> <li>5. tujuan investasi, kebijakan investasi, jangka waktu investasi, dan gambaran risiko investasi;</li> <li>6. rincian biaya yang timbul;</li> <li>7. penyampaian laporan keuangan tahunan;</li> <li>8. penyelesaian perselisihan/sengketa antara para pihak; dan</li> <li>9. ketentuan pengakhiran perjanjian</li> </ol> </li> <li>f. Perusahaan wajib memenuhi ketentuan batas minimum penyertaan pada setiap Dana Ventura yang dikelola yaitu paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari total dana kelolaan.</li> <li>g. Dalam rangka penempatan dana ventura, Perusahaan hanya dapat menyalurkan dana ventura dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyertaan modal;</li> <li>2. penyertaan melalui pembelian obligasi konversi; dan/atau</li> <li>3. penyertaan melalui pembelian sukuk konversi.</li> </ol> </li> <li>h. Perusahaan wajib membubarkan dana ventura dalam hal: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan dan Bank Kustodian telah sepakat untuk membubarkan dana ventura dengan memperoleh persetujuan dari seluruh pemegang unit penyertaan dana ventura;</li> <li>2. dana ventura tidak memperoleh penyertaan dari pemegang unit penyertaan dana ventura sesuai dengan target dan jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian pembentukan dana ventura;</li> <li>3. dana ventura telah berakhir sesuai dengan jangka waktu pengakhiran perjanjian sebagaimana tercantum dalam perjanjian pembentukan dana ventura; dan/atau</li> <li>4. berdasarkan perintah dari OJK.</li> </ol> </li> </ol>
6.	Kegiatan <i>Venture Debt Corporation</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perusahaan yang fokus kegiatan usahanya <i>Venture Debt Corporation</i> hanya dapat menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha skala mikro, kecil, atau menengah dan/atau pasangan usaha pada tahap awal usaha dan/atau pengembangan usaha.</li> <li>b. Perusahaan wajib menerapkan prinsip kehati-hatian antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjaga kecukupan modal minimum, melalui rasio ekuitas terhadap modal disetor paling sedikit 30% (tiga puluh persen);</li> <li>2. menjaga gearing ratio, kualitas piutang pembiayaan, dan kecukupan pencadangan penyisihan penghapusan aset produktif, dan pencadangan sesuai standar akuntansi keuangan; dan</li> <li>3. menerapkan BMPP.</li> </ol> </li> </ol>

No	Topik	Substansi Pengaturan POJK
7.	Perjanjian Kegiatan Usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Seluruh perjanjian kegiatan usaha antara Perusahaan dengan Pasangan Usaha, Debitur, dan/atau Nasabah wajib dibuat secara tertulis</li> <li>b. Perjanjian kegiatan usaha wajib memuat paling sedikit: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. jenis kegiatan usaha;</li> <li>2. nomor dan tanggal perjanjian;</li> <li>3. identitas para pihak;</li> <li>4. jumlah penyertaan, pembiayaan, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, atau pengelolaan Dana Ventura;</li> <li>5. jangka waktu penyertaan, pembiayaan, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, atau pengelolaan Dana Ventura</li> <li>6. tingkat pengembalian pembiayaan (jika ada);</li> <li>7. objek jaminan (jika ada);</li> <li>8. rincian biaya terkait dengan penyertaan, pembiayaan, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, atau pengelolaan Dana Ventura;</li> <li>9. ketentuan mengenai hak dan kewajiban para pihak;</li> <li>10. ketentuan mengenai pemberian peringatan dalam hal debitur atau nasabah wanprestasi (khusus untuk kegiatan penyaluran pembiayaan atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil);</li> <li>11. ketentuan mengenai denda (jika ada);</li> <li>12. mekanisme apabila terjadi perselisihan dan pemilihan tempat penyelesaian perselisihan; dan</li> <li>13. ketentuan mengenai penjualan agunan serta penyelesaian atas kelebihan atau kekurangan dari hasil penjualan agunan.</li> </ol> </li> </ol>
8.	Sumber Pendanaan	<p>Perusahaan hanya dapat memperoleh sumber pendanaan dalam rangka kegiatan Usaha Modal Ventura atau Usaha Modal Ventura Syariah dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. penambahan modal disetor baik melalui penawaran umum saham atau tidak melalui penawaran umum saham;</li> <li>b. pinjaman;</li> <li>c. penerbitan efek bersifat utang melalui baik melalui penawaran umum maupun tidak melalui penawaran umum;</li> <li>d. pinjaman/pendanaan subordinasi;</li> <li>e. wakaf; dan atau</li> <li>f. hibah.</li> </ol>
9.	Penilaian Tingkat Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan lembaga jasa keuangan nonbank.</li> <li>b. Ketentuan mengenai pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan Perusahaan ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>
10.	Manajemen Risiko	<p>Penerapan manajemen risiko bagi Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi lembaga jasa keuangan nonbank.</p>
11.	Ekuitas Minimum	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perusahaan yang fokus kegiatannya sebagai Venture Capital Corporation wajib memiliki ekuitas paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).</li> <li>b. Perusahaan yang fokus kegiatannya sebagai Venture Debt Corporation wajib memiliki ekuitas paling sedikit Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar rupiah).</li> <li>c. UUS wajib memiliki ekuitas paling sedikit Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).</li> </ol>
12.	Larangan	<p>Perusahaan dilarang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. menghimpun dana secara langsung dari masyarakat berbentuk giro, tabungan, deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan penghimpunan dana masyarakat;</li> <li>b. memberikan jaminan dalam segala bentuknya atas pemenuhan kewajiban pihak lain; dan/atau</li> <li>c. menerbitkan surat sanggup bayar (<i>promissory note</i>), kecuali sebagai jaminan atas hutang kepada pihak yang menjadi krediturnya.</li> </ol>

No	Topik	Substansi Pengaturan POJK
13.	Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal, Penerapan Strategi Antifraud, dan Perlindungan Konsumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerapan program anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan program anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal di sektor jasa keuangan.</li> <li>Perusahaan wajib menyusun dan menerapkan strategi antifraud secara efektif yang terdiri atas pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.</li> <li>penerapan strategi antifraud mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan strategi antifraud bagi lembaga jasa keuangan.</li> <li>Pelindungan konsumen mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perlindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan.</li> </ol>
14.	Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan wajib menyusun dan menyampaikan kepada OJK: <ol style="list-style-type: none"> <li>laporan bulanan, paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya yang memuat mengenai laporan profil Perusahaan, laporan keuangan, dan laporan Dana Ventura; dan</li> <li>laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik, paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya yang terdiri dari laporan keuangan PMV/PMVS dan laporan Dana Ventura.</li> </ol> </li> <li>OJK berwenang memerintahkan Perusahaan untuk menyampaikan laporan selain laporan bulanan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik, informasi, dan/atau dokumen tertentu untuk pengawasan.</li> <li>Laporan Dana Ventura selain disampaikan kepada OJK juga disampaikan kepada pemegang unit penyertaan dana ventura paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya.</li> </ol>
15.	Ketentuan Penutup	Pada saat Peraturan OJK ini mulai berlaku, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Peraturan OJK ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

## 2. Resume SEOJK yang diterbitkan selama tahun 2023

### SEOJK Nomor 4/SEOJK.05/2023 tentang Laporan Bulanan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

#### a. Latar belakang

Sehubungan dengan amanat Pasal 2 ayat (6), Pasal 4 ayat (6), dan Pasal 10 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.05/2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan perlunya penyesuaian terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, perlu untuk mengatur ketentuan mengenai bentuk, susunan, dan tata cara penyampaian laporan bulanan bagi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

**b. Pokok-pokok pengaturan dalam SEOJK ini antara lain:**

No	Topik	Substansi Pengaturan SEOJK
1.	Ketentuan Umum	Definisi dari istilah yang banyak digunakan dalam SEOJK antara lain Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Laporan Bulanan, Unit Usaha Syariah, Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, dan Direktur Pelaksana.
2.	Bentuk, Susunan, Dan Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>LPEI wajib menyampaikan Laporan Bulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.</li> <li>Penyampaian Laporan Bulanan dilakukan secara dalam jaringan (<i>online</i>) melalui sistem jaringan komunikasi data Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>Dalam hal sistem jaringan komunikasi data Otoritas Jasa Keuangan belum tersedia, LPEI wajib menyampaikan laporan bulanan secara dalam jaringan (<i>online</i>) melalui alamat email yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>Kewajiban LPEI untuk menyampaikan Laporan Bulanan sesuai dengan bentuk, susunan, dan tata cara penyampaian yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dimulai untuk periode laporan bulan Juni 2023, yang disampaikan dengan waktu penyampaian sebagaimana dalam Lampiran.</li> <li>LPEI harus melakukan uji coba penyampaian Laporan Bulanan sesuai dengan bentuk, susunan, dan tata cara penyampaian Laporan Bulanan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini untuk periode laporan bulan Maret 2023 sampai dengan periode laporan bulan Mei 2023.</li> <li>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2023.</li> </ol>

**SEOJK Nomor 5/SEOJK.05/2023 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia**

**a. Latar belakang**

Sehubungan dengan amanat Pasal 112 ayat (6) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/POJK.05/2022 tentang Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1/OJK, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1/OJK), perlu untuk mengatur lebih lanjut mengenai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

**b. Pokok-pokok pengaturan dalam SEOJK ini antara lain:**

No	Topik	Substansi Pengaturan SEOJK
1.	Ketentuan Umum	Definisi dari istilah yang banyak digunakan dalam SEOJK antara lain Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Prinsip Syariah, Unit Usaha Syariah, Perusahaan Anak, <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> , <i>Supervisory Review and Evaluation Process</i> , Aset Tertimbang Menurut Risiko, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, <i>Trading Book</i> , dan <i>Banking Book</i> .

No	Topik	Substansi Pengaturan SEOJK
2.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko LPEI	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko LPEI, mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP);</li> <li>Supervisory Review and Evaluation Process (SREP); dan</li> <li>Perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko.</li> </ol>
3.	Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit yang dihitung oleh LPEI mencakup eksposur aset dalam laporan posisi keuangan serta kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam transaksi rekening administratif</li> <li>Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dilakukan bagi LPEI secara individu termasuk UUS dan/atau secara konsolidasi dalam hal LPEI memiliki Perusahaan Anak.</li> <li>Perhitungan ATMR Risiko Kredit secara konsolidasi dilakukan bagi Perusahaan Anak LPEI konvensional dan/atau yang memiliki kegiatan usaha dengan Prinsip Syariah.</li> </ol>
4.	Perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar	Perhitungan Risiko Pasar mencakup perhitungan risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko perubahan harga option.
5.	Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan ATMR Risiko Operasional dilakukan bagi LPEI secara individu termasuk UUS dan/atau secara konsolidasi dalam hal LPEI memiliki Perusahaan Anak.</li> <li>Perhitungan ATMR Risiko Operasional secara konsolidasi dilakukan bagi Perusahaan Anak LPEI konvensional dan/atau yang memiliki kegiatan usaha dengan Prinsip Syariah.</li> </ol>
6.	Tata cara penyampaian laporan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko LPEI	Penyampaian laporan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko LPEI, dengan perpedoman pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Modal;</li> <li>Aset tertimbang menurut risiko;</li> <li>Perhitungan ATMR untuk risiko kredit;</li> <li>Perhitungan ATMR untuk risiko pasar;</li> <li>Perhitungan ATMR untuk risiko operasional; dan</li> <li>Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum.</li> </ol>

## SEOJK Nomor 19/SEOJK.06/ 2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi

### a. Latar belakang

Sehubungan dengan amanat Pasal 25 ayat (3), Pasal 26 ayat (8), Pasal 29 ayat (2) dan ayat (3), Pasal 35 ayat (6), Pasal 36 ayat (9), Pasal 44 ayat (2), Pasal 51 ayat (3), Pasal 101 ayat (6), dan Pasal 104 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2022 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 2/OJK perlu untuk mengatur lebih lanjut mengenai penyelenggaraan layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi.

**b. Pokok-pokok pengaturan dalam SEOJK ini antara lain:**

No	Topik	Substansi Pengaturan SEOJK
1.	Ketentuan Umum	Definisi dari istilah yang banyak digunakan dalam SEOJK antara lain Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi, Pendanaan, Prinsip Syariah, Sistem Elektronik, Teknologi Informasi, Penyelenggara LPBBTI, Penerima Dana, Pemberi Dana, Pengguna LPBBTI, Dewan Pengawas Syariah, dan Data Pribadi.
2.	Kegiatan Usaha Penyelenggara LPBBTI	Kegiatan usaha Penyelenggara terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> <li>penyediaan</li> <li>pengelolaan; dan</li> <li>pengoperasian,</li> </ol>
3.	Mekanisme Penyaluran Dan Pelunasan Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dalam melakukan Pendanaan, Penyelenggara harus memastikan bahwa Pengguna memahami hal yang perlu diperhatikan pada sistem elektronik Penyelenggara. Selain itu, Penyelenggara melaksanakan penilaian (<i>scoring</i>) atas permohonan perolehan Pendanaan.</li> <li>Penyelenggara dapat menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak ketiga dengan perjanjian alih daya.</li> </ol>
4.	Batas Maksimum Manfaat Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyelenggara wajib memenuhi ketentuan batas maksimum manfaat ekonomi Pendanaan dalam memfasilitasi Pendanaan. Manfaat ekonomi yang dikenakan oleh Penyelenggara adalah tingkat imbal hasil, termasuk:           <ol style="list-style-type: none"> <li>bunga/margin/bagi hasil;</li> <li>biaya administrasi/biaya komisi/fee <i>platform/ujrah</i> yang setara dengan biaya dimaksud; dan</li> <li>biaya lainnya, selain denda keterlambatan, bea meterai, dan pajak.</li> </ol> </li> <li>Batas maksimum manfaat ekonomi ditetapkan berdasarkan jenis Pendanaan, yaitu:           <ol style="list-style-type: none"> <li>untuk Pendanaan produktif, yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>sebesar 0,1% (nol koma satu persen) per hari dari nilai Pendanaan yang tercantum dalam perjanjian Pendanaan, yang berlaku selama 2 (dua) tahun sejak 1 Januari 2024; dan</li> <li>sebesar 0,067% (nol koma nol enam tujuh persen) per hari dari nilai Pendanaan yang tercantum dalam perjanjian Pendanaan, yang berlaku sejak 1 Januari 2026; dan</li> </ol> </li> <li>untuk Pendanaan konsumtif yang dibatasi untuk tenor Pendanaan jangka pendek kurang dari 1 (satu) tahun, yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>sebesar 0,3% (nol koma tiga persen) per hari dari nilai Pendanaan yang tercantum dalam perjanjian Pendanaan, yang berlaku selama 1 (satu) tahun sejak 1 Januari 2024;</li> <li>sebesar 0,2% (nol koma dua persen) per hari dari nilai Pendanaan yang tercantum dalam perjanjian Pendanaan, yang berlaku selama 1 (satu) tahun sejak 1 Januari 2025; dan</li> <li>sebesar 0,1% (nol koma satu persen) per hari dari nilai Pendanaan yang tercantum dalam perjanjian Pendanaan, yang berlaku sejak 1 Januari 2026.</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>Batas maksimum denda keterlambatan ditetapkan berdasarkan jenis Pendanaan, yaitu:           <ol style="list-style-type: none"> <li>untuk Pendanaan produktif, yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>sebesar 0,1% (nol koma satu persen) per hari dari nilai baki debit Pendanaan, yang berlaku selama 2 (dua) tahun sejak 1 Januari 2024; dan</li> <li>sebesar 0,067% (nol koma nol enam tujuh persen) per hari dari nilai baki debit Pendanaan, yang berlaku sejak 1 Januari 2026; dan</li> </ol> </li> <li>Pendanaan konsumtif yang dilakukan secara bertahap yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>sebesar 0,3% (nol koma tiga persen) per hari dari nilai baki debit Pendanaan, yang berlaku selama 1 (satu) tahun sejak 1 Januari 2024;</li> <li>sebesar 0,2% (nol koma dua persen) per hari dari nilai baki debit Pendanaan, yang berlaku selama 1 (satu) tahun sejak 1 Januari 2025; dan</li> <li>sebesar 0,1% (nol koma satu persen) per hari dari nilai baki debit Pendanaan, yang berlaku sejak 1 Januari 2026.</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>Seluruh manfaat ekonomi dan denda keterlambatan yang dapat dikenakan kepada Pengguna tidak melebihi 100% (seratus persen) dari nilai Pendanaan yang tercantum dalam perjanjian Pendanaan.</li> </ol>

No	Topik	Substansi Pengaturan SEOJK
5.	Fasilitas Mitigasi Risiko Bagi Pengguna	Dalam melakukan pengalihan risiko Pendanaan, Penyelenggara dapat bekerja sama dengan perusahaan asuransi atau perusahaan penjaminan yang memiliki izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
6.	Pengelolaan Data Dan Informasi	Penyelenggara dalam menjalankan kegiatan usaha hanya dapat mengakses kamera, lokasi, dan mikrofon pada gawai milik Pengguna
7.	Tingkat Kualitas Pendanaan	Penyelenggara melakukan penilaian kualitas Pendanaan.
8.	Publikasi Kinerja Pendanaan	Penyelenggara harus memublikasikan kinerja Pendanaan pada halaman utama situs web, aplikasi, dan/atau Sistem Elektronik milik Penyelenggara yang memuat informasi paling sedikit: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. nilai Pendanaan yang tersalurkan;</li> <li>b. jumlah Pemberi Dana;</li> <li>c. jumlah Penerima Dana; dan</li> <li>d. tingkat keberhasilan bayar</li> </ul>
9.	Penagihan	Penyelenggara harus melakukan penagihan secara mandiri atau dengan menunjuk pihak lain untuk melaksanakan penagihan atas kuasa yang diberikan oleh Pemberi Dana kepada pihak lain dimaksud. Dalam melakukan Penagihan, Penyelenggara harus memastikan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. tenaga penagihan telah memperoleh pelatihan yang memadai terkait dengan tugas penagihan dan etika penagihan sesuai ketentuan yang berlaku;</li> <li>b. dalam hal Penyelenggara melakukan kerja sama penagihan dilakukan oleh pihak lain kepada Penerima Dana, pihak lain tersebut wajib memiliki sumber daya manusia yang telah memperoleh sertifikasi di bidang penagihan dari lembaga sertifikasi profesi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>c. identitas setiap tenaga penagihan ditautasahakan dengan baik oleh Penyelenggara;</li> <li>d. tenaga penagihan dalam melaksanakan penagihan mematuhi pokok etika penagihan; dan</li> <li>e. pihak lain yang menyediakan jasa penagihan yang bekerja sama dengan Penyelenggara juga mematuhi etika penagihan yang ditetapkan oleh asosiasi Penyelenggara</li> </ul>
10.	Konfirmasi Penggunaan Kontak Darurat	Penggunaan kontak darurat hanya ditujukan untuk melakukan konfirmasi atas keberadaan dari Penerima Dana dan bukan digunakan untuk melakukan penagihan Pendanaan kepada kontak darurat.
11.	Pelaporan Penyelesaian Hak Dan Kewajiban	Penyelenggara menyusun laporan penyelesaian hak dan kewajiban dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyelenggara melakukan konversi dari Penyelenggara konvensional menjadi Penyelenggara berdasarkan Prinsip Syariah;</li> <li>b. Penyelenggara tidak dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya; atau</li> <li>c. Penyelenggara dinyatakan pailit.</li> </ul>
12.	Penutup	Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

## **SEOJK Nomor 20/SEOJK.06/2023 tentang Permohonan Perizinan, Persetujuan, Dan Pelaporan Secara Elektronik Bagi Perusahaan Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan Syariah**

### **a. Latar belakang**

Sehubungan dengan amanat Pasal 114 ayat (5) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 47/POJK.05/2020 tentang Perizinan Usaha

dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah perlu untuk mengatur lebih lanjut ketentuan mengenai pelayanan secara elektronik (*e-licensing*) bagi perusahaan pembiayaan dan perusahaan pembiayaan Syariah.

**b. Pokok-pokok pengaturan dalam SEOJK ini antara lain:**

No	Topik	Substansi Pengaturan SEOJK
1.	Ketentuan Umum	Definisi dari istilah yang banyak digunakan dalam SEOJK antara lain Perusahaan, Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Syariah, Pembiayaan Syariah, Unit Usaha Syariah, Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham Pengendali, Dewan Pengawas Syariah, Rapat Umum Pemegang Saham, Kantor Cabang, Kantor Cabang Unit Usaha Syariah, Penggabungan, Peleburan, dan Pemisahan.
2.	Ruang Lingkup Permohonan Perizinan, Persetujuan, Dan Pelaporan Secara Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permohonan perizinan meliputi permohonan izin:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. usaha Perusahaan;</li> <li>b. pembentukan UUS;</li> <li>c. pembukaan Kantor Cabang;</li> <li>d. peningkatan status kantor selain Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang;</li> <li>e. peningkatan status kantor selain Kantor Cabang UUS menjadi Kantor Cabang UUS;</li> <li>f. pembukaan Kantor Cabang UUS;</li> <li>g. pembentukan UUS yang sebelumnya dimiliki oleh Perusahaan yang menggabungkan diri atau meleburkan diri atas namanya;</li> <li>h. pembukaan Kantor Cabang yang sebelumnya dimiliki oleh Perusahaan yang menggabungkan diri atau meleburkan diri atas namanya; dan</li> <li>i. pembukaan Kantor Cabang atas nama Perusahaan Pembiayaan Syariah hasil konversi.</li> </ol> </li> <li>2. Permohonan persetujuan meliputi persetujuan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengecualian dari kewajiban terdaftar menjadi anggota lembaga pencatatan aset;</li> <li>b. mempekerjakan tenaga kerja asing;</li> <li>c. penutupan UUS;</li> <li>d. pemisahan UUS;</li> <li>e. perubahan kepemilikan;</li> <li>f. Penggabungan atau Peleburan;</li> <li>g. konversi Perusahaan Pembiayaan menjadi Perusahaan Pembiayaan Syariah;</li> <li>h. penghentian kegiatan usaha sehingga tidak lagi menjadi Perusahaan;</li> <li>i. pembubaran Perusahaan karena keputusan RUPS; dan</li> <li>j. integrasi.</li> </ol> </li> <li>3. Pelaporan meliputi pelaporan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. perubahan pimpinan UUS;</li> <li>b. penghentian kegiatan usaha UUS;</li> <li>c. pelaksanaan RUPS yang menyetujui Pemisahan UUS;</li> <li>d. pelaksanaan Pemisahan UUS;</li> <li>e. penutupan Kantor Cabang;</li> <li>f. penutupan Kantor Cabang UUS;</li> <li>g. pelaksanaan perubahan kepemilikan;</li> <li>h. pelaksanaan RUPS yang menyetujui Penggabungan;</li> <li>i. pelaksanaan Penggabungan;</li> <li>j. pelaksanaan RUPS yang menyetujui Peleburan;</li> <li>k. pelaksanaan Peleburan;</li> <li>l. pelaksanaan RUPS yang menyetujui konversi menjadi Perusahaan Pembiayaan Syariah;</li> <li>m. pelaksanaan konversi;</li> <li>n. perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan;</li> <li>o. perubahan nama Perusahaan;</li> </ol> </li> </ol>

No	Topik	Substansi Pengaturan SEOJK
		<p>p. perubahan tempat kedudukan kantor pusat Perusahaan;</p> <p>q. perubahan status Perusahaan tertutup menjadi perseroan terbatas terbuka atau sebaliknya;</p> <p>r. perubahan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota DPS Perusahaan;</p> <p>s. perubahan alamat kantor pusat, Kantor Cabang, dan Kantor Cabang UUS;</p> <p>t. pelaksanaan penghentian kegiatan usaha;</p> <p>u. proses penundaan kewajiban pembayaran utang, baik atas permohonan sendiri maupun atas permohonan kreditur;</p> <p>v. proses pailit, baik atas permohonan sendiri maupun atas permohonan kreditur; dan</p> <p>w. pelaksanaan pembubaran.</p>
3.	Tata Cara Penyampaian Dan Persyaratan Permohonan Perizinan, Persetujuan, Dan Pelaporan Secara Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan wajib menyampaikan permohonan perizinan, persetujuan, dan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 47/POJK.05/2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah serta dilengkapi dengan dokumen pendukung yang dipersyaratkan.</li> <li>2. Penyampaian permohonan perizinan, persetujuan, dan pelaporan dilengkapi dengan formulir hasil penilaian sendiri (self assessment) yang ditandatangani oleh Direksi Perusahaan.</li> <li>3. Permohonan perizinan, persetujuan, dan pelaporan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara daring melalui sistem jaringan komunikasi data Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>4. Dalam hal sistem jaringan komunikasi data Otoritas Jasa Keuangan belum tersedia, mengalami gangguan teknis, atau keadaan kahar maka pengajuan permohonan perizinan, persetujuan, dan pelaporan disampaikan secara daring dalam bentuk dokumen elektronik melalui surat elektronik yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>
4.	Kewajiban Untuk Menyimpan Dokumen Asli Atas Dokumen Perizinan, Persetujuan, Atau Pelaporan Yang Telah Disampaikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan wajib menyimpan dokumen cetak atas dokumen perizinan, dan persetujuan yang telah disampaikan melalui sistem jaringan komunikasi data Otoritas Jasa Keuangan atau melalui surat elektronik kepada Otoritas Jasa Keuangan selama perizinan dan persetujuan tersebut masih berlaku.</li> <li>2. Perusahaan wajib menyimpan dokumen cetak atas dokumen pelaporan yang telah disampaikan melalui sistem jaringan komunikasi data Otoritas Jasa Keuangan atau melalui surat elektronik kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam jangka waktu paling singkat 5 (lima) tahun sejak tanggal pelaporan.</li> <li>3. Perusahaan wajib menyediakan dokumen cetak atas dokumen permohonan perizinan, persetujuan, dan pelaporan yang telah disampaikan melalui sistem jaringan komunikasi data Otoritas Jasa Keuangan atau melalui surat elektronik kepada Otoritas Jasa Keuangan pada saat pelaksanaan verifikasi dan/atau validasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>
5.	Penutup	Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

## B. Pengembangan Industri PVML

OJK telah melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan, hubungan kelembagaan nasional, hubungan internasional, serta melaksanakan kegiatan bidang syariah PVML pada tahun 2023, yaitu:

## 1. Peluncuran *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan LPPBTI 2023-2028

Pada tanggal 10 November 2023, OJK secara resmi meluncurkan *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI/*Fintech P2P Lending*) 2023 – 2028. Peluncuran *Roadmap* ini merupakan upaya OJK untuk mewujudkan industri LPBBTI/*Fintech P2P Lending* yang sehat, berintegritas, berorientasi pada inklusi keuangan dan perlindungan konsumen, serta berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Peran *Roadmap* adalah sebagai panduan bagi segenap *stakeholders* di Industri LPBBTI/*Fintech P2P Lending* mencapai visi tersebut.

OJK melibatkan berbagai *stakeholders* baik internal maupun eksternal dalam proses penyusunan *Roadmap* pengembangan dan penguatan LPBBTI/*Fintech P2P Lending* 2023 – 2028. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan masukan secara komprehensif serta menumbuhkan *sense of responsibility and belonging* dari para *stakeholders* untuk dapat bersama-sama mengawal implementasi *Roadmap* LPBBTI/*Fintech P2P Lending* ini.

## 2. Penyusunan Kajian di bidang PVML:

- a. Kajian batas maksimum manfaat ekonomi pendanaan pada industri LPBBTI. Kajian ini disusun untuk menyediakan landasan bagi OJK dalam menetapkan kebijakan mengenai manfaat ekonomi LPBBTI sesuai dengan ketentuan Pasal 29 Peraturan OJK Nomor 10/POJK/05/2022 tentang LPBBTI yang antara lain mengatur bahwa Penyelenggara wajib memenuhi ketentuan batas maksimum manfaat ekonomi Pendanaan dalam memfasilitasi Pendanaan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Kajian penyelenggaraan usaha *bullion*. Kajian ini disusun untuk membahas usaha *bullion* yang ditinjau dari berbagai aspek yaitu kecukupan modal kerja dan modal disetor minimum, metode mitigasi risiko, kecukupan pencadangan, pengelolaan aset dan liabilitas serta rasio likuiditas, pedoman perlakuan akuntansi, dan penerapan prinsip kehati-hatian penyelenggaraan usaha *bullion*. Kajian tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi OJK dalam menyusun substansi pengaturan dan kerangka kerja pengawasan kegiatan usaha *bullion* yang

akan dilakukan oleh lembaga jasa keuangan.

- c. Kajian potensi memasukkan perencana keuangan (*financial planner*) ke dalam kelompok profesi penunjang penyedia jasa industri keuangan. Kajian ini disusun untuk memberikan landasan bagi OJK dalam melihat peran dan tugas perencana keuangan apakah dapat dikategorikan sebagai profesi penunjang penyedia jasa Industri Keuangan Nonbank serta adakah kebutuhan akan pengaturan bagi perencana keuangan dalam melakukan kewenangan dan kewajibannya.
- d. Komparasi Perizinan LKM, BPR, dan Koperasi Simpan Pinjam Yang Bergerak Di Sektor Jasa Keuangan Di Indonesia  
Kajian ini disusun untuk membahas perbandingan perizinan usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Indonesia dalam rangka pelaksanaan Pasal 44B ayat (3) UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, yang mengatur pengalihan pengawasan KSP tertentu dari Kementerian Koperasi dan UKM ke OJK.

### **3. Kegiatan *Business Matching* dalam Rangka Sinergi Peningkatan Peran PVML Syariah dalam Ekosistem Ekonomi Syariah**

*Business Matching* diselenggarakan dalam rangka mengembangkan UMKM di Indonesia, khususnya membantu UMKM mendapatkan akses yang lebih luas kepada lembaga jasa keuangan syariah di Industri Bidang PVML Syariah dan membantu UMKM memperoleh wawasan yang dapat menunjang kegiatan usahanya menjadi lebih berkembang. Secara umum, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan, di antaranya melalui sharing knowledge dan pitching produk dan/atau layanan jasa keuangan PVML Syariah. Selama Tahun 2023, OJK telah melakukan 2 (dua) kali kegiatan *Business Matching*, yaitu di Nusa Tenggara Barat dan Aceh.

### **4. *Training of Trainer (ToT)* dalam rangka peningkatan Literasi Keuangan PVML Syariah**

ToT merupakan kegiatan pelatihan yang bersifat edukatif kepada kelompok strategis di masyarakat, sehingga kelompok tersebut dapat membantu menyebarkan informasi terkait IKNB Syariah dan produk-produk IKNB Syariah, serta meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan layanan/

produk IKNB Syariah.

Kegiatan ini merupakan salah satu strategi OJK untuk memberikan edukasi langsung kepada para akademisi tentang regulasi, jenis industri dan keunggulan produk, serta jasa IKNB Syariah. Melalui kegiatan ini, diharapkan para akademisi mampu menyampaikan kembali informasi.

## **5. *Training of Community (ToC)* dalam rangka peningkatan Literasi Keuangan PVML Syariah**

ToC merupakan tindak lanjut dari ToT yang merupakan kegiatan untuk melanjutkan penyebaran informasi dan meningkatkan minat masyarakat terhadap IKNB Syariah. Kegiatan ini ditujukan kepada sivitas akademika untuk memberikan literasi mengenai IKNB Syariah, mendorong masyarakat menggunakan produk IKNB Syariah dan memberikan wadah dan peluang bagi para akademisi institut/ perguruan tinggi untuk menyebarkan hasil tindak lanjut kegiatan ToT. Selama Tahun 2023, OJK telah melakukan 2 (dua) kali kegiatan ToC, yaitu di Yogyakarta dengan kerja sama dengan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan di Padang dengan kerja sama dengan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol.

## **6. *Pertemuan Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan dan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD)*.**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023 dan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan *Business Matching* IKNB Syariah di Nusa Tenggara Barat. Acara ini merupakan bagian dari upaya sinergi untuk meningkatkan peran PVML Syariah dalam ekosistem ekonomi syariah di Indonesia.

## **7. *Kegiatan terkait Internasional:***

- Mendukung pelaksanaan rangkaian kegiatan benchmarking oleh delegasi *Financial Supervisory Service (FSS)* Korea ke OJK.
- Mendukung pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam rangka persiapan *Financial Sector Assessment Program (FSAP)* periode 2023/2024 termasuk mengikuti kegiatan *first mission* FSAP yang dilaksanakan pada Oktober 2023.

Mendukung pelaksanaan rangkaian kegiatan pembahasan *Data Gaps Initiative 3 (DGI-3) for Recommendation 12-Fintech-enabled Financial Inclusion*.





## BAB 05

# **PERIZINAN DAN PENGAWASAN INDUSTRI PVML**

# BAB 05

## PERIZINAN DAN PENGAWASAN INDUSTRI PVML

### A. Perizinan Industri PVML

Pada tahun 2023, OJK telah menerima 2.582 permohonan izin kelembagaan dan kepengurusan PVML yang diajukan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dari 1.827 permohonan izin pada tahun 2022. Adapun, rincian kegiatan perizinan kelembagaan dan kepengurusan PVML dari tahun 2019 sampai dengan 2023 disajikan pada tabel berikut:

► Tabel 15 Rekapitulasi Kegiatan Perizinan PVML

No	Kegiatan	2019		2020		2021		2022		2023	
		Diterima	Selesai								
1	Pemberian Izin Usaha	45	18	62	37	57	41	52	35	66	53
2	Pencabutan Izin Usaha	13	10	15	10	18	16	23	21	20	16
3	Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan	27	19	20	13	9	6	5	3	3	2
4	Perubahan Kepemilikan/ Anggaran Dasar/ Pengendali/Modal/ Pemegang Saham	233	149	235	131	259	169	230	195	305	235
5	Perubahan Nama	7	7	7	6	12	7	14	13	16	15
6	Jaringan Kantor	693	630	563	525	619	513	629	584	1,034	1,011
7	Kegiatan Usaha Lain	0	0	37	32	44	21	56	36	96	55
8	Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	647	542	489	332	547	470	416	286	587	483
9	Pelaporan Perubahan Pengurus	233	233	135	135	233	233	231	227	285	243
10	Pelaporan Syarat Keberlanjutan	53	53	102	102	73	73	133	129	126	126
11	Pelaporan Peningkatan Tenaga Kerja Asing	61	61	10	10	34	34	38	25	44	33
<b>Jumlah</b>		<b>2,012</b>	<b>1,722</b>	<b>1,675</b>	<b>1,333</b>	<b>1,905</b>	<b>1,583</b>	<b>1,827</b>	<b>1,554</b>	<b>2,582</b>	<b>2,272</b>

Keterangan:

1. Data tahun 2019 s.d. 2022 mencakup data perizinan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, Perusahaan Modal Ventura (PMV), Perusahaan Penjaminan, dan Perusahaan Pergadaian.
2. Data tahun 2023 mencakup data perizinan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, PMV, Perusahaan Pergadaian, LKM, dan LPBBTI.
3. Perizinan selesai: persetujuan/penolakan/pemohonan dikembalikan

## B. Pengawasan Industri PVML

### 1. Pengawasan Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura

#### 1.1 Pemeriksaan Langsung (*On-Site Supervision*)

Total pemeriksaan langsung sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 132 pemeriksaan, yang terdiri dari 102 pemeriksaan Perusahaan Pembiayaan dan 30 pemeriksaan Perusahaan Modal Ventura. Pada Tahun 2023 telah dilakukan pemeriksaan langsung sebanyak 22 pemeriksaan untuk Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura.

► Tabel 16 Pemeriksaan Langsung Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura

Industri	2019	2020	2021	2022	2023
Perusahaan Pembiayaan	34	16	15	16	21
Perusahaan Modal Ventura	16	5	4	4	1
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>21</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>22</b>

#### 1.2 Penegakan Kepatuhan dan Pengenaan Sanksi

Total pengenaan sanksi administratif sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 6.413 sanksi, yang terdiri dari 1.768 sanksi denda, 599 sanksi teguran pertama, 357 sanksi teguran kedua, 125 sanksi teguran tertulis, 529 sanksi teguran tertulis pertama, 461 sanksi teguran tertulis kedua, 113 sanksi teguran tertulis ketiga, 858 sanksi peringatan pertama, 355 sanksi peringatan kedua, 244 sanksi peringatan ketiga, 939 sanksi peringatan tertulis, dan 65 sanksi pembekuan kegiatan usaha. Pengenaan sanksi terhadap Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura menurun pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya dari 1.902 sanksi pada tahun 2022 menjadi 952 sanksi.

Tabel 17 Pengenaan Sanksi Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura

No	Sanksi	2019	2020	2021	2022	2023
1	Denda	214	175	313	754	312
2	Peringatan Pertama	139	231	173	202	113
3	Peringatan Kedua	69	97	80	73	36
4	Peringatan Ketiga	44	59	58	50	33
5	Peringatan Tertulis	0	130	355	235	219
6	Pembekuan Kegiatan Usaha	0	16	25	15	9
7	Teguran Pertama	0	177	166	211	45
8	Teguran Kedua	0	62	112	158	25
9	Teguran Tertulis Pertama	130	1	159	135	104
10	Teguran Tertulis Kedua	45	295	81	31	9
11	Teguran Tertulis Ketiga	11	32	53	16	1
12	Teguran Tertulis	0	17	40	22	46
<b>Jumlah</b>		<b>652</b>	<b>1.292</b>	<b>1.615</b>	<b>1.902</b>	<b>952</b>

## 2. Pengawasan Lembaga Keuangan Khusus

### 2.1 Pemeriksaan Langsung (*On-Site Supervision*)

Total pemeriksaan langsung sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 15 pemeriksaan terhadap empat Lembaga Keuangan Khusus. Pada Tahun 2023 terdapat empat pemeriksaan langsung terhadap Lembaga Keuangan Khusus.

Tabel 18 Pemeriksaan Langsung Lembaga Keuangan Khusus

Industri	2019	2020	2021	2022	2023
Lembaga Keuangan Khusus	3	2	2	4	4

### 2.2 Penegakan Kepatuhan dan Pengenaan Sanksi

Total pengenaan sanksi administratif sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 30 sanksi, yang terdiri dari 23 sanksi denda, lima sanksi peringatan pertama, dan dua sanksi teguran tertulis. Pada Tahun 2023 terdapat tujuh pengenaan sanksi terhadap Lembaga Keuangan Khusus.

### 3. Pengawasan Khusus dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (PVML) Syariah

#### 3.1 Pemeriksaan Langsung (*On-Site Supervision*) Terhadap LJK Dengan Status Pengawasan Khusus

Total pemeriksaan langsung terhadap Perusahaan dengan Status Pengawasan Khusus sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2023 sebanyak tujuh pemeriksaan. Pada Tahun 2023 terdapat empat pemeriksaan langsung terhadap Perusahaan dengan Status Pengawasan Khusus.

#### 3.2 Pemeriksaan Langsung (*On-Site Supervision*) Terhadap LJK Syariah

Total pemeriksaan langsung terhadap PVML Syariah sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 44 pemeriksaan, yang terdiri dari 20 pemeriksaan Perusahaan Pembiayaan Syariah, enam pemeriksaan Perusahaan Modal Ventura Syariah, 16 pemeriksaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dan dua pemeriksaan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Syariah. Pada tahun 2023 terdapat enam pemeriksaan langsung terhadap PVML Syariah.

► Tabel 19 Pemeriksaan Langsung PVML Syariah

Industri	2019	2020	2021	2022	2023
Perusahaan Pembiayaan Syariah	6	4	3	5	2
Perusahaan Modal Ventura Syariah	2	1	2	1	0
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	6	0	2	4	4
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Syariah	0	1	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>6</b>

### 3.3 Penegakan Kepatuhan dan Pengenaan Sanksi

Total pengenaan sanksi administratif terhadap Perusahaan dengan Status Pengawasan Khusus sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2023 sebanyak 85 sanksi, yang terdiri dari 12 sanksi denda, 27 sanksi peringatan pertama, 12 sanksi peringatan kedua, 13 sanksi peringatan ketiga, 13 sanksi peringatan tertulis, tiga sanksi pembekuan kegiatan usaha, dua sanksi teguran tertulis pertama, satu sanksi teguran tertulis ketiga, dan dua sanksi teguran tertulis. Pada tahun 2023 terdapat 26 pengenaan sanksi terhadap Perusahaan dengan Status Pengawasan Khusus.

► Tabel 20 Pengenaan Sanksi Pengawasan Khusus Sektor PVML

No	Sanksi	2020	2021	2022	2023
1	Denda	0	1	3	8
2	Peringatan Pertama	8	4	11	4
3	Peringatan Kedua	0	3	5	4
4	Peringatan Ketiga	0	6	4	3
5	Peringatan Tertulis	1	6	3	3
6	Pembekuan Kegiatan Usaha	0	2	0	1
7	Teguran Pertama	0	0	0	0
8	Teguran Kedua	0	0	0	0
9	Teguran Tertulis Pertama	0	0	1	1
10	Teguran Tertulis Kedua	0	0	0	0
11	Teguran Tertulis Ketiga	1	0	0	0
12	Teguran Tertulis	0	0	0	2
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>22</b>	<b>27</b>	<b>26</b>

Total pengenaan sanksi administratif terhadap PVML Syariah sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 479 sanksi, yang terdiri dari 50 sanksi denda, 239 sanksi peringatan pertama, 46 sanksi peringatan kedua, 21 sanksi peringatan ketiga, 76 sanksi peringatan tertulis, dua sanksi pembekuan kegiatan usaha, sembilan sanksi teguran tertulis pertama, dan 36 sanksi teguran tertulis. Pada tahun 2023 terdapat 117 pengenaan sanksi terhadap PVML Syariah.

► Tabel 21 Pengenaan Sanksi PVML Syariah

No	Sanksi	2019	2020	2021	2022	2023
1	Denda	0	3	13	16	18
2	Peringatan Pertama	91	62	38	31	17
3	Peringatan Kedua	16	11	6	6	7
4	Peringatan Ketiga	7	5	4	1	4
5	Peringatan Tertulis	0	0	30	21	25
6	Pembekuan Kegiatan Usaha	0	1	0	0	1
7	Teguran Pertama	0	0	0	0	0
8	Teguran Kedua	0	0	0	0	0
9	Teguran Tertulis Pertama	0	0	0	0	9
10	Teguran Tertulis Kedua	0	0	0	0	0
11	Teguran Tertulis Ketiga	0	0	0	0	0
12	Teguran Tertulis	0	0	0	0	36
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>82</b>	<b>91</b>	<b>75</b>	<b>117</b>

#### 4. Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro dan Pergadaian

##### 4.1 Pemeriksaan Langsung (*On-Site Supervision*) dan Penegakan Kepatuhan dan Pengenaan Sanksi Lembaga Keuangan Mikro

Pada tahun 2023 terdapat 157 pemeriksaan langsung terhadap Lembaga Keuangan Mikro yang dilakukan oleh kantor pusat sebanyak 3 LKM dan kantor OJK sebanyak 154 LKM.

Pada tahun 2023 terdapat 69 pengenaan sanksi terhadap Lembaga Keuangan Mikro.

Sepanjang tahun 2019 total pemeriksaan langsung sampai dengan 2023 sebanyak 88 pemeriksaan, yang terdiri dari 15 pemeriksaan Lembaga Keuangan Mikro dan 73 pemeriksaan Pergadaian. Pada tahun 2023 terdapat 19 pemeriksaan langsung terhadap Lembaga Keuangan Mikro dan Pergadaian.

► Tabel 22 Pemeriksaan Langsung Lembaga Keuangan Mikro dan Pergadaian

Industri	2019	2020	2021	2022	2023
Lembaga Keuangan Mikro*	3	3	3	3	3
Pergadaian	16	12	13	16	16
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

\*Pemeriksaan langsung oleh OJK kantor pusat

## 4.2 Pemeriksaan Langsung (*On-Site Supervision*) Penegakan Kepatuhan dan Pengenaan Sanksi

Dalam lima tahun terakhir, telah dilakukan pemeriksaan langsung terhadap 73 Perusahaan Pergadaian. Pada tahun 2023 terdapat 16 pemeriksaan langsung terhadap Perusahaan Pergadaian.

Total pengenaan sanksi administratif terhadap Perusahaan Pergadaian dari tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 334 sanksi, yang terdiri dari 1 sanksi denda, 58 sanksi peringatan tertulis yang berakhir dengan sendirinya, 31 sanksi peringatan pertama, 4 sanksi peringatan kedua, 1 sanksi peringatan ketiga, 114 sanksi peringatan tertulis, 21 sanksi teguran tertulis pertama, 4 sanksi teguran tertulis kedua, dan 100 sanksi teguran tertulis terhadap Perusahaan Pergadaian. Pada tahun 2023 terdapat 95 pengenaan sanksi terhadap Perusahaan Pergadaian.

► Tabel 23 Pengenaan Sanksi Pergadaian

No	Sanksi	2020	2020	2021	2022	2023
1	Denda	0	0	0	1	0
2	Peringatan Tertulis yang Berakhir dengan Sendirinya	0	0	0	0	58
3	Peringatan Pertama	1	2	4	5	19
4	Peringatan Kedua	0	0	2	0	2
5	Peringatan Ketiga	0	0	0	0	1
6	Peringatan Tertulis	0	2	11	87	14
7	Pembekuan Kegiatan Usaha	0	0	0	0	0
8	Teguran Pertama	0	0	0	0	0
9	Teguran Kedua	0	0	0	0	0
10	Teguran Tertulis Pertama	0	5	7	9	0
11	Teguran Tertulis Kedua	0	0	1	2	1
12	Teguran Tertulis Ketiga	0	0	0	0	0
13	Teguran Tertulis	0	2	11	87	0
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>11</b>	<b>36</b>	<b>191</b>	<b>95</b>

## 5. Pengawasan Usaha Berbasis Teknologi

### 5.1 Pemeriksaan Langsung (*On-Site Supervision*)

Total pemeriksaan langsung terhadap LPBBTI dari tahun 2020 sampai dengan 2023 sebanyak 66 pemeriksaan. Pada tahun 2023 terdapat 26 pemeriksaan langsung terhadap LPBBTI.

► Tabel 24 Pemeriksaan Langsung LPBBTI

Industri	2020	2021	2022	2023
LBPPTI	7	11	22	26

Keterangan: POJK Pemeriksaan Langsung baru berlaku periode 2020

### 5.2 Penegakan Kepatuhan dan Pengenaan Sanksi

Total pengenaan sanksi administratif sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 1.032 sanksi. Pengenaan sanksi terhadap LPBBTI pada tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 439 sanksi, yang terdiri dari 74 sanksi denda, 114 sanksi peringatan pertama, 50 sanksi peringatan kedua, 17 sanksi peringatan ketiga, 132 sanksi peringatan tertulis, 7 sanksi pembekuan kegiatan usaha, 8 sanksi teguran pertama, 25 sanksi teguran tertulis pertama, 11 sanksi teguran tertulis kedua, dan satu sanksi teguran tertulis ketiga.

► Tabel 25 Pengenaan Sanksi LPBBTI

No	Sanksi	2019	2020	2021	2022	2023
1	Denda	0	0	0	9	74
2	Peringatan Pertama	28	100	84	109	114
3	Peringatan Kedua	1	5	15	22	50
4	Peringatan Ketiga	0	1	6	1	17
5	Peringatan Tertulis	0	62	26	75	132
6	Pembekuan Kegiatan Usaha	0	1	1	3	7
7	Teguran Pertama	0	0	0	0	8
8	Teguran Kedua	0	0	0	0	0
9	Teguran Tertulis Pertama	0	0	9	29	25
10	Teguran Tertulis Kedua	0	0	0	1	11
11	Teguran Tertulis Ketiga	0	0	0	0	1
12	Teguran Tertulis	0	1	4	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>170</b>	<b>145</b>	<b>249</b>	<b>439</b>

# LAMPIRAN

► Lampiran 01 Laporan Keuangan Perusahaan Pembiayaan (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>1. Kas dan Setara Kas</b>	<b>23.834,95</b>	<b>41.831,72</b>	<b>27.260,64</b>	<b>28.192,49</b>	<b>29.973,64</b>
a. Kas	609,09	634,96	738,31	1.324,92	1.427,27
b. Simpanan Pada Bank Dalam Negeri	20.361,98	34.888,63	22.565,83	22.272,46	23.523,90
• Giro Pada Bank Dalam Negeri	14.582,14	19.052,07	17.655,66	16.048,69	16.168,47
• Simpanan Lainnya Pada Bank Dalam Negeri	5.779,84	15.836,56	4.910,17	6.223,77	7.355,42
c. Simpanan Pada Bank Luar Negeri	2.863,88	6.308,14	3.956,50	4.595,11	5.022,47
• Giro Pada Bank Luar Negeri	2.863,88	6.308,14	3.956,50	4.045,12	5.022,47
• Simpanan Lainnya Pada Bank Luar Negeri	-	-	-	549,99	-
<b>2. Aset Tagihan Derivatif</b>	<b>648,07</b>	<b>416,98</b>	<b>211,87</b>	<b>4.268,26</b>	<b>2.436,53</b>
<b>3. Piutang Pembiayaan - Neto</b>	<b>448.077,39</b>	<b>369.684,32</b>	<b>365.205,07</b>	<b>417.667,91</b>	<b>473.822,93</b>
<b>4. Penyertaan Modal</b>	<b>1.329,52</b>	<b>1.605,13</b>	<b>1.568,39</b>	<b>1.644,63</b>	<b>2.130,41</b>
a. Penyertaan Modal Pada Bank	4,50	0,00	0,00	0,00	43,20
b. Penyertaan Modal Pada Perusahaan Jasa Keuangan Lainnya	1.250,76	1.244,98	1.297,36	1.509,07	1.864,16
c. Penyertaan Modal Pada Perusahaan Non Sektor Jasa Keuangan	74,26	360,16	271,04	135,56	223,05
<b>5. Investasi dalam Surat Berharga</b>	<b>1.266,93</b>	<b>1.194,65</b>	<b>2.295,05</b>	<b>1.276,36</b>	<b>696,33</b>
<b>6. Aset yang Disewaoperasikan - Neto</b>	<b>2.725,69</b>	<b>2.925,82</b>	<b>3.324,05</b>	<b>5.292,17</b>	<b>10.351,63</b>
<b>7. Aset Tetap dan Inventaris - Neto</b>	<b>9.765,09</b>	<b>10.662,73</b>	<b>9.664,21</b>	<b>9.702,98</b>	<b>10.296,92</b>
<b>8. Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>3.805,00</b>	<b>5.132,46</b>	<b>4.308,95</b>	<b>3.962,06</b>	<b>3.515,36</b>
<b>9. Rupa-Rupa Aset</b>	<b>19.631,13</b>	<b>19.393,05</b>	<b>19.074,72</b>	<b>14.792,35</b>	<b>19.171,04</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>511.083,78</b>	<b>452.846,86</b>	<b>432.912,96</b>	<b>486.799,22</b>	<b>552.394,79</b>
<b>1. Liabilitas Segera</b>	<b>17.680,00</b>	<b>14.365,55</b>	<b>12.826,13</b>	<b>11.331,97</b>	<b>11.327,82</b>
<b>2. Liabilitas Derivatif</b>	<b>4.883,85</b>	<b>6.088,76</b>	<b>3.187,56</b>	<b>454,67</b>	<b>797,61</b>
<b>3. Utang Pajak</b>	<b>1.830,79</b>	<b>1.493,98</b>	<b>2.076,08</b>	<b>3.011,66</b>	<b>2.592,19</b>
<b>4. Pinjaman/Pendanaan yang diterima</b>	<b>264.676,20</b>	<b>222.458,15</b>	<b>209.904,22</b>	<b>252.558,66</b>	<b>292.202,43</b>
a. Pinjaman/Pendanaan yang Diterima Dalam Negeri	173.071,60	143.922,91	147.008,60	200.256,28	240.166,50
• Pinjaman/Pendanaan Yang Diterima Dari Bank Dalam Negeri	167.536,10	136.999,57	142.325,57	194.550,46	231.729,87

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
• Pinjaman/Pendanaan Yang Diterima Dari Lembaga Jasa Keuangan Bukan Bank Dalam Negeri	927,50	629,37	565,04	668,17	1.259,23
• Pinjaman/Pendanaan Yang Diterima Lainnya Dalam Negeri	4.608,00	6.293,97	4.117,98	5.037,65	7.177,39
b. Pinjaman/Pendanaan Yang Diterima Luar Negeri	91.604,60	78.535,24	62.895,62	52.302,38	52.035,93
• Pinjaman/Pendanaan Yang Diterima Dari Bank Luar Negeri	75.763,44	64.616,63	52.300,34	45.168,05	34.420,87
• Pinjaman/Pendanaan Yang Diterima Dari Lembaga Jasa Keuangan Bukan Bank Luar Negeri	15.021,99	12.056,55	5.176,70	4.584,92	14.820,85
• Pinjaman/Pendanaan Yang Diterima Lainnya Luar Negeri	819,17	1.862,06	5.418,58	2.549,41	2.794,21
<b>5. Surat Berharga yang Diterbitkan</b>	<b>67.272,75</b>	<b>55.048,57</b>	<b>48.429,71</b>	<b>48.201,86</b>	<b>63.238,74</b>
<b>6. Liabilitas Pajak Tangguhan</b>	<b>108,15</b>	<b>71,56</b>	<b>74,99</b>	<b>85,87</b>	<b>76,51</b>
<b>7. Pinjaman Subordinasi</b>	<b>1.279,31</b>	<b>1.045,48</b>	<b>1.110,92</b>	<b>1.011,35</b>	<b>645,50</b>
a. Pinjaman Subordinasi Dalam Negeri	985,63	665,45	777,05	670,33	331,69
b. Pinjaman Subordinasi Luar Negeri	293,67	380,02	333,87	341,02	313,81
<b>8. Rupa-Rupa Liabilitas</b>	<b>22.922,62</b>	<b>20.587,28</b>	<b>20.857,81</b>	<b>21.732,58</b>	<b>22.703,78</b>
<b>9. Modal</b>	<b>61.530,65</b>	<b>63.058,16</b>	<b>62.647,90</b>	<b>62.557,96</b>	<b>65.293,33</b>
a. Modal Disetor	49.677,28	50.923,64	49.745,63	49.503,80	51.085,54
b. Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	-	-	-	-	-
c. Tambahan Modal Disetor	12.147,61	12.426,76	13.193,02	13.325,44	14.480,70
d. Disagio	17,94	17,94	18,95	18,68	18,62
e. Modal Saham Diperoleh Kembali	252,16	252,16	252,16	232,96	232,96
f. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(24,14)	(22,14)	(19,64)	(19,64)	(21,34)
<b>10. Cadangan</b>	<b>2.146,05</b>	<b>2.232,62</b>	<b>2.291,42</b>	<b>2.527,17</b>	<b>2.661,03</b>
a. Cadangan Umum	2.027,51	2.136,78	2.220,31	2.361,69	2.590,44
b. Cadangan Tujuan	118,54	95,84	71,11	165,48	70,59
<b>11. Saldo Laba (Rugi) yang Ditahan</b>	<b>50.886,21</b>	<b>62.965,82</b>	<b>53.308,87</b>	<b>61.153,08</b>	<b>66.711,41</b>
<b>12. Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak</b>	<b>16.958,92</b>	<b>4.919,85</b>	<b>14.529,86</b>	<b>19.897,86</b>	<b>22.370,79</b>
<b>13. Komponen Ekuitas Lainnya</b>	<b>(1.091,73)</b>	<b>(1.488,94)</b>	<b>1.667,50</b>	<b>2.274,54</b>	<b>1.773,64</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>511.083,78</b>	<b>452.846,86</b>	<b>432.912,96</b>	<b>486.799,22</b>	<b>552.394,79</b>

Keterangan: \*Data Menggunakan Laporan Keuangan Tahunan (Audited)

Lampiran 02 Laporan Laba Rugi Perusahaan Pembiayaan (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>A. PENDAPATAN</b>	<b>112.482,17</b>	<b>99.881,19</b>	<b>95.064,14</b>	<b>106.702,17</b>	<b>122.305,80</b>
1. Pendapatan Operasional	110.113,75	97.625,40	92.198,40	104.302,82	120.477,19
• Pendapatan Bunga/Bagi Hasil/Margin/Imbal Jasa dari Kegiatan Operasi	93.716,23	84.051,92	76.514,79	86.627,92	97.682,50
a. Pembiayaan Konvensional	88.907,04	80.443,79	72.681,72	81.435,00	90.880,52
b. Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah	4.350,90	3.331,37	3.159,16	4.140,76	5.424,52
c. Pendapatan Imbal Jasa dari Kegiatan Penerusan Pembiayaan ( <i>Channeling</i> )	458,28	276,77	673,90	1.052,16	1.377,46
• Pendapatan Operasional Lain Terkait Pembiayaan	13.716,16	11.247,61	11.955,82	14.650,44	17.286,39
• Pendapatan Operasional Lainnya	2.681,36	2.325,87	3.727,79	3.024,45	5.508,30
2. Pendapatan Non Operasional	2.368,42	2.255,79	2.865,74	2.399,36	1.828,61
• Pendapatan Bunga Non Operasional	651,68	966,10	639,43	419,07	613,61
• Pendapatan Non Operasional Lainnya	1.716,74	1.289,69	2.226,31	1.980,28	1.215,00
<b>B. BEBAN</b>	<b>89.199,09</b>	<b>92.090,00</b>	<b>76.186,64</b>	<b>80.839,44</b>	<b>93.531,99</b>
1. Beban Operasional	87.795,26	90.835,11	74.968,38	79.743,61	92.758,34
• Bunga	27.510,85	22.743,90	16.569,58	17.563,81	24.060,51
• Premi Atas Transaksi SWAP	3.655,72	4.530,62	3.625,23	1.856,61	603,37
• Premi Asuransi	272,45	297,05	413,12	399,04	399,32
• Tenaga Kerja	19.512,92	18.349,58	17.179,08	19.690,38	21.496,14
• Pemasaran	5.010,48	3.452,69	4.108,37	6.213,01	7.713,91
• Penyisihan/Penyusutan	17.688,14	28.260,37	20.183,24	19.273,27	22.278,32
a. Piutang Pembiayaan	15.602,02	25.416,34	17.372,39	16.322,37	18.935,53
b. Aset Tetap yang Disewaoperasikan	446,42	684,40	673,52	756,51	1.128,75
c. Aset Tetap dan Inventaris	1.639,70	2.159,63	2.137,32	2.194,39	2.214,04
• Sewa	1.916,81	1.224,88	1.094,92	1.133,82	1.287,03
• Pemeliharaan dan Perbaikan	950,23	995,51	1.084,81	1.229,58	1.391,84
• Administrasi dan Umum	7.992,34	6.695,86	7.786,88	8.407,95	8.867,77
• Beban Operasional Lainnya	3.285,32	4.284,65	2.923,16	3.976,15	4.660,14
2. Beban Non Operasional	1.403,82	1.254,89	1.218,25	1.095,83	773,65
<b>C. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>23.283,08</b>	<b>7.791,19</b>	<b>18.877,51</b>	<b>25.862,73</b>	<b>28.773,82</b>

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
1. Pajak Tahun Berjalan	5.492,10	3.705,31	4.239,03	6.064,75	6.268,40
2. Pendapatan (Beban) Pajak Tanggahan	(832,06)	833,98	(108,62)	99,88	(134,63)
<b>D. LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>16.958,92</b>	<b>4.919,85</b>	<b>14.529,86</b>	<b>19.897,86</b>	<b>22.370,79</b>
<b>E. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA TAHUN BERJALAN</b>	<b>(1.571,92)</b>	<b>(523,59)</b>	<b>1.976,10</b>	<b>733,79</b>	<b>139,58</b>
<b>F. LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>15.387,00</b>	<b>4.396,26</b>	<b>16.505,95</b>	<b>20.631,65</b>	<b>22.510,38</b>

Keterangan: \*Data Menggunakan Laporan Keuangan Tahunan (Audited)

► Lampiran 03 Laporan Keuangan Perusahaan Pembiayaan Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>1. Kas dan Setara Kas</b>	<b>1.029,67</b>	<b>1.164,60</b>	<b>1.200,49</b>	<b>1.188,34</b>	<b>1.223,63</b>
a. Kas	72,27	25,77	12,83	34,15	53,53
b. Simpanan Pada Bank Dalam Negeri	957,40	1.137,81	1.187,65	1.154,20	1.170,10
• Giro Pada Bank Dalam Negeri	430,67	670,38	931,30	947,70	846,78
• Simpanan Lainnya Pada Bank Dalam Negeri	526,73	467,43	256,35	206,50	323,32
c. Simpanan Pada Bank Luar Negeri	-	1,02	-	-	-
• Giro Pada Bank Luar Negeri	-	1,02	-	-	-
• Simpanan Lainnya Pada Bank Luar Negeri	-	-	-	-	-
<b>2. Aset Tagihan Derivatif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0,04</b>	<b>-</b>	<b>0,92</b>
<b>3. Investasi Jangka Pendek Dalam Surat Berharga</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>4. Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah - Neto</b>	<b>15.987,44</b>	<b>11.610,47</b>	<b>13.556,91</b>	<b>18.661,43</b>	<b>24.834,70</b>
a. Piutang Pembiayaan Jual Beli Berdasarkan Prinsip Syariah - Neto	14.141,29	9.923,36	11.674,96	15.912,19	19.110,52
• Piutang Pembiayaan Murabahah - Neto	14.141,29	9.825,68	11.674,96	15.912,19	19.110,52
• Piutang Pembiayaan Salam - Neto	-	-	-	-	-
• Piutang Pembiayaan Istishna - Neto	-	-	-	-	-
• Piutang Pembiayaan Jual Beli dengan Akad Lainnya Berdasarkan Prinsip Syariah - Neto	-	97,68	-	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
b. Piutang Pembiayaan Investasi Berdasarkan Prinsip Syariah - Neto	143,36	88,00	166,61	452,25	1.861,12
• Piutang Pembiayaan Investasi <i>Mudharabah</i> - Neto	56,79	25,71	5,22	26,32	0,65
• Piutang Pembiayaan Investasi <i>Musyarakah</i> - Neto	5,16	1,49	1,49	-	-
• Piutang Pembiayaan Investasi <i>Mudharabah Musytarakah</i> - Neto	-	-	-	-	-
• Piutang Pembiayaan Investasi <i>Musyarakah Mutanaqisah</i> - Neto	81,42	60,80	159,90	316,84	1.703,86
• Piutang Pembiayaan Investasi dengan Akad Lainnya Berdasarkan Prinsip Syariah-Neto	-	-	-	109,09	156,60
c. Piutang Pembiayaan Jasa Berdasarkan Prinsip Syariah - Neto	1.702,78	1.599,11	1.715,34	2.296,99	3.863,06
• Piutang Pembiayaan Jasa IMBT - Neto	1.148,71	1.123,51	1.353,91	1.804,81	2.570,37
• Piutang Pembiayaan Jasa <i>Qardh</i> - Neto	-	4,30	26,29	70,69	96,03
• Piutang Pembiayaan Jasa <i>Wakalah bil Ujrah</i> - Neto	232,25	-	-	-	-
• Piutang Pembiayaan Jasa dengan Akad Lainnya Berdasarkan Prinsip Syariah - Neto	278,62	368,78	304,30	403,60	427,93
• Piutang Pembiayaan Jasa <i>Ijarah</i> - Neto	43,20	102,52	30,85	17,89	768,73
<b>5. Penyertaan Modal</b>	<b>21,74</b>	-	-	-	-
a. Penyertaan Modal pada Perusahaan Jasa Keuangan	21,74	-	-	-	-
b. Penyertaan Modal Pada Perusahaan Bukan Jasa Keuangan	-	-	-	-	-
<b>6. Investasi Jangka Panjang Dalam Surat Berharga</b>	<b>2,63</b>	-	-	-	<b>1,50</b>
<b>7. Aset yang Disewaoperasikan - Neto</b>	<b>220,63</b>	<b>362,32</b>	<b>376,45</b>	<b>1.220,54</b>	<b>3.267,45</b>
a. Aset yang Disewaoperasikan	353,60	666,97	829,35	1.942,10	6.357,07
b. Akumulasi Penyusutan Aset yang Disewaoperasikan	132,97	304,64	452,89	721,56	3.089,62
<b>8. Aset Tetap dan Inventaris - Neto</b>	<b>118,40</b>	<b>102,78</b>	<b>78,60</b>	<b>78,18</b>	<b>94,09</b>
a. Aset tetap dan inventaris	206,15	185,35	144,39	126,61	158,08

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
b. Akumulasi penyusutan Aset tetap dan Inventaris	87,76	82,57	65,79	48,43	63,99
<b>9. Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>11,24</b>	<b>16,66</b>	<b>22,63</b>	<b>29,98</b>	<b>27,74</b>
<b>10. Rupa-Rupa Aset</b>	<b>2.623,81</b>	<b>2.074,44</b>	<b>1.554,67</b>	<b>700,24</b>	<b>970,18</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>20.016,32</b>	<b>15.331,28</b>	<b>16.789,79</b>	<b>21.878,70</b>	<b>30.420,21</b>
<b>1. Liabilitas Segera</b>	<b>253,89</b>	<b>181,75</b>	<b>267,89</b>	<b>348,85</b>	<b>468,29</b>
a. Liabilitas Segera Akad Mudharabah	7,11	6,70	6,75	9,74	33,06
b. Liabilitas Segera Akad Mudharabah Musytarah	-	-	-	-	-
c. Liabilitas Segera Akad Musytarah	0,07	0,10	0,78	3,33	2,72
d. Liabilitas Segera Akad Qardh	-	-	6,55	6,55	6,55
e. Liabilitas Segera Pendanaan Lainnya	33,98	-	-	-	9,24
f. Liabilitas Segera Lainnya	212,74	174,95	253,81	329,23	416,72
<b>2. Liabilitas Derivatif</b>	<b>90,10</b>	<b>43,11</b>	<b>1,91</b>	<b>-</b>	<b>6,42</b>
<b>3. Utang Pajak</b>	<b>58,59</b>	<b>41,34</b>	<b>85,14</b>	<b>145,03</b>	<b>180,27</b>
<b>4. Pendanaan Yang Diterima</b>	<b>7.293,98</b>	<b>4.314,44</b>	<b>4.728,55</b>	<b>7.538,83</b>	<b>9.781,43</b>
a. Pendanaan Yang Diterima Dalam Negeri	5.964,11	3.741,18	4.622,74	7.239,65	9.448,67
• Pendanaan Yang Diterima Dari Bank Dalam Negeri	4.411,67	2.517,60	2.661,65	4.542,69	6.077,65
• Pendanaan Yang Diterima Dari Lembaga Bukan Bank Dalam Negeri	1.552,44	1.223,58	1.961,08	2.696,96	3.371,03
b. Pendanaan Yang Diterima Luar Negeri	1.329,87	573,26	105,81	299,18	332,76
• Pendanaan Yang Diterima Dari Bank Luar Negeri	1.329,87	573,26	105,81	-	-
• Pendanaan Yang Diterima Dari Lembaga Bukan Bank Luar Negeri	-	-	-	299,18	332,76
<b>5. Surat Berharga yang Diterbitkan</b>	<b>811,63</b>	<b>1.152,89</b>	<b>876,63</b>	<b>1.215,04</b>	<b>2.549,81</b>
<b>6. Liabilitas Pajak Tangguhan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>7. Pinjaman Subordinasi</b>	<b>328,42</b>	<b>15,00</b>	<b>105,00</b>	<b>289,00</b>	<b>568,00</b>
a. Pinjaman Subordinasi Dalam Negeri	328,42	15,00	105,00	289,00	568,00
b. Pinjaman Subordinasi Luar Negeri	-	-	-	-	-
<b>8. Rupa-Rupa Liabilitas</b>	<b>5.004,24</b>	<b>3.074,06</b>	<b>3.733,49</b>	<b>3.687,52</b>	<b>6.041,57</b>
<b>9. Modal</b>	<b>2.208,60</b>	<b>2.185,64</b>	<b>2.428,80</b>	<b>2.385,78</b>	<b>1.657,15</b>
a. Modal Disetor	2.183,50	2.169,00	2.389,00	2.369,23	1.632,41

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
b. Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	-	-	-	-	-
c. Tambahan modal Disetor	25,10	16,64	39,80	16,54	24,74
d. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	-	-	-	-
<b>10. Cadangan</b>	<b>-</b>	<b>0,84</b>	<b>0,10</b>	<b>0,15</b>	<b>0,20</b>
a. Cadangan Umum	-	0,84	0,10	0,15	0,20
b. Cadangan Tujuan	-	-	-	-	-
<b>11. Saldo Laba (Rugi) yang Ditahan</b>	<b>2.788,48</b>	<b>3.591,24</b>	<b>3.625,01</b>	<b>4.696,29</b>	<b>6.651,36</b>
<b>12. Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak</b>	<b>1.198,42</b>	<b>744,07</b>	<b>937,29</b>	<b>1.570,94</b>	<b>2.514,43</b>
<b>13. Komponen Ekuitas Lainnya</b>	<b>(20,03)</b>	<b>(13,10)</b>	<b>(0,01)</b>	<b>1,28</b>	<b>1,27</b>
a. Saldo Komponen Ekuitas Lainnya	(10,81)	(19,74)	(13,11)	0,22	1,27
b. Keuntungan (Kerugian) Pendapatan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan	(9,22)	6,64	13,10	1,06	-
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>20.016,32</b>	<b>15.331,28</b>	<b>16.789,79</b>	<b>21.878,70</b>	<b>30.420,21</b>

► Lampiran 04 Laporan Laba Rugi Perusahaan Pembiayaan Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>A. PENDAPATAN</b>	<b>5.455,79</b>	<b>4.013,10</b>	<b>4.060,16</b>	<b>5.652,50</b>	<b>8.658,23</b>
1. Pendapatan Operasional	5.390,42	3.965,54	4.011,35	5.587,22	8.441,09
• Pendapatan Bunga/Bagi Hasil/Margin/Imbal Jasa dari Kegiatan Operasi	4.897,01	3.571,81	3.421,43	4.824,79	7.227,30
a. Pendapatan Margin dari Kegiatan Pembiayaan Jual Beli Berdasarkan Prinsip Syariah	4.161,79	2.874,39	2.662,56	3.891,31	4.709,86
i. Pendapatan Margin dari Pembiayaan <i>Murabahah</i>	4.161,79	2.874,39	2.662,56	3.891,31	4.709,86
ii. Pendapatan Margin dari Pembiayaan <i>Salam</i>	-	-	-	-	-
iii. Pendapatan Margin dari Pembiayaan <i>Istishna'</i>	-	-	-	-	-
iv. Pendapatan Margin dari Pembiayaan Jual Beli dengan Akad Lainnya Berdasarkan Prinsip Syariah	-	-	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
b. Pendapatan Bagi Hasil dari Kegiatan Pembiayaan Investasi Berdasarkan Prinsip Syariah	41,49	36,49	34,23	56,38	193,18
i. Pendapatan Bagi Hasil dari Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	-	9,02	2,47	7,82	5,61
ii. Pendapatan Bagi Hasil dari Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0,95	0,08	0,27	0,23	-
iii. Pendapatan Bagi Hasil dari Pembiayaan <i>Mudharabah Musytarakah</i>	-	-	0,41	-	-
iv. Pendapatan Bagi Hasil dari Pembiayaan <i>Musyarakah Mutanaqisahh</i>	40,54	27,39	31,09	48,34	187,57
v. Pendapatan Bagi Hasil dari Pembiayaan Investasi dengan Akad Lainnya Berdasarkan Prinsip Syariah	-	-	-	-	-
c. Pendapatan Imbal Jasa dari Kegiatan Pembiayaan Jasa Berdasarkan Prinsip Syariah	693,73	659,04	712,32	848,47	2.311,66
i. Pendapatan Imbal Jasa dari Pembiayaan <i>Ijarah</i>	22,40	96,71	74,68	108,42	1.236,18
ii. Pendapatan Imbal Jasa dari Pembiayaan IMBT	655,95	469,17	559,81	661,28	949,29
iii. Pendapatan Imbal Jasa dari Pembiayaan <i>Hawalah bil Ujrah</i>	-	-	-	-	-
iv. Pendapatan Imbal Jasa dari Pembiayaan <i>Wakalah bil Ujrah</i>	5,07	-	-	-	-
v. Pendapatan Imbal Jasa dari Pembiayaan <i>Kafalah bil Ujrah</i>	9,43	-	-	-	-
vi. Pendapatan Imbal Jasa dari Pembiayaan <i>Ju'alah</i>	-	-	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
vii. Pendapatan Imbal Jasa dari Pembiayaan Jasa dengan Akad Lainnya Berdasarkan Prinsip Syariah	0,88	93,16	77,84	78,77	126,19
viii. Pendapatan Imbal Jasa dari Kegiatan Penerusan Pembiayaan ( <i>Channeling</i> )	-	1,89	12,32	28,63	12,60
• Pendapatan Operasional Lain Terkait Pembiayaan	493,40	393,74	589,92	762,43	1.213,79
2. Pendapatan Non Operasional	65,38	47,56	48,82	65,28	217,14
• Pendapatan Bunga Non Operasional	12,47	12,87	11,94	8,63	22,68
• Pendapatan Non Operasional Lainnya	52,91	34,69	36,87	56,66	194,46
<b>B. BEBAN</b>	<b>3.901,50</b>	<b>3.111,92</b>	<b>2.882,63</b>	<b>3.799,03</b>	<b>5.623,53</b>
1. Beban Operasional	3.869,48	3.075,71	2.852,38	3.734,23	5.580,88
• Beban Bagi Hasil/Imbal Jasa	838,78	543,00	393,64	525,46	780,54
a. Beban Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	628,84	395,36	269,57	349,50	523,57
b. Beban Bagi Hasil <i>Mudharabah Musytarakah</i>	9,00	2,56	7,05	-	-
c. Beban Bagi hasil <i>Musyarakah</i>	166,85	106,72	116,41	175,83	196,54
d. Beban Imbal Jasa <i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-
e. Beban Imbal Jasa <i>Wakalah bil Ujrah</i> untuk Kegiatan Pembiayaan	-	-	-	-	-
f. Beban Bagi Hasil/Imbal Jasa Akad Pendanaan Lainnya	34,09	38,36	0,61	0,14	60,42
• Beban Premi Asuransi	2,96	4,06	15,08	14,54	17,11
• Beban Tenaga Kerja	1.073,45	817,64	949,22	1.304,00	1.616,96
• Beban Pemasaran	201,23	144,92	165,68	292,39	383,80
• Beban Penyisihan/ Penyusutan	904,88	987,90	693,58	858,30	1.526,86
a. Piutang Pembiayaan	662,13	911,93	640,44	807,02	1.457,19
b. Aset yang Digunakan untuk Kegiatan Usaha Pembiayaan (Khusus <i>Ijarah</i> )	54,57	45,77	24,59	12,72	18,05
c. Aset Tetap dan Inventaris	188,18	30,20	28,55	38,56	51,62
• Beban Sewa	67,02	46,83	36,03	31,04	56,69

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
• Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	23,04	19,05	25,21	35,88	53,89
• Beban Administrasi dan Umum	472,63	388,69	449,00	563,67	740,61
• Beban Operasional Lainnya	285,49	123,61	124,94	108,94	404,43
2. Beban Non Operasional	32,03	36,22	30,25	64,79	42,65
<b>C. Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b>1.554,29</b>	<b>901,18</b>	<b>1.177,54</b>	<b>1.853,48</b>	<b>3.034,71</b>
1. Pajak Tahun Berjalan	309,28	125,18	170,91	206,76	516,93
2. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(46,59)	(31,94)	(69,34)	(75,78)	(3,34)
<b>D. Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak</b>	<b>1.198,42</b>	<b>744,07</b>	<b>937,29</b>	<b>1.570,94</b>	<b>2.514,43</b>
<b>E. Keuntungan (Kerugian) Pendapatan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan</b>	<b>(9,22)</b>	<b>6,64</b>	<b>13,10</b>	<b>1,06</b>	<b>-</b>
<b>F. Laba (Rugi) Bersih Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>1.189,20</b>	<b>750,71</b>	<b>950,39</b>	<b>1.572,00</b>	<b>2.514,43</b>

► Lampiran 05 Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Kas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penempatan pada bank	2.429,06	2.057,10	1.352,43	923,74	739,71
Surat berharga yang dimiliki	2.732,94	2.472,25	2.130,73	2.197,35	2.110,74
Pendapatan yang masih akan diterima	78,21	204,99	332,12	129,68	58,14
Pinjaman yang diberikan	6.390,91	9.323,23	10.247,17	12.867,25	12.023,82
Penyertaan Modal	389,64	396,72	201,90	214,30	362,82
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-173,55	-246,13	-281,63	-350,79	-471,13
Aset tidak berwujud	13,88	8,67	5,88	8,10	8,35
Aset tetap	293,51	276,88	257,25	243,15	237,35
Aset pajak tangguhan	86,73	83,27	70,41	45,17	19,39
Aset lain-lain	69,73	107,39	234,85	220,50	20,74
<b>Total Aset</b>	<b>12.311,06</b>	<b>14.684,37</b>	<b>14.551,13</b>	<b>16.498,45</b>	<b>15.109,93</b>
Beban yang masih harus dibayar	102,24	154,06	164,86	66,71	79,01
Utang pajak	1,68	1,65	1,61	1,58	4,86
Pendapatan diterima dimuka	4,39	8,11	5,35	2,59	7,54
Liabilitas lancar lainnya	8,73	5,90	4,84	17,42	9,91
Surat berharga yang diterbitkan	2.167,21	2.704,10	3.991,97	3.883,84	2.981,05
Utang klaim penjaminan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Pinjaman yang diterima	7.808,27	9.485,59	8.069,74	10.187,14	9.589,61
1. Pemerintah Republik Indonesia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Pemerintah Asing	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Lembaga Multilateral	0,00	0,00	0,00	0,00	333,20
4. Bank/lembaga keuangan:	7.808,27	9.485,59	8.069,74	10.187,14	9.256,40
• dalam negeri	6.441,48	8.094,76	6.658,36	8.531,49	9.256,40
• luar negeri	1.366,79	1.390,83	1.411,38	1.655,66	0,00
Imbalan paska kerja	26,33	27,50	33,14	31,60	40,73
Liabilitas pajak tangguhan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Liabilitas lain-lain	39,67	117,20	58,11	5,49	9,20
<b>Total Liabilitas</b>	<b>10.158,50</b>	<b>12.504,11</b>	<b>12.329,62</b>	<b>14.196,37</b>	<b>12.721,91</b>
Modal	2.029,80	2.029,80	2.029,80	2.029,80	2.029,80
Cadangan	26,46	26,46	30,72	36,02	44,32
Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Saldo Laba (Rugi) yang Ditahan	104,73	104,21	143,07	174,55	195,06
Labanya (Rugi) Periode Berjalan	15,98	42,51	53,03	82,98	104,15
Pendapatan komprehensif lainnya	-24,42	-22,72	-35,11	-21,27	14,69
<b>Total Ekuitas</b>	<b>2.152,56</b>	<b>2.180,26</b>	<b>2.221,51</b>	<b>2.302,08</b>	<b>2.388,02</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>12.311,06</b>	<b>14.684,37</b>	<b>14.551,13</b>	<b>16.498,45</b>	<b>15.109,93</b>

► Lampiran 06 Laporan Laba Rugi Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>917,53</b>	<b>911,52</b>	<b>963,06</b>	<b>1.167,94</b>	<b>1.341,41</b>
Pendapatan bunga, provisi, dan fee pinjaman yang diberikan	557,52	643,23	747,86	946,48	1.107,48
Pendapatan fee penjaminan	7,35	2,17	3,12	1,52	1,65
Pendapatan jasa konsultasi	8,06	9,39	8,86	16,14	23,19
Pendapatan dividen	0,00	3,54	0,00	0,00	0,00
Pendapatan bunga investasi	258,99	248,23	181,73	170,94	172,25
Peningkatan nilai wajar aset keuangan	42,09	0,00	0,00	0,00	0,00
Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Keuntungan penjualan aset keuangan	5,08	7,56	6,14	17,00	2,67
Keuntungan dari penyertaan modal dengan metode ekuitas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan operasional lainnya	38,44	-2,60	15,35	15,87	34,18

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Beban Operasional</b>	<b>885,12</b>	<b>840,28</b>	<b>885,29</b>	<b>1.067,20</b>	<b>1.201,49</b>
Bunga pinjaman, provisi dan fee	626,15	605,27	645,24	722,81	824,42
Beban klaim penjaminan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penurunan nilai wajar aset keuangan	31,20	0,00	4,54	0,00	0,00
Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kerugian penjualan aset keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kerugian dari penyertaan modal dengan metode ekuitas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban penurunan nilai aset keuangan	5,04	50,61	34,88	124,90	129,56
Beban gaji dan tunjangan	102,97	122,96	120,67	192,76	166,15
Beban Pengembangan Usaha	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Depresiasi dan Amortisasi	27,29	22,78	24,22	7,96	14,48
Beban umum dan administrasi	43,93	38,66	48,31	18,76	65,24
Beban operasional lainnya	48,52	0,00	7,43	0,00	1,63
Laba(Rugi) Operasional	32,40	71,24	77,77	100,74	139,93
Pendapatan Non Operasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Non Operasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Laba(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	32,40	71,24	77,77	100,74	139,93
Taksiran pajak penghasilan	13,96	12,78	12,02	5,80	12,29
Pendapatan pajak tangguhan	-2,47	-15,95	-12,73	-11,96	-23,49
<b>Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>	<b>15,98</b>	<b>42,51</b>	<b>53,03</b>	<b>82,98</b>	<b>104,15</b>

► Lampiran 07 Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Modal Ventura (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	3.094,75	2.799,77	2.357,68	2.948,60	5.975,06
Aset Tagihan Derivatif	0,00	7,07	4,69	4,38	6,40
Pembiayaan/Penyertaan Modal Ventura	13.070,75	14.969,11	15.906,28	18.194,97	16.357,80
Penyertaan pada Dana Ventura	0,00	92,07	182,41	270,26	269,49
Piutang Pengelolaan Dana Ventura	0,00	78,18	83,45	2,53	12,29
Tagihan Terkait Kegiatan Usaha Lain	0,00	6,58	22,74	30,24	30,90
Investasi dalam Surat Berharga	88,25	214,54	77,37	17,84	65,56
Aset Tetap dan Inventaris - Neto	598,07	553,52	520,00	436,39	818,28
Aset Pajak Tangguhan	45,27	102,56	106,46	116,46	141,72
Rupa-Rupa Aset	2.293,86	2.248,85	1.960,86	4.018,11	2.858,21
<b>Total Aset</b>	<b>19.190,94</b>	<b>21.072,25</b>	<b>21.221,94</b>	<b>26.039,77</b>	<b>26.535,71</b>

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Liabilitas Segera	1.340,56	782,79	590,97	1.423,41	1.374,24
Liabilitas Derivatif	0,00	7,34	12,29	13,15	17,31
Utang Pajak	0,00	23,04	81,54	235,70	76,75
Pinjaman yang diterima	6.953,57	7.041,75	7.365,89	8.848,23	8.394,78
Pinjaman/Pendanaan yang Diterima dari Dalam Negeri	2.501,94	5.640,81	3.439,11	6.872,97	4.265,56
Pinjaman/Pendanaan Yang Diterima dari Bank	905,79	3.812,01	2.041,07	5.630,48	3.167,15
Pinjaman/Pendanaan yang Diterima dari Lembaga Jasa Keuangan Nonbank	1.392,21	330,40	229,29	215,88	93,66
Pinjaman/Pendanaan yang Diterima Lainnya	203,94	1.498,41	1.168,75	1.026,60	1.004,75
Pinjaman/Pendanaan yang Diterima dari Luar Negeri	4.451,63	1.400,94	3.926,78	1.975,26	4.129,22
Pinjaman/Pendanaan yang Diterima dari Bank	187,94	197,92	276,70	221,60	311,57
Pinjaman/Pendanaan yang Diterima dari Lembaga Jasa keuangan Nonbank	2.284,52	1.038,85	1.237,29	1.713,16	3.569,24
Pinjaman/Pendanaan yang Diterima Lainnya	1.979,17	164,17	2.412,78	40,50	248,41
Surat Berharga yang Diterbitkan	0,00	885,80	950,88	413,82	1.101,23
Liabilitas Pajak Tangguhan	0,00	0,10	52,94	52,83	36,31
Pinjaman/Pendanaan Subordinasi	94,72	33,77	44,64	54,95	132,10
Rupa-Rupa Liabilitas	1.243,03	712,48	980,71	580,88	1.119,72
Modal	7.310,85	7.582,21	6.889,79	9.113,68	10.187,07
Cadangan	199,65	166,28	445,66	533,17	555,86
Saldo Laba (Rugi) yang Ditahan	1.010,96	1.824,43	3.236,40	3.669,54	3.102,15
Labanya (Rugi) Bersih Setelah Pajak	630,25	1.983,09	466,28	1.011,78	275,61
Komponen Ekuitas Lainnya	407,35	29,16	103,97	88,62	162,58
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>19.190,94</b>	<b>21.072,25</b>	<b>21.221,94</b>	<b>26.039,77</b>	<b>26.535,71</b>

► Lampiran 08 Laporan Laba Rugi Perusahaan Modal Ventura (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Pendapatan</b>	<b>3.296,39</b>	<b>4.974,87</b>	<b>3.666,79</b>	<b>4.896,44</b>	<b>5.098,69</b>
Pendapatan Operasional	3.016,01	4.401,64	3.280,31	3.736,39	3.724,95
Pendapatan dari Kegiatan Operasi	3.016,01	4.374,45	3.211,51	3.593,22	3.661,03
Pendapatan dari Penyertaan pada Dana Ventura	0,00	1,76	34,15	34,30	24,37
Pendapatan dari Kegiatan Pengelolaan Dana Ventura	0,00	0,67	1,85	2,47	3,43
Pendapatan dari Kegiatan Usaha Lain	0,00	22,66	31,09	101,76	34,03
Pendapatan Fee/Imbal Jasa dari Kegiatan Penerusan Pembiayaan ( <i>Channeling</i> )	0,00	2,10	1,71	4,64	2,09
Pendapatan Operasional Lain Terkait Pembiayaan	0,00	52,82	41,01	68,04	59,87
Pendapatan Operasional Lainnya	0,00	306,42	84,41	868,59	978,13
Pendapatan Non Operasional	280,38	213,99	261,06	223,41	335,75
<b>Beban</b>	<b>2.562,87</b>	<b>2.966,97</b>	<b>3.156,12</b>	<b>3.659,58</b>	<b>4.753,96</b>
Beban Operasional	2.536,29	2.919,66	3.097,18	3.601,19	4.661,40
Beban Bunga dan/atau Imbal Hasil	711,94	798,38	825,97	974,90	1.058,71
Beban Premi Atas Transaksi SWAP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Premi Asuransi	0,00	14,57	33,73	23,69	10,19
Beban Tenaga Kerja	1.098,97	1.220,01	1.229,01	1.432,17	1.629,91
Beban Pemasaran	0,00	13,99	10,59	12,13	21,26
Beban Penyisihan/Penyusutan	254,12	445,61	500,35	543,15	808,09
Beban Sewa	0,00	50,26	32,43	30,02	54,86
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	0,00	13,90	8,43	13,17	14,92
Beban Administrasi dan Umum	349,54	297,12	379,11	469,71	902,68
Beban Operasional Lainnya	121,73	65,82	77,55	102,26	160,77
Beban Non Operasional	26,58	47,31	58,94	58,38	92,56
Lab a (Rugi) Sebelum Pajak	733,52	2.007,91	510,68	1.236,86	344,74
Taksiran Pajak Penghasilan					
Pajak Tahun Berjalan	103,27	52,49	17,09	220,73	128,21
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	0,00	27,68	-27,31	-4,36	59,08
Lab a (Rugi) Bersih Setelah Pajak	630,25	1.983,09	466,28	1.011,78	275,61
Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lainnya Periode Berjalan	-9,40	1,33	45,53	-3,72	-2,02
Lab a (Rugi) Bersih Komprehensif Tahun Berjalan	620,85	1.984,42	511,81	1.008,06	273,59

Lampiran 09 Laporan Posisi Keuangan Sarana Multi Infrastruktur (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Kas	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13
Penempatan pada bank	9.833,09	15.014,80	15.523,04	14.848,75	12.669,54
Surat berharga yang dimiliki	3.947,94	4.644,52	8.368,88	8.334,60	10.966,06
Pendapatan yang masih akan diterima	550,50	1.013,49	1.258,12	1.935,29	2.907,00
Pinjaman yang diberikan	58.426,57	66.744,92	76.262,70	90.478,46	87.832,73
Penyertaan Modal	3.734,51	3.457,22	3.761,83	1.479,95	1.377,02
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-1.310,89	-1.885,60	-1.586,48	-1.911,50	-2.200,83
Aset tidak berwujud	34,54	36,05	36,08	37,87	36,39
Aset tetap	395,68	392,37	364,05	359,97	344,20
Aset pajak tangguhan	54,69	43,82	45,93	40,42	46,04
Aset lain-lain	151,88	11.278,52	10.467,83	1.524,84	1.779,17
<b>Total Aset</b>	<b>75.818,61</b>	<b>100.740,24</b>	<b>114.502,10</b>	<b>117.128,78</b>	<b>115.757,45</b>
Beban yang masih harus dibayar	386,66	420,83	397,38	519,26	583,45
Utang pajak	198,71	261,35	112,23	240,55	172,26
Pendapatan diterima dimuka	88,00	16,89	51,22	49,99	93,65
Liabilitas lancar lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Surat berharga yang diterbitkan	22.089,00	20.497,52	21.279,15	20.971,96	21.933,59
Utang klaim penjaminan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pinjaman yang diterima	15.798,23	41.697,14	53.377,49	54.533,97	50.356,56
1. Pemerintah Republik Indonesia	4.050,16	23.970,05	32.647,19	30.908,84	28.551,65
2. Pemerintah Asing	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Lembaga Multilateral	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Bank/lembaga keuangan:	11.748,07	17.727,10	20.730,30	23.625,13	21.804,91
• dalam negeri	10.559,31	10.713,25	10.938,64	20.432,90	10.949,75
• luar negeri	1.188,77	7.013,85	9.791,66	3.192,23	10.855,16
Imbalan paska kerja	126,28	132,55	149,48	109,06	145,85
Liabilitas pajak tangguhan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Liabilitas lain-lain	277,53	190,53	234,87	156,25	210,62
<b>Total Liabilitas</b>	<b>38.964,41</b>	<b>63.216,80</b>	<b>75.601,82</b>	<b>76.581,05</b>	<b>73.495,98</b>
Modal	30.516,60	30.516,60	30.516,60	30.516,60	30.516,60
Cadangan	1.443,27	1.954,35	2.526,37	3.075,47	3.724,62
Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Saldo Laba (Rugi) yang Ditahan	2.593,90	3.129,05	3.974,93	4.836,52	5.738,93
Labanya (Rugi) Periode Berjalan	1.703,59	1.906,74	1.830,13	2.163,75	2.078,14
Pendapatan komprehensif lainnya	596,84	16,70	52,24	-44,60	203,18
<b>Total Ekuitas</b>	<b>36.854,21</b>	<b>37.523,44</b>	<b>38.900,28</b>	<b>40.547,73</b>	<b>42.261,47</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>75.818,61</b>	<b>100.740,24</b>	<b>114.502,10</b>	<b>117.128,78</b>	<b>115.757,45</b>

► Lampiran 10 Laporan Laba Rugi Sarana Multi Infrastruktur (dalam Miliar Rupiah)

<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>5.197,94</b>	<b>5.651,37</b>	<b>5.118,43</b>	<b>6.089,53</b>	<b>7.535,66</b>
Pendapatan bunga, provisi, dan fee pinjaman yang diberikan	4.423,51	4.654,59	4.059,36	4.839,85	6.395,36
Pendapatan fee penjaminan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan jasa konsultasi	15,42	16,21	18,04	6,88	6,79
Pendapatan dividen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan bunga investasi	710,71	923,00	1.013,64	925,40	1.066,29
Peningkatan nilai wajar aset keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Keuntungan penjualan aset keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Keuntungan dari penyertaan modal dengan metode ekuitas	4,79	12,75	0,00	280,41	0,00
Pendapatan operasional lainnya	43,51	44,82	27,39	37,00	67,21
<b>Beban Operasional</b>	<b>3.082,56</b>	<b>3.242,93</b>	<b>2.964,20</b>	<b>3.543,41</b>	<b>5.066,23</b>
Bunga pinjaman, provisi dan fee	2.061,99	2.527,37	2.695,51	2.684,65	3.742,76
Beban klaim penjaminan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penurunan nilai wajar aset keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kerugian penjualan aset keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kerugian dari penyertaan modal dengan metode ekuitas	0,00	0,00	46,62	0,00	97,46
Beban penurunan nilai aset keuangan	497,62	225,07	-306,71	281,30	460,89
Beban gaji dan tunjangan	314,96	285,16	337,08	307,20	408,51
Beban Pengembangan Usaha	88,33	72,98	71,52	133,39	165,03
Beban Depresiasi dan Amortisasi	36,53	37,44	39,49	35,05	36,79
Beban umum dan administrasi	66,43	90,83	75,90	93,85	135,19
Beban operasional lainnya	16,71	4,08	4,77	7,97	19,59
Laba(Rugi) Operasional	2.115,38	2.408,44	2.154,23	2.546,12	2.469,43
Pendapatan Non Operasional	137,09	21,80	14,19	37,39	42,10
Beban Non Operasional	82,32	28,61	48,13	-9,78	29,14
Laba(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2.170,15	2.401,64	2.120,29	2.593,30	2.482,39
Taksiran pajak penghasilan	477,84	485,65	302,05	424,59	408,45
Pendapatan pajak tangguhan	11,28	-9,24	11,89	-4,96	4,19
<b>Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>	<b>1.703,59</b>	<b>1.906,74</b>	<b>1.830,13</b>	<b>2.163,75</b>	<b>2.078,14</b>

► Lampiran 11 Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Modal Ventura Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	187,60	147,52	231,25	445,38	586,12
Aset Tagihan Derivatif	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Investasi Modal Ventura Berdasarkan Prinsip Syariah	2.320,79	2.141,15	2.519,50	2.888,68	2.668,47
Penyertaan Saham Berdasarkan Prinsip Syariah	7,54	28,20	26,97	132,82	166,50
Pembelian Sukuk atau Obligasi Syariah Konversi (Neto)	0,34	0,00	0,00	0,00	0,00
Pembelian Sukuk atau Obligasi Syariah yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal (Start-up) dan/ atau Pengembangan Usaha (Neto)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Neto)	2.312,91	2.112,95	2.492,54	2.755,86	2.501,96
Penyertaan pada Dana Ventura	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Piutang Pengelolaan Dana Ventura	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tagihan Kegiatan Usaha Lain	32,57	27,04	71,37	22,11	19,88
Investasi dalam Surat Berharga	1,24	1,00	0,00	0,00	0,00
Aset Tetap dan Inventaris - Neto	23,56	24,20	25,17	25,11	33,78
Aset Pajak Tangguhan	4,53	14,37	13,15	10,57	13,99
Rupa-Rupa Aset	163,92	340,39	412,22	837,61	981,39
<b>Total Aset</b>	<b>2.734,22</b>	<b>2.695,67</b>	<b>3.272,65</b>	<b>4.229,46</b>	<b>4.303,63</b>
Liabilitas Segera	748,51	130,16	107,37	121,81	272,21
Liabilitas Derivatif	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Utang Pajak	0,00	0,00	2,04	47,29	6,89
Pendanaan yang diterima	1.347,25	2.037,84	2.397,74	2.743,47	2.579,54
Pendanaan yang Diterima dari Dalam Negeri	1.347,25	691,14	2.397,74	2.743,47	2.579,54
Pendanaan Yang Diterima dari Bank	198,83	27,44	323,39	2.215,11	2.033,36
Pendanaan yang Diterima dari Lembaga Jasa Keuangan Nonbank	403,50	216,52	1.755,35	331,67	396,93
Pendanaan yang Diterima Lainnya	744,92	447,18	319,00	196,69	149,25
Pendanaan yang Diterima dari Luar Negeri	0,00	1.346,70	0,00	0,00	0,00
Pendanaan yang Diterima dari Bank	0,00	1.346,70	0,00	0,00	0,00
Pendanaan yang Diterima dari Lembaga Jasa keuangan Nonbank	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Pendanaan yang Diterima Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Surat Berharga yang Diterbitkan	17,37	17,37	123,94	0,00	0,00
Liabilitas Pajak Tangguhan	0,00	0,00	0,00	0,76	0,62
Pendanaan Subordinasi	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00
Rupa-Rupa Liabilitas	254,56	140,36	274,90	393,29	345,32
Modal	144,36	134,69	138,19	470,33	495,29
Modal Disetor	133,64	123,97	128,54	450,09	462,29
Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tambahan modal Disetor	10,72	10,72	11,05	23,05	35,81
Disagio	0,00	0,00	1,40	2,80	2,80
Modal Saham Diperoleh Kembali	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Saldo Laba (Rugi) yang Ditahan	130,57	210,90	208,76	214,26	434,94
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	78,07	11,19	6,58	225,16	155,35
Komponen Ekuitas Lainnya	13,42	13,15	13,13	13,09	13,47
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>2.734,22</b>	<b>2.695,67</b>	<b>3.272,65</b>	<b>4.229,46</b>	<b>4.303,63</b>

► Lampiran 12 Laporan Laba Rugi Perusahaan Modal Ventura Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan	446,20	498,51	586,46	935,10	998,58
Pendapatan Operasional	445,05	493,36	560,20	903,05	935,18
Pendapatan dari Kegiatan Operasi Berdasarkan Prinsip Syariah	445,05	493,36	542,14	882,43	924,78
Pendapatan Dividen dari Kegiatan Penyertaan Saham	0,00	0,30	0,04	3,42	4,97
Pendapatan dari Keuntungan Penjualan Aset Penyertaan atau Surat Berharga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Imbal Hasil dari Kegiatan Pembelian Sukuk atau Obligasi Syariah Konversi	0,00	20,84	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Imbal Hasil dari Kegiatan Pembelian Sukuk atau Obligasi Syariah yang Diterbitkan Pasangan Usaha pada Tahap Rintisan Awal (Start-up) dan/atau Pengembangan Usaha	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Bagi Hasil dari Kegiatan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil	445,05	472,22	542,10	879,01	919,81

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan dari Penyertaan pada Dana Ventura	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Pengelolaan Dana Ventura	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Usaha Lain	0,00	0,00	18,05	20,61	10,40
Pendapatan Imbal Jasa dari Kegiatan Penerusan Pembiayaan ( <i>Channeling</i> )	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Operasional Lain Terkait Pembiayaan	0,00	3,69	5,18	2,95	4,61
Pendapatan Operasional Lainnya	0,00	1,23	2,98	6,48	36,68
Pendapatan Non Operasional	1,15	0,23	18,11	22,61	22,11
<b>Beban</b>	<b>347,76</b>	<b>477,52</b>	<b>578,62</b>	<b>658,94</b>	<b>830,84</b>
Beban Operasional	347,74	477,49	578,32	658,51	829,32
Beban Imbal Hasil	177,48	223,38	230,63	141,41	284,23
Beban Kontribusi (Premi) atas Transaksi Swap	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Premi Asuransi	0,00	0,00	0,16	0,02	0,14
Beban Tenaga Kerja	125,89	163,48	210,38	390,27	290,07
Beban Pemasaran	0,00	0,03	0,08	0,13	0,36
Beban Penyisihan/Penyusutan	8,25	42,86	76,04	52,28	170,05
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Investasi Berdasarkan Prinsip Syariah	5,69	37,35	70,96	45,54	160,18
Beban Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	2,56	3,19	5,08	6,74	9,87
Beban Sewa	0,00	3,86	6,36	7,10	8,86
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	0,00	1,04	2,36	3,58	4,83
Beban Administrasi dan Umum	35,05	42,14	51,35	62,60	68,74
Beban Operasional Lainnya	1,07	0,71	0,98	1,13	2,04
Beban Non Operasional	0,02	0,03	0,29	0,43	1,51
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	98,44	21,00	7,85	276,16	167,75
Taksiran Pajak Penghasilan					
Pajak Tahun Berjalan	20,37	9,80	1,27	50,24	17,19
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	0,00	0,00	0,00	-0,76	4,79
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	78,07	11,19	6,58	225,16	155,35
Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lainnya Periode Berjalan	0,00	0,28	0,26	0,22	0,30
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif Tahun Berjalan	78,07	11,47	6,84	225,37	155,65

► Lampiran 13 Laporan Posisi Keuangan Sarana Multi Infrastruktur Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	1.444,81	1.447,01	102,35	180,19	333,96
Investasi dalam Surat Berharga Syariah	50,50	24,89	196,17	178,04	109,91
Aset Tagihan Derivatif	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah Neto	2.947,65	2.402,86	3.145,17	6.452,00	8.207,43
Aset <i>Ijarah</i>	0,00	0,00	19,68	179,13	400,01
Penyertaan Modal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tagihan terkait Kegiatan Usaha Lain:	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Aset Tetap dan Inventaris Neto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Aset Tak Berwujud Neto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Aset Pajak Tangguhan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rupa-Rupa Aset	2,59	1,82	1,11	2,88	1,47
<b>Total Aset</b>	<b>4.445,55</b>	<b>3.876,58</b>	<b>3.464,49</b>	<b>6.992,24</b>	<b>9.052,77</b>
Liabilitas Segera	20,40	21,44	8,49	8,54	13,30
Liabilitas Derivatif	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Utang Pajak	15,86	3,47	7,28	44,65	78,84
Pendanaan Yang Diterima	0,00	0,00	0,00	0,00	1.000,00
Surat Berharga Syariah yang Diterbitkan	0,00	0,00	0,00	980,00	430,00
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Liabilitas Pajak Tangguhan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendanaan Subordinasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rupa-Rupa Liabilitas	732,65	756,37	755,85	1.177,39	3,59
Dana <i>Syirkah</i> Temporer	3.000,00	2.337,00	1.879,05	3.798,44	4.755,85
Modal	500,00	500,00	500,00	500,00	2.000,00
Modal Disetor/Modal Kerja	500,00	500,00	500,00	500,00	2.000,00
Tambah modal Disetor	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Disagio	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Modal Saham Syariah Diperoleh Kembali	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Biaya Emisi Efek Ekuitas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Saldo Laba (Rugi) yang Ditahan	79,04	168,94	258,40	315,04	480,55
Labanya (Rugi) Bersih Setelah Pajak	97,10	89,47	56,24	165,64	272,95
Komponen Ekuitas Lainnya	0,50	-0,11	-0,83	2,54	17,69
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>4.445,55</b>	<b>3.876,58</b>	<b>3.464,49</b>	<b>6.992,24</b>	<b>9.052,77</b>

► Lampiran 14 Laporan Laba Rugi Sarana Multi Infrastruktur Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan	294,86	313,68	226,20	375,14	805,29
Pendapatan Operasional	244,24	234,75	183,10	348,70	791,00
Pendapatan dari Kegiatan Operasi	244,24	234,75	183,10	301,40	753,16
Pendapatan Operasional Lain terkait Pembiayaan	0,00	0,00	0,00	47,30	37,84
Pendapatan Operasional Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Non Operasional	50,61	78,94	43,11	26,44	14,29
Beban	182,27	221,21	166,20	168,69	453,52
Beban Operasional	182,26	221,21	166,20	168,69	453,51
Beban Imbal Hasil, Provisi, dan Fee	176,25	215,11	160,40	137,73	281,54
Beban Premi atas Transaksi Swap	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Tenaga Kerja	4,64	4,25	4,08	5,06	6,65
Beban Pemasaran	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Penyisihan/Penyusutan	0,00	0,00	0,00	23,43	141,53
Beban Penurunan Nilai Aset Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	20,29
Beban Sewa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Administrasi dan Umum	0,92	1,16	1,02	1,67	2,46
Beban Operasional Lainnya	0,45	0,70	0,70	0,79	1,04
Beban Non Operasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	112,59	92,47	60,00	206,45	351,77
Taksiran Pajak Penghasilan					
Pajak Tahun Berjalan	15,49	3,01	3,76	40,81	78,82
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	97,10	89,47	56,24	165,64	272,95
Keuntungan (Kerugian) Pendapatan Komprehensif Lainnya Periode Berjalan	0,00	0,00	0,00	3,37	15,15
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif Tahun Berjalan	97,10	89,47	56,24	169,00	288,11

► Lampiran 15 Laporan Posisi Keuangan LPBBTI (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2021	2022	2023
<b>Aset</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	1.364,02	1.966,37	3.080,06
Pajak dibayar di muka	26,03	127,34	129,65
Biaya dibayar di muka	147,24	163,56	207,33
Investasi Jangka Pendek	34,12	53,02	53,86
Piutang Lancar Lainnya	1.245,02	1.921,38	1.509,35
Pihak Berelasi	581,02	895,41	683,27
Pihak Ketiga	664,00	1.025,98	826,09
Aset Lancar Lainnya	117,80	127,53	132,75
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>2.934,23</b>	<b>4.359,20</b>	<b>5.113,00</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset tidak Berwujud	372,41	516,04	1.093,83
Akumulasi Amortisasi	(121,65)	(224,87)	(405,99)
Gedung, Tanah dan Peralatan	389,10	486,23	581,99
Akumulasi Penyusutan	(161,86)	(240,57)	(312,63)
Investasi Jangka Panjang	687,79	617,61	578,75
Aset Pajak Tangguhan	105,92	138,07	199,17
Piutang Tidak Lancar Lainnya	53,08	35,14	18,80
Pihak Berelasi	51,03	31,84	15,75
Pihak Ketiga	2,05	3,29	3,06
Aset Tidak Lancar Lainnya	69,96	64,11	113,55
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.394,73</b>	<b>1.391,75</b>	<b>1.867,47</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>4.328,96</b>	<b>5.750,96</b>	<b>6.980,47</b>
<b>Liabilitas</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Pendapatan Diterima Di Muka	91,72	25,78	27,60
Utang Usaha - Pihak Ketiga	321,97	485,93	718,37
Utang Jangka Pendek lainnya	722,48	959,10	1.312,75
Pihak Berelasi	360,61	705,08	1.022,06
Pihak Ketiga	348,65	254,03	290,69
Utang Pajak	195,28	461,28	406,51
Beban Akrua	301,67	481,09	747,83
Kewajiban Keuangan	21,20	20,84	22,74
Kewajiban Pajak yang ditangguhkan	0,02	-	0,20
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>1.654,33</b>	<b>2.434,03</b>	<b>3.235,99</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2021	2022	2023
Utang Jangka Panjang Lainnya	140,06	143,08	274,58
Pihak Berelasi	87,54	82,88	212,46
Pihak Ketiga	52,52	60,20	62,12
Liabilitas imbalan pasca kerja	148,40	152,39	178,88
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>288,45</b>	<b>295,47</b>	<b>453,46</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.942,79</b>	<b>2.729,50</b>	<b>3.689,45</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Disetor	3.414,17	3.621,33	4.018,55
Tambahan Modal Disetor	1.123,66	1.498,66	1.257,89
Laba (Rugi) Ditahan	(1.856,11)	(1.968,52)	(2.237,82)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	(291,99)	(126,08)	247,34
Kepentingan Non-Pengendali	(3,55)	(3,93)	5,07
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.386,17</b>	<b>3.021,45</b>	<b>3.291,02</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>4.328,96</b>	<b>5.750,96</b>	<b>6.980,47</b>

► Lampiran 16 Laporan Laba Rugi LPBBTI (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2021	2022	2023
<b>Pendapatan Operasional</b>			
Pendapatan atas Pengembalian Pinjaman	6.519,94	8.057,36	10.609,25
Pendapatan atas Pemberian Pinjaman	1.007,07	1.646,61	1.794,59
Pendapatan atas Denda	97,74	137,23	255,73
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>7.624,75</b>	<b>9.841,21</b>	<b>12.659,58</b>
<b>Beban Operasional</b>			
Beban Ketenagakerjaan	1.549,19	2.100,57	2.405,18
Beban Pemasaran dan Periklanan	2.778,07	3.300,95	3.796,63
Beban Umum dan Administrasi	1.490,65	1.831,65	2.363,34
Beban Pengembangan dan Pemeliharaan IT	692,53	1.174,00	1.281,43
Beban penyusutan	92,42	110,53	128,18
Beban Amortisasi	66,48	76,32	211,11
Beban Keuangan	645,98	438,15	242,03
Beban Kerjasama	203,37	548,43	950,82
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>7.518,69</b>	<b>9.580,60</b>	<b>11.378,73</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>106,06</b>	<b>260,61</b>	<b>1.280,85</b>
<b>Pendapatan Non Operasional</b>			
Pendapatan Bunga	19,74	27,69	124,27
Pendapatan Lainnya	256,52	223,35	187,59

LAPORAN LABA RUGI	2021	2022	2023
<b>Jumlah Pendapatan Non Operasional</b>	<b>276,25</b>	<b>251,04</b>	<b>311,86</b>
<b>Beban Non Operasional</b>			
Beban Bunga	17,11	30,02	12,52
Beban Administrasi Bank	69,17	58,82	19,43
Laba (Rugi) Selisih Kurs	9,96	27,00	17,28
Beban Lainnya	216,73	337,79	815,21
<b>Jumlah Beban Non Operasional</b>	<b>312,97</b>	<b>453,64</b>	<b>864,45</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b>71,13</b>	<b>58,01</b>	<b>728,26</b>
Beban Pajak	137,82	210,80	327,17
<b>Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>	<b>(66,69)</b>	<b>(152,79)</b>	<b>401,09</b>
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	10,07	10,57	17,90
<b>Laba (Rugi) Komprehensif</b>	<b>(56,63)</b>	<b>(142,22)</b>	<b>418,99</b>

► Lampiran 17 Laporan Posisi Keuangan LPBBTI Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2021	2022	2023
<b>Aset</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	9,45	25,99	28,85
Pajak dibayar di muka	0,01	0,30	2,68
Biaya dibayar di muka	16,44	36,72	21,06
Investasi Jangka Pendek	-	-	-
Piutang Lancar Lainnya	31,96	50,50	53,44
Pihak Berelasi	4,47	2,08	0,01
Pihak Ketiga	27,49	48,42	53,44
Aset Lancar Lainnya	0,51	0,91	2,01
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>58,37</b>	<b>114,42</b>	<b>108,05</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Aset tidak Berwujud	18,51	20,03	25,10
Akumulasi Amortisasi	(4,39)	(6,38)	(8,53)
Gedung, Tanah dan Peralatan	8,29	6,97	30,49
Akumulasi Penyusutan	(3,49)	(3,89)	(8,09)
Investasi Jangka Panjang	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan	0,56	2,47	4,01
Piutang Tidak Lancar Lainnya	-	-	-
Pihak Berelasi	-	-	-
Pihak Ketiga	-	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2021	2022	2023
Aset Tidak Lancar Lainnya	0,06	0,06	0,56
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>19,54</b>	<b>19,26</b>	<b>43,54</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>77,91</b>	<b>133,68</b>	<b>151,59</b>
<b>Liabilitas</b>	-	-	-
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	-	-	-
Pendapatan Diterima Di Muka	-	-	0,10
Utang Usaha - Pihak Ketiga	-	6,09	12,74
Utang Jangka Pendek lainnya	38,70	19,61	23,42
Pihak Berelasi	37,28	18,14	20,83
Pihak Ketiga	1,43	1,47	2,59
Utang Pajak	3,21	1,60	2,65
Beban Aktual	5,58	3,90	3,21
Kewajiban Keuangan	-	-	-
Kewajiban Pajak yang ditangguhkan	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>47,49</b>	<b>31,20</b>	<b>42,12</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	-	-	-
Utang Jangka Panjang Lainnya	0,44	64,30	41,70
Pihak Berelasi	0,07	64,27	40,78
Pihak Ketiga	0,38	0,04	0,92
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,72	2,61	8,14
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>3,17</b>	<b>66,91</b>	<b>49,84</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>50,66</b>	<b>98,11</b>	<b>91,95</b>
<b>Ekuitas</b>	-	-	-
Modal Disetor	69,31	63,30	86,11
Tambahan Modal Disetor	11,34	29,39	44,49
Laba (Rugi) Ditahan	(48,57)	(52,53)	(64,82)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	(4,82)	(4,60)	(6,31)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	0,16
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>27,25</b>	<b>35,56</b>	<b>59,63</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>77,91</b>	<b>133,68</b>	<b>151,59</b>

► Lampiran 18 Laporan Laba Rugi LPBBI Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2021	2022	2023
<b>Pendapatan Operasional</b>			
Pendapatan atas Pengembalian Pinjaman	87,78	86,64	7,65
Pendapatan atas Pemberian Pinjaman	1,58	82,82	41,60
Pendapatan atas Denda	-	-	0,01
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>89,36</b>	<b>169,46</b>	<b>49,27</b>
<b>Beban Operasional</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Beban Ketenagakerjaan	22,88	41,68	52,70
Beban Pemasaran dan Periklanan	34,81	65,08	31,93
Beban Umum dan Administrasi	34,05	31,75	13,70
Beban Pengembangan dan Pemeliharaan IT	3,56	8,30	6,30
Beban penyusutan	1,83	2,70	3,62
Beban Amortisasi	0,35	1,69	2,01
Beban Keuangan	-	0,00	0,41
Beban Kerjasama	0,12	0,41	6,23
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>97,59</b>	<b>151,60</b>	<b>116,89</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>(8,23)</b>	<b>17,87</b>	<b>(67,63)</b>
<b>Pendapatan Non Operasional</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pendapatan Bunga	0,04	0,10	72,62
Pendapatan Lainnya	12,57	5,16	2,87
<b>Jumlah Pendapatan Non Operasional</b>	<b>12,61</b>	<b>5,26</b>	<b>75,50</b>
<b>Beban Non Operasional</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Beban Bunga	10,55	25,30	8,70
Beban Administrasi Bank	0,96	1,09	1,08
Laba (Rugi) Selisih Kurs	(0,01)	0,01	-
Beban Lainnya	0,97	0,12	0,70
<b>Jumlah Beban Non Operasional</b>	<b>12,48</b>	<b>26,51</b>	<b>10,47</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b>(8,10)</b>	<b>(3,39)</b>	<b>(2,60)</b>
Beban Pajak	1,33	1,30	3,51
<b>Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>	<b>(9,43)</b>	<b>(4,69)</b>	<b>(6,11)</b>
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	0,40	0,09	(0,19)
<b>Laba (Rugi) Komprehensif</b>	<b>(9,03)</b>	<b>(4,60)</b>	<b>(6,31)</b>

► Lampiran 19 Laporan Posisi Keuangan BP Tapera (dalam Miliar Rupiah)

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Aset Lancar</b>			
1. Kas dan setara kas	17,03	8,29	43,53
2. Dana titipan Taperum PNS	1.202,23	1.011,49	1.047,50
3. Piutang hasil investasi	26,87	26,59	29,55
4. Biaya dibayar dimuka jangka pendek	-	0,12	0,29
5. Pajak dibayar dimuka	-	-	0,11
6. Investasi jangka pendek - deposito	526,62	227,11	248,73
7. Investasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-
- Surat berharga	-	-	405,01
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>1.772,74</b>	<b>1.273,59</b>	<b>1.774,73</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
1. Investasi jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Surat berharga	2.136,90	2.496,77	2.068,99
2. Biaya dibayar dimuka jangka panjang	0,25	0,29	-
3. Pajak dibayar dimuka	0,11	0,11	-
4. Aset tetap	4,25	3,54	5,70
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.124.303.948 dan Rp2.930.044.465 tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	-	-	-
5. Aset tak berwujud	16,67	-	-
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp15.350.294.810 dan Rp8.221.927.624 tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	-	-	-
6. Aset hak-guna	3,15	6,52	5,57
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.068.332.386 dan Rp4.693.180.227 tanggal 31 Desember 2023 dan 2022)	-	15,80	14,23
7. Aset lainnya	0,05	0,03	0,05
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>2.161,37</b>	<b>2.523,06</b>	<b>2.094,53</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>3.934,11</b>	<b>3.796,65</b>	<b>3.869,26</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
1. Utang Pajak	1,13	3,54	3,17
2. Beban Akrua	27,98	35,53	17,08
3. Liabilitas Sewa	2,67	1,81	0,79
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>31,78</b>	<b>40,88</b>	<b>21,04</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
1. Liabilitas imbalan pasca kerja	5,71	4,10	5,83
2. Utang dana titipan Taperum PNS	1.202,23	1.011,49	1.047,50
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>1.207,93</b>	<b>1.015,59</b>	<b>1.053,33</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.239,71</b>	<b>1.056,47</b>	<b>1.074,37</b>

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2021	2022	2023
<b>Aset Neto</b>			
1. Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya			
- Modal awal	2.500,00	2.500,00	2.500,00
- Surplus akumulasian	38,39	41,70	50,34
2. Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya			
- Surplus akumulasian	155,85	197,87	244,36
- Penghasilan komprehensif lain	0,16	0,60	0,18
<b>JUMLAH ASET NETO</b>	<b>2.694,40</b>	<b>2.740,18</b>	<b>2.794,89</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>3.934,11</b>	<b>3.796,65</b>	<b>3.869,26</b>

► Lampiran 20 Laporan Laba Rugi BP Tapera (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2021	2022	2023
<b>A. TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA PENDAPATAN</b>			
<b>1. PENDAPATAN</b>			
• Pendapatan bunga deposito	37,83	3,93	5,54
• Pendapatan bunga obligasi	54,62	101,97	106,07
• Pendapatan bagi hasil sukuk	15,71	23,70	23,39
• Pendapatan bunga jasa giro	0,15	0,26	0,14
• Pendapatan bunga Efek Beragun Aset (EBA)	14,55	4,36	3,60
• Pendapatan bunga deposito jasa pengelolaan dana FLPP	-	0,15	0,82
• Pendapatan lain - lain	0,96	0,47	0,43
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>123,83</b>	<b>134,84</b>	<b>139,99</b>
• Jasa pengelolaan dana FLPP	-	73,18	76,13
<b>JUMLAH PENDAPATAN DAN JASA PENGELOLAAN DANA</b>	<b>123,83</b>	<b>208,01</b>	<b>216,12</b>
<b>2. BEBAN</b>			
• Beban pajak bunga deposito	(7,57)	(0,79)	(1,11)
• Beban pajak bunga obligasi dan bagi hasil sukuk	(9,30)	(12,67)	(13,00)
• Beban pajak jasa giro	(0,03)	(0,05)	(0,03)
• Beban pajak bunga Efek Beragun Aset (EBA)	(1,71)	(0,44)	(0,36)
• Beban fee Bank Kustodian	(0,52)	(0,99)	(1,01)
• Beban pajak bunga deposito jasa pengelolaan dana FLPP	-	(0,03)	(0,16)
• Beban kerugian kredit ekspektasian	-	0,41	0,78
• Beban umum dan administrasi	0,70	(149,76)	(152,92)
• Beban lain-lain	(0,31)	(0,25)	(0,12)
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>(102,56)</b>	<b>(164,56)</b>	<b>(167,95)</b>
<b>B. SURPLUS SEBELUM PAJAK</b>	<b>21,27</b>	<b>43,45</b>	<b>48,18</b>

LAPORAN LABA RUGI	2021	2022	2023
<b>C. DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
<b>1. PENDAPATAN</b>			
• Pendapatan bunga deposito	20,93	11,10	4,86
• Pendapatan bunga obligasi	1,47	12,66	26,59
• Pendapatan bunga jasa giro	0,14	0,13	0,08
• Pendapatan lain - lain	1,88	-	0,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>24,42</b>	<b>23,89</b>	<b>31,54</b>
<b>2. BEBAN</b>			
• Beban pajak bunga deposito	(4,19)	(2,22)	(0,97)
• Beban pajak bunga obligasi	(0,15)	(1,30)	(2,70)
• Beban pajak jasa giro	(0,03)	(0,03)	(0,02)
• Biaya operasional IT	(9,14)	(10,03)	(10,89)
• Beban penyusutan & amortisasi	(3,71)	(6,99)	(8,32)
• Beban lain-lain	(0,00)	(0,00)	(0,00)
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>(17,21)</b>	<b>(20,57)</b>	<b>(22,90)</b>
<b>D. SURPLUS SEBELUM PAJAK</b>	<b>7,21</b>	<b>3,31</b>	<b>8,64</b>
<b>E. BEBAN PAJAK</b>			
Beban Pajak Penghasilan	-	(1,60)	(2,28)
<b>F. SURPLUS SETELAH PAJAK</b>	<b>28,48</b>	<b>45,17</b>	<b>54,53</b>
<b>G. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Selisih perhitungan aktuarial	0,16	0,60	0,18
<b>H. JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>28,64</b>	<b>45,77</b>	<b>54,71</b>

► Lampiran 21 Laporan Posisi Keuangan Kontrak Pengelolaan Dana Tapera (dalam miliar Rupiah)

	2021	2022	2023
<b>ASET</b>			
1. Kas di Bank	4.146,76	42,94	144,07
2. Portofolio efek	4.782,90	8.103,35	7.657,24
3. Piutang bunga dan bagi hasil	4,19	8,18	5,59
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>8.933,85</b>	<b>8.154,47</b>	<b>7.806,90</b>
<b>LIABILITAS</b>			
1. Beban akrual	-	1,01	1,03
2. Utang pajak	0,00	-	0,00
3. Pembelian kembali unit penyertaan	-	21,06	79,30
4. Penjualan unit penyertaan tertunda	3,25	9,68	-
5. Utang lain-lain	0,83	-	4,83
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>4,09</b>	<b>31,75</b>	<b>85,17</b>
<b>ASET NETO PESERTA</b>	<b>8.929,76</b>	<b>8.122,72</b>	<b>7.721,73</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO PESERTA</b>	<b>8.933,85</b>	<b>8.154,47</b>	<b>7.806,90</b>

► Lampiran 22 Laporan Laba Rugi Kontrak Pengelolaan Dana Tapera (dalam miliar Rupiah)

	2021	2022	2023
<b>PENDAPATAN</b>			
1. Pendapatan investasi			
Pendapatan bunga dan bagi hasil	164,57	212,72	226,43
2. Pendapatan lain-lain	0,02	0,00	3,48
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>164,59</b>	<b>212,73</b>	<b>229,91</b>
<b>BEBAN</b>			
1. Beban investasi			
Beban jasa sistem pengelolaan investasi	(2,13)	(4,92)	(4,56)
Beban jasa kustodian	(5,01)	(9,92)	(8,77)
Beban investasi lainnya	-	(42,47)	(44,76)
2. Beban lain-lain	(32,91)	(0,34)	(0,39)
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>(40,05)</b>	<b>(57,65)</b>	<b>(58,49)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>124,54</b>	<b>155,08</b>	<b>171,42</b>
1. BEBAN PAJAK	(0,00)	-	(0,00)
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>124,54</b>	<b>155,08</b>	<b>171,42</b>
1. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	4,36	80,77	167,60
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>128,90</b>	<b>235,85</b>	<b>339,02</b>

Lampiran 23 Laporan Posisi Keuangan PT PNM (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
1. Kas dan setara kas	2.801,72	4.053,79	3.365,96	642,50	733,26
2. Portofolio efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.268,56	1.617,49	2.655,71	1.806,50	2.028,87
3. Pinjaman yang diberikan - bersih	18.047,67	22.088,98	32.377,18	38.442,56	41.866,17
4. Piutang afiliasi	-	-	99,85	241,82	22,83
5. Piutang jasa manajemen - bersih	11,42	7,19	5,52	3,85	1,39
6. Pendapatan masih akan diterima	101,37	73,08	96,12	74,14	71,70
7. Piutang lain-lain	37,57	36,61	32,25	7,78	18,92
8. Pajak dibayar dimuka -	-	-	124,27	-	-
9. Uang muka dan biaya dibayar di muka	838,22	214,91	364,13	525,60	672,47
10. Investasi pada entitas asosiasi	678,61	558,29	689,43	761,48	801,82
11. Aset pajak tangguhan	45,74	175,71	320,37	847,66	1.075,72
12. Aset tetap - bersih	125,92	749,88	1.499,56	1.496,25	1.983,73
13. Aset tak berwujud - bersih	197,35	164,85	110,60	148,56	174,68
14. Aset lain-lain - bersih	183,03	1.349,22	1.780,57	1.276,07	546,44
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>24.337,18</b>	<b>31.089,99</b>	<b>43.521,51</b>	<b>46.274,76</b>	<b>49.998,00</b>
1. Utang bank dan lembaga keuangan	5.827,28	6.062,87	11.129,85	11.075,59	17.892,56
2. Surat utang jangka menengah dan sukuk	3.588,50	3.890,50	6.090,00	4.534,50	5.129,90
3. Utang obligasi	8.178,73	9.413,49	10.078,28	10.172,79	5.085,22
4. Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan lembaga kredit luar negeri	2.161,93	3.041,76	3.923,44	5.685,07	7.240,71
5. Pendapatan ditangguhkan <i>Java Reconstruction Fund</i>	2,10	-	-	-	-
6. Utang pajak	101,79	112,89	404,30	621,64	293,91
7. Dana cadangan angsuran	1.314,21	2.520,98	4.876,29	5.258,28	3.794,48
8. Utang lain-lain	7,53	61,89	188,42	467,73	406,78
9. Biaya yang masih harus dibayar	280,57	358,64	391,51	988,75	1.017,73
10. Liabilitas imbalan kerja	24,98	54,21	24,38	71,73	99,91
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>21.487,63</b>	<b>25.517,23</b>	<b>37.106,46</b>	<b>38.876,07</b>	<b>40.961,19</b>
1. Modal saham - Saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham; modal dasar: 9.200.000 lembar saham; modal ditempatkan dan disetor penuh: 3.800.000 lembar saham per 31 Des 2023 dan 2022	1.300,00	2.300,00	3.800,00	3.800,00	3.800,00
2. Penyertaan modal negara	-	1.500,00	-	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
3. Saldo laba:					
a. Telah ditentukan penggunaannya:					
• Cadangan umum	537,24	537,24	537,24	760,00	760,00
• Cadangan bertujuan	30,63	30,63	30,63	30,63	30,63
b. Belum ditentukan penggunaannya	973,23	1.204,82	2.045,60	2.805,61	4.447,32
4. Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	0,05	0,05	(5,62)	-	-
5. Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja	8,40	0,02	7,19	2,45	(1,14)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2.849,55</b>	<b>5.572,76</b>	<b>6.415,05</b>	<b>7.398,69</b>	<b>9.036,81</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>24.337,18</b>	<b>31.089,99</b>	<b>43.521,51</b>	<b>46.274,76</b>	<b>49.998,00</b>

► Lampiran 24 Laporan Laba Rugi PT PNM (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
1. Pendapatan Bunga dan Syariah	4.802,37	5.497,71	8.350,31	12.532,27	14.618,72
2. Beban Bunga dan Syariah	(1.471,27)	(1.702,42)	(2.240,72)	(2.264,48)	(2.300,15)
<b>A. PENDAPATAN DAN BEBAN SYARIAH - bersih</b>	<b>3.331,10</b>	<b>3.795,29</b>	<b>6.109,58</b>	<b>10.267,78</b>	<b>12.318,57</b>
1. Pendapatan dari jasa konsultasi manajemen	9,20	4,09	5,44	7,28	11,26
2. Pendapatan dari Java <i>Reconstruction Fund</i>	2,95	2,11	-	-	-
3. Pendapatan dari jasa giro dividen dan bunga deposito berjangka	45,52	106,58	82,49	70,38	32,91
4. Keuntungan terealisasi atas penjualan efek	88,66	104,28	99,41	114,83	97,19
5. Laba penjualan aset tetap	0,10	-	-	-	-
6. Beban usaha	(3.206,14)	(3.857,52)	(5.370,06)	(9.332,67)	(10.647,37)
7. Laba selisih kurs - bersih	0,31	(0,15)	0,45	0,15	1,41
8. Lain-lain - bersih	987,20	223,63	108,81	66,08	257,82
<b>B. LABA LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.258,88</b>	<b>378,31</b>	<b>1.036,13</b>	<b>1.193,83</b>	<b>2.071,79</b>
1. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan:					
i. Pajak kini	(328,17)	(131,91)	(355,54)	(723,51)	(657,12)
ii. Pajak tangguhan	42,52	111,78	160,19	512,45	227,05
Total beban pajak penghasilan	(285,65)	(20,13)	(195,35)	(211,06)	(430,07)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>C. LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>973,23</b>	<b>358,18</b>	<b>840,78</b>	<b>982,77</b>	<b>1.641,71</b>
1. Penghasilan Komprehensif Lain:					
i. Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					
• Kerugian atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(5,67)	-	-
• Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja	(4,97)	(6,76)	7,22	(4,06)	(4,61)
• Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(0,69)	1,01
	(4,97)	(6,76)	1,55	(4,75)	(3,59)
ii. Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					
• Kerugian atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	(0,00)	-	-	5,62	-
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain:	(4,97)	(6,76)	1,55	0,87	(3,59)
<b>D. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>	<b>968,26</b>	<b>351,42</b>	<b>842,33</b>	<b>983,64</b>	<b>1.638,12</b>

► Lampiran 25 Posisi Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT PNM (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2020	2021	2022	2023
<b>ASET</b>				
1. Kas dan Setara Kas	1.093,99	939,61	58,75	22,56
2. Portofolio Efek yang Diperdagangkan	-	-	-	-
3. Pembiayaan dengan Akad <i>Murabahah</i> ULaMM- Bersih	890,87	1.432,84	1.084,43	965,84
• Pembiayaan dengan Akad <i>Murabahah</i> ULaMM Bruto	896,62	1.510,97	1.450,14	1.277,15
• Margin <i>Murabahah</i> Tangguhan	-	-	-	-
• Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang	5,75	78,13	365,71	311,31
4. Pembiayaan dengan Akad <i>Murabahah</i> MEkaar- Bersih	7.279,77	15.397,69	25.108,91	28.442,09
Pembiayaan dengan Akad <i>Murabahah</i> MEkaar Bruto	7.282,44	15.403,53	25.588,75	30.391,47
Margin <i>Murabahah</i> Tangguhan	-	-	-	-
Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang	2,67	5,83	479,84	1.949,38
5. Pembiayaan dengan Akad <i>Mudharabah</i> - Bersih	-	-	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2020	2021	2022	2023
Pembiayaan dengan Akad <i>Mudharabah</i> Bruto	-	-	-	-
Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang	-	-	-	-
6. Pembiayaan Modal	-	-	-	-
7. Piutang Jasa Manajemen - Bersih	-	-	-	-
8. Pendapatan Masih Akan Diterima	8,52	27,29	-	-
9. Piutang Lembaga Keuangan Kliring dan Penjaminan	-	-	-	-
10. Piutang Kegiatan Manajer Investasi	-	-	-	-
11. Piutang Lain-lain	4,33	16,40	10,17	35,92
12. Pajak Dibayar Dimuka	0,00	-	-	-
13. Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka	280,86	361,54	640,45	753,96
14. Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-
15. Aset Pajak Tangguhan	-	-	-	-
16. Aset Tetap - Bersih	24,56	359,98	661,50	614,64
17. Properti Investasi - Bersih	-	-	-	-
18. Portofolio Efek-Tersedia untuk dijual	-	-	-	-
19. Aset Tak Berwujud - Bersih	59,99	50,63	72,57	121,01
20. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual	-	-	-	-
21. Aset Lain-lain - Bersih	210,83	394,77	804,39	349,51
<b>TOTAL ASET</b>	<b>9.853,72</b>	<b>18.980,74</b>	<b>28.441,18</b>	<b>31.305,53</b>
<b>LIABILITAS</b>				
1. Utang Bank dan Lembaga Keuangan Syariah	1.414,68	3.886,06	3.523,72	4.067,47
2. Utang pada Efek Bersifat Utang dan Sukuk	2.392,00	5.715,00	4.534,50	5.129,90
3. Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan lembaga kredit di luar negeri	1.147,00	1.656,65	3.123,76	4.664,25
4. Pendapatan ditangguhkan - <i>Java Reconstruction Fund</i>	-	-	-	-
5. Utang Pajak	0,03	162,97	596,71	-
6. Uang Titipan Nasabah	164,46	391,12	850,59	306,27
7. Dana Cadangan Nasabah	31,38	84,57	71,86	62,36
8. Uang Pertanggungjawaban Nasabah	922,58	1.750,48	2.787,40	2.331,74
9. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	-	-
10. Utang kegiatan manajer investasi	-	-	-	-
11. Utang Denda Keterlambatan (Ta'zir)	0,45	0,46	15,73	17,68
12. Utang lain-lain	1.189,20	3.872,94	8.551,15	8.516,64
13. Beban yang Masih Harus Dibayar	192,42	46,73	89,14	825,03
14. Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-
15. Liabilitas Imbalan Kerja	4,65	-	45,12	68,90
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>7.458,86</b>	<b>17.566,98</b>	<b>24.189,69</b>	<b>25.990,24</b>

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2020	2021	2022	2023
<b>EKUITAS</b>				
1. Modal yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk:	2.394,85	1.413,76	4.251,49	-
• Modal Kerja	1.326,92	750,00	3.000,00	3.000,00
• Penyertaan Modal Negara	865,38	-	-	-
• Saldo Laba	202,55	663,76	1.251,49	2.315,29
i. Telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-
ii. Cadangan Umum	-	-	-	-
iii. Cadangan Bertujuan	-	-	-	-
iv. Belum Ditentukan Penggunaannya	202,55	663,76	1.251,49	2.315,29
• Keuntungan (kerugian) atas revaluasi aset tetap	-	-	-	-
• Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-
• Keuntungan (kerugian) aktuarial atas Program Imbalan Kerja	-	-	-	-
2. Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>2.394,85</b>	<b>1.413,76</b>	<b>4.251,49</b>	<b>5.315,29</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>9.853,72</b>	<b>18.980,74</b>	<b>28.441,18</b>	<b>31.305,53</b>

► Lampiran 26 Laporan Laba Rugi Unit Usaha Syariah (UUS) PT PNM (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2020	2021	2022	2023
<b>A. Pendapatan dari Kegiatan Pembiayaan</b>	<b>1.700,20</b>	<b>4.038,50</b>	<b>7.788,44</b>	<b>10.073,20</b>
1. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> ULaMM	107,71	267,68	420,15	348,40
2. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> MEKaar	1.592,49	3.770,82	7.368,29	9.724,80
3. Pendapatan Bagi Hasil	-	-	-	-
4. Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(6,90)	83,96	761,58	1.415,14
5. Beban Imbal Hasil	411,68	1.130,29	1.497,86	1.592,58
• Beban Imbal Hasil kepada Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah	411,68	1.130,29	1.497,86	1.592,58
• Beban Imbal Hasil/ <i>Ujrah</i> Lainnya	-	-	-	-
6. Pendapatan Bersih dari Kegiatan Pembiayaan	1.295,42	2.824,25	5.529,00	7.065,47
<b>B. Pendapatan dari Kegiatan Non Pembiayaan</b>	<b>6,45</b>	<b>6,28</b>	<b>10,76</b>	<b>9,71</b>
1. Pendapatan dari jasa konsultasi manajemen	-	-	-	-
2. Pendapatan dari <i>Java Reconstruction Fund</i>	-	-	-	-
3. Pendapatan dari kegiatan manajer investasi	-	-	-	-
4. Pendapatan dari jasa giro, dividen dan bunga deposito berjangka	6,45	6,28	10,76	9,71
5. Keuntungan terealisasi atas penjualan efek	-	-	-	-
6. Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI	2020	2021	2022	2023
C. Beban usaha (a.l. beban pemasaran, beban administrasi dan umum)	(992,56)	(2.139,92)	(4.486,21)	(5.461,17)
D. Beban Penyusutan Aset Tetap atau Aset Tak Berwujud	(40,25)	(147,84)	(278,16)	(278,27)
E. Beban denda pajak	-	-	-	-
F. Laba (rugi) selisih kurs - bersih	-	-	-	-
G. Lain-lain - bersih	(66,51)	25,54	(15,86)	(7,53)
1. Pendapatan Lain-lain -bersih (Termasuk Ganti Rugi ( <i>Ta'wid</i> ))	-	25,54	-	-
2. Beban Lain-lain -bersih	66,51	-	15,86	7,53
<b>LABA USAHA</b>	<b>202,55</b>	<b>568,31</b>	<b>759,52</b>	<b>1.328,21</b>
H. Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi	-	-	-	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>202,55</b>	<b>568,31</b>	<b>759,52</b>	<b>1.328,21</b>
I. Manfaat (beban) pajak penghasilan:	-	(107,16)	(171,79)	(264,41)
1. Kini	-	(195,03)	(559,84)	(581,64)
2. Tangguhan	-	87,87	388,06	317,23
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	-	(107,16)	(171,79)	(264,41)
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>	<b>202,55</b>	<b>461,15</b>	<b>587,73</b>	<b>1.063,80</b>
J. Penghasilan Komprehensif Lain:	(4,75)	-	-	-
1. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan dari portofolio efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-
2. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja	(2,37)	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain	(2,37)	-	-	-
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>200,17</b>	<b>461,15</b>	<b>587,73</b>	<b>1.063,80</b>

► Lampiran 27 Posisi Keuangan LPEI 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>ASET</b>					
Kas	1,35	1,10	0,07	0,04	0,09
Giro pada Bank Indonesia	15,09	17,91	2,32	0,43	0,55
Giro pada bank					
Penugasan Umum	335,68	486,02	105,57	149,59	84,73
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(0,22)	(0,01)	(0,00)	(0,00)
	335,68	485,79	105,56	149,59	84,72
Penugasan Khusus	0,05	5.035,10	568,55	31,06	23,53
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(0,05)	-	-	-
	0,05	5.035,05	568,55	31,06	23,53
	335,73	5.520,84	674,11	180,65	108,26

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Penempatan pada bank					
Penugasan Umum	12.474,26	2.405,62	4.799,16	2.180,66	1.432,64
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(6,64)	(0,95)	(0,01)	(0,04)
	12.474,26	2.398,99	4.798,21	2.180,66	1.432,61
Penugasan Khusus	5.064,41	5.593,10	11.842,00	10.380,10	5.982,00
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(11,42)	(1,26)	(0,50)	(0,36)
	5.064,41	5.581,68	11.840,74	10.379,60	5.981,64
	17.538,67	7.980,67	16.638,95	12.560,26	7.414,25
Efek-efek	576,54	572,27	560,05	1.970,12	1.433,92
Tagihan derivatif	1,41	-	0,01	-	0,09
Pembiayaan dan piutang, dan pembiayaan dan piutang syariah					
Penugasan Umum					
Pembiayaan dan piutang yang diberikan	81.042,52	73.448,59	68.583,15	68.673,66	59.935,32
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.035,34)	(15.560,42)	(14.851,83)	(15.548,82)	(27.665,05)
	71.007,18	57.888,17	53.731,33	53.124,83	32.270,27
Pembiayaan dan piutang syariah yang diberikan	15.990,45	15.362,11	12.431,50	11.469,72	9.937,14
Cadangan penyisihan aset produktif	(1.239,59)	(2.067,21)	(2.696,20)	(2.285,35)	(4.906,23)
	14.750,86	13.294,91	9.735,30	9.184,37	5.030,91
Penugasan Khusus	-	-	-	-	-
Pembiayaan dan piutang yang diberikan	773,63	1.597,37	2.948,50	3.489,40	3.949,48
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,24)	(44,54)	(400,15)	(48,74)	(62,70)
	767,39	1.552,83	2.548,35	3.440,66	3.886,78
Pembiayaan dan piutang syariah yang diberikan	-	-	-	3,23	1,27
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(0,04)	(0,01)
	-	-	-	3,19	1,26
Total - neto	86.525,43	72.735,91	66.014,98	65.753,05	41.189,21
Piutang lainnya					
Piutang pembiayaan garansi	290,59	303,05	298,03	325,53	3,16
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,99)	(7,24)	(40,16)	(43,87)	(3,16)
	287,60	295,81	257,88	281,67	-
Pajak dibayar dimuka	339,63	169,07	76,67	0,87	-
Biaya dibayar dimuka	14,58	12,07	15,78	15,13	20,46
Piutang asuransi dan penjaminan	4,23	35,54	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,83)	(0,91)	-	-	-
	1,40	34,63	285,66	288,99	75,06

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Aset reasuransi	4,85	1,28	2,62	3,54	2,93
Tagihan akseptasi					
Penugasan Umum	658,29	562,73	460,54	147,57	150,46
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4,31)	(1,91)	(0,23)	(0,60)
	658,29	558,42	458,63	147,34	149,86
Penugasan Khusus	-	-	-	3,59	3,39
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(0,01)	(0,02)
	-	-	-	3,58	3,37
	658,29	558,42	458,63	150,92	153,23
Aset tetap					
Harga perolehan	1.508,69	1.532,40	1.525,19	1.525,48	1.546,42
Akumulasi penyusutan	(255,34)	(366,05)	(421,76)	(527,64)	(631,79)
	1.253,36	1.166,35	1.103,43	997,84	914,64
Aset pajak tangguhan - neto	1.080,27	2.793,46	2.767,61	1.552,98	-
Aset lain-lain	67,53	224,76	182,18	59,29	36,60
<b>TOTAL ASET</b>	<b>108.701,73</b>	<b>92.084,56</b>	<b>89.040,92</b>	<b>83.815,75</b>	<b>51.349,28</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas segera	35,03	37,94	32,57	46,05	69,13
Liabilitas devisa hasil ekspor	-	-	-	-	120,93
Liabilitas akseptasi					
Penugasan Umum	658,29	562,73	460,54	147,57	150,46
Penugasan Khusus	-	-	-	3,59	3,39
	658,29	562,73	460,54	151,16	153,85
Utang pajak	45,93	11,66	12,95	11,27	16,28
Efek-efek utang yang diterbitkan	45.209,50	36.524,50	27.743,50	25.311,70	21.992,75
Biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(62,59)	(43,46)	(31,11)	(21,03)	(11,44)
	45.146,92	36.481,04	27.712,39	25.290,67	21.981,31
Liabilitas derivatif	2,26	-	-	0,06	1,48
Pinjaman yang diterima	41.492,91	28.599,77	28.799,57	29.297,07	18.352,94
Utang asuransi					
Penugasan Umum	-	-	-	6,31	5,45
Penugasan Khusus	-	-	-	-	0,08
	2,15	2,56	4,06	6,31	5,53
Utang penjaminan					
Penugasan Umum	-	-	-	0,71	1,67

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Penugasan Khusus	-	-	-	61,01	16,76
	0,50	0,56	62,36	61,72	18,43
Liabilitas asuransi					
Penugasan Umum	-	-	-	7,96	6,47
Penugasan Khusus	-	-	-	-	0,20
	6,52	3,23	6,39	7,96	6,67
Estimasi klaim penjaminan					
Penugasan Umum	-	-	-	9,41	5,35
Penugasan Khusus	-	-	-	469,24	443,56
	6,85	41,13	392,56	478,66	448,91
Liabilitas imbalan kerja	292,33	182,55	157,68	144,51	142,52
Liabilitas sewa	-	14,84	10,98	5,55	5,34
Liabilitas lain-lain	2.073,30	1.350,00	1.268,50	1.446,53	1.264,49
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>89.762,97</b>	<b>67.288,01</b>	<b>58.920,54</b>	<b>56.947,51</b>	<b>42.587,81</b>
<b>EKUITAS</b>					
Kontribusi modal Pemerintah					
Penugasan Umum	16.946,28	20.946,28	23.640,94	23.589,12	23.589,12
Penugasan Khusus	5.200,00	11.200,00	13.700,00	14.013,31	14.013,31
	22.146,28	32.146,28	37.340,94	37.602,43	37.602,43
(Kerugian)/Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak tangguhan	13,25	39,46	26,46	(3,39)	(23,49)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti, setelah pajak tangguhan	8,02	91,65	119,53	122,60	150,25
Saldo laba					
Telah ditentukan penggunaannya:					
Penugasan Umum	322,16	322,16	322,16	322,16	322,16
Penugasan Khusus	758,24	758,24	758,24	758,24	758,24
	1.080,40	1.080,40	1.080,40	1.080,40	1.080,40
Belum ditentukan penggunaannya	(4.309,18)	(8.561,22)	(8.446,95)	(11.933,79)	(30.048,12)
	(3.228,79)	(7.480,83)	(7.366,55)	(10.853,39)	(28.967,72)
Kepentingan non-pengendali	-	-	0,00	0,00	0,00
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>18.938,75</b>	<b>24.796,55</b>	<b>30.120,38</b>	<b>26.868,25</b>	<b>8.761,47</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>108.701,73</b>	<b>92.084,56</b>	<b>89.040,92</b>	<b>83.815,75</b>	<b>51.349,28</b>

► Lampiran 28 Laporan Laba Rugi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					
Pendapatan bunga dan usaha syariah					
Pendapatan bunga					
Penugasan Umum	5.683,06	3.958,23	2.932,55	2.711,98	3.155,27
Penugasan Khusus	299,86	314,58	410,23	404,98	408,18
	5.982,92	4.272,81	3.342,78	3.116,96	3.563,44
Usaha syariah					
Penugasan Umum	1.078,55	830,07	920,74	594,44	488,45
Penugasan Khusus	-	-	-	0,15	0,14
	1.078,55	830,07	920,74	594,59	488,59
Jumlah pendapatan bunga dan usaha syariah	7.061,47	5.102,88	4.263,52	3.711,54	4.052,03
Pendapatan usaha dari <i>Ujrah</i>	-	-	-	0,31	0,06
Beban bunga	(5.646,22)	(4.262,99)	(3.057,22)	(2.936,11)	(3.128,89)
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN USAHA SYARIAH - NETO</b>	<b>1.415,25</b>	<b>839,89</b>	<b>1.206,31</b>	<b>775,74</b>	<b>923,20</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					
Pendapatan dari asuransi					
Pendapatan dari asuransi	8,02	9,84	12,36	23,13	21,68
Premi reasuransi	(4,70)	(5,74)	(7,57)	(10,05)	(9,09)
Pendapatan dari asuransi - neto	3,32	4,10	4,79	13,08	12,59
Penurunan/ (Kenaikan) pada liabilitas asuransi	(2,50)	2,98	(3,19)	(1,44)	1,06
(Penurunan)/ Kenaikan pada aset reasuransi	1,17	(3,44)	1,35	0,90	(0,49)
Beban klaim asuransi dan lainnya	(0,95)	(1,40)	(1,07)	(0,99)	(0,93)
Pendapatan dari penjaminan	99,22	80,19	79,35	115,55	90,53
(Kerugian)/Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	31,29	70,89	24,72	(35,30)	6,83
Provisi dan komisi selain dari pembiayaan dan piutang	82,90	86,86	71,44	51,18	52,78
Keuntungan penjualan efek - efek	-	-	-	-	12,14
Lain-lain	80,03	77,40	38,04	43,25	84,59
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - NETO</b>	<b>294,48</b>	<b>317,60</b>	<b>215,42</b>	<b>186,21</b>	<b>259,08</b>

<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(6.681,34)	(423,08)	(257,75)	(2.107,60)	(16.932,39)
Penyisihan kerugian estimasi klaim penjaminan	6,80	(1,95)	(0,11)	(0,65)	2,99
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					
Gaji dan tunjangan	(366,28)	(395,73)	(467,31)	(468,62)	(482,29)
Umum dan administrasi	(300,39)	(235,35)	(269,08)	(270,38)	(299,24)
Lain-lain	(24,56)	(45,81)	(22,38)	(23,49)	(12,51)
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	<b>(691,23)</b>	<b>(676,89)</b>	<b>(758,76)</b>	<b>(762,49)</b>	<b>(794,03)</b>
<b>(RUGI)/LABA OPERASIONAL</b>	<b>(5.656,05)</b>	<b>55,57</b>	<b>405,10</b>	<b>(1.908,79)</b>	<b>(16.541,15)</b>
<b>PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO</b>	<b>21,19</b>	<b>6,15</b>	<b>3,94</b>	<b>16,42</b>	<b>10,49</b>
<b>(RUGI)/LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>(5.634,86)</b>	<b>61,72</b>	<b>409,04</b>	<b>(1.892,37)</b>	<b>(16.530,66)</b>
BEBAN PAJAK	924,01	226,67	(21,64)	(1.222,19)	(1.583,66)
<b>(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>(4.710,85)</b>	<b>288,39</b>	<b>387,40</b>	<b>(3.114,55)</b>	<b>(18.114,33)</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>					
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI</b>					
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	22,79	32,92	(16,66)	(38,27)	(19,15)
Pajak terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	(5,70)	(6,71)	3,66	8,42	(0,96)
	17,09	26,21	(12,99)	(29,85)	(20,10)
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI</b>					
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(1,48)	103,86	35,75	3,94	(3,99)
Pajak terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	0,37	(20,24)	(7,87)	(0,87)	31,64
	(1,11)	83,63	27,88	3,07	27,65
<b>(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK</b>	<b>15,98</b>	<b>109,84</b>	<b>14,89</b>	<b>(26,78)</b>	<b>7,55</b>
<b>JUMLAH (RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(4.694,87)</b>	<b>398,23</b>	<b>402,29</b>	<b>(3.141,34)</b>	<b>(18.106,78)</b>

► Lampiran 29 Posisi Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>ASET</b>					
1. Kas	-	-	-	-	-
2. Emas dan Commemorative Coins	-	-	-	-	-
3. Penempatan pada Bank Indonesia dalam Bentuk Simpanan	0,49	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank dalam Bentuk Simpanan	-	0,50	0,51	1,86	0,61
PPKA - Penempatan pada Bank -/-	-	-	-	-	-
5. Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah	-	14.040,55	9.470,28	8.872,32	-
a. Pembiayaan yang Diberikan					
• Akad Murabahah	3.649,35	2.367,03	1.657,21	1.603,40	680,48
• Akad Musyarakah	12.814,71	12.995,08	10.774,29	9.866,17	9.257,93
• Akad Mudharabah	-	-	-	-	-
• Akad Mudharabah Musytarakah	-	-	-	-	-
• Akad Musyarakah Mutanaqisah	-	-	-	-	-
• Akad Qardh	-	-	-	3,47	-
• Akad Ijarah/IMBT	-	-	-	-	-
• Akad Lainnya	-	-	-	-	-
b. Piutang Ijarah	-	-	-	-	-
c. Lainnya	-	-	-	-	-
PPKA - Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah -/-	1.777,58	1.321,57	2.961,22	2.600,73	1.941,42
6. Surat Berharga Syariah yang Dimiliki	-	-	-	-	15,28
PPKA - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	-	-	-	-	-
7. Aset Ijarah	-	-	-	-	-
a. Aset Ijarah Bruto	-	-	-	-	-
b. Pendapatan dan Biaya Lainnya sehubungan Transaksi Pembiayaan yang Diamortisasi	-	-	-	-	-
c. Akumulasi Penyusutan	-	-	-	-	-
8. Tagihan Derivatif	-	-	-	-	-
PPKA - Tagihan Derivatif -/-	-	-	-	-	-
9. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-
PPKA - Tagihan Akseptasi -/-	-	-	-	-	-
10. Piutang Kontribusi Asuransi dan Imbal Jasa Kafalah	-	-	-	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
a. Piutang Kontribusi	-	-	-	-	-
b. Piutang Imbal Jasa Kafalah	-	-	-	-	-
11. Aset Reasuransi	-	-	-	-	-
PPKA - Aset Reasuransi -/-	-	-	-	-	-
12. Tagihan Lainnya Kepada atau Dijamin	-	-	-	-	-
13. Aset Tetap dan Inventaris	-	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	-	-	-	-	-
14. Agunan yang Diambil Alih	-	-	-	-	-
PPKA - Agunan yang Diambil Alih -/-	-	-	-	-	-
15. Aset Pajak Tanggahan	-	-	-	-	0,03
16. Rupa-Rupa Aset	-	-	0,64	1,63	0,84
<b>Jumlah Aset</b>	<b>14.686,96</b>	<b>14.041,05</b>	<b>9.471,43</b>	<b>8.875,81</b>	<b>8.013,74</b>
<b>LIABILITAS</b>					
1. Penempatan Dana oleh Bank Indonesia	-	-	-	-	-
2. Surat Berharga Syariah yang Diterbitkan	-	-	380,00	235,00	221,00
3. Liabilitas Derivatif	-	-	-	-	-
4. Liabilitas Akseptasi	-	-	-	-	-
5. Utang Pajak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Pendanaan yang Diterima	0,13	0,30	0,33	1.493,72	1.478,28
7. Provisi atas Liabilitas Kontijensi	-	-	-	-	-
8. Liabilitas Asuransi dan Penjaminan	-	-	-	-	-
a. Liabilitas Asuransi	-	-	-	-	-
b. Liabilitas Penjaminan	-	-	-	-	-
9. Utang Kontribusi Reasuransi	-	-	-	-	-
10. Utang Imbal Jasa Kafalah Ulang	-	-	-	-	-
11. Liabilitas Pajak Tanggahan	-	-	-	-	-
12. Rupa-Rupa Liabilitas	12.799,91	13.218,11	8.639,99	4.702,27	4.585,80
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>12.800,04</b>	<b>13.218,42</b>	<b>9.020,31</b>	<b>6.430,99</b>	<b>6.285,07</b>
<b>EKUITAS</b>					
1. Modal Kerja yang Dialokasikan	300,00	300,00	300,00	1.800,00	1.800,00
2. Hibah	-	-	-	-	-
3. Saldo Laba	-	-	-	-	-
a. Saldo Laba yang Telah Ditetapkan Penggunaannya	-	-	-	-	-
• Cadangan Umum	-	-	-	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
• Cadangan Tujuan	-	-	-	-	-
b. Saldo Laba yang Belum Ditetapkan Penggunaanya	-	(353,75)	-	0,00	-
4. Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	1.586,92	876,38	151,11	644,83	(71,24)
5. Selisih Lebih (Kurang) Penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-	-	-
6. Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	-
a. Saldo Komponen Ekuitas Lainnya					
• Saldo Keuntungan (Kerugian) Akibat Perubahan dalam Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
• Saldo Keuntungan (Kerugian) Akibat Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	-	-	-	-	-
• Saldo Keuntungan (Kerugian) Akibat Pengukuran Kembali Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-	-
• Saldo Keuntungan (Kerugian) Akibat Bagian Efektif Instrumen Keuangan Lindung Nilai dalam Rangka Lindung Nilai Arus Kas	-	-	-	-	-
• Saldo Keuntungan (Kerugian) atas Komponen Ekuitas Lainnya Sesuai Prinsip Standar Akuntansi Keuangan	-	-	-	-	-
b. Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lainnya Periode Berjalan	-	-	-	-	(0,09)
Jumlah Ekuitas	1.886,92	822,63	451,11	2.444,83	1.728,67
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	14.686,96	14.041,05	9.471,43	8.875,81	8.013,74

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>(1) PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					
1. Pendapatan Provisi dan Komisi, Bagi Hasil, Margin, serta <i>Ujrah</i>					
a. Provisi dan Komisi	-	-	-	-	-
b. Bagi Hasil	1.190,92	930,97	920,74	593,39	458,51
c. Margin	-	-	-	-	29,49
d. <i>Ujrah</i>	-	-	-	1,61	0,66
<b>Jumlah Pendapatan Provisi dan Komisi, Bagi Hasil, Margin, serta <i>Ujrah</i></b>	<b>1.190,92</b>	<b>930,97</b>	<b>920,74</b>	<b>595,00</b>	<b>488,65</b>
2. Beban Provisi dan Komisi, Bagi Hasil, Margin, serta <i>Ujrah</i>					
a. Beban Provisi dan Komisi	-	-	-	-	-
b. Beban Bagi Hasil	-	-	-	539,27	524,01
c. Beban Margin	-	-	-	-	-
d. Beban <i>Ujrah</i>	-	-	-	-	-
Jumlah Beban Provisi dan Komisi, Bagi Hasil, Margin, serta <i>Ujrah</i>	-	-	-	539,27	524,01
3. Pendapatan Provisi dan Komisi, Bagi Hasil, Margin, serta <i>Ujrah</i> - Neto	1.190,92	930,97	920,74	55,73	(35,35)
4. Pendapatan Asuransi dan Penjaminan					
a. Pendapatan Kontribusi	-	-	-	-	-
1) Kontribusi Bruto	-	-	-	-	-
2) Kontribusi Reasuransi (-/-)	-	-	-	-	-
3) Penurunan (Kenaikan) Kontribusi yang Belum merupakan Pendapatan	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Pendapatan Kontribusi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
b. Pendapatan Imbal Jasa Kafalah	-	-	-	-	-
c. Pendapatan Komisi Reasuransi	-	-	-	-	-
d. Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Pendapatan Asuransi dan Penjaminan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
5. Beban Asuransi dan Penjaminan					
a. Beban Klaim Asuransi	-	-	-	-	-
1) Kontribusi yang Belum Merupakan Pendapatan	-	-	-	-	-
2) Klaim Bruto	-	-	-	-	-
3) Klaim Reasuransi	-	-	-	-	-
4) Penurunan (Kenaikan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri	-	-	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Jumlah Beban Klaim Asuransi</b>	-	-	-	-	-
b. Beban Klaim Penjaminan	-	-	-	-	-
c. Penurunan (Kenaikan) Aset Reasuransi	-	-	-	-	-
d. Beban Lainnya	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Beban Asuransi dan Penjaminan</b>	-	-	-	-	-
6. Pendapatan Asuransi dan Penjaminan - Neto	-	-	-	-	-
7. Pendapatan Operasional Lainnya					
a. Keuntungan Transaksi Surat Berharga - Neto	-	-	-	-	-
b. Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing - Neto	-	-	-	13,08	2,71
c. Lain-Lain	(121,30)	32,10	121,13	412,85	3,44
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>(121,30)</b>	<b>32,10</b>	<b>121,13</b>	<b>425,94</b>	<b>6,16</b>
8. Beban Penyisihan/Penyusutan					
a. Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset	-	-	-	-	-
b. Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset Berdasarkan Prinsip Syariah	689,97	79,44	878,79	(171,87)	33,15
c. Beban Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	-	-	-	-	-
d. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-
e. Beban Penyusutan Aset <i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-
9. Beban Provisi atas Liabilitas Kontijensi	-	-	-	-	-
10. Beban Operasional Lainnya					
a. Beban Sewa	-	-	-	-	0,06
b. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	-	-	-	-	-
c. Beban Administrasi dan Umum	1,21	0,38	0,45	0,63	0,39
d. Beban Tenaga Kerja					
1) Beban Gaji, Upah, dan Tunjangan	7,18	6,87	10,22	7,38	6,52
2) Beban Pengembangan dan Pelatihan Tenaga Kerja	-	-	-	-	0,33
3) Beban Tenaga Kerja Lainnya	-	-	-	-	0,44
e. Beban Pemasaran	-	-	-	-	0,20
f. Beban Lainnya	0,00	0,00	1,30	0,69	1,02
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<b>698,36</b>	<b>86,69</b>	<b>890,76</b>	<b>(163,17)</b>	<b>8,97</b>

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>(2) LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>371,26</b>	<b>876,38</b>	<b>151,11</b>	<b>644,83</b>	<b>(71,32)</b>
(3) PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL					
1. Pendapatan Non Operasional	-	-	-	-	0,08
2. Beban Non Operasional	-	-	-	-	0,00
Pendapatan (Beban) Non Operasional	-	-	-	-	0,08
<b>(4) LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>371,26</b>	<b>876,38</b>	<b>151,11</b>	<b>644,83</b>	<b>(71,24)</b>
(5) TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN					
1. Pajak Tahun Berjalan	-	-	-	-	-
2. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
<b>(6) LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>371,26</b>	<b>876,38</b>	<b>151,11</b>	<b>644,83</b>	<b>(71,24)</b>
(7) KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA PERIODE BERJALAN					
1. Keuntungan (Kerugian) Akibat Perubahan dalam Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
2. Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	-	-	-	-	-
3. Keuntungan (Kerugian) Akibat Pengukuran Kembali Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-	-
4. Keuntungan (Kerugian) Akibat Bagian Efektif Instrumen Keuangan Lindung Nilai dalam Rangka Lindung Nilai Arus Kas	-	-	-	-	-
5. Keuntungan (Kerugian) atas Komponen Ekuitas Lainnya Sesuai Prinsip Standar Akuntansi Keuangan	-	-	-	-	-
<b>(8) LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>371,26</b>	<b>876,38</b>	<b>151,11</b>	<b>644,83</b>	<b>(71,24)</b>

► Lampiran 31 Lampiran Posisi Keuangan PT Pegadaian (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>1. Kas dan Bank</b>	<b>625,00</b>	<b>473,00</b>	<b>439,00</b>	<b>379,00</b>	<b>263,63</b>
a. Pinjaman Yang Diberikan	50.366,00	54.697,00	48.962,00	59.053,00	67.573,56
b. Piutang Lainnya	28,00	69,00	778,00	838,00	496,52
c. Persediaan	246,00	357,00	393,00	467,00	-
d. Uang Muka	-	-	-	-	-
e. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	2.066,00	2.566,00	2.236,00	2.379,00	2.264,82
• Beban Dibayar di Muka	281,00	54,00	96,00	66,00	63,83
• Pajak Dibayar di Muka	218,00	48,00	110,00	44,00	45,49
f. Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual	-	-	-	-	-
g. Aset Hak Guna	-	238,00	260,00	303,00	414,91
h. Penyertaan Langsung	-	1,00	6,00	12,00	17,38
i. Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-
j. Properti Investasi	179,00	180,00	180,00	180,00	181,25
k. Aset Pajak Tangguhan	799,00	1.332,00	1.569,00	1.613,00	1.578,13
l. Aset Tetap	10.458,00	10.253,00	10.671,00	11.577,00	12.127,28
m. Aset tak berwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi)	54,00	64,00	77,00	125,00	163,13
n. Aset Lain-lain	3,00	3,14	3,14	3,14	3,99
<b>2. JUMLAH ASET</b>	<b>65.324,00</b>	<b>71.469,00</b>	<b>65.776,00</b>	<b>73.330,00</b>	<b>82.585,43</b>
<b>3. KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	-	-	-	-	-
<b>4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	-	-	-	-	-
a. Pinjaman Bank	29.925,00	29.348,00	23.248,00	25.271,00	35.024,79
b. Surat berharga yang diterbitkan	7.347,00	10.799,00	9.241,00	12.291,00	8.198,00
c. Utang Usaha	456,00	398,00	587,00	588,00	645,36
d. Utang Kepada Nasabah	224,00	715,00	153,00	180,00	242,83
e. Utang Pajak	193,00	426,00	105,00	290,00	447,70
f. Utang Akrua	1.565,00	1.996,00	2.533,00	3.200,00	2.848,25
g. Pendapatan diterima dimuka	59,00	65,00	58,00	54,00	48,65
h. Utang Lancar Lainnya	251,00	285,00	842,00	919,00	745,72
i. Pinjaman dari Pemerintah Pusat	390,00	539,00	811,00	372,00	26,59
j. Pendapatan diterima dimuka - yang diamortisasi dalam satu tahun	-	-	-	54,00	-
k. Liabilitas imbalan kerja	1.851,00	2.291,00	1.932,00	1.740,00	1.720,09
l. Liabilitas pajak tangguhan	2,00	3,00	6,00	4,00	-
<b>5. JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>42.264,00</b>	<b>46.865,00</b>	<b>39.517,00</b>	<b>44.911,00</b>	<b>49.949,84</b>

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>6. EKUITAS</b>	-	-	-	-	-
a. Modal Saham	6.250,00	6.250,00	6.250,00	6.250,00	6.250,00
b. Surplus revaluasi	7.710,00	7.811,00	7.699,00	7.782,00	7.699,74
c. Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(721,00)	(1.055,00)	(803,00)	(659,00)	(824,66)
d. Saldo Laba	-	-	-	-	-
• Ditetapkan Penggunaannya	6.398,00	9.506,00	10.517,00	11.487,00	14.785,54
• Belum Ditetapkan Penggunaannya	3.420,00	2.090,00	2.594,00	3.555,00	4.721,44
e. Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	9.818,00	24.600,00	26.256,00	28.415,00	32.632,07
f. Kepentingan non pengendali	3,00	3,00	3,00	3,00	3,52
<b>7. JUMLAH EKUITAS/</b>	<b>23.060,00</b>	<b>24.604,00</b>	<b>26.259,00</b>	<b>28.418,00</b>	<b>32.635,59</b>
<b>8. JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>65.324,00</b>	<b>71.469,00</b>	<b>65.776,00</b>	<b>73.330,00</b>	<b>82.585,43</b>

► Lampiran 32 Laporan Laba Rugi PT Pegadaian (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>1. PENDAPATAN USAHA</b>					
a. Pendapatan Sewa Modal dan Administrasi	12.949,00	14.545,00	13.808,00	14.362,00	15.987,07
b. Pendapatan Penjualan Emas	4.505,00	7.123,00	6.511,00	8.175,00	7.982,34
c. Pendapatan Usaha Lainnya	220,00	297,00	321,00	338,00	464,39
<b>2. JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>	<b>17.675,00</b>	<b>21.964,00</b>	<b>20.640,00</b>	<b>22.877,00</b>	<b>24.433,79</b>
<b>3. BEBAN USAHA</b>	-	-	-	-	-
a. Bunga dan Bagi Hasil	2.648,00	3.048,00	2.212,00	1.695,00	2.426,11
b. Beban harga pokok penjualan emas	4.333,00	6.834,00	6.283,00	7.898,00	7.663,20
c. Penyusutan Aktiva Tetap	306,00	-	-	-	-
d. Pegawai	3.514,00	3.934,00	3.659,00	4.532,00	4.632,77
e. Administrasi dan Umum	2.090,00	2.872,00	3.578,00	3.764,00	3.703,51
f. Pemasaran	170,00	131,00	153,00	167,00	189,55
g. Direksi dan Komisaris	115,00	154,00	164,00	188,00	-
h. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	154,00	2.125,00	1.281,00	495,00	132,79
i. Pendidikan dan Pelatihan	155,00	75,00	74,00	347,00	-
<b>4. JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<b>13.485,00</b>	<b>19.173,00</b>	<b>17.403,00</b>	<b>18.551,00</b>	<b>18.747,93</b>
<b>5. LABA USAHA</b>	<b>4.189,00</b>	<b>2.791,00</b>	<b>3.237,00</b>	<b>4.325,00</b>	<b>5.685,86</b>
<b>6. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH</b>	<b>22,00</b>	<b>82,00</b>	<b>8,00</b>	<b>4,00</b>	<b>15,16</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN</b>	<b>4.212,00</b>	<b>2.873,00</b>	<b>3.244,00</b>	<b>4.329,00</b>	<b>5.701,02</b>
<b>7. BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN</b>	-	-	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
a. Berjalan	1.273,00	1.240,00	1.127,00	1.131,00	-
b. Tangguhan	(150,00)	(393,00)	(305,00)	(101,00)	-
<b>8. JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.123,00</b>	<b>847,00</b>	<b>2.422,00</b>	<b>3.299,00</b>	<b>4.376,68</b>
<b>9. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>	<b>19,00</b>	<b>(4,00)</b>	<b>5,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>10. LABA BERSIH</b>	<b>3.108,00</b>	<b>2.022,00</b>	<b>2.427,00</b>	<b>3.299,00</b>	<b>4.376,68</b>

► Lampiran 33 Posisi Keuangan UUS PT Pegadaian (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2020	2021	2022	2023
<b>1. ASET</b>				
a. Kas dan Setara Kas	153,95	88,84	85,41	114,07
b. Simpanan di Bank Syariah	-	-	-	-
c. Surat Berharga yang Dimiliki	-	-	-	-
d. Pinjaman yang Diberikan	10.756,15	9.159,36	10.514,19	13.668,10
• Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> )	7.720,57	6.763,32	8.371,97	7.939,91
• Fidusia ( <i>Rahn Tasjily</i> )	2.896,29	2.292,41	1.939,65	5.576,18
• Lainnya	139,30	103,63	202,56	152,02
e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(1.132,68)	(1.410,91)	(1.286,20)	(1.093,76)
f. Pendapatan yang Masih Harus Diterima	385,70	330,80	342,48	364,27
g. Beban Dibayar Dimuka	7,96	9,02	9,26	4,50
h. Aset Pajak Tangguhan	-	-	-	-
i. Aset Tetap dan Inventaris	453,89	468,02	458,33	470,65
j. Akumulasi dan Penyusutan (-)	(90,63)	(99,68)	(69,63)	(82,25)
k. Aset Lain-lain	60,73	62,53	993,64	125,82
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>10.595,08</b>	<b>8.607,98</b>	<b>11.047,48</b>	<b>13.571,39</b>
<b>2. LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>3. LIABILITAS</b>				
a. Pendanaan yang Diterima	4.418,10	2.590,85	2.488,37	3.117,53
• Bank	4.418,10	2.590,85	2.434,66	3.114,40
• Non-Bank	-	-	53,71	3,13
b. Surat Berharga Syariah yang Diterbitkan	1.935,00	1.128,50	2.643,30	1.651,34
• Sukuk	1.435,00	1.128,50	2.643,30	1.651,34
• MTN Syariah	500,00	-	-	-
• Lainnya	-	-	-	-
c. Uang Kelebihan Nasabah	171,75	94,61	99,27	151,30
d. Utang Pajak	6,41	3,14	3,39	7,16
e. Biaya yang Masih Harus Dibayar	49,21	21,09	26,49	27,44

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2020	2021	2022	2023
f. Pendapatan Diterima Dimuka	7,33	5,85	4,93	4,79
g. Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
h. Kewajiban Lainnya	346,51	249,20	129,91	1.737,47
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>6.934,30</b>	<b>4.093,25</b>	<b>5.395,67</b>	<b>6.697,04</b>
<b>4. EKUITAS</b>				
a. Modal Disetor/Modal	1.000,00	1.000,00	1.000,00	1.000,00
b. Saldo Laba/(Rugi)	2.597,15	3.445,40	4.587,19	5.809,73
c. Komponen Ekuitas Lainnya	63,64	69,34	64,62	64,62
• Saldo Komponen Ekuitas Lainnya	63,64	69,34	64,62	64,62
• Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lainnya Periode Berjalan	-	-	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>3.660,78</b>	<b>4.514,73</b>	<b>5.651,81</b>	<b>6.874,35</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>10.595,08</b>	<b>8.607,98</b>	<b>11.047,48</b>	<b>13.571,39</b>

► Lampiran 34 Laporan Laba Rugi UUS PT Pegadaian (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2020	2021	2022	2023
<b>1. PENDAPATAN</b>				
<b>2. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>2.542,66</b>	<b>2.361,09</b>	<b>2.337,72</b>	<b>2.760,38</b>
a. Pendapatan Imbal Jasa/Imbal Hasil	2.486,73	2.310,74	2.298,95	2.695,57
• Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> )	1.856,79	1.786,87	1.946,19	1.933,70
• Fidusia ( <i>Rahn Tasjily</i> )	613,43	503,61	319,03	717,35
• Lainnya	16,51	20,25	33,73	44,52
b. Pendapatan Administrasi	3,84	-	-	-
• Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> )	-	-	-	-
• Fidusia ( <i>Rahn Tasjily</i> )	-	-	-	-
• Lainnya	3,84	-	-	-
c. Surat Berharga yang Dimiliki	-	-	12,37	10,86
• Pendapatan Jasa Titipan	-	-	12,37	10,86
• Pendapatan Jasa Taksiran	-	-	-	-
d. Pendapatan Operasional Lainnya	52,09	50,35	26,41	53,95
<b>3. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL</b>	<b>1,51</b>	<b>1,92</b>	<b>0,36</b>	<b>0,93</b>
a. Pendapatan Imbal Jasa/Imbal Hasil/Jasa Giro	-	-	-	-
b. Pendapatan Non-Operasional Lainnya	1,51	1,92	0,36	0,93
<b>4. Beban Amortisasi dan CKPN</b>	<b>2.480,16</b>	<b>1.899,33</b>	<b>1.600,15</b>	<b>1.917,10</b>
<b>5. BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>2.480,16</b>	<b>1.899,33</b>	<b>1.600,15</b>	<b>1.917,10</b>
a. Bagi Hasil	607,23	455,15	550,51	724,56
b. Pegawai	317,55	312,19	309,20	345,72
c. Dewan Pengawas Syariah	0,70	0,59	1,19	1,13

LAPORAN LABA RUGI	2020	2021	2022	2023
d. Beban Amortisasi dan CKPN	821,75	320,08	(78,68)	(74,71)
e. Beban Penyusutan Aset Tetap dan Investasi	42,01	45,46	53,24	52,97
f. Beban Administrasi dan Umum	394,63	378,10	357,29	479,95
g. Biaya Manajemen	287,80	384,58	404,40	381,77
h. Beban Operasional Lainnya	8,49	3,18	3,00	5,72
<b>6. BEBAN NON-OPERASIONAL</b>	-	-	-	-
<b>7. LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>64,01</b>	<b>463,67</b>	<b>737,93</b>	<b>844,21</b>
<b>8. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>16,00</b>	<b>115,92</b>	<b>184,48</b>	<b>185,73</b>
a. Pajak Tahun Berjalan	16,00	115,92	184,48	185,73
b. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-	-	-
c. Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan	-	-	-	-
<b>9. LABA/(RUGI) PERIODE BERJALAN</b>	<b>48,01</b>	<b>347,75</b>	<b>553,45</b>	<b>658,48</b>
<b>10. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	-	-	-	-
<b>11. LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	<b>48,01</b>	<b>347,75</b>	<b>553,45</b>	<b>658,48</b>

► Lampiran 35 Posisi Keuangan Pergadaian Swasta Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2020	2021	2022	2023
<b>1. ASET</b>				
<b>2. Aset Lancar</b>	<b>7,23</b>	<b>83,56</b>	<b>91,00</b>	<b>79,11</b>
a. Kas dan Setara Kas	1,70	0,97	1,23	0,64
b. Investasi Syariah	-	-	0,95	1,50
• Deposito di Bank Syariah	-	-	0,95	1,50
• Surat Berharga Syariah	-	-	-	-
c. Pinjaman yang Diberikan	5,44	79,37	82,63	70,79
• Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> )	5,43	74,51	77,45	66,29
• Fidusia ( <i>Rahn Tasjily</i> )	0,00	4,47	0,20	0,07
• Lainnya	-	0,40	4,98	4,43
d. Aset Lancar Lainnya	0,10	2,22	1,28	0,16
<b>3. Aset Tidak Lancar</b>	<b>0,22</b>	<b>1,00</b>	<b>2,95</b>	<b>3,73</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>7,46</b>	<b>84,55</b>	<b>93,96</b>	<b>82,83</b>
<b>4. LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>5. LIABILITAS</b>				
<b>6. Liabilitas Lancar</b>	<b>5,43</b>	<b>7,85</b>	<b>33,09</b>	<b>22,18</b>
a. Simpanan Sukarela (untuk koperasi)	-	-	-	-
b. Pendanaan yang Diterima	5,40	6,49	31,85	6,40
c. Liabilitas Lancar Lainnya	0,03	77,14	1,16	1,31

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2020	2021	2022	2023
<b>7. Liabilitas Tidak Lancar</b>	-	<b>30,97</b>	<b>0,10</b>	<b>0,12</b>
a. Pendanaan yang Diterima	-	30,83	-	14,04
b. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	-	30,78	0,10	0,12
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>5,43</b>	<b>8,03</b>	<b>33,19</b>	<b>22,30</b>
<b>8. EKUITAS</b>				
a. KOPERASI:	-	-	-	-
• Simpanan Pokok	-	0,05	-	-
• Simpanan Wajib	-	0,14	-	-
• Cadangan	-	-	-	-
• Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	-	0,14	-	-
• Ekuitas Lainnya	-	46,14	-	-
<b>9. PT/ CV/Firma/Bentuk Lainnya</b>	<b>2,03</b>	<b>41,98</b>	<b>1,99</b>	-
a. Modal Disetor/Modal	3,60	3,60	56,10	56,10
b. Cadangan	-	6,14	-	-
c. Saldo Laba/(Rugi)	-1,57	-1,62	4,67	4,43
• Saldo Laba/(Rugi) Awal Tahun	-1,52	4,57	-1,72	-2,25
• Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	-0,05	-0,05	6,38	6,68
d. Ekuitas Lainnya	-	-	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2,03</b>	<b>1,98</b>	<b>60,77</b>	<b>60,53</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>7,46</b>	<b>8,47</b>	<b>93,96</b>	<b>82,83</b>

► Lampiran 36 Laporan Laba Rugi Pergadaian Swasta Syariah (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2021	2022	2023	2023
<b>1. PENDAPATAN</b>				
<b>2. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>1,02</b>	<b>2,52</b>	<b>18,90</b>	<b>19,58</b>
a. Pendapatan Imbal Jasa/Imbal Hasil	0,98	2,48	18,33	18,96
• Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> )	0,97	2,36	17,38	18,04
• Fidusia ( <i>Rahn Tasjily</i> )	0,01	0,10	0,06	0,06
• Lainnya	-	0,02	0,89	0,86
b. Pendapatan Administrasi	0,04	0,05	0,57	0,61
• Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> )	-	0,04	0,49	0,51
• Fidusia ( <i>Rahn Tasjily</i> )	-	0,00	-	-
• Lainnya	-	-	0,05	0,10
c. Pendapatan Jasa	-	0,00	-	-
• Pendapatan Jasa Titipan	-	-	-	-
• Pendapatan Jasa Taksiran	-	-	-	-
d. Pendapatan Operasional Lainnya	0,00	-	0,00	-
e. Pendapatan Operasional Lainnya	-	-0,01	-	0,00

LAPORAN LABA RUGI	2021	2022	2023	2023
<b>3. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL</b>	-	<b>0,01</b>	<b>0,34</b>	<b>0,44</b>
a. Pendapatan Imbal Jasa/Imbal Hasil/Jasa Giro	-	0,00	0,00	0,00
b. Pendapatan Non-Operasional Lainnya	-	0,01	0,34	0,44
<b>4. BEBAN</b>	<b>1,07</b>	<b>2,05</b>	<b>12,86</b>	<b>13,34</b>
<b>5. BEBAN OPERASIONAL</b>	-	<b>0,78</b>	<b>11,36</b>	<b>13,34</b>
a. Bagi Hasil	-	0,19	2,95	2,23
b. Pegawai	0,60	0,96	6,07	6,93
c. Dewan Pengawas Syariah	-	0,00	0,14	0,22
d. Beban Penyusutan Aset Tetap	-	0,03	0,56	0,69
e. Beban Administrasi dan Umum	0,44	0,86	3,09	3,19
f. Beban Operasional Lainnya	0,02	0,01	0,04	0,07
<b>6. BEBAN NON-OPERASIONAL</b>	-	<b>0,00</b>	<b>0,01</b>	<b>0,00</b>
<b>7. LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>-0,05</b>	<b>0,48</b>	<b>6,38</b>	<b>6,68</b>
<b>8. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	-	-	-	-
<b>9. LABA/(RUGI) PERIODE BERJALAN</b>	<b>-0,05</b>	<b>0,48</b>	<b>6,38</b>	<b>6,68</b>

► Lampiran 37 Posisi Keuangan Pergadaian Swasta Konvensional (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>1. Aset lancar</b>					
a. Kas dan setara kas	26,79	60,23	86,30	178,65	221,05
b. Investasi	1,05	7,01	9,58	1,75	21,00
• Deposito	1,05	7,01	9,58	1,75	21,00
• Surat Berharga	-	-	-	-	-
c. Pinjaman yang diberikan	324,83	328,99	917,73	1.523,53	1.847,04
• Gadai	264,72	291,01	814,11	1.350,09	1.599,70
• Fidusia	55,40	36,49	96,99	168,84	234,61
• Lainnya	4,70	1,49	6,63	4,60	12,73
d. Pendapatan yang masih harus diterima	10,06	9,17	25,31	66,94	89,79
e. Beban di bayar di muka	7,89	11,49	27,32	69,78	36,37
f. Aset lancar lainnya	28,93	102,76	31,07	32,04	34,97
<b>2. Jumlah aset lancar</b>	<b>399,55</b>	<b>519,66</b>	<b>1.097,31</b>	<b>1.872,69</b>	-
<b>3. Aset tidak lancar</b>	-	-	-	-	<b>80,61</b>
a. Aset tetap	5,71	22,06	45,20	133,34	24,03
b. Penyertaan pada Perusahaan Lain	-	22,00	2,00	21,98	20,70
c. Aset tidak lancar lainnya	13,50	107,49	30,35	22,71	-
<b>4. Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>19,21</b>	<b>151,55</b>	<b>77,54</b>	<b>178,04</b>	<b>125,35</b>
<b>5. Total Aset</b>	<b>418,81</b>	<b>671,21</b>	<b>1.174,86</b>	<b>2.050,73</b>	<b>2.375,57</b>

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>6. Liabilitas lancar</b>	-	-	-	-	-
a. Simpanan Sukarela	1,67	-	-	-	-
b. Pinjaman yang Diterima	221,01	194,19	446,94	873,20	1.034,93
c. Beban yang masih harus dibayar	11,26	6,47	10,23	25,85	29,28
d. Uang kelebihan nasabah	0,04	0,10	0,91	0,82	2,08
e. Liabilitas lancar lainnya	11,72	3,78	18,97	60,83	77,21
<b>7. Jumlah liabilitas lancar</b>	<b>245,71</b>	<b>204,54</b>	<b>477,05</b>	<b>960,70</b>	<b>464,38</b>
<b>8. Liabilitas tidak lancar</b>	-	-	-	-	-
a. Pinjaman yang Diterima	0,85	14,54	22,50	64,25	357,19
b. Liabilitas tidak lancar lainnya	73,19	273,25	378,21	348,77	-
c. Jumlah liabilitas tidak lancar	74,04	287,78	400,72	413,02	464,38
<b>9. Total Liabilitas</b>	<b>319,75</b>	<b>492,33</b>	<b>877,77</b>	<b>1.373,71</b>	<b>1.607,88</b>
<b>10. Ekuitas</b>	-	-	-	-	-
<b>11. Berbadan Hukum PT</b>	-	-	-	-	-
a. Modal disetor	125,26	179,30	270,41	553,61	559,27
b. Cadangan	4,16	4,33	6,80	8,22	18,52
c. Saldo laba/(rugi)	-30,08	-4,75	17,91	103,55	184,04
d. Saldo laba/(rugi) awal tahun	-38,19	-35,39	-23,75	26,70	92,32
e. Saldo laba/(rugi) tahun berjalan	8,11	30,64	41,66	76,85	91,72
f. Ekuitas Lain	-	-	1,96	11,64	5,86
<b>12. Sub Total Ekuitas (I)</b>	<b>99,33</b>	<b>178,88</b>	<b>297,09</b>	<b>677,02</b>	<b>767,69</b>
<b>13. Berbadan Hukum Koperasi:</b>	-	-	-	-	-
a. Modal:	-	-	-	-	-
• Simpanan pokok	-	-	-	-	-
• Simpanan wajib	-	-	-	-	-
• Simpanan khusus	-	-	-	-	-
b. Cadangan	-	-	-	-	-
c. Sisa hasil usaha tahun berjalan	-	-	-	-	-
d. Ekuitas Lain	-	-	-	-	-
<b>14. Sub Total Ekuitas (II)</b>	-	-	-	-	-
<b>15. Total Ekuitas (I + II)</b>	<b>100,24</b>	<b>178,88</b>	<b>297,09</b>	<b>677,02</b>	<b>767,69</b>
<b>16. Total Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>419,99</b>	<b>671,21</b>	<b>1.174,86</b>	<b>2.050,73</b>	<b>2.375,57</b>

► Lampiran 38 Laba Rugi Pergadaian Swasta Konvensional (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>1. Pendapatan</b>					
<b>2. Pendapatan operasional</b>					
a. Pendapatan imbal jasa/imbil hasil	52,64	86,10	204,88	411,81	539,57
• Gadai	43,23	79,25	174,04	365,09	459,64
• Fidusia	8,79	6,69	30,72	42,26	79,00
• Lainnya	0,62	0,17	0,13	4,46	0,94
b. Pendapatan administrasi	6,53	12,47	29,14	64,70	95,16
• Gadai	3,39	9,46	26,24	58,94	80,93
• Fidusia	0,88	0,77	0,76	3,88	4,02
• Lainnya	2,26	2,23	2,15	1,88	10,21
c. Pendapatan jasa	0,56	11,17	11,29	2,47	1,07
• Pendapatan jasa titipan	0,56	10,13	10,44	2,03	0,73
• Pendapatan jasa taksiran	0,00	-	0,00	0,00	0,09
• Pendapatan berdasarkan upah	-	1,04	0,85	0,44	0,26
d. Pendapatan operasional lainnya	3,53	19,05	4,18	8,50	11,24
<b>3. Jumlah pendapatan operasional</b>	<b>64,68</b>	<b>128,79</b>	<b>249,49</b>	<b>487,48</b>	<b>647,04</b>
<b>4. Pendapatan non operasional</b>	-	-	-	<b>0,00</b>	-
a. Pendapatan Bunga/Jasa Giro	0,16	1,60	1,22	1,95	1,60
b. Pendapatan Non Operasional Lainnya	0,09	0,22	22,65	12,92	18,33
<b>5. Jumlah pendapatan non operasional</b>	-	<b>1,82</b>	<b>23,87</b>	<b>14,88</b>	<b>19,94</b>
<b>6. Total Pendapatan</b>	<b>64,94</b>	<b>130,61</b>	<b>273,36</b>	<b>502,36</b>	<b>666,98</b>
<b>7. Beban</b>	-	-	-	<b>0,00</b>	-
<b>8. Beban operasional</b>	-	-	-	<b>0,00</b>	-
a. Beban bunga	6,14	14,48	31,55	85,43	109,36
b. Beban gaji dan pegawai	23,97	44,18	112,29	180,79	259,19
c. Beban penyusutan aset tetap	1,33	3,70	7,35	17,41	25,41
d. Beban administrasi dan umum	18,08	36,93	59,77	100,13	126,82
e. Beban operasional lainnya	3,53	5,28	22,39	34,88	31,23
<b>9. Jumlah beban operasional</b>	<b>53,05</b>	<b>104,57</b>	<b>233,36</b>	<b>418,62</b>	<b>552,01</b>
<b>10. Beban non operasional</b>	<b>0,70</b>	<b>0,47</b>	<b>3,34</b>	<b>12,25</b>	<b>25,12</b>
<b>11. Total beban</b>	<b>53,75</b>	<b>105,03</b>	<b>236,44</b>	<b>430,87</b>	<b>577,12</b>
<b>12. Laba/(rugi) sebelum pajak</b>	<b>11,18</b>	<b>25,58</b>	<b>36,92</b>	<b>71,48</b>	<b>89,85</b>
a. Taksiran pajak penghasilan	0,22	0,23	1,21	2,72	4,41
<b>13. Laba/(rugi) setelah pajak</b>	<b>10,97</b>	<b>25,35</b>	<b>35,71</b>	<b>68,76</b>	<b>85,45</b>
a. Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	0,00	-
<b>14. Laba/(rugi) komprehensif periode berjalan</b>	<b>10,97</b>	<b>25,35</b>	<b>35,71</b>	<b>68,76</b>	<b>85,45</b>

Lampiran 39 Laporan Posisi Keuangan LKM Koperasi Konvensional (dalam Miliar Rupiah)

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Kas	6,03	7,03	6,49	5,55	5,90
Penempatan Dana:	11,69	19,88	22,93	21,35	22,62
a. Tabungan Pada Bank	9,85	16,72	20,89	19,45	20,27
b. Deposito Berjangka Pada Bank	1,82	2,08	2,03	1,88	2,33
c. Sertifikat Deposito Pada Bank	0,02	1,08	0,01	0,02	0,02
Pinjaman Yang Diberikan:	67,84	70,17	80,42	90,48	97,17
a. Kepada Masyarakat	70,46	78,47	85,21	95,31	101,26
b. Kepada LKM Lain	0,26	0,02	-	0,27	0,17
(Penyisihan Penghapusan Pinjaman)	(2,87)	(8,33)	(4,79)	(5,11)	(4,26)
Aset Tetap Dan Inventaris (ATI)	7,64	8,63	9,16	9,74	8,56
(Akumulasi Penyusutan ATI)	(1,91)	(2,83)	(3,36)	(3,83)	(3,31)
Aset Lain-Lain	1,29	1,46	1,86	1,68	11,18
<b>Jumlah Aset</b>	<b>92,60</b>	<b>104,35</b>	<b>117,50</b>	<b>124,96</b>	<b>142,12</b>
Utang Yang Harus Segera Dibayar	1,94	1,88	1,53	0,27	0,17
Simpanan:	39,80	50,11	55,75	60,06	63,34
a. Tabungan	26,21	34,61	39,54	42,62	44,54
b. Deposito	13,58	15,49	16,21	17,44	18,80
Pinjaman Yang Diterima	12,58	11,11	8,40	8,37	5,35
Liabilitas Lain-Lain	1,20	2,37	3,17	5,84	19,72
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>55,51</b>	<b>65,46</b>	<b>68,84</b>	<b>74,53</b>	<b>88,58</b>
Modal	8,09	9,86	9,64	10,10	11,52
a. Simpanan Pokok	2,75	2,91	2,99	2,82	3,50
b. Simpanan Wajib	5,34	6,95	6,65	7,28	8,01
Hibah	11,40	14,69	14,40	14,72	16,22
Cadangan	14,09	16,49	21,85	22,90	21,21
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	3,50	(2,15)	2,76	2,71	4,60
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>37,08</b>	<b>38,89</b>	<b>48,66</b>	<b>50,43</b>	<b>53,54</b>
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>92,60</b>	<b>104,35</b>	<b>117,50</b>	<b>124,96</b>	<b>142,12</b>

► Lampiran 40 Laporan Kinerja Keuangan LKM Koperasi Konvensional (dalam Miliar Rupiah)

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
<b>A. Pendapatan Operasional</b>					
Pendapatan Bunga	15,01	17,64	19,99	19,52	21,15
Pendapatan Operasional Lainnya	1,68	1,90	1,78	2,97	3,09
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>16,69</b>	<b>19,54</b>	<b>21,77</b>	<b>22,48</b>	<b>24,24</b>
<b>B. Beban Operasional</b>					
Beban Bunga	2,66	3,09	3,02	2,92	2,87
Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman	2,44	7,74	3,19	4,60	3,69
Beban Penyusutan ATI	0,41	0,45	0,88	0,57	0,57
Beban Tenaga Kerja	5,35	7,32	7,83	8,08	8,65
Beban Operasional Lainnya	2,20	3,05	3,82	3,92	4,69
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>13,07</b>	<b>21,64</b>	<b>18,73</b>	<b>20,09</b>	<b>20,46</b>
<b>C. Sisa Hasil Usaha Operasional</b>	<b>3,62</b>	<b>(2,10)</b>	<b>3,05</b>	<b>2,39</b>	<b>3,78</b>
D. Pendapatan Non Operasional	0,08	0,22	0,24	0,65	1,17
E. Beban Non Operasional	0,18	0,25	0,51	0,29	0,31
<b>F. Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>3,52</b>	<b>(2,13)</b>	<b>2,78</b>	<b>2,75</b>	<b>4,65</b>
G. Taksiran Pajak Penghasilan	0,02	0,03	0,02	0,05	0,06
<b>H. Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan</b>	<b>3,50</b>	<b>(2,15)</b>	<b>2,76</b>	<b>2,71</b>	<b>4,59</b>

► Lampiran 41 Laporan Posisi Keuangan LKM Koperasi Syariah (dalam Miliar Rupiah)

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Kas	9,61	14,41	13,59	11,28	9,80
Penempatan Dana	277,45	288,75	328,50	353,19	352,92
a. Tabungan Pada Bank	72,39	64,70	82,57	105,86	108,47
b. Deposito Berjangka Pada Bank	201,27	220,36	244,73	243,43	240,65
c. Sertifikat Deposito Pada Bank	3,80	3,70	1,20	3,90	3,80
Piutang	78,50	88,84	101,69	110,17	117,06
a. Piutang Murabahah	101,88	118,92	135,73	148,30	160,02
b. (Margin Murabahah Ditangguhkan)	(23,38)	(30,12)	(34,04)	(38,13)	(42,68)
c. Piutang Salam	-	0,05	-	-	-
d. Piutang Istishna'	-	-	-	-	-
e. (Margin Istishna' Ditangguhkan)	-	-	-	-	(0,28)
Pembiayaan:	19,93	21,94	23,64	28,22	28,16
a. Pembiayaan Mudharabah	6,37	3,94	2,61	9,19	6,45
b. Pembiayaan Musyarakah	13,56	18,00	21,02	19,03	21,71
Piutang/Pembiayaan Lainnya	37,19	33,46	36,02	39,81	52,31

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
(Penyisihan Penghapusan Pembiayaan)	(6,68)	(12,30)	(16,08)	(17,99)	(20,30)
Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian (Termin <i>Istishna'</i> )	-	-	-	-	-
Persediaan	0,06	0,27	0,01	0,01	0,05
Aset <i>Ijarah</i>	0,35	0,37	0,41	0,93	0,93
Aset Tetap Dan Inventaris (ATI)	15,84	17,65	19,97	20,60	21,29
(Akumulasi Penyusutan)	(5,46)	(7,05)	(8,61)	(9,81)	(11,25)
Aset Lain-Lain	14,42	15,08	16,73	17,31	17,78
<b>Jumlah Aset</b>	<b>441,20</b>	<b>461,43</b>	<b>515,87</b>	<b>553,72</b>	<b>568,74</b>
Utang Yang Harus Segera Dibayar	0,89	0,79	0,70	0,75	3,41
Tabungan <i>Wadiah</i>	51,95	52,83	64,96	70,99	79,55
Utang <i>Salam</i>	-	-	-	-	-
Utang <i>Istishna'</i>	-	-	-	-	-
Pendanaan Yang Diterima	8,13	4,85	13,85	22,07	22,69
Liabilitas Lain-Lain	3,55	3,88	6,16	7,21	7,94
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>64,53</b>	<b>62,35</b>	<b>85,67</b>	<b>101,02</b>	<b>113,58</b>
<i>Mudharabah</i>	122,53	128,60	147,05	172,35	173,68
a. Kurang dari setahun	100,97	106,15	120,92	138,22	139,11
b. Paling sedikit setahun	21,56	22,44	26,13	34,14	34,57
<i>Musyarakah</i>	0,67	0,10	-	-	-
a. Kurang dari setahun	0,30	0,10	-	-	-
b. Paling sedikit setahun	0,37	-	-	-	-
<b>Jumlah Dana <i>Syirkah</i> Temporer</b>	<b>123,19</b>	<b>128,70</b>	<b>147,05</b>	<b>172,35</b>	<b>173,68</b>
Modal	15,59	17,49	17,83	18,57	18,52
a. Simpanan Pokok	6,33	4,99	6,29	6,65	6,50
b. Simpanan Wajib	9,27	12,51	11,54	11,93	12,03
Hibah	226,68	239,14	255,36	250,84	251,09
Cadangan	7,71	13,99	10,03	11,90	10,47
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	3,49	(0,25)	(0,07)	(0,96)	1,40
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>253,47</b>	<b>270,37</b>	<b>283,15</b>	<b>280,35</b>	<b>281,49</b>
<b>Jumlah Liabilitas, Dana <i>Syirkah</i> Temporer, dan Ekuitas</b>	<b>441,20</b>	<b>461,43</b>	<b>515,87</b>	<b>553,72</b>	<b>568,74</b>

► Lampiran 42 Laporan Kinerja Keuangan LKM Koperasi Syariah (dalam Miliar Rupiah)

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
<b>A. Pendapatan Operasional</b>					
Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	16,98	16,17	22,46	22,66	22,75
Pendapatan <i>Salam</i>	-	-	-	-	-
Pendapatan Margin <i>Istishna</i>	-	-	-	-	-
Pendapatan <i>Ijarah</i>	4,57	3,68	3,74	3,31	4,64
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	2,85	2,10	0,93	0,78	1,56
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	3,33	2,13	3,90	3,76	2,93
Pendapatan Operasional Lainnya	15,22	16,79	15,06	14,38	18,37
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>42,96</b>	<b>40,88</b>	<b>46,09</b>	<b>44,88</b>	<b>50,24</b>
<b>B. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil</b>	<b>4,68</b>	<b>3,82</b>	<b>5,43</b>	<b>6,25</b>	<b>5,93</b>
<b>C. Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil</b>	<b>38,28</b>	<b>37,06</b>	<b>40,66</b>	<b>38,63</b>	<b>44,31</b>
<b>D. Beban Operasional</b>					
Beban Bonus <i>Wadiah</i>	1,58	1,53	1,46	0,61	0,53
Beban Tenaga Kerja	14,16	15,64	15,34	14,53	17,12
Beban Penyusutan	1,52	1,73	2,29	1,50	1,45
Beban Penyisihan Penghapusan Pembiayaan	3,80	6,85	7,70	4,64	5,50
Beban Operasional Lainnya	13,17	12,47	16,37	17,81	17,22
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>34,22</b>	<b>38,23</b>	<b>43,16</b>	<b>39,08</b>	<b>41,83</b>
<b>E. Sisa Hasil Usaha Operasional</b>	<b>4,06</b>	<b>(1,17)</b>	<b>(2,49)</b>	<b>(0,45)</b>	<b>2,49</b>
Pendapatan Non Operasional	0,74	1,88	3,61	0,24	0,13
Beban Non Operasional	1,19	0,85	1,01	0,36	0,91
<b>F. Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>3,62</b>	<b>(0,14)</b>	<b>0,11</b>	<b>(0,56)</b>	<b>1,71</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	0,13	0,11	0,18	0,40	0,31
<b>G. Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan</b>	<b>3,49</b>	<b>(0,25)</b>	<b>(0,07)</b>	<b>(0,96)</b>	<b>1,40</b>

Lampiran 43 Laporan Posisi Keuangan LKM PT Konvensional (dalam Miliar Rupiah)

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Kas	18,33	11,29	12,60	10,48	11,50
Penempatan Dana:	66,91	121,93	115,42	134,19	136,65
a. Tabungan Pada Bank	54,48	113,82	93,88	119,13	115,45
b. Deposito Berjangka Pada Bank	12,32	8,11	18,54	15,06	21,08
c. Sertifikat Deposito Pada Bank	0,11	-	3,00	-	0,11
Pinjaman Yang Diberikan:	352,49	425,56	480,55	541,72	567,67
a. Kepada Masyarakat	376,17	478,15	527,65	601,32	628,84
b. Kepada LKM Lain	-	-	-	0,01	0,10
(Penyisihan Penghapusan Pinjaman)	(23,67)	(52,59)	(47,09)	(59,62)	(61,26)
Aset Tetap Dan Inventaris (ATI)	51,99	65,10	76,91	85,15	92,52
(Akumulasi Penyusutan ATI)	(30,95)	(23,86)	(28,56)	(32,18)	(37,42)
Aset Lain-Lain	50,70	30,30	42,33	50,56	45,35
<b>Jumlah Aset</b>	<b>509,48</b>	<b>630,32</b>	<b>699,25</b>	<b>789,93</b>	<b>816,28</b>
Utang Yang Harus Segera Dibayar	3,47	15,01	5,32	6,14	6,49
Simpanan:	255,03	296,96	342,18	415,64	425,28
a. Tabungan	163,66	204,01	231,33	273,25	288,29
b. Deposito	91,38	92,95	110,85	142,39	136,99
Pinjaman Yang Diterima	13,77	8,17	7,70	8,14	20,77
Liabilitas Lain-Lain	26,49	13,26	20,56	20,51	20,96
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>298,77</b>	<b>333,39</b>	<b>375,76</b>	<b>450,43</b>	<b>473,50</b>
Modal	197,98	284,81	305,16	333,16	366,23
a. Modal Disetor	217,31	284,25	303,76	326,13	349,99
b. Tambahan Modal Disetor	(19,33)	0,57	1,40	7,03	16,24
Hibah	-	-	2,97	2,02	0,22
Cadangan	13,09	21,90	26,54	30,40	36,08
a. Cadangan Umum	9,99	18,27	22,38	26,40	31,45
b. Cadangan Tujuan	3,11	3,63	4,16	4,00	4,63
Saldo Laba / (Rugi)	(0,36)	(9,78)	(11,17)	(26,08)	(59,76)
a. Saldo Laba / (Rugi) Awal Tahun	(8,88)	(13,35)	(23,60)	(31,52)	(51,31)
b. Laba / (Rugi) Tahun Berjalan	8,52	3,57	12,43	5,44	(8,46)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>210,71</b>	<b>296,93</b>	<b>323,50</b>	<b>339,49</b>	<b>342,78</b>
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>509,48</b>	<b>630,32</b>	<b>699,25</b>	<b>789,93</b>	<b>816,28</b>

► Lampiran 44 Laporan Kinerja Keuangan LKM PT Konvensional (dalam Miliar Rupiah)

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
<b>A. Pendapatan Operasional</b>					
Pendapatan Bunga	97,84	119,99	123,52	137,69	153,10
Pendapatan Operasional Lainnya	10,67	26,93	32,79	29,82	43,02
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>108,51</b>	<b>146,93</b>	<b>156,31</b>	<b>167,50</b>	<b>196,12</b>
<b>B. Beban Operasional</b>					
Beban Bunga	17,81	17,83	17,68	19,40	24,15
Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman	10,89	29,12	15,78	19,62	38,37
Beban Penyusutan ATI	2,88	3,43	3,89	5,03	5,03
Beban Tenaga Kerja	49,75	70,30	79,78	84,14	90,23
Beban Operasional Lainnya	18,50	25,93	28,89	33,70	47,35
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>99,83</b>	<b>146,62</b>	<b>146,01</b>	<b>161,89</b>	<b>205,14</b>
<b>C. Laba/Rugi Operasional</b>	<b>8,68</b>	<b>0,31</b>	<b>10,30</b>	<b>5,62</b>	<b>(9,02)</b>
<b>D. Pendapatan Non Operasional</b>	<b>9,59</b>	<b>10,03</b>	<b>7,11</b>	<b>7,30</b>	<b>7,10</b>
<b>E. Beban Non Operasional</b>	<b>8,42</b>	<b>5,66</b>	<b>3,99</b>	<b>6,00</b>	<b>5,50</b>
<b>F. Laba/Rugi Sebelum Pajak</b>	<b>9,85</b>	<b>4,68</b>	<b>13,41</b>	<b>6,92</b>	<b>(7,41)</b>
<b>G. Taksiran Pajak Penghasilan</b>	<b>1,33</b>	<b>1,11</b>	<b>0,98</b>	<b>1,48</b>	<b>1,05</b>
<b>H. Laba/Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>8,52</b>	<b>3,57</b>	<b>12,43</b>	<b>5,44</b>	<b>(8,46)</b>

► Lampiran 45 Laporan Posisi Keuangan LKM PT Syariah (dalam Miliar Rupiah)

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Kas	0,19	0,17	0,25	0,17	-
Penempatan Dana	17,97	22,68	22,10	13,54	19,36
a. Tabungan Pada Bank	0,49	7,11	8,23	3,76	9,60
b. Deposito Berjangka Pada Bank	17,48	15,58	13,88	9,78	9,76
c. Sertifikat Deposito Pada Bank	-	-	-	-	-
Piutang	7,79	13,18	18,05	21,11	23,10
a. Piutang <i>Murabahah</i>	9,61	16,62	22,95	26,79	29,03
b. (Margin <i>Murabahah</i> Ditangguhkan)	(1,81)	(3,44)	(4,90)	(5,68)	(5,93)
c. Piutang <i>Salam</i>	-	-	-	-	-
d. Piutang <i>Istishna'</i>	-	-	-	-	-
e. (Margin <i>Istishna'</i> Ditangguhkan)	-	-	-	-	-
Pembiayaan:	0,27	1,02	4,18	4,92	7,12
a. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0,27	1,02	4,18	4,92	7,12
b. Pembiayaan <i>Musarakah</i>	-	-	-	-	-
Piutang/Pembiayaan Lainnya	0,16	0,76	0,82	0,67	0,73

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
(Penyisihan Penghapusan Pembiayaan)	(0,08)	(0,00)	(0,01)	(0,01)	(0,05)
Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian (Termin <i>Istishna'</i> )	-	-	-	-	-
Persediaan	-	0,02	-	0,01	-
Aset <i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-
Aset Tetap Dan Inventaris (ATI)	0,00	0,02	4,88	4,88	4,90
(Akumulasi Penyusutan)	(0,00)	(0,01)	(0,04)	(0,24)	(0,87)
Aset Lain-Lain	0,40	0,42	1,09	1,54	0,30
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>26,70</b>	<b>38,27</b>	<b>51,33</b>	<b>46,70</b>	<b>54,74</b>
Utang Yang Harus Segera Dibayar	0,23	0,41	1,74	1,51	2,99
Tabungan <i>Wadiah</i>	0,73	1,51	1,27	1,48	1,47
Utang <i>Salam</i>	-	-	-	-	-
Utang <i>Istishna'</i>	-	-	-	-	-
Pendanaan Yang Diterima	-	-	-	0,39	0,62
Liabilitas Lain-Lain	0,23	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1,20</b>	<b>1,92</b>	<b>3,01</b>	<b>3,38</b>	<b>5,07</b>
<i>Mudharabah</i>	23,26	31,81	39,12	34,31	41,60
a. Kurang dari setahun	23,26	-	-	34,31	41,60
b. Paling sedikit setahun	-	31,81	39,12	-	-
<i>Musarakah</i>	-	-	-	-	-
a. Kurang dari setahun	-	-	-	-	-
b. Paling sedikit setahun	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Dana <i>Syirkah</i> Temporer</b>	<b>23,26</b>	<b>31,81</b>	<b>39,12</b>	<b>34,31</b>	<b>41,60</b>
Modal	3,53	4,53	8,87	8,87	8,87
a. Modal Disetor	3,53	4,53	8,87	8,87	8,87
b. Tambahan Modal disetor	-	-	-	-	-
Hibah	-	-	-	-	-
Cadangan	-	-	-	0,03	0,03
a. Cadangan Umum	-	-	-	0,03	0,03
b. Cadangan Tujuan	-	-	-	-	-
Saldo Laba/Rugi	(1,28)	0,01	0,33	0,10	(0,84)
a. Saldo Laba/(Rugi) awal Tahun	(0,72)	(1,28)	-	-	(1,03)
b. Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	(0,56)	1,29	0,33	0,10	0,19
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2,24</b>	<b>4,53</b>	<b>9,21</b>	<b>9,01</b>	<b>8,06</b>
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>26,70</b>	<b>38,27</b>	<b>51,33</b>	<b>46,70</b>	<b>54,74</b>

► Lampiran 46 Laporan Kinerja Keuangan LKM PT Syariah (dalam Miliar Rupiah)

Akun	2019	2020	2021	2022	2023
<b>A. Pendapatan Operasional</b>					
Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	1,02	2,44	2,65	2,06	3,26
Pendapatan <i>Salam</i>	-	-	-	-	-
Pendapatan Margin <i>Istishna</i>	-	-	-	-	-
Pendapatan <i>Ijarah</i>	0,01	0,03	-	0,04	0,09
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	0,02	0,09	0,06	0,26	0,63
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	-	-	0,21	-	-
Pendapatan Operasional Lainnya	0,41	1,27	1,30	0,58	1,25
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>1,46</b>	<b>3,83</b>	<b>4,22</b>	<b>2,95</b>	<b>5,22</b>
<b>B. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil</b>	<b>0,14</b>	<b>0,54</b>	<b>0,76</b>	<b>0,60</b>	<b>1,33</b>
<b>C. Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil</b>	<b>1,32</b>	<b>3,29</b>	<b>3,46</b>	<b>2,35</b>	<b>3,89</b>
<b>D. Beban Operasional</b>					
Beban Bonus <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	-
Beban Tenaga Kerja	1,09	1,50	2,36	1,48	2,56
Beban Penyusutan	0,04	0,05	0,08	0,23	0,48
Beban Penyisihan Penghapusan Pembiayaan	0,08	0,00	0,15	0,00	0,03
Beban Operasional Lainnya	0,58	0,99	0,66	0,54	0,97
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>1,78</b>	<b>2,54</b>	<b>3,26</b>	<b>2,25</b>	<b>4,04</b>
<b>E. Laba/Rugi Operasional</b>	<b>(0,46)</b>	<b>0,75</b>	<b>0,21</b>	<b>0,10</b>	<b>(0,15)</b>
Pendapatan Non Operasional	0,04	0,54	0,15	-	0,42
Beban Non Operasional	0,13	0,01	-	-	-
<b>F. Laba/Rugi Sebelum Pajak</b>	<b>(0,56)</b>	<b>1,29</b>	<b>0,36</b>	<b>0,10</b>	<b>0,27</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	-	-	0,03	-	0,07
<b>G. Laba/Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>(0,56)</b>	<b>1,29</b>	<b>0,33</b>	<b>0,10</b>	<b>0,19</b>

► Lampiran 47 Posisi Keuangan PPSP - PT SMF (Persero) Tahun 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>ASET</b>					
Kas dan Setara Kas	1.067,21	4.526,25	4.372,41	1.287,51	2.887,79
Investasi	3.041,55	2.729,51	6.444,61	4.158,27	6.457,36
Pinjaman yang Diberikan					
Pihak Ketiga	3.436,15	3.955,89	2.642,92	5.201,15	8.078,52
Pihak Berelasi	18.875,43	21.067,32	20.080,11	22.050,64	28.006,44
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(121,54)	(102,41)	(87,05)	(97,60)
Jaminan dan Pendukung Kredit	97,76	94,01	56,49	45,84	42,08
Piutang Usaha Berbasis Bunga					
Pihak Ketiga	16,81	17,63	16,22	15,58	25,81
Pihak Berelasi	41,92	50,93	52,52	56,19	73,26
Piutang Usaha Berbasis Imbalan					
Pihak Ketiga	0,33	1,21	0,23	1,68	0,20
Pihak Berelasi	-	-	-	-	-
Piutang Lain-lain					
Pihak Ketiga	18,08	18,47	21,46	22,66	28,11
Pihak Berelasi	2,29	1,22	5,34	6,50	4,32
Uang Muka	2,24	33,99	1,34	-	-
Beban Dibayar di Muka	2,74	1,56	2,77	2,18	6,14
Pajak Dibayar di Muka					
Pajak Penghasilan Badan	-	2,70	2,21	1,00	-
Pajak Lainnya	-	-	-	-	-
Aset Tetap	77,76	80,91	89,72	126,79	132,13
Aset Tak Berwujud	12,91	12,31	10,49	12,77	3,39
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	5,13	32,27	30,95	26,42	30,20
Aset Lain-lain	-	2,15	-	28,99	29,50
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>26.698,29</b>	<b>32.506,79</b>	<b>33.727,37</b>	<b>32.957,13</b>	<b>45.707,65</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
Beban yang Masih Harus Dibayar	133,06	180,79	154,94	114,24	185,04
Utang Pajak					
Pajak Penghasilan Badan	4,22	2,75	0,11	5,55	4,89
Pajak Lainnya	1,27	1,90	1,36	3,88	2,88
Liabilitas Imbalan Kerja	24,27	29,24	29,82	31,56	36,79

POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Utang bank	2.370,00	2.695,00	3.299,00	3.673,46	7.893,21
Obligasi	14.700,65	17.695,54	15.992,91	12.692,91	18.965,16
Utang Lain-lain	15,88	16,59	28,36	14,66	18,04
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>					
Sukuk <i>Mudharabah</i>	100,00	456,00	200,01	100,00	370,50
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>17.349,35</b>	<b>21.077,81</b>	<b>19.706,52</b>	<b>16.636,63</b>	<b>27.476,51</b>
<b>EKUITAS</b>					
Modal Saham	6.000,00	6.800,00	10.800,00	12.800,00	12.800,00
Setoran Modal Diterima di Muka	800,00	1.750,00	-	-	1.530,00
Keuntungan Efek-Efek Diklasifikasikan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	4,36	2,31	1,37	2,22	1,46
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diklasifikasikan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	-	4,86	4,54	2,78	1,60
Saldo Laba					
Telah Ditentukan Penggunaannya	957,70	1.186,70	1.368,00	1.540,47	1.707,55
Belum Ditentukan Penggunaannya	1.586,90	1.685,10	1.846,93	1.975,03	2.190,54
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>9.348,94</b>	<b>11.428,97</b>	<b>14.020,85</b>	<b>16.320,51</b>	<b>18.231,14</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>26.689,28</b>	<b>32.506,79</b>	<b>33.727,37</b>	<b>32.957,13</b>	<b>45.707,65</b>

► Lampiran 48 Laba Rugi PPSP - PT SMF (Persero) Tahun 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022*	2023
<b>PENDAPATAN</b>					
1. Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	1.857,22	2.340,00	2.112,46	1.762,65	2.077,26
2. Pendapatan Sekuritisasi	4,88	4,75	3,76	4,24	5,79
3. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar Instrumen Keuangan yang Diperdagangkan	0,01	0,57	1,08	1,43	(0,81)
4. Keuntungan (Kerugian) dari Penjualan Instrumen Keuangan	-	-	0,14	0,46	0,49
5. Pendapatan Lain-lain - Bersih	0,97	3,34	6,68	3,75	3,57
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.863,08</b>	<b>2.348,66</b>	<b>2.124,12</b>	<b>1.772,54</b>	<b>2.086,31</b>
<b>BEBAN</b>					
1. Beban Bunga	1.134,13	1.528,45	1.404,50	1.108,90	1.299,84
2. Beban Sekuritisasi	-	-	-	-	-
3. Gaji dan Tunjangan	76,60	82,94	69,78	72,28	87,08

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022*	2023
4. Umum dan Administrasi	50,75	58,96	102,60	94,82	111,65
5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	82,09	(16,30)	(21,87)	9,20
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>1.261,48</b>	<b>1.752,44</b>	<b>1.560,58</b>	<b>1.254,13</b>	<b>1.507,78</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>529,44</b>	<b>518,33</b>	<b>563,54</b>	<b>518,41</b>	<b>578,53</b>
<b>Beban Pajak Final</b>	<b>(72,17)</b>	<b>(77,89)</b>	<b>(68,97)</b>	<b>(57,16)</b>	<b>(44,28)</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(56,55)</b>	<b>(48,52)</b>	<b>(34,64)</b>	<b>(43,57)</b>	<b>(68,63)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>472,89</b>	<b>469,81</b>	<b>459,92</b>	<b>417,69</b>	<b>465,62</b>

\*Tahun 2022 terdapat reklasifikasi

► Lampiran 49 Laporan Posisi Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Sarana Multigriya Finansial (dalam Miliar Rupiah)

POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
<b>ASET</b>					
Kas dan Setara Kas					
a. Kas	0,31	-	-	3,79	4,67
b. Deposito	577,09	805,69	423,69	152,00	77,00
c. Giro	-	0,83	2,46	-	-
Investasi Jangka Pendek Dalam Surat Berharga Syariah					
a. SBSN	-	-	-	-	-
b. EBAS	-	-	-	-	14,40
c. Lainnya	-	-	-	-	-
Aset KPR SMF	16,31	13,74	9,93	7,39	5,21
Penyaluran Pembiayaan - Neto					
Pembiayaan <i>Mudharabah Muqayyadah</i>	1.069,09	2.994,41	2.139,16	3.700,80	5.253,42
Cadangan Kerugian -/-	-	-	-	-	-
Jaminan dan Pendukung EBAS	-	-	-	-	3,47
Investasi Jangka Panjang dalam Surat Berharga Syariah	-	-	-	-	-
Aset Tetap dan Inventaris - Neto					
a. Aset Tetap dan Inventaris	-	-	-	-	-
b. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	-	-	-	-	-
Rupa-rupa Aset	13,00	9,18	13,24	7,99	14,59
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.675,80</b>	<b>3.823,84</b>	<b>2.588,48</b>	<b>3.871,96</b>	<b>5.372,76</b>
<b>LIABILITAS</b>					
Utang Pajak	-	0,01	0,01	-	0,03
Rekening Antar Usaha Perseroan (RAUP) - Operasional - <i>Wadiah</i>	898,53	2.492,10	1.437,44	2.703,51	3.703,42
Rekening Antar Usaha Perseroan (RAUP) - Modal	500,00	500,00	500,00	500,00	500,00

POSISI KEUANGAN	2019	2020	2021	2022	2023
Rekening Antar Usaha Perseroan (RAUP) - FTP	-	148,18	196,16	272,99	421,85
Rekening Titipan	-	0,44	0,81	1,14	1,39
Rupa-rupa Liabilitas	0,01	0,01	0,01	0,00	0,67
Kupon Surat Berharga yang Belum Dibagikan	1,83	5,87	8,81	1,24	2,66
Cadangan <i>Reward Point</i>	-	0,50	-	-	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>1.400,37</b>	<b>3.147,11</b>	<b>2.143,23</b>	<b>3.478,89</b>	<b>4.630,02</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>					
Surat Berharga Syariah Yang Diterbitkan					
a. Sukuk <i>Mudharabah</i>	100,00	456,00	200,01	100,00	370,50
<b>TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>100,00</b>	<b>456,00</b>	<b>200,01</b>	<b>100,00</b>	<b>370,50</b>
<b>EKUITAS</b>					
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-
Saldo Laba Rugi Tahun Berjalan	124,69	55,63	25,88	50,19	79,17
Saldo Laba Rugi Tahun Sebelumnya	50,74	165,10	219,36	242,88	293,07
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>175,43</b>	<b>220,73</b>	<b>245,24</b>	<b>293,07</b>	<b>372,24</b>
<b>TOTAL LIABILITAS, DST &amp; EKUITAS</b>	<b>1.675,80</b>	<b>3.823,84</b>	<b>2,59</b>	<b>3.871,96</b>	<b>5.372,76</b>

► Lampiran 50 Laporan Laba Rugi Unit Usaha Syariah (UUS) PT Sarana Multigriya Finansial 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>PENDAPATAN</b>					
1. Pendapatan Operasional Utama					
a. Pembiayaan <i>Mudharabah Muqayyadah</i>	117,13	192,86	100,04	121,99	228,55
b. Pendapatan Bagi Hasil Aset KPR	-	1,47	1,76	0,76	0,64
c. Hak Bagi Hasil atas RAUP - Operasional - <i>Mudharabah</i> (-/-)	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Operasional Lain Terkait Pembiayaan	-	-	-	-	-
a. Pendapatan Administrasi	-	-	-	-	-
b. Pendapatan Ganti Rugi (Ta'widh)	-	-	-	0,00	-
c. Lainnya	-	-	-	-	-
3. Pendapatan atas Investasi Surat Berharga & Penempatan Dana	-	-	-	-	-
a. SBSN	-	-	-	-	-
b. EBAS	-	-	-	-	1,01
c. Lainnya	35,19	32,48	37,02	12,90	7,57
4. Pendapatan Non Operasional	-	-	-	-	-
a. Pendapatan Non-Operasional Lainnya	0,00	-	-	-	0,00

LAPORAN LABA RUGI	2019	2020	2021	2022	2023
<b>BEBAN</b>					
5. Beban Operasional					
a. Hak Kupon Surat Berharga Syariah yang Diterbitkan	20,61	15,90	23,14	5,82	7,85
b. Ujrah Terkait Penerbitan Surat Berharga Syariah	-	-	-	-	-
c. Ujrah Lainnya	-	-	-	-	-
d. Premi Asuransi	-	-	-	-	-
e. Tenaga Kerja	-	-	-	-	-
i. Gaji, Upah, dan Tunjangan	-	-	-	-	-
ii. Pengembangan dan Pelatihan Tenaga Kerja	-	-	-	-	-
iii. Lainnya	-	-	-	-	-
f. Pemasaran	-	-	-	-	-
i. Insentif Pihak ketiga	-	-	-	-	-
ii. Pemasaran lainnya	-	-	-	-	-
g. Penyisihan/Penyusutan	-	-	-	-	-
i. Penyisihan Cadangan Kerugian :	-	-	-	-	-
• Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	-	-
• Pembiayaan akad lainnya	-	-	-	-	-
ii. Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	-	-	-	-	-
iii. Penyusutan Aset Lain	0,29	0,31	0,26	-	-
h. Sewa	-	-	-	-	-
i. Pemeliharaan dan Perbaikan	-	-	-	-	-
j. Administrasi dan Umum	0,11	0,37	0,80	0,21	0,30
k. Beban Lainnya	-	-	-	-	-
l. Beban Bonus Wadiah - RAUP Operasional	-	148,18	83,19	76,84	148,86
m. Beban Pajak Final Deposito/Giro	-	-	-	-	1,51
n. Beban Pajak Final Lainnya	6,64	6,42	5,54	2,59	0,08
6. Beban Non Operasional					
Beban Lainnya	-	-	-	-	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>124,69</b>	<b>55,63</b>	<b>25,88</b>	<b>50,19</b>	<b>79,17</b>
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-	-	-	-	-
1. Keuntungan (Kerugian) Akibat Perubahan dalam Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	-	-
2. Keuntungan (Kerugian) Akibat Pengukuran Kembali Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	-	-	-	-	-
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>124,69</b>	<b>55,63</b>	<b>25,88</b>	<b>50,19</b>	<b>79,17</b>

# DAFTAR ISTILAH

Akad Mudharabah	: Akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama ( <i>shahibul maal</i> ) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua ( <i>mudharib</i> ) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak
Akad Musyarakah	: Akad kerjasama dimana para pemilik modal ( <i>mitra musyarakah</i> ) menggabungkan modal untuk melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan proporsi kontribusi modal.
Aset Ijarah	: seluruh nilai aset yang diperoleh LKM Syariah yang disewakan kepada nasabah baik dengan atau tanpa adanya opsi ( <i>Ijarah Muntahiyah Bittamlik</i> ) untuk memindahkan kepemilikan dari LKM Syariah kepada penyewa pada saat tertentu
Bank Wakaf Mikro	: LKM Syariah yang didirikan atas izin OJK dan bertujuan menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil, khususnya masyarakat di sekitar pesantren, yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	: Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang menunjukkan efisiensi operasional suatu perusahaan
Dana Cadangan	: Alokasi Dana Tapera untuk pembayaran pengembalian Simpanan Peserta yang berakhir kepesertaannya berikut hasil pemupukan simpanan Dana Tapera
Dana Pemanfaatan	: Alokasi Dana Tapera untuk pembiayaan perumahan Tapera
Dana Pemupukan	: Alokasi Dana Tapera yang ditempatkan pada Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Pemupukan Dana Tapera untuk meningkatkan nilai Dana Tapera
Dana Syirkah Temporer	: Dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya, baik jangka pendek (kurang dari setahun) maupun jangka panjang (paling sedikit setahun), dengan menggunakan akad <i>Mudharabah</i> dan akad <i>Musyarakah</i> . LKM Syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan
Dana Tapera	: Dana amanat milik seluruh peserta yang merupakan himpunan simpanan beserta hasil pemupukannya
Gadai	: Sesuatu yang diserahkan ke atau disimpan dengan pihak lain sebagai jaminan untuk pinjaman
Gadai Syariah	: Gadai dengan prinsip syariah
Hibah	: Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat
<i>Istishna'</i>	: Akad pembiayaan untuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, <i>mustashni'</i> ) dan penjual (pembuat, <i>shani'</i> ) dengan harga yang disepakati bersama oleh para pihak

Jasa Pengelolaan Dana FLPP	: Imbal hasil atas jasa pengelolaan dana FLPP yang diterima oleh BP Tapera
Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Pemupukan Dana Tapera	: Kontrak antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang unit Penyertaan dimana Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan kolektif yang hanya diperuntukan bagi pengelolaan investasi pemupukan Dana Tapera
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	: Kredit yang digunakan untuk membeli rumah atau untuk kebutuhan konsumtif lainnya dengan jaminan/agunan berupa rumah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	: yang selanjutnya disebut LPEI adalah Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 mengenai Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Lembaga Keuangan Mikro	: Yang selanjutnya disebut LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan
<i>Murabahah</i>	: Perjanjian jual-beli antara LKM dengan nasabah. LKM membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara LKM dan nasabah
Persediaan	: seluruh aset yang diperoleh dengan tujuan dijual kembali dengan akad <i>Murabahah</i> , <i>Salam</i> , aset <i>Isthisna'</i> dan/atau aset <i>Ijarah</i> yang telah selesai/tersedia tetapi belum diserahkan oleh LKM Syariah kepada nasabah, aset <i>Ijarah</i> yang telah selesai penggunaannya dan dikembalikan kepada LKM Syariah
Pembiayaan	: Penyediaan dana oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan prinsip Syariah
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	: Seluruh pembiayaan dengan akad <i>mudharabah</i> pada pihak ketiga
Pembiayaan <i>Musarakah</i>	: Seluruh pembiayaan dengan akad <i>musarakah</i> pada pihak ketiga
Pembiayaan Sekunder Perumahan	: Kegiatan pembelian suatu KPR dari bank kreditur yang tagihannya dikemas dalam bentuk efek hutang yang dijual kepada investor
Pendanaan Yang Diterima	: Seluruh bentuk pendanaan yang diterima LKM Syariah dari pihak ketiga, dengan kewajiban pembayaran kembali dalam waktu lebih dari 1 (satu) tahun dan tidak termasuk dalam Utang Yang Harus Segera Dibayar. Yang termasuk dalam akun ini antara lain pendanaan dengan akad lain selain akad <i>Mudharabah</i> dan akad <i>Musarakah</i> , seperti akad <i>qordh</i> atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta disetujui oleh OJK, dan modal penyertaan
Pinjaman	: Penyediaan dana oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan

Pinjaman yang Diterima	: Dana yang diterima LKM dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman yang jatuh temponya lebih dari 1 (satu) tahun dan tidak termasuk dalam Utang Yang Harus Segera Dibayar
Piutang/Pembiayaan Lainnya	: Piutang/pembiayaan yang menggunakan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta disetujui oleh OJK
Piutang <i>Istishna'</i>	: Tagihan LKM Syariah kepada nasabah dalam transaksi <i>Istishna'</i>
Piutang <i>Murabahah</i>	: Tagihan LKM Syariah kepada nasabah dalam transaksi <i>murabahah</i>
Piutang <i>Salam</i>	: Tagihan LKM Syariah kepada pemasok dalam transaksi <i>salam</i>
PT Pegadaian (Persero)	: Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang usaha intinya adalah bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	: Yang selanjutnya disebut PNM adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) dalam rangka Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	: Yang selanjutnya disebut SMF adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang usaha intinya adalah bidang pembiayaan sekunder perumahan
Rasio Tingkat Pengembalian Terhadap Aset (ROA)	: Rasio laba terhadap total aset perusahaan
Rasio Tingkat Pengembalian Terhadap Ekuitas (ROE)	: Rasio laba terhadap total ekuitas perusahaan
Sekuritisasi	: Sekuritisasi adalah transformasi aset yang tidak liquid menjadi liquid dengan cara pembelian Aset Keuangan dari Kreditor Asal dan penerbit Efek Beragun Aset
Simpanan	: Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada LKM dalam bentuk tabungan dan/atau deposito berdasarkan perjanjian penyimpanan dana
Tabungan Perumahan Rakyat	: yang selanjutnya disebut Tapera adalah penyimpanan yang dilakukan oleh peserta secara periodik dalam jangka waktu tertentu yang hanya dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan perumahan dan/atau dikembalikan berikut hasil pemupukannya setelah kepesertaan berakhir
Tabungan <i>Wadiah</i>	: Tabungan milik pihak ketiga berdasarkan prinsip <i>wadiah</i>
Utang <i>Salam</i>	: Kewajiban LKM Syariah yang harus diselesaikan dalam bentuk penyerahan barang (bukan pembayaran dalam bentuk uang tunai) dikemudian hari kepada nasabah. Utang <i>salam</i> timbul karena nasabah telah membayar aset <i>salam</i> yang dipesan di awal akad
Utang <i>Isthisna'</i>	: Seluruh kewajiban kepada pemasok
<i>Wadiah</i>	: Akad yang terjadi antara dua pihak, dimana pihak pertama menitipkan suatu barang kepada pihak kedua



Kritik dan Saran dapat Disampaikan kepada:

**Direktorat Layanan Strategis PVML**

Wisma Mulia 2 Lantai 15

Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 42,

Jakarta Selatan, 10270

Email: [data.analystPVML@ojk.go.id](mailto:data.analystPVML@ojk.go.id)





Gedung Wisma Mulia 2 Lantai 15  
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 42,  
Jakarta Selatan 10270

